1

oh, ya. kalau kalian lebih suka bahasa baku, lebih baik baca eccedentesiast. lihat di profileku ya

Happy reading!

chapter 01

Ps : tim baca ulang atau baru datang?

Mobil Mercedes Benz yang dikendarai oleh Jungkook berhenti tepat didepan fakultas hukum yang cukup ramai di jam makan siang.

Menarik rem tangan untuk mengunci pergerakkan mobil, cowok itu menghembuskan napas berat melihat banyaknya orang yang berlalu lalang tepat di depannya. Jungkook memejamkan mata sejenak meredakan pening dikepala, ia total benci dengan keramaian.

Neta yang duduk tepat disamping Jungkook mempoutkan bibir beberapa senti karena merasa diabaikan. Cewek itu sengaja tidak keluar walaupun sudah sampai sejak beberapa menit yang lalu.

Neta menunggu Jungkook mengatakan sesuatu padanya.

"*Kookie*," Panggil Neta.

"Hm?" Respon Jungkook tanpa membuka matanya.

Ting!

Tangan kanannya merogoh saku celana dan mengambil ponsel setelah mendengar bunyi notif.

Sekarang, Jungkook malah asik berkutat dengan benda pipih tersebut. Mengabaikan Neta yang sedari tadi menggigit bibir bawahnya, menahan agar tidak mencekik Jungkook saking kesalnya.

Baru juga beberapa hari yang lalu mereka bertengkar dengan situasi yang sama. Apa sekarang harus diulang lagi?

"Main ponselnya nggak bisa nanti aja?" Sindir Neta.

Jungkook menggeleng sebagai jawaban dan tetap fokus pada ponselnya.

Melihat Jungkook yang sepertinya lebih mencintai ponselnya dibandingkan Neta membuat cewek itu seketika menghela napas lelah.

Ini sama saja secara tidak langsung Jungkook mengatakan, "Mau turun sekarang atau nggak itu terserah. Yang penting udah gue anterin sesuai janji." 'Kan?

Ah, memang biasanya juga dicuekkin kok. Bukannya berusaha mengerti, tapi sudah lebih kebal.

Neta menampar kecil pipinya, membuang pikiran-pikiran negatif yang menghasut dirinya sendiri. Mungkin aja 'kan, Jungkook lagi sibuk karena tugasnya sebagai mahasiswa DKV banyak?.

Neta mengalah.

"Makasih, yaaa." Sebelum keluar Ia memeluk Jungkook dan mencondongkan sedikit badannya untuk mencium pipi cowok itu. Jungkook hanya diam. Tidak membalas ataupun

bergeming membuat Neta kalau nggak sayang ingin menenggelamkan cowok itu ke laut lepas.

Ck, bales kek seenggaknya!, Batin Neta meronta-ronta. Cewek itu kembali menghela napas pelan sambil membuka pintu lalu keluar dari mobil. Setelah menutup pintunya kembali dengan sempurna, Neta mundur satu-dua langkah sebelum menundukkan sedikit badannya agar bisa melihat Jungkook yang berada didalam.

"Hati-hati, ya!" Neta melambaikan tangannya pada Jungkook. Cewek itu bisa melihat pacarnya mengangguk lalu menyimpan kembali ponsel yang dimainkannya sejak tadi kedalam saku celananya.

Jungkook menyalakan mesin mobilnya kembali kemudian menancap gas setelah membunyikan klakson sekali. Melihat mobil Jungkook yang telah menjauh dan menghilang dari pandangannya, cewek itu kembali mendengus pelan entah untuk yang keberapa kalinya hari ini.

Karena moodnya yang sudah terlanjur hancur melihat sikap Jungkook barusan. Cewek itu memilih bolos dan memutari kampus yang besar ini. Sebenarnya, hari ini Neta berencana ingin membolos aja karena mata kuliahnya membosankan semua. Tapi karena Jungkook tiba-tiba bilang akan mengantarnya, niat membolos Neta langsung hilang ditelan bumi.

Neta berhenti sejenak sambil menyipitkan matanya lurus kedepan, maklumi aja manusia yang enggan memakai kacamata ini walaupun udah memasuki minus 2. Neta memang nggak suka memakai kacamata, menurutnya, cewek itu menjadi lebih tua dari kelihatannya.

Dari tempatnya, Neta bisa melihat Lucas teman sepergoblokannya sedang berbicara dengan seorang

perempuan yang sangat cantik dengan tubuh sedikit lebih pendek darinya. Neta ber-oh-ria, cewek itu tau Lucas sedang berbicara dengan siapa.

Neta yakin itu adalah Soyun, anak fakultas kedokteran yang terkenal karena kecantikan dan keimutan alaminya. Cewek itu ingat Lucas pernah memasukkan Soyun sebagai salah satu targetnya disemester ini.

Tiba-tiba ide busuk terlintas diotak Neta, membuat kedua ujung bibirnya terangkat membayangkan reaksi Lucas setelah ini.

Neta berjalan mendekat kemudian langsung mengalungkan tangannya manja dilengan Lucas. Cewek itu bergelayut ria sementara Lucas memekik pelan lantaran kaget.

"What are you doing, babe?" Tanya Neta berpura-pura bertingkah layaknya pacar Lucas. Cowok itu mencubit pelan lengan Neta agar melepaskan diri darinya. Melihat Soyun yang mengerutkan dahinya bingung, Lucas memamerkan deretan gigi putihnya.

"Ki-kita ngobrolnya nanti aja ya? entar gue chat!, Oke?" Ujar Lucas sambil masih berusaha melepaskan tangan Neta. Cewek itu memampus-mampuskan Lucas dalam hati sambil sesekali membalas cubitan Lucas tak kalah kencangnya.

"Lo bukannya pacar Jungkook, ya?" Tanya Soyun tiba-tiba membuat Neta seketika berhenti dari aksi cubit-mencubitnya dengan Lucas. "Lo Neta 'kan?"

"Kok tau?" Tanya Neta dengan bodohnya. Soyun tertawa kecil sambil memandangi Neta dari atas sampai bawah dengan pandangan meremehkan. Siapa yang nggak tau pacarnya Jungkook?, kepopuleran cowok itu membuat kampus tetangga pun menyetujui kalau nggak mungkin ada

yang nggak mengenali Cowok blasteran surga tersebut. Jungkook memang terkenal karena bakatnya yang luar biasa, multitalent, tampan dan kaya.

"Lo udah sama Lucas, nih? Jungkook kosong dong?" Tanya Soyun antusias membuat raut wajah Neta seketika berubah. Mata yang tadi menatap dengan hangat kini berubah menjadi tatapan tajam.

Lucas terdiam menyaksikan kedua cewek didepannya yang sebentar lagi memulai perang ini. Tentu saja Lucas ada dipihak Neta, tapi melihat cewek seimut Soyun bisa adu otot adalah hal yang langka. Jadi, Lucas hanya akan melihat siapa yang akan tumbang duluan.

"Jungkook cowok gue, yang sama Lucas barusan itu cuman becanda." Jawab Neta dengan nada dinginnya. Cewek itu mulai nggak suka dengan Soyun. Bukan karena Soyun bertanya Jungkook sedang kosong atau enggak. Tapi karena kenyataan kalau Soyun adalah cewek dengan luaran bak anime imut dan polos namun memiliki hati yang bertolak belakang dengan penampilannya. Semua itu bisa dirasakan Neta ketika berbicara dan bertatapan dengan cewek tersebut.

Soyun ber-oh-ria, mengangguk-anggukkan kepalanya mengerti. "Kok dia mau ya sama cewek kayak lo?" Tanya Soyun sambil tersenyum lembut. Ekpresinya kontras sekali dengan maksud yang dibicarakan.

Neta menaikkan sebelah alisnya nggak suka, "Cewek kayak gue?" Tanya Neta. Mana tau maksudnya lain dengan apa yang dipikirkan Neta.

"Ya, begitu. Masa lo nggak ngerti, sih?" Soyun menyelipkan rambutnya kebelakang telinga, mengeluarkan sisi imutnya

yang bisa membuat Neta muntah seketika. "Ayam kampus, gitu...mungkin?" Ujar Soyun pelan.

Mendengar itu, Neta diam membeku. Otaknya masih mencerna dengan apa yang dibicarakan Soyun barusan.

"Secara, lo nyadar nggak sih kalau cewek-cewek disini itu risih liat lo deket-deket sama anak bangtan?. Ditambah lagi Lucas. Jungkook doang nggak cukup buat lo?" Tanya Soyun masih dengan senyum sok polosnya. Beberapa orang yang secara nggak langsung mendengar topik pembicaran mereka berkerumun, penasaran lebih jauh lagi.

Baru aja tangan Neta ingin melayangkan satu tamparan keras ke pipi cewek bernama Soyun ini, Lucas udah lebih dulu dengan sengaja menyiram wajah Soyun menggunakan es jeruk yang diambilnya dari orang sekitar. Soyun memekik kaget merasakan dingin yang luar biasa diwajahnya.

"Yah, make up nya ke hapus." Ujar Lucas sambil menutup mulutnya pura-pura kaget. "Gimana dong, itu jerawat lo pada mau pecah semua kena air dingin." Lanjut Lucas.

Neta tersenyum senang melihat Lucas akhirnya memutar otak untuk membantunya. Cewek itu mengacungkan jempolnya dan dibalas kedipan sebelah mata oleh Lucas.

"Ih, Lucas jahat. Abis ini dia mau ketemu sugar daddynya tau!"

"Aduh, takut. Kabur yuk!"

Lucas merangkul Neta dan membawanya keluar dari kerumunan orang tersebut. Mereka meninggalkan Soyun dan berjalan menuju kantin sambil tertawa terbahak-bahak sampai puas.

"Oh, jadi tipe Lucas yang modelan begitu? iya?" Goda Neta kemudian menyingkirkan tangan temannya itu dari bahunya.

Mendengar pertanyaan Neta, Lucas refleks bergedik geli. "Amit-amit, jir. Mana tau gue itu cewek aslinya ular banget!"

Setelah sampai di kantin, mereka berdua langsung menduduki bangku paling pojok seperti biasanya. Entah kenapa, setiap kali datang ke kantin, orang-orang selalu menyisakan bangku itu dan memilih berdempet-dempetan dengan mahasiswa lainnya. Neta nggak peduli sebabnya, yang penting cewek itu nggak pernah menyebut tempat ini sebagai takhtanya yang nggak bisa diganggu gugat.

Kalau boleh jujur, Neta ingin ada mahasiswa lain yang berani mendatanginya sekedar numpang makan satu meja. Neta menghela napas, tau kalau beberapa mahasiswa segan untuk berbicara dengannya. Mungkin karena cewek itu pacarnya Jungkook?, dianggap adik oleh bangtan?, atau temannya Lucas?. Entahlah, Neta nggak pernah tau alasan khususnya.

"Tumben Jungkook ngantar lo?" Tanya Lucas membuyarkan lamunan Neta.

"Kok tau?" Tanya Neta sedikit terkejut. Padahal jelas-jelas Lucas sedang berbicara dengan Soyun waktu Neta sampai dikampus.

"Gue liat mobilnya. Gue kira salah liat, eh beneran." Ujar Lucas sambil mengambil ponsel Neta yang tergeletak diatas meja. Lucas membukanya dengan sidik jarinya yang udah terpasang, namun nggak terbuka juga. Setelah Lucas membolak-balik ponsel Neta, barulah Lucas sadar ada yang berbeda dari ponsel cewek itu.

"Beli ponsel baru, ya?" Tanya Lucas yang mendapat gelengan dari Neta.

"Ponsel Jungkook, dia beli dua. Katanya sih satunya gratisan makanya dikasih ke gue." Ujar Neta sementara lawan bicaranya terkejut bukan main.

"Kayak beginian nggak mungkin gratisan, anjir!" Lucas melotot nggak percaya. Mana mungkin ponsel seharga satu motor bisa ada gratisannya?. Ibarat beli motor 1 dapat 1 lagi. Bisa aja sih, tapi langka banget. Jarang ada yang mengadakan event menguras modal begitu.

"Cinta sepihak yang menguntungkan, ya?. Pantes nggak putus-putus lo, Net." Ujar Lucas yang mendapat jitakan dari Neta. Cewek itu enggak marah, memang Lucas udah sering mengejeknya dengan kata-kata 'Cinta sepihak atau bertepuk sebelah tangan'.

Mau dibantah pun memang kelihatannya seperti itu 'kan?.

Lucas menendang kaki Neta dari bawah, "Kak Taehyung, tuh!" Ujar Lucas sambil menunjuk pintu masuk kantin dengan dagunya. Neta mengikuti arah yang dimaksud Lucas dan mendapati salah satu kating jurusannya sedang berjalan mendekat ke meja mereka.

Neta tersenyum singkat membalas senyuman lebar dari Taehyung. Cowok itu langsung mengambil bangku kosong disebelah Neta kemudian menaruh sekotak susu taro dimeja.

"Buat lo, Net." Taehyung mengedipkan sebelah matanya.

Neta canggung. Bukan karena diberi minuman oleh salah satu visual kampus, bukan!. Tapi karena kenyataan kalau Taehyung masih menyukainya walaupun cewek itu adalah

pacar dari adiknya, Jungkook. Apalagi Neta tau kalau hubungan mereka kurang baik meskipun berada dalam satu circle, Bangtan.

Setelah menyambut high five dari Lucas, Taehyung bangkit lagi dari kursinya. "Gue ada kelas. Duluan, yaa." Ujar Taehyung sambil mengusap lembut kepala Neta kemudian beralih tersenyum pada Lucas yang duduk tepat didepannya.

"Yoi, hati-hati, Bang!"

Setelah Taehyung benar-benar menghilang dari pandangan mereka berdua. Lucas langsung menyambar susu taro yang tadi diberi Taehyung untuk Neta dan meminumnya.

"IH, LUCAS!"

"Aus gue, lur."

Lucas meneguk satu tegukan lagi kemudian memberi susu yang tinggal setengah itu pada Neta. "Bingung gue, ada yang malaikat kayak Taehyung kok maunya sama batu kayak Jungkook?"

"Ya cinta lah. Ngotak dikit bisa?" Jawab Neta jengah mendapat pertanyaan seperti itu dari Lucas berulang kali.

"Bodoh, yang ngotak harusnya elo dong, bukan gue. Kalau gue cewek, udah pasti gue mau sama modelan Taehyung. Lo nya aja yang kurang bersyukur. Dapet Taehyung malah milih Jungkook!"

Neta mempoutkan bibirnya. Cewek itu sadar kok kalau yang diucapkan Lucas barusan itu memang benar begitu kenyataannya. Neta yang bodoh karena bisa secinta itu

sama manusia batu modelan Jungkook walaupun ada paket komplit seperti Taehyung.

"Status doang pacaran, aslinya kayak teman juga bukan."

Mendengar Lucas berbicara lagi membuat Neta mendengus kesal. Cewek itu tau, nggak usah dibahas pun Neta mengerti. Dengan mood hancur, Neta meninggalkan Lucas dikantin setelah membereskan barang-barangnya.

.

Yuhuuuu~

VOTE? COMMENT?

ig : jeje.fs

Notes 24 oktober 2020, Ya Allah work jaman kapan ini...

2

Neta mengumpat, mengabsen penghuni kebun binatang lalu melempar ponselnya ke atas meja kantin. Lucas sampai menoleh padahal sedang enak-enaknya makan bakso gratis hasil dari memalak temannya, Neta.

Iya, setelah berantem nggak jelas dan berujung dengan Lucas yang meminta maaf. Tetap aja sisi laknatnya Lucas tumbuh lagi. Dan kali ini, dengan tidak berperikesahabatan, Lucas memalak Neta yang sedang berbahagia mendapat pesan bahwa Jungkook akan menjemputnya pulang kuliah.

Mendengar gerutuan kecil yang keluar dari mulut Neta, Lucas menghentikan aktivitas memakan baksonya.

"Kenapa lagi?" Tanya Lucas heran melihat perubahan mood Neta yang sangat singkat. Baru aja cewek itu senyam-senyum sampai mentraktir Lucas makan dikantin segala. Nggak ada dua menit, moodnya udah berubah lagi. Lama-lama Lucas yakin kalau Neta punya bipolar.

"Oh, tau gue tau." Ujar Lucas sambil menjentikkan jarinya dihadapan Neta. "Jungkook lagi 'kan?" Tebak Lucas yang mulai paham dengan sahabatnya ini. Ya, tebak aja, siapa lagi yang bisa bikin Neta naik turun terbang jatuh seperti ini kalau bukan karena manusia bernama Jeon Jungkook?

"Bukan." Elak Neta kemudian memakan bubur ayam pesanannya dengan tenang, seolah yang dikatakan Lucas salah. Neta sengaja, agar Lucas nggak penasaran lagi. Cowok itu sekalinya penasaran, penasarannya nggak main-main. Bisa aja dia bikin seluruh kantin fokus cuma ke mereka berdua doang hanya untuk menuntaskan rasa penasarannya.

Lucas mendecak pelan, "Terus kenapa? Ini gue baik nih mau nanyain." Tanya Lucas sewot karena udah terlanjur penasaran.

"Nggak kenapa-kenapa Lucas, ih, kepo!"

"Seriusan. Kenapa, nyet?"

Neta mendengus, "Lo nanya lagi gue santet, beneran deh." Ancam Neta kemudian mulai menyendokkan satu suapan bubur ke mulutnya. Lucas menyipitkan matanya nggak suka dan ikut mendengus. Cowok itu melirik ponsel Neta yang bergetar. Ada panggilan masuk.

"Jungkook, tuh." Info Lucas sambil menunjuk ponsel Neta dengan dagunya.

Neta refleks menaruh sendoknya kembali ke mangkuk dan mengambil ponselnya. Menggeser ikon hijau kemudian menempelkan benda pipih tersebut ke telinganya.

Lucas meringis pelan melihat Neta senyam-senyum sendiri sekarang.

Dih, gila beneran. Batin cowok itu selagi menunggu Neta selesai menelpon.

"Halo?-oh, iya nggak papa. Aku bisa pulang sendiri kok-Iya, yaudah-Piip." Lucas mengamati Neta yang sedang berbicara dengan Jungkook lewat ponsel. Memakan baksonya sambil sesekali menguping apa yang pasangan itu bicarakan.

Baru aja Neta ingin mengeluarkan umpatan kasar, Lucas menarik ponsel cewek itu agar tidak terkena imbasnya. Sayang, ponsel mahal soalnya. Dari pada dibanting lebih baik buat Lucas aja 'kan?

Neta menarik napas dalam-dalam lalu menghembuskannya, berusaha mengontrol emosi yang mulai menggebu-gebu ingin menghancurkan apapun yang ada disekitarnya. Tapi, mengingat kalau Jungkook menelpon duluan dan meminta maaf karena nggak jadi jemput, Neta berhasil mengontrol dirinya sejenak.

Kalau tau Jungkook nggak jadi menjemputnya begini, mending daritadi Neta pulang atau ngemall dulu bersama Lucas. Bukannya menunggu sambil bela-belain mentraktir Lucas makan yang kadang nggak tau diri begini.

Memang bukan sepenuhnya salah Jungkook, sih. Cowok itu 'kan juga nggak tau kalau ada panggilan part time mendadak seperti ini.

"YA KALAU NGGAK TAU BISA JEMPUT ATAU ENGGAK JANGAN JANJI-JANJI ANJIRRR!" Pekik Neta seketika dengan emosi meluap-luap.

"Enggak papa, untung gue sayang sama lo, Juki." Neta mengambil ponselnya dari tangan Lucas kemudian dielus-elus perlahan dan ditaruh kembali diatas meja seperti menjaga ponsel baru.

Mendengar itu Lucas mendecak cukup kencang. "Cinta boleh, bucin jangan. Ck, bego lo ah." Sindir cowok itu lalu menggelengkan kepalanya.

"Hehe, bucinnya sama yang ganteng wajarlah. Kecuali gue bucin sama si Ucup tuh, baru lo sawan sama gue, Kas." Ujar Neta dengan telunjuk mengarah ke Ucup yang sedang memakan bekalnya dengan tenang. Cowok yang dimaksud menoleh membuat Neta menunjukkan deretan giginya.

"Bukan Ucup elo, kok!" Elak Neta nggak enak hati membicarakan orang tepat didepannya tanpa disadari.

"Gitu-gitu Ucup punya pacar loh, Net"

Neta menoleh kesamping ketika merasakan kedatangan seseorang yang langsung mengambil posisi duduk tepat disampingnya. Cewek itu spontan mengambil jarak dengan bergeser beberapa senti menjauh. Ternyata Taehyung yang datang.

"Berdua aja?" Tanya Taehyung sambil menaruh tasnya diatas meja kantin. Neta mengangguk menyetujui kemudian mulai menyendokkan bubur miliknya ke dalam mulut.

"Iya, Kak. Gue nemenin ini kunti dijemput pacarnya, taunya nggak jadi." Lucas menunjuk Neta dengan dagunya. Cewek yang merasa disebut 'kunti' oleh Lucas langsung melotot tajam dan hampir menampar mulut comberan cowok itu, tapi ditahan. Imagenya sebagai cewek polos dan nggak mudah marah di mata Taehyung bisa rusak seketika.

Kalau Jungkook memutuskannya, bisa 'kan Neta tinggal beralih ke Taehyung sebagai cadangan?

Taehyung tertawa mendengar panggilan 'kunti' dari Lucas, cowok itu menoleh kesamping dan memperhatikan Neta sebentar, "Cowok lo nggak jadi jemput, terus lo pulangnya gimana jadinya?" Tanya Taehyung memastikan. Neta buru-buru menunjuk Lucas didepannya. Sayangnya, Lucas langsung menolak. "Nggak, gue mau cau sama gebetan gue. Bisa-bisa nggak dapet target lagi gue." tolak cowok itu.

Bibir Neta melengkung nggak suka. Lucas kalau udah soal target pasti lupa sama teman sendiri. Atau jangan-jangan, Lucas sengaja biar Neta pulang bareng sama Taehyung mengingat temannya yang satu itu nggak suka dengan Jungkook dan selalu membanding-bandingkan pacarnya dengan cowok ramah disebelahnya ini.

Lucas shipper Neta-Taehyung soalnya. Bisa jadi 'kan?

"Baru lagi?"

"Yoi."

Taehyung mengangguk lalu beralih lagi ke Neta. "Jadi sama siapa?" Tanya Taehyung lagi.

"Sama abang Grab? Gojek? Banyaklah, Kak." Jawab Neta. Cewek itu tau pasti Taehyung bakalan ngajak Neta pulang bareng. Aduh, jangan deh. Soalnya, hubungan Jungkook dan Taehyung 'kan agak gimana gitu. Nanti kalo Jungkook tau? wah bahaya.

Jungkook memang bukan tipe yang cemburuan. Tapi kalau soal Taehyung, cowok itu bisa berubah drastis dari yang diam-diam seperti limbad ke cowok paling rewel sepanjang masa.

Itulah salah satu alasan Neta menganggap Jungkook memacarinya hanya karena ingin menang dari Taehyung. Entahlah, tapi memang begitu yang Neta rasakan selama setahun berpacaran dengan Jungkook

"Sama gue aja, deh. Searah juga 'kan?" Tawar Taehyung. Nah 'kan, Neta tau pasti bakalan begini ujungnya. Neta dengan sopan menolak, "Nggak deh, Kak. Jangan repot-repot." Ujar Neta.

"Halah, udah biasa ngerepotin juga. Balik bareng aja napa?" Sahut Lucas tiba-tiba.

Neta mengutuk Lucas dalam hati. Cewek itu menoleh dan melihat Taehyung menaikkan kedua alisnya meminta persetujuan. Neta mengalah, "Ya udah, deh." Ujar Neta sambil tersenyum dipaksakan.

"Mau pulang sekarang?" Tanya Taehyung, Neta mengangguk sebagai jawaban.

"Ya udah, ayo." Ajak Taehyung sambil memakai kembali tasnya dan berdiri. Cowok itu merogoh saku celananya dan mengeluarkan kunci mobilnya.

Neta mengangguk lalu mengikuti Taehyung sampai ke parkiran setelah sebelumnya memberikan tatapan kematian dulu pada Lucas. Lucas hanya tersenyum sambil memberikan flying kiss pada Neta. Tuh kan? ngeselin banget emang manusia satu itu.

Setelah beberapa menit jalan, akhirnya mereka sampai tepat didepan mobil Taehyung. Keduanya membuka pintu dan duduk di kursi masing-masing kemudian menutup pintunya kembali.

"Jungkook kemana emangnya?" Tanya Taehyung basa-basi karena Neta hanya diam aja. Cowok itu menyalakan mesin mobil kemudian mulai menjalankannya keluar dari areal parkiran.

"Lagi ada part time katanya, Kak." Jawab Neta sambil tersenyum canggung.

Melihat isi mobil Taehyung, cowok itu memang lumayan rapi dari kelihatannya. Tidak berdebu dan wangi. Yah, meskipun kalah rapih dibandingkan dengan mobil Jungkook yang perfeksionis.

Neta menyipitkan matanya, tidak sengaja melihat benda mungil berwarna soft pink yang sangat imut. Cewek itu spontan mengambilnya dari atas dashboard. "Ini punya lo, Kak?" Tanya Neta nggak percaya Taehyung punya benda imut seperti itu.

Taehyung menoleh lalu tertawa sambil menggeleng. "Bukanlah, ya kali." Sanggah Taehyung. Neta masih sibuk membolak-balikkan jam tangan tersebut, seperti masih baru dibeli.

"Gue coba boleh?" Tanya Neta karena tidak tahan dengan keimutan benda tersebut.

Taehyung mengangguk dengan semangat, "Coba aja." Jawabnya.

Neta langsung mencopot jam tangan miliknya dan menggantinya dengan milik Taehyung. Mata cewek itu sedikit berbinar karena ternyata ukurannya pas. Ingin rasanya berteriak karena ternyata disisi kiri jam tersebut ada logo dari boygroup favoritenya, BTS.

Bagus banget... Batin Neta. Cewek itu menahan dirinya lalu mencoba melepas lagi jam tangannya tapi ditahan oleh Taehyung.

"Nggak usah, buat lo aja kalo suka." Ujar Taehyung. "Tadinya mau gue buang itu." Lanjutnya lagi.

Neta ingin menerima jam tangan ini tapi nggak enak. "Nggak deh, Kak." Ujar Neta sambil mencoba melepaskan jam tangan tersebut.

Melihat itu, Taehyung mendengus pelan. "Emang kenapa sih kalo dari gue?" Tanya Taehyung tiba-tiba. Sontak Neta langsung menggeleng cepat. "Nggak papa, kok. Bukannya mau nolak juga gue." Jawab Neta.

"Ya udah. Dipake aja." Ujar Taehyung. Karena udah nggak enak, Neta mengalah dan nggak jadi ngelepas jamnya.

"Makasih ya." Ucap Neta final. Cewek itu memasukkan jam tangan miliknya ke dalam tas dan memakai yang dikasih Taehyung ditangan kirinya. Taehyung mengangguk.

Setelah itu mereka diam. Untung rumah Neta udah nggak jauh dari sana. Taehyung yang memang sejak awal tau alamat Neta, memberhentikan mobilnya tepat didepan rumah minimalis bercat biru tersebut.

Neta melepaskan seatbeltnya. "Makasih ya, Kak." Neta tersenyum seramah mungkin.

Taehyung mengacungkan jempolnya. "Lain kali jangan segan kalo sama gue, ya." Neta mengangguk lalu membuka pintu mobilnya dan keluar.

"Hati-hati!" Neta menutup pintu mobilnya kembali kemudian melambaikan tangannya singkat.

"Iya, gue cabut. Byee!"

Setelah itu Taehyung kambali menancap gas dan meninggalkan areal rumah Neta.

.

.

.

Hai!

Vote? Coment?

Ig : jeje.fs

3

Hari ini Neta ke apartement Jungkook. Sengaja emang, buat nemenin nugas katanya. Ya dari pada gak ketemu yakan? Neta sengaja datang tanpa memberi tahu, soalnya Jungkook bakalan nolak kalau alasan Neta cuma mau nemenin nugas.

Emang udah biasa sih dicuekkin. Apalagi cowok itu sedang sibuk-sibuknya nugas udah pasti gak bakalan dihiraukan. Tapi yang aneh itu kenapa matanya Jungkook kayak marah gitu ngeliatnya.

"Ki, kamu lagi marah ya?" Tanya Neta penasaran. Jungkook hanya diam tidak menjawab sedikitpun. Neta mengguncang lengan Jungkook membuat laptop cowok itu hampir jatuh.

"Tuh 'kan mau jatoh." Ujar Neta seperti menyalahkan Jungkook. Cewek itu buru-buru memasang ekspresi manis (padahal gak bakal mempan juga). "Hehe, maaf."

Neta mempoutkan bibirnya merasa Jungkook akan mengabaikannya lagi. Cewek itu menghela napas pelan, pasti Jungkook tau dia pulang bareng Taehyung tadi. Sumpah, cowok ini tuh kayak punya Indra ke tujuh, bisa-bisanya tau yang gak diliat mata sekalipun.

Waduh, mampus. Batin Neta.

"Iya iya, aku tadi pulang bareng Taehyung. Dia yang ngajak aku." Ujar Neta memberi alasan sebelum cowok itu bertanya. Jungkook menghembuskan napasnya kasar membuat Neta sedikit menahan napas mendengarnya. Jangan berantem sekarang, plis.

"Sumpah, Ki. Aku nebeng karena terpaksa aja. Lagian kamu

tadi gak jadi jemput." Ujar Neta malah menyalahkan Jungkook. Cowok itu menoleh dan tatapan mereka bertemu. "Yah, salah aku juga sih mintanya mendadak. Hehe" Ujar Neta lalu memaksakan tawanya.

"Kamu nggak tau dia orangnya kayak apa, Neta." Ujar Jungkook matanya masih menatap Neta tajam. Neta ingin mendecak sebal, sumpah deh. Perasaan Taehyung baik-baik aja tuh. Gak ada jahatnya sama sekali. Malah harusnya Jungkook merasa lebih aman Neta pulang sama Taehyung daripada sama tukang ojek yang belum dikenal sama sekali 'kan? Aneh deh.

"Tau kok, dia baik. Kamu jangan salah paham terus sama dia, Ki." Ujar Neta berusaha membuat Jungkook yakin tapi yang ada malah membuat cowok itu semakin marah. Well, Siapa yang nggak marah kalau ada yang membela musuh kita sendiri?

Jungkook mengambil tangan Neta dan melihat jam tangan warna soft pink yang diberi Taehyung padanya. Astaga, jangan-jangan Jungkook juga tau hal ini.

"Lepas." Ujar Jungkook membuat Neta mempoutkan lagi bibirnya.

"I-ini jam--"

"Aku tau itu punya Taehyung." Potong Jungkook membuat Neta menciut.

Neta menghela napasnya. "Terus kenapa kalau punya Taehyung?" Tanya Neta dengan nada malasnya. Sumpah, niatnya kesini tuh baik mau nemenin nugas. Harus banget ya berantem sekarang?

"Gue benci manusia itu." Ujar Jungkook. Neta menarik tangannya dari Jungkook, bukannya lepas, Jungkook malah semakin kuat menggenggam tangan Neta.

"Lepas atau aku yang lepasin?" Tanya Jungkook lagi, matanya masih menatap tajam cewek didepannya. Tangan Neta mulai sakit. Dengan sekali hentakkan Neta menarik tangannya sekuat tenaga dari Jungkook. Dan alhasil jam tangannya juga ikut terlepas dari tangannya.

Pergelangan Neta terluka karena tali titanium jam tangan itu menggores cukup dalam kulitnya.

Neta segera berdiri dan mengambil tas kecil yang dia bawa keluar dari apartement Jungkook. Daripada semakin parah bertengkarnya, Neta memutuskan untuk pulang lebih dulu mengabaikan cowok itu memanggil namanya berkali-kali.

Short :)

IG : jeje.fs

4

Neta menghembuskan napasnya pelan. Cewek itu baru saja selesai mengobati beberapa lecet ditangannya agar tidak semakin perih.

"Selesai~" Neta memasukkan semua peralatan obat-obatan itu kedalam kotak dan menaruhnya diatas meja belajarnya. Cewek itu mengambil sekalian hoodie yang kebetulan tergeletak diatas meja dan memakainya. Berjaga-jaga agar lukanya tidak menjadi pusat perhatian ketika orang bertemu dengan cewek itu. Bisa-bisa dikira percobaan bunuh diri.

Neta mengambil tasnya yang terletak disampingnya lalu keluar dari rumah minimalis itu menuju halte terdekat.

Setelah sampai cewek itu mengulurkan tangannya untuk memberhentikan supir angkot yang akan dinaikinya. Tidak butuh waktu lama untuk sampai ke kampusnya, dalam waktu kurang dari limabelas menit ia sudah sampai.

"Kiri, pak." Ujar Neta. Setelah angkot sudah benar-benar berhenti, Cewek itu turun dan memberikan beberapa uang recehannya kepada supir.

"Makasih ya, pak." Cewek itu kemudian melangkahkan kakinya menuju fakultasnya disambut oleh Lucas yang sudah memasang wajah ingin memaki Neta.

"Napa dah?" Tanya Neta tanpa merasa bersalah sedikitpun. Cewek itu lupa sebenarnya mereka ada tugas kelompok kemarin.

"Ck! emang manusia satu ini."

"Kenapa?"

"Gak papa."

"Yaudah minggir, gue mau masuk." Ujar Neta lalu melewati Lucas begitu saja. Cewek itu sedang dalam kondisi yang tidak mood. Malas bicara dan pikirannya bercabang.

"Lo kenapa, sih? Lagi sakit ya?" Tanya Lucas lalu menempelkan tangannya di dahi Neta. Neta menepisnya pelan.

"Nggak, Kas. Gue lagi ga mood. Diem, okay?" Ujar Neta kemudian menghembuskan napasnya pelan. Beginilah resiko berteman dengan orang secerewet Lucas.

"Lagi berantem sama Jungkook?" Tanya Lucas lagi.

Neta berhenti lalu menoleh. "Lucas!"

Lucas menaikkan sebelah alisnya. Cowok itu heran, emang apa yang salah dari pertanyaannya sampai Neta meninggikan suaranya begitu.

"Apasih? kaget anjir." Ujar Lucas lalu menyentil dahi temannya itu dan dibalas cubitan dilengan oleh Neta.

Baru saja Neta ingin memaki Lucas, cowok itu segera membungkam mulut Neta dengan tangannya. "Cowok lo dateng, tuh." Ujar Lucas lalu membalikkan tubuh Neta agar bisa melihat Jungkook dengan jelas.

Neta mengambil tangan Lucas dan berniat melarikan diri. Ayolah, Neta belum berani bertemu dengan Jungkook saat ini. Tapi suara Jungkook menginterupsi Neta dan menghentikan langkahnya.

"Neta." Panggil Jungkook. Neta berbalik, tatapan matanya bertemu dengan Jungkook. Cowok itu menyorot tajam dan

mengintimidasi Neta saat ini.

"Kamu ngehindarin aku?" Tanya Jungkook lalu matanya melihat tangan Neta yang masih menggenggam erat Lucas.

Lucas terlalu peka dengan situasi ini. Cowok itu melepaskan tangannya paksa dari Neta dan menepuk bahu Jungkook. "Gue duluan, ya. Dipanggil dosen." Ujar Lucas lalu pergi begitu saja.

Lucas melirik Neta. Mata cewek itu seperti memohon untuk tidak meninggalkannya disini. Tapi Lucas mengabaikannya dan pergi.

Jungkook mendecak pelan ketika Neta tidak menjawabnya. "Net," Panggil Jungkook lagi.

Neta menyunggingkan senyumnya, "Nggak, kok." Ujar Neta.

Bego, ngapain gue bohong? Batin Neta seketika.

Percayalah, apa yang dipikirkan Neta dan apa yang dilakukannya akan bertolak belakang begitu berbicara dengan Jungkook.

Jungkook menghela napasnya lalu menggandeng tangan cewek itu. Neta meringis pelan karena kesakitan. "Ki..."

Jungkook mengangkat sedikit lengan hoodie Neta dan melihat luka yang dibuatnya. "Gara-gara aku, Maaf ya..." Ujar Jungkook lalu menunduk untuk mencium luka yang ada karena dia itu.

"Sakit banget?" Tanya Jungkook.

Neta menggeleng. "Nggak, kok." Ujar Neta lalu tersenyum. Cewek itu tidak bisa menahan rasa senangnya ketika

mendapat perlakuan seperti itu.

Jungkook menarik Neta kedalam pelukannya. "Maaf, Net. Aku salah." Ujar Jungkook. Neta menggelengkan kepalanya dan membalas pelukan itu sama eratnya.

Jungkook mengendurkan pelukannya dan mencium kening cewek itu sebentar lalu menggandengnya seperti semula.

"Aku anter kamu ke kelas." Ujar Jungkook lalu dibalas anggukan oleh Neta.

Jungkook tersenyum. Dari ujung matanya Ia menangkap Taehyung yang sedang mengepalkan tangannya tidak jauh dari tempat mereka.

***

Neta mengutuk dirinya yang selalu lemah begitu didepan Jungkook. Cewek berumur delapan belas tahun itu tidak peduli seberapa banyak Jungkook menyakitinya. Intinya Neta tau Jungkook miliknya. Untuk saat ini.

Cewek itu bukannya tidak laku untuk berpacaran. Ada banyak cowok yang ingin memiliki Neta menjadi pacarnya. Tapi cewek itu terlalu menutup matanya begitu Jeon Jungkook hadir.

Neta tidak pernah mengharapkan Jungkook membalas cintanya. Ia tau kok sejak awal Jungkook tidak pernah mencintainya. Tapi melihat respon orang sekitar yang selalu memberikan gelar 'couple goals' kepada mereka berdua membuat Neta senang. Dengan begitu Neta yakin kalau orang-orang tau Jungkook miliknya.

Tidak terlalu buruk juga untuk cinta sepihak seperti ini. Meskipun Jungkook tidak mencintainya, cowok itu selalu ada

untuknya. Bahkan Jungkook kadang bersikap manis padanya walaupun yang seperti itu hanya ada saat Taehyung disekitar mereka.

She's psycho. Haha, lucu ya. Terobsesi dengan orang yang tidak memiliki perasaan apapun padanya. Kalau orang tau yang sebenarnya terjadi dihubungan mereka. Cewek itu yakin semua orang akan menertawakannya

Nggak apa-apa. Asalkan Jungkook tidak memutuskannya.

Neta tersenyum melihat Jungkook menemaninya ke perpustakaan hari ini walaupun cowok itu sibuk dengan dunianya sendiri.

"Kuki." Panggil Neta. Jungkook tidak menjawab, cowok itu hanya menaikkan sebelah alisnya.

"Aku cinta mati sama kamu." Ujar Neta lalu tersenyum hangat melihat Jungkook dengan jarak seperti ini.

Jungkook mengangguk. "Aku tau." Jawab cowok itu.

Neta tersenyum kembali lalu melanjutkan membaca buku jurnalnya dengan semangat.

Vote vote! Coment too

.

.

ig : jeje.fs

5

Neta membuka pintu mobil Jungkook. Hari ini cowok itu menjemputnya setelah selesai ngampus. Rasa lelahnya hilang begitu saja ketika tadi dapat balasan dari Jungkook yang mau menjemputnya hari ini.

"Kukiiii," Panggil Neta bahagia. Jungkook hanya diam sambil memainkan ponselnya. Neta tetap tersenyum senang lalu menutup pintu mobil itu.

Gimana ya? Neta udah terbiasa. Jadi udah lumayan gak sakit lagi.

"Kamu mau ke apartement aku? Apa langsung pulang?" Tanya Jungkook tanpa mengalihkan matanya dari benda mungil itu.

Neta menoleh. Sekarang banget?

Jungkook menghela napasnya. "Kalau mau langsung pulang juga terserah." Ujar Jungkook lalu menyimpan ponselnya diatas dashboard dan mulai menjalankan mobilnya.

Sebenarnya Neta senang-senang aja sih diajak main gini, tapi dia harus ngerjain tugas kelompok bareng Lucas. Ah, bodo jarang-jarang Jungkook ngajak duluan.

"Main aja deh." Ujar Neta lalu menyunggingkan senyumnya. Jungkook mengangguk. Lalu sesekali melirik Neta. "Kamu masih pake hoodie? Gak panas?" Tanya Jungkook.

Neta mengangguk. "Panas sih, tapi lukanya masih keliatan." Ujar Neta sedikit mengangkat tangannya untuk melihat lukanya. "Tapi gak papa kok." Ujar Neta lalu menutup lagi

lukanya.

Jungkook menghela napasnya pelan. "Buka aja, cuma ada aku." Ujar Jungkook. Neta mengangguk lalu membuka Hoodienya.

Jungkook menoleh, melihat Neta tanpa balutan Hoodienya. Cewek itu hanya memakai kaos crop pendek lengan. Cowok itu bisa melihat beberapa luka yang mulai kering di tangan Neta. Jungkook membuang pandangannya lalu mendengus pelan.

Setelah beberapa menit Jungkook mengendarai mobilnya akhirnya mereka sampai di basement parkiran apartemen Jungkook. Neta membuka seatbeltnya dan langsung keluar sambil membawa tas kecilnya.

"Kamu naik duluan aja." Ujar Jungkook masih didalam mobil. Mungkin cowok itu ingin mencari tempat parkiran dulu.

Neta mengangguk dan berjalan menuju lift. Cewek itu memencet tombol naik dan pintu lift pun terbuka. Neta masuk dan memencet lantai nomor 17.

Setelah sampai di lantai 17. Neta berbelok ke kanan dan menyusuri koridor sampai kamar paling ujung. Neta memencet password apartement Jungkook untuk membuka pintunya. Kemudian pintunya terbuka dan Neta masuk ke ruang tengah untuk meletakkan tasnya disana.

"Lo siapa?"

Neta berbalik begitu mendengar suara dari balik punggungnya. Dia menemukan seorang wanita berparas cantik dengan menggunakan hot pants dan kaos oblong.

"Hah? Em..Gue Neta..?" Jawab Neta. Cewek itu berpikir kalau ini saudaranya Jungkook. Yang pasti bukan kakak, Neta tau betul Jungkook nggak punya sanak saudara lain selain anak bangtan. Tapi, masa cewek model begini saudaranya Jungkook?

"Neta siapa? Ngapain ke apartement Jungkook?" Tanya Cewek itu lagi. Neta menahan napasnya, yang harusnya nanya tuh Neta bukan sih? Kok malah jadi dia yang sewot?

"Gue pacarnya." Jawab Neta. Cewek didepannya itu tampak mengerutkan keningnya.

"Pacarnya?" Tanya Cewek itu lalu memandang Neta dari atas sampai ke bawah. Cewek itu melihat beberapa luka-luka ditangan Neta lalu tertawa. "Yakin?" Tanya Cewek itu. "Bukan orang gila, depresi yang ngaku-ngaku nih?"

Apa-apaan sih?

Tangan Neta mengepal. Baru saja Neta ingin membalas perkataan cewek itu, suara pintu apartement yang terbuka membuat kedua cewek tersebut menoleh dan mendapati Jungkook disana.

"Hai, Jeon!" Wanita itu mendekat lalu memeluk Jungkook. "Lama banget lo nyampenya." Ujar Cewek itu lalu mencium pipi kanan Jungkook. Jungkook menatap tajam cewek itu lalu mengelap kasar pipinya.

What the hell. Neta mengepalkan tangannya menahan sesak didadanya. Saking sesaknya bahkan air matapun gak mau keluar.

"Cewek ini siapa sih?" Tanya Cewek itu menunjuk Neta. Jungkook yang sedari tadi diam menoleh ke arah Neta.

Neta mengambil kembali tasnya dan berjalan menuju pintu. "Aku pulang ya, Ki. Lagi banyak tugas." Ujar Neta lalu keluar untuk pergi.

Neta mendecak kasar, langkahnya sedikit diperlambat sambil sekali-kali menoleh kebelakang. Neta merenggut kencang bagian samping celananya menahan liquid bening itu agar tidak lolos. Cewek itu berharap Jungkook menyusulnya, tapi ternyata enggak.

Neta enggak mau seenaknya melabrak atau memaki cewek itu tadi. Siapa yang tau kalau cewek tadi betulan saudara Jungkook?

Neta mempercepat langkahnya sambil terus menanamkan 'tenang Neta, Jungkook cowok lo.' dalam pikirannya.

***

"Gila, kangen banget gue sama apartement lo." Ujar Cewek tersebut. Jungkook masih diambang pintu melihat mantannya berada di Apartementnya sekarang.

"Lo ngapain sih, Sa?" Tanya Jungkook melihat Lisa, mantannya sedang berbaring di sofa.

"Tiduranlah, ga liat lo?" Ujar Lisa lalu memejamkan matanya, "Btw, selera lo agak gimana gitu ya abis dari gue?" Ujar Lisa lalu tertawa meremehkan.

Jungkook menghela napasnya pelan. "Keluar." Ujar Jungkook lalu menunjuk pintu apartemennya dengan dagu.

"Bentar lagi, ah. Capek gue." Ujar Lisa. Jungkook mendecak sebal lalu berjalan untuk masuk ke kamarnya. Sial, dia tidak

pernah mengganti password apartementnya selama ini.

Jungkook mengunci kamarnya. Lalu mengganti bajunya dan langsung berbaring di atas kasur empuknya. Dia menghiraukan Lisa yang sedari tadi mengetuk pintunya menyuruh cowok itu keluar untuk mengobrol.

Jungkook menyumpal telinganya dengan bantal dan mulai memejamkan matanya untuk tidur.

***

"Ngapain sih?" Tanya Jimin sambil mendecak pelan. Matanya menatap tidak suka pada Lisa yang kini duduk sambil melipat tangannya di dada. Jimin bisa mendengar cewek itu mendengus pelan.

"Katanya base bangtan. Kok cuma ada lo doang?" Tanya Lisa.

"Lo kan tau jam segini masih pada sibuk ngampus." Jawab Jimin sambil mendengus pelan. "Nyari Jungkook kan, lo?" Tanya Jimin.

Lisa mengangguk. "Emang. Tapi udah ketemu tadi diapartnya." Ujar Lisa enteng lalu memainkan ponselnya.

Jimin mengerutkan keningnya bingung. "Lah terus ngapain ke sini?"

"Dicuekkin gue kalo disana. Jadi, gue mau nunggu disini aja." Kata Lisa lalu mengedikkan bahunya.

Seenaknya aja ini orang. Batin Jimin. Tapi cowok itu membiarkannya. Jimin bukan cowok yang bisa mengusir cewek atau bersikap kasar seperti Jungkook. Jadi, Jimin

membiarkan Lisa berada di base bangtan dan membiarkan anak bangtan lain yang mengusirnya nanti.

Jimin mengambil ponselnya dan mencari kontak Suga disana. Jimin membutuhkan cowok dengan mulut tajam itu sekarang.

Jiminpark

Bang
Ke base dong bentar

Ketik Jimin lalu menekan ikon sent. Cowok itu berharap Suga membaca pesannya secepatnya. Dia tidak betah bersama seorang wanita bernama Lisa ini di base.

"Eh, Jim." Panggil Lisa.

"Hm?" Jawab Jimin tanpa mengangkat kepalanya dari ponsel untuk menatap Lisa.

"Tadi gue ketemu cewek. Tangannya kayak ada beberapa luka gitu. Si Jungkook nyewa cewek jalang apa gimana dah?" Tanya Lisa penasaran. Cewek itu tiba-tiba ingat dengan perempuan yang masuk ke apartement Jungkook.

"Luka?" Ulang Jimin. Jimin mengernyitkan keningnya. "Neta maksud lo?" Tanyanya lalu menyimpan ponselnya diatas meja.

"Gak tau namanya gue. Ngaku-ngaku pacar Jungkook dia." Ujar Lisa lalu tertawa merendahkan. Jimin menatapnya tajam lalu mendecih pelan.

"Memang pacarnya." Ujar Jimin. Lisa mengedikkan bahunya tidak peduli. "Terserah deh. Yang pasti cewek itu juga

palingan sama kayak gue. Cuma dijadiin angin lewat." Ujar Lisa.

"Udah tau angin lewat, ngapain balik lagi?" Tanya Jimin menyindir. Lisa mendengus pelan.

"Lo kayaknya gak suka banget ya sama gue, Jim?" Tanya Lisa lalu mendecak pelan.

Jimim mengedikkan bahunya. "Cewek yang lo liat itu, lukanya banyak?" Tanya Jimin mengganti topik. Lisa manggut-manggut mengiyakan.

"Lumayan. Ditangannya ada merah-merah. Sekali liat juga keliatan kok." Ujar Lisa.

Jimin mendengus pelan lalu menggaruk tengkuknya yang tidak gatal. Cowok itu khawatir dengan Neta yang udah dianggapnya seperti adik sendiri itu. Mendengar apa yang dikatakan Lisa tadi sepertinya Jimin harus mengecek keadaan Neta secara langsung sekarang.

Jimin mengambil kunci mobilnya lalu berjalan keluar rumah yang merangkap jadi base itu.

"Eh, woi Jim. Mau kemana?" Tanya Lisa bingung tiba-tiba Jimin pergi begitu saja.

"Ada urusan." Jawab Jimin lalu berlari menuju mobilnya meninggalkan Lisa sendirian di base.

***

Vote coment ya'll

Ig : jeje.fs

6

Bego gak sih Neta? Udah tau cowoknya brengsek tapi masih dipertahanin?

Iya, perkenalkanlah. Neta memang segoblok itu. Ups.

Cewek itu tau semua kebusukan cowok bernama Jeon Jungkook. Tapi egonya tinggi selalu menyangkal bahwa masih banyak yang lebih buruk lagi dari Jungkook. Contohnya yang dekat-dekat aja.

Jimin.

Teman pacarnya itu sering ke Club dan pulang pagi-pagi. Udah jadi rutinitas bagi cowok itu. Entah apa yang dilakukannya hingga pagi yang pasti Jungkook tidak seperti itu.

Jungkook juga tidak perokok seperti namjoon. Dan bukan peminum seperti Suga.

Neta selalu berpikir seperti itu. Tapi cewek itu buta. Dia tidak bisa mencintai Taehyung yang notabenenya adalah cowok baik-baik. Jauh lebih baik daripada Jungkook.

Neta tertawa miris, menatap luka yang sudah mulai menghilang dipergelangan tangannya. Bodoh sekali. Neta itu seperti pemeran antagonis yang rela melakukan apa saja demi mendapatkan cintanya. Padahal ia tau, antagonis yang terlalu egois akan mendapatkan sad ending. Itu hukum sebuah cerita.

Neta berharap kedepannya cewek itu bisa melupakan Jungkook. Neta mulai menghitung-hitung semua kesalahan

Jungkook sejak pertama kali mereka berpacaran setahun yang lalu. Berharap kesalahan Jungkook dapat membuatnya membenci cowok bermarga Jeon itu.

"Aah, gak keitung." Ujar Neta, menyerah menghitung kesalahan Jungkook. Cewek itu hanya bisa mengingat bagaimana manisnya seorang Jungkook pernah menciumnya dilapangan futsal setelah selesai kuliah. Bagaimana Jungkook menjemput ataupun mengantarnya. Bagaimana hangatnya cowok itu memeluknya.

Oh iya lupa. Dia melakukan semua itu kan didepan Taehyung.

Neta menghela napas pelan. Pikirannya jatuh pada seorang wanita yang berada di apartemen Jungkook sore tadi. Neta berasumsi bahwa cewek itu hanya mantan Jungkook yang tidak terima diputuskan oleh Jungkook. Masalahnya adalah, mantan Jungkook yang mana? Neta tau semua mantan cowok itu. Tapi Neta tidak pernah melihat cewek yang tadi.

Masa mantan Jungkook selagi berpacaran dengan Neta?

Neta menghentikan pikirannya ketika mendengar suara pintu rumahnya diketuk. Cewek itu melihat jam diponselnya. Sudah jam 7 malam. Siapa yang datang malam-malam begini?

Jungkook?

Ya, selama ini hanya Jungkook dan Lucas yang pernah kerumahnya. Sepertinya Lucas tidak mungkin mengingat cowok itu sedang belajar mempersiapkan diri untuk kuis minggu depan.

Senyum Neta merekah dan berjalan menuju pintu rumahnya

dan membukakannya.

"Kukiiii~" Seru Neta. Cewek itu terdiam dan senyumnya memudar perlahan. Ternyata Jimin yang datang.

"Yo, Neta. Long time no see." Ujar Jimin lalu mengacak lembut surai hitam milih Neta. Neta tertawa, "Apaansih, baru juga minggu lalu gue ke base, Jim." Ujar Neta lalu membukakan pintu sedikit lebih lebar.

"Ayo masuk." Tawar Neta. Jimin mengangguk lalu masuk sambil menenteng beberapa plastik berisi kotak yang Neta tau itu berasal dari restoran cepat saji disekitar sini.

"Itu buat gue?" Tanya Neta yang diangguki oleh Jimin. Neta mengernyitkan dahinya heran. Ngapain si bantet ini tiba-tiba bawain makanan ke rumah pacar temennya. Oh, mungkin dari Jungkook?

"Dari siapa? Jungkook?" Tanya Neta dengan raut wajah gembira yang tidak bisa disembunyikannya itu. Jimin langsung menoleh, cowok itu baru saja ingin membantah kalau dialah yang membawa makanan itu. Tapi melihat ekspresi Neta, Jimin mengurungkan niatnya.

"Iya, dari Jungkook." Ujar Jimin lalu memberinya ke Neta. Cowok itu salah fokus ketika Neta mengulurkan tangannya untuk mengambil.

"Lukanya...? baik-baik aja?" Tanya Jimin hati-hati. Cowok itu melihat luka yang masih bisa dilihat disekitar pergelangan tangan Neta.

"Ah, gue gak papa kok." Ujar Neta tiba-tiba sontak menurunkan baju lengan panjangnya agar menutupi lukanya.

Suasananya jadi canggung, Jimin tertawa untuk mencairkan. "Lagian kenapa sih, kok bisa luka begitu. Jatoh ya pasti?" Tanya Jimin sengaja pura-pura tidak tahu. Neta menggaruk tengkuknya dan mengangguk untuk mengiyakan.

Bodoh, dilihat bagaimanapun bentuknya sudah pasti bukan akibat jatuh.

"Eh, Jim. Kok lo yang nganter?" Tanya Neta penasaran. Cewek itu percaya Jungkook yang memberinya makanan ini. Raut bahagianya membuat Jimin segan dan berbohong lagi.

"Yahh, lo tau dia lagi banyak tugas gara-gara sering bolos kan?" Ujar Jimin. Neta hanya ber oh ria mendengarnya. Cewek itu masih setia senyum-senyum sambil memandangi kotak makanannya.

Jimin tersenyum hangat melihat gadis didepannya ini. Begitu polos tidak menyadari sesuatu yang tidak mungkin. Jimin merengkuh Neta untuk masuk kedalam dekapannya. Neta terkejut bukan main dan matanya melotot begitu menyadari Jimin memeluknya.

"Anjir, kaget gue." Ujar Neta, tangannya diam mengurungkan niatnya membalas pelukan Jimin.

Jimin tertawa, "Gilaa, gue sayang banget sama lo, Net. Udah kayak adek gue sendiri." Ujar jimin masih setia memeluk Neta.

Neta tertawa mendengarnya, "Apaansih lo, bantet. Tiba-tiba banget." Ujar Neta lalu mulai mengulurkan tangannya membalas pelukan Jimin.

"Mabok lo, ya?" Tanya Neta lagi memastikan, cewek itu

mengendus bau disekitar Jimin. Tidak ada bau alkohol. Neta tersenyum, "Gue juga, Jim. Lo abangable banget, deh." Ujar neta.

Jimin mengendurkan pelukannya lalu menyentil dahi Neta. Cewek itu meringis pelan. "Ck, kalau ada masalah pokoknya ke gue ya! Cerita-ceritalah, masa gue mulu yang curhat tentang cewe gue ke lo." Ujar Jimin. Neta mengangguk mengiyakan.

"Iyaaa, bantet. Cerewet amat kayak ibu kos." Jawab Neta lalu melepaskan pelukannya. Matanya beralih menatap kantung plastik ditangannya. "Gue lagi bahagiaaaa~" Ujar Neta lalu memeluk kantung plastik itu.

Jimin menghembuskan napasnya pelan. Cowok itu jadi tidak enak berbohong pada Neta. Tapi syukurlah ternyata Neta baik-baik saja.

"Gue langsung pulang, ya?" Ujar jungkook lalu mengusap kepala Neta lembut.

"Langsung?" Tanya Neta lalu melihat jam dindingnya. "Sebentar banget?" Ujar Neta tidak ikhlas. Cewek itu masih ingin mengobrol dengan Jimin sekarang.

"Iya, gue masih banyak tugas." Ujar Jimin lalu menggapai engsel pintu rumah Neta lalu membukanya. Neta mempoutkan bibirnya sebentar lalu tersenyum.

"Yah, yaudah deh." Ujar Neta lalu mengantar Jimin sampai kedepan pintu gerbangnya.

Jimin membuka pintu mobilnya dan masuk kedalam. Cowok itu tersenyum saat menurunkan kaca mobilnya.

"Babai, bantet." Ujar Neta sambil melambaikan tangannya melihat mobil Jimin melaju menjauh dari jalanan rumahnya.

Jimin melihat Neta masuk ke rumahnya dari kaca spion mobilnya. Cowok itu mengehela napasnya. Seriously, lo pantes dapet yang lebih baik dari Jungkook, Net. Batin Jimin.

.
.
lagi bucin Jimin hehe :')
Vomment dungs gais
.
.

Ig : jeje.fs

7

Jungkook memperhatikan Neta yang sedang menuangkan obat merah ketangannya. Cowok yang sedang duduk disamping Neta itu mendecak pelan.

"Sini." Ujar Jungkook lalu mengambil tangan Neta. Cowok itu gereget sendiri melihat Neta mengobati lukanya.

Neta membiarkan Jungkook memeriksa tangannya dan memberi obat tetes merah yang dipegangnya ketangan cowok itu.

Karena posisi yang kurang pas, Jungkook pindah ke depan Neta dan berlutut. Cowok itu memperhatikan tangan Neta seksama. "Kenapa gak dibungkus aja?." Tanya Jungkook.

Neta hanya menggeleng pelan, "Kalau gitu lukanya gak kering-kering dong." Jawab Neta. Jungkook mengangguk mengerti. Cowok itu mulai menetesi obat merah ke pergelangan tangan Neta hati-hati.

"Masih sakit?." Tanya Jungkook. Neta menggeleng. "Enggak kok, itu udah gak papa. Dikasih obat biar gak membekas aja." Jawab Neta.

Neta menahan senyumnya melihat Jungkook meniupi pergelangan tangannya agar cepat kering. Hatinya senang. Jantungnya berdegup.

"Kenapa?." Tanya Jungkook ketika melihat pipi Neta memerah dan matanya yang terus menatapnya.

"Aku cinta kamu." Ujar Neta. Kalimat itu meluncur mulus dari bibirnya. Dia nggak bisa menahan rasa senangnya.

Bahagia sesederhana itu.

Jungkook menghela napasnya pelan. *"I know."* Jawab cowok itu.

Jungkook meniup tangan Neta sekali lagi lalu memperhatikannya. "Udah selesai. Jangan kena air dulu." Ujar Cowok itu lalu mengembalikan tangan tersebut kepemiliknya.

"Iya." Ujar Neta lalu melihat tangannya dengan menahan senyumnya.

"Kamu lapar?." Tanya Jungkook kini cowok itu kembali duduk disebelah Neta. Cowok itu mengambil ponselnya dan mencari aplikasi gofood.

"Lapar." Jawab Neta, cewek itu melirik ponsel Jungkook. "Kamu mau pesan makanan?." Tanya Neta.

"Iya." Jawab Jungkook seadanya.

"Gak usah mesen, Ki. Kita makan ditempatnya langsung aja yuk?." Ajak Neta. Cewek itu mengeluarkan puppy eyesnya. Entah berguna atau nggak yang penting Jungkook tau cewek itu sedang memelas.

"Makan apa?." Tanya Jungkook, cowok itu menatap Neta sambil menaikkan sebelah alisnya.

"Aku lagi mau makan bubur ayam." Jawab Neta.

Jungkook menghela napasnya pelan lalu menyimpan ponselnya ke saku jeansnya. "Dimana?." Tanya Jungkook lagi lalu pergi mengambil kunci mobilnya.

"Di deket danau." Ujar Neta lalu cewek itu mengambil hoodie dan memakainya. Neta lumayan kewalahan karena tangannya tidak boleh kena sesuatu dulu atau obatnya akan hilang.

Jungkook yang melihat itu membantu Neta. Cowok itu mengambil hoodie tersebut dari tangan cewek itu dan memakaikannya seperti Ibu memakaikan baju bayinya.

"Angkat tangannya." Neta tidak menolak, cewek itu mengikuti arahan Jungkook. Cowok itu dengan telaten memakaikan Neta hoodienya. Setelah terpasang sempurna, Jungkook mendahului Neta ke mobilnya.

"Ayo." Ujar Jungkook, Neta tersenyum dan mengangguk. Cewek itu mengikuti Jungkook dan naik ke mobil.

"Kamu gak makan?." Tanya Neta ketika bubur pesananya hanya satu. Jungkook menggeleng untuk jawabannya.

"Kenapa?." Tanya Neta lagi. Cewek itu mengaduk sedikit buburnya.

"Aku gak suka bubur." Jawab Jungkook. Cowok itu kembali memainkan ponselnya.

Neta mempoutkan bibirnya. "Kalau gitu kenapa gak bilang?." Tanya Neta. Kalau cewek itu tau Jungkook nggak suka bubur, mungkin Neta lebih memilih memesan makanan aja tadi.

"Katanya kamu mau makan bubur. Kamu sendiri yang bilang." Jawab Jungkook lalu mendengus pelan tanpa melirik Neta.

"Ya 'kan aku gak tau kamu gak suka bubur." Jawab Neta lalu langsung menyuapi bubur itu kedalam mulutnya.

"AKHH!" Teriak Neta tertahan. Jungkook menoleh dan mendapati Neta sedang memegang mulutnya. Bodoh, cewek itu lupa mendinginkan buburnya dulu. Lidahnya sedikit melepuh.

"Sakit..." Ujar Neta menahan perih dilidahnya. Jungkook mengambil tangan Neta agar bisa melihat mulut Neta.

Jungkook mendecak pelan lalu mengambil minum Neta dan memberinya ke cewek itu. "Makanya aku gak suka bubur." Ujar Jungkook.

"Masih mau lanjut makan?." Tanya Jungkook ketika Neta udah selesai meminum minumannya hingga tandas setengah.

Neta mengangguk. Ya iyalah. Jungkook udah membelikannya, menemaninya makan padahal cowok itu gak suka. Masa dibuang begitu aja.

Jungkook menghela napasnya pelan lalu mengambil bubur dari depannya Neta dan menyendok sesendok buburnya. Cowok itu meniupi buburnya sebelum diarahkan ke Neta.

Neta membuka mulutnya dan menerima suapan itu.

"Nggak panas kan?." Tanya Jungkook. Neta menggeleng.

"Makan bubur itu pinggirannya dulu yang dimakan." Ujar Jungkook lagi sambil terus menyuapi Neta.

Neta mengangguk. Cowoknya itu terus menyuapi Neta hingga suapan terakhir.

"Udah, minum dulu." Perintah Jungkook lalu pergi untuk membayar. Neta menuruti Jungkook dan menghabiskan minumannya.

"Masih perih?." Tanya Jungkook. Cowok itu membuka mulut Neta dengan memencet kedua sisi pipi cewek itu. Neta menggeleng.

Jungkook menghela napasnya, "Mau langsung pulang?." Tanya Jungkook.

"Buburnya belum turun, ki." Jawab Neta lalu mengelus perutnya yang kekenyangan. "Tapi, kita duduk didanau aja yuk. Kayaknya mulai rame disini." Ujar Neta tidak enak kepada pedagangnya karena pelanggannya sudah mulai datang.

Jungkook mengangguk. Mereka pergi ke kursi panjang depan danau tak jauh dari sana.

"Makasih, ya." Ujar Neta sambil duduk disamping Jungkook. Cowok itu hanya mengangguk sambil memainkan ponselnya.

Neta menyenderkan kepalanya dibahu Jungkook. Nggak peduli kalau tiba-tiba cowok itu menolak nanti.

Ternyata nggak.

Jungkook membiarkan Neta bersandar dipundaknya.

"Aku ngantuk." Ujar Neta. Jungkook diam saja tidak menjawab apapun. Cowok itu tetap memainkan ponselnya.

Setelah lewat beberapa menit. Kepala Neta mulai bergerak membuat Jungkook menahannya dengan tangan satunya lagi. Cowok itu mendecak pelan sambil memandangi wajah Neta.

Jungkook melihat wajah Cewek itu yang sangat damai saat tidur. Bulu matanya yang lentik, hidung mancung dan bibir

mungilnya.

Jungkook terkekeh pelan ketika mendengar dengkuran kecil dari pacarnya itu. Jungkook menggenggam tangan Neta yang berada di pahanya. Menyatukan jari jemari mereka.

Jungkook sedikit menundukkan kepalanya dan mencium bibir gadis yang sedang bersandar kepadanya itu. Bibir mereka bersentuhan cukup lama. Hanya menempelkan saja, tanpa melumat. Jungkook tidak mau membangunkan Neta sekarang.

Jadi Jungkook, lo sebenarnya sayang sama Neta gak sih?!. - (*author)*

Kalau ada typo bilang yaaa

.

.

Gimana part ini?

.

Ig : jeje.fs

8

Jungkook melihat jam dilayar ponselnya, udah hampir jam setengah enam sore. Jungkook menepuk pelan pipi Neta untuk membangunkan cewek itu. "Net, bangun." Ujar Jungkook.

Neta menggeliat membuat Jungkook menyerong untuk menahan tubuh cewek itu dengan memeluknya. Jungkook meniup mata Neta, cewek itu mengerjap-ngerjapkan matanya merasakan angin yang menerpa wajahnya.

"Bangun," Ujar Jungkook lagi lalu mendecak pelan.

"Iyaaa." Jawab Neta lalu mempoutkan bibirnya, matanya masih terpejam. Selang beberapa detik terdiam kepalanya menubruk dada Jungkook yang sedang mendekapnya. "Lima menit lagi." Ujar Neta dengan suara kecil.

Jungkook menghela napasnya perlahan. Cowok itu menaruh dagunya diatas kepala Neta, tangannya ia gunakan untuk mengusap-usap punggung cewek itu. Jungkook melakukannya agar Neta bisa 'mengumpulkan nyawa'nya sebelum lima menit.

selang beberapa detik cowok itu dapat merasakan napas Neta yang teratur, Jungkook menghela napas pelan ketika tau Neta malah mulai melanjutkan tidurnya.

"Udah lima menit." Ujar Jungkook berbohong lalu berusaha menegakkan badan ceweknya itu. Jungkook dapat mendengar Neta mendecak walaupun sangat pelan. Neta kembali mempoutkan bibirnya setengah kesal, cewek itu mengucek matanya sebentar. "udah bangun ini, nih." Ujar Neta sambil membuka lebar kedua matanya menggunakan

jari telunjuk dan ibu jarinya.

Jungkook menyentil dahi cewek itu lalu beranjak meninggalkan cewek itu menuju tempat mobilnya terparkir. Neta mendecak pelan lalu mengikuti Jungkook dengan langkah setengah gontainya.

Jungkook membuka pintu mobilnya dan masuk ke kursi pengemudi sementara Neta duduk tepat disampingnya. Cowok itu mulai menyalakan mesinnya dan menjalankan mobilnya menuju rumah Neta. Cewek itu mengeluarkan ponselnya dan menchargenya dengan kabel yang terhubung dengan mesin mobil.

Setelah selang beberapa menit hanya hening yang ada, Jungkook melirik Neta dari ujung matanya, cewek itu hanya menatap jalanan dengan tatapan kosong.

"Tidur lagi aja, nanti aku bangunin kalau udah sampai." Ujar Jungkook. Neta menggeleng pelan lalu menatap Jungkook. "Udah gak bisa tidur lagi." Jawab cewek itu sambil tersenyum memandang Jungkook yang entah mengapa hari ini terasa berbeda.

Neta menyentuh pipinya yang menghangat mengingat Jungkook menemaninya makan bubur walaupun cowok itu nggak suka. Neta mengalihkan pandangannya keluar Jendela sambil menahan senyumnya.

Dering ponsel Jungkook membuat cowok itu merogoh saku jeansnya dan mengeluarkan benda mungil itu dari sana. Neta bisa melihat Jungkook mengernyit sebentar melihat nama penelpon sebelum mengangkatnya.

"Kenapa?" Tanya Jungkook setelah menempelkan ponselnya ke telinga, beberapa detik kemudian Neta menangkap

Jungkook meliriknya dari sudut matanya. "Yaudah, sebentar." Ujar Jungkook lalu mematikan ponselnya.

Neta menatap Jungkook bingung. "Dari siapa?" Tanya Neta penasaran.

"Jimin." Jawab Jungkook seadanya. Cowok itu menaruh ponselnya diatas dashboard dan fokus kejalanan.

"Kamu mau ke base?" Tanya Neta lagi. Jungkook mengangguk untuk mengiyakan. Neta hanya ber 'oh' ria sambil manggut-manggut.

Lalu cewek itu teringat dengan makanan yang dibawakan Jimin untuknya kemarin. Jimin bilang itu dari Jungkook membuat Neta merekahkan kembali senyumnya.

"Oh Iya, Ki." Panggil Neta. Jungkook menaikkan sebelah alisnya tanpa menoleh pada Neta. Cewek itu mengulurkan tangannya dan mengacak lembut surai milik Jungkook.

"Makasih buat makanannya." Ujar Neta. Cewek itu menunjukkan deretan giginya.

Jungkook mendengus pelan, "Bubur doang." Jawab Jungkook. Cowok itu berpikir kalau Neta sedang berterimakasih atas bubur yang dibelinya tadi.

Neta menggeleng dengan cepat. "Bukan bubur, tapi makanan yang kemaren." Ujar Neta membuat Jungkook sedikit menautkan alisnya bingung.

"Yang mana?" Tanya Jungkook lagi. Cowok itu nggak ngerti makanan yang mana dimaksud Neta.

"Yang kemaren diantar sama Jimin. Katanya dari kamu?" Ujar

Neta jadi bingung sendiri. Jadi makanan itu dari siapa sih? Jungkook atau Jimin?

Jungkook menghela napasnya pelan lalu melirik Neta dari sudut matanya. "Aku gak ada ngirimin kamu makanan kemaren." Ujar Jungkook dengan Jujur.

Sayangnya kejujuran itu membuat dada Neta terasa sesak. Cewek itu hanya mendengus pelan lalu melihat keluar jendela lagi. "Oh gitu." Ujarnya kemudian tertawa renyah. "Kirain." Sambungnya.

Seenggaknya kalau emang bukan dari Jungkook, cowok itu gak bisa sedikit berbohong ya? Cewek itu mengutuk kebodohannya yang sampai memeluk kantung isi makanan kemaren karena berpikir itu dari Jungkook. Tapi, ya udahlah. Hari ini cowok itu masih menyempatkan diri untuk menemaninya makan.

Setelah beberapa menit menempuh jalanan, akhirnya mereka sampai didepan pintu gerbang rumah minimalis milik Neta. Cewek itu membuka seatbeltnya.

"Hati-hati." Ujar Neta lalu memeluk Jungkook dari samping. Cowok itu hanya mengangguk tanpa membalas pelukan Neta.

Neta membuka pintu mobilnya dan keluar. Setelah menutup pintunya kembali, Jungkook langsung menancap gasnya pergi dari sana tanpa berkata apapun. Neta menghela napasnya pelan.

Jungkook memarkirkan mobilnya tepat didepan rumah minimalis yang merangkap menjadi base bagi 7 orang

member bangtan.

Jungkook keluar dari mobilnya dan berjalan menuju pintu masuk. Baru aja tangannya ingin menyentuh gagang pintu, seseorang membukanya dari dalam.

"HAI JEON!" Ujar cewek berponi dengan senyum menawannya menyambut Jungkook. Cowok itu menautkan alisnya bingung.

"Lisa?" Ujar Jungkook lalu menatap cewek didepannya ini dari atas hingga bawah. "Ngapain lo disini?" Tanya Jungkook.

"Nungguin lo, lah. Ngapain lagi?" Tanya Lisa balik. Cowok itu mendengus pelan lalu masuk dengan menubruk sedikit tubuh Lisa membuat cewek itu meringis sedikit.

Lisa tersenyum. Sadistic but badass. Batin Lisa lalu mengikuti Jungkook masuk kedalam setelah menutup pintunya kembali.

Lisa melihat Jungkook berbicara dengan Jimin yang sedang duduk disofa single. "Kenapa lo biarin dia disini?" Tanya Jungkook lalu duduk di sofa panjang.

"Udah gue usir tapi kayak lalat, balik lagi." Ujar Jimin lalu mengambil kopinya dari atas meja dan menyeruputnya sedikit.

Jungkook mendecak pelan. "Lo mau ngomong apa, Jim?" Tanya Jungkook lagi mengingat tujuannya ke base.

"Oh, itu." Ujar Jimin tertahan ketika melihat Lisa duduk disamping Jungkook tiba-tiba. Jimin mendecak pelan, cowok itu terpaksa menahan pertanyaannya sekarang. "Nanti aja,

deh." Ujar Jimin sambil menggeleng pelan.

Jungkook menghela napasnya. "Sekarang aja, banyak urusan gue " Ujar Jungkook tidak mengerti maksud Jimin. Padahal cowok itu sudah mengkode Jungkook lewat tatapannya kalau ada Lisa.

"Lisa masih disini?" Ujar Seseorang dari belakang Jungkook tiba-tiba. Cowok itu tidak menoleh karena udah mengetahui siapa pemilik suara itu.

"Oh, Tae. Kaget anjir." Ujar Lisa melihat Taehyung berdiri disampingnya. Cewek itu tersenyum lalu memeluk lengan Jungkook sambil menatap Taehyung. "Iya dong. Yang ditungguin baru dateng soalnya." Ujar Lisa sambil menekan pipi Jungkook dengan jari telunjuknya.

Jungkook menatap Taehyung dengan tatapan sinisnya. Tangan yang digandeng Lisa itu kini pindah ke bahu cewek disebelahnya. Jungkook merangkul Lisa sambil tersenyum. "Udah makan?" Tanya Jungkook. Lisa menggeleng pelan sambil melingkarkan tangannya dipinggang Jungkook.

Taehyung mendecih pelan. "Cewek lo nyariin lo, tuh." Ujar Taehyung sambil menunjuk belakang Jungkook dengan dagunya.

"Neta, sini." Ujar Taehyung ketika melihat Neta hanya mematung dekat pintu tanpa masuk. Ketika mendengar nama Neta disebut Jungkook menoleh kebelakang melihat Neta yang sedang mencengkeran erat hoodienya.

"Ah, ga-gak jadi deh, Kak. Entar aja." Ujar Neta sambil tersenyum lalu berbalik dan keluar dari rumah itu.

Jungkook menautkan alisnya bingung. Perasaan setengah

jam yang lalu cowok itu sudah mengantar Neta dengan selamat sampai rumahnya. Kenapa cewek itu sekarang ada disini, di base bangtan? Jungkook menatap Taehyung yang sedang menunjukkan smirknya.

Sialan.

Pasti Taehyung yang membawanya kesini.

Jungkook mengeluarkan kunci mobilnya dan melemparkannya ke arah Jimin yang sedari tadi hanya diam memperhatikan apa yang terjadi.

"Jim, anterin Neta pulang." Ujar Jungkook. Jimin melotot mendengar ucapan Jungkook.

"Kok, gue?" Ujar Jimin lalu menggeleng pelan. "Gak! Lo lah bego, lo kan cowoknya." Ujar Jimin. Jungkook menghela napasnya.

Taehyung mendecih lagi, suaranya kini lebih kencang dari sebelumnya sampai Jungkook menoleh. "Biar gue aja. Gak guna emang." Ujar Taehyung lalu melangkahkan kakinya menuju Pintu.

Mendengar itu Jungkook langsung melepaskan rangkulannya dari Lisa dan mengambil kunci mobilnya dari Jimin. Jungkook menghentikan Taehyung dengan menariknya kembali ke tempat semula. "Gak perlu." Ujar Jungkook lalu pergi meninggalkan ketiga orang itu di base bangtan.

.
.
.

Yeu si bangsat. Baru juga manis-manis sama Neta lo, Kuk. (Author)
.
.

Qiu qiu
Kira-kira ada yang ngerti sebenarnya Neta, Jungkook dan Taehyung itu kenapa?

( )

Byee.
.

Ig : jeje.fs

9

Flashback

Neta menghembuskan napasnya pelan melihat mobil Jungkook melaju meninggalkan pekarangan rumahnya. Cowok itu bahkan nggak turun dari mobilnya tadi. Yah, yaudahlah. Udah biasa juga 'kan?

Neta membuka pagar rumahnya dan masuk.

"Ah, Neta." Panggil seseorang dari belakang Neta. Cewek itu menoleh dan sedikit menyipitkan matanya melihat siapa yang memanggilnya. Matanya menangkap sosok yang sedang duduk di sofa terasnya sedang tersenyum sambil melambaikan tangannya.

"Kak Taehyung...?" Panggil Neta balik karena nggak yakin dengan penglihatannya. Cewek itu mendekat untuk memastikan.

"Iya, ini gue." Ujar Taehyung lalu tertawa melihat Neta menyipitkan matanya begitu. Setelah yakin itu Taehyung, Neta mengerutkan keningnya bingung.

"Kak Taehyung udah lama disini?" Tanya Neta lalu membuka tasnya untuk mencari kunci rumahnya. "Kenapa, Kak?" Tanya Neta lagi setelah mendapatkan apa yang dicari.

Taehyung menggeleng pelan. "Nggak kok. Gue kesini cuma mau tau kondisi lo, Net." Ujar Taehyung lalu menunjukkan layar ponselnya, ada banyak panggilan yang tidak masuk ke nomor Neta. "Gue udah nelponin tapi nggak diangkat sama lo, Net. Ponsel lo habis baterai?" Tanya Taehyung lagi.

"Ponsel gue?" Tanya Neta balik lalu merogoh tasnya untuk mencari benda mungil tersebut. Nggak ada. "Ah! ketinggalan di mobil Jungkook, tadi gue cas. Astaga." Ujar Neta sambil menepuk pelan dahinya lalu menatap Taehyung. "Sorry, Kak." Lanjut cewek itu sambil melengkungkan bibirnya kebawah.

Ah, bego kok bisa lupa sih? Batin Neta.

"Jungkook kemana?" Tanya Taehyung lagi. Neta menghela napasnya lelah. "Dia ke base, Kak. Kayaknya lagi ada yang penting soalnya buru-buru tadi." Ujar Neta lalu menutup tasnya dengan sedikit kasar. Cewek itu mendecak karena tambah bad mood benda keramatnya ketinggalan.

"Ya udahlah, nanti aja. Pas gue ketemu dia baru ngambil. Nggak enak soalnya ganggu, baru pergi juga orangnya." Ujar Neta pasrah lalu berjalan menuju pintu masuk rumahnya berniat untuk membuka tapi suara Taehyung menginterupsinya lagi.

"Gue anterin ke base deh, ayo. Daripada lo nggak bisa dihubungin kalo lagi penting?" Tawar Taehyung. Cewek itu mengedarkan pandangannya ke sekeliling, nggak ada kendaraan sama sekali. Jadi, Taehyung naik apa ke rumahnya?

"Kakak kesini naik apa?" Tanya Neta bingung. Taehyung menunjuk area luar rumah Neta. "Tadi naik mobil. Gue parkir depan pos rt depan." Ujar Taehyung.

"Kok jauh banget parkirnya?" Tanya Neta nggak habis pikir. Padahal depan rumahnya bisa untuk tempat parkir mobil dan biasanya juga ditaro disitu kalo seniornya ini datang.

"Ah, tadi ada mobil tetangga lo ada yang parkir di depan

situ. Jadinya mundur, deh." Ujar Taehyung. Neta menganggukkan kepalanya mengerti.

"Ayo, ambil ponsel lo." Ajak Taehyung lagi. Neta mengangguk menyetujui dan membiarkan Taehyung menggenggam tangannya sampai ke mobil.

Taehyung membukakan pintu untuk Neta. Cewek itu berterimakasih lalu masuk. Setelah Taehyung menutup kembali pintunya, cowok itu memutar untuk masuk ke jok pengemudi.

"Abis ngedate sama Jungkook?" Tanya Taehyung sambil memasang seatbelt ketika sudah didalam.

Neta bingung ingin menjawab apa. Emangnya yang tadi itu bisa disebut ngedate ya? Tapi Neta menganggukkan kepalanya dan bilang "Iya." Ke Taehyung.

Taehyung mengangguk lalu mulai menjalankan mobilnya. Tidak memakan banyak waktu untuk sampai ke base bangtan yang letaknya tidak jauh dari rumah cewek itu. Sekitar lima belas menit menempuh jalanan, mereka sampai didepan rumah minimalis yang merangkap menjadi base itu.

Neta ingin turun, tapi takut Jungkook terganggu karena cewek itu datang. Soalnya tadi cowok itu sampai buru-buru banget buat ke base.

"Kak?" Panggil Neta sambil melihat Taehyung sedang melepaskan seatbeltnya.

"Kenapa?" Jawab Taehyung sambil mengangkat kedua alisnya bersamaan.

"Gue ganggu gak sih? Apa lagi ada yang penting di

bangtan? Nggak enak gue, Kak." Ujar Neta mengurungkan niatnya untuk turun. Nggak enaklah, anak bangtan lagi ngumpul terus Neta dateng cuma karena ponselnya doang.

"Nggaklah, lo kan ceweknya." Ujar Taehyung meyakinkan. Neta hanya mengangguk lalu memantapkan diri untuk menemui Jungkook. Pinjam kunci mobilnya dan ambil ponselnya. Udah. Kelar. Abis itu langsung balik.

Taehyung mendahului Neta untuk masuk ke base. Nggak terlalu ramai, mungkin belum ngumpul semua? Pikir Neta.

"Lisa masih disini?" Tanya Taehyung. Hah? Lisa? Siapa? Emang ada anak bangtan namanya Lisa? Tanya Neta dalam hati mendengar suara Taehyung.

Neta mendekat dan melihat hanya ada tiga orang disana. Jimin yang sedang melihatnya lalu tepat didepannya ada dua orang yang membelakangi Neta.

Dari rambutnya, Neta tau itu Jungkook. Cowok itu kemudian merangkul Cewek disebelahnya yang diyakini Neta pasti 'Lisa' yang disebutkan Taehyung tadi.

"Udah makan?" Suara Jungkook menanyakan cewek disebelahnya.

Deg!

Dada Neta terasa sesak sampai Cewek itu meremas tasnya erat. Kakinya bahkan tidak bisa bergerak. Neta bingung harus berbuat apa.

"Cewek lo nyariin, tuh." Ujar Taehyung sambil menunjuk Neta dengan dagunya. "Neta, sini masuk." Panggil Taehyung membuat Neta tersadar.

Jungkook dan cewek disebelahnya berbalik. Barulah Neta tau, itu cewek yang kemaren ada di apartement Jungkook. Iya, nggak salah lagi.

Ah, ganggu ya gue? Batin Neta.

"N-nanti aja deh, Kak." Ujar Neta sambil menahan air matanya yang udah ingin merosot keluar itu.

Flashback off

Nggak. Nggak boleh. Seenggaknya jangan disini.

Cewek itu mengumpulkan keberaniannya dan keluar dari rumah minimalis itu. Neta berulang kali menarik lalu menghembuskan napasnya lantaran sesak didadanya.

Masa bodoh dengan ponselnya. Cewek itu nggak butuh lagi.

Neta membuka pagar rumah itu lalu keluar untuk mencari kendaraan. Ia masih harus berjalan sekitar 500 meter hingga jalan utama untuk naik angkot.

Satu tetes air matanya lolos membuat cewek itu buru-buru menghapusnya. Bunyi klakson mobil membuat cewek itu terlonjak kaget dan berbalik untuk melihat.

"Neta!" Jungkook keluar dari mobilnya dan menarik Neta untuk masuk kedalam mobilnya. Cewek itu nggak bisa menolah. Pikirannya menjadi penuh dan hanya bisa membiarkan Jungkook membawanya.

Neta masuk dan melihat Jungkook memutar untuk masuk ke jok pengemudi. Cewek itu melihat tatapan Jungkook sekilas. Apa-apaan matanya itu. Kenapa malah sepertinya cowok itu

yang marah?

Jungkook masuk kedalam mobil dan menjalankan mobilnya. Keduanya diam nggak bersuara sedikitpun. Neta mencabut ponselnya yang sedang dicharge dan memasukkannya kedalam tas.

Neta menggigit kuku jarinya menahan liquid bening itu untuk tidak jatuh sedikitpun. Pikirannya masih melayang dan jatuh pada bagaimana Jungkook merangkul lalu bertanya dengan lembut pada cewek bernama Lisa tadi.

Neta berusaha menarik napasnya dalam-dalam agar menenangkan pikirannya. Cewek itu hanya melihat keluar jendela agar bisa melupakan yang tadi.

Terserah Jungkook mau membawanya kemana. Asalkan tidak menatap matanya untuk saat ini.

.
.
.

Hiyaaa~
Cuma plesbek. Wkwkwk

Makasih .

Vote dan Coment yaa
.

Ig : jeje.fs

10

Jungkook menepikan mobilnya untuk kedua kalinya dalam sehari didepan rumah Neta. Beda dengan yang sebelumnya, kali ini cowok itu turun.

Neta membuka seatbeltnya lalu turun dari mobil tersebut. Cewek itu berusaha tersenyum dan mengucapkan "Makasih." Pada Jungkook walaupun tidak melihatnya sedikitpun.

Neta mendahului Jungkook untuk masuk dan menuju pintunya, berharap Jungkook mengerti maksudnya agar cowok itu segera pulang sekarang.

Ternyata enggak.

Jungkook menyusul Neta dari belakang. Cewek itu berusaha bersikap senormal mungkin tanpa menunjukkan wajahnya. Neta belum bisa bertatapan dengan Jungkook sekarang.

"Kamu mau masuk?" Tanya Neta. Bodoh, pertanyaan macam apa itu. Jelas-jelas Jungkook menyusulnya masuk.

Neta menggigit bibir bawahnya ketika nggak mendengar jawaban apapun dari Jungkook. Cewek itu membuka pintu rumahnya dan menaruh tasnya disofa.

"Neta." Panggil Jungkook ketika melihat cewek itu hendak masuk kekamarnya untuk kabur. "Aku perlu bicara sama kamu." Ujar Jungkook lagi.

Neta nggak menoleh, dia mengangguk sebagai jawaban. "Iya, tapi mau ganti baju dulu." Jawab Neta.

Cewek itu bisa mendengar Jungkook mendecak walaupun pelan. "Sekarang." Ujar Jungkook.

Neta menghela napasnya lalu duduk di sofa yang menghadap Jungkook. Cewek itu memainkan kukunya menunggu Jungkook berbicara.

Hening. Jungkook nggak mengucapkan sepatah katapun membuat Neta memberanikan dirinya bertanya lebih dulu.

"Lisa teman kamu?" Tanya Neta tanpa melirik Jungkook walaupun dari sudut matanya sekalipun.

"Bukan." Jawab Jungkook.

"Kalau gitu pacar kamu?" Tanya Neta lagi sambil terus memainkan kukunya. Berharap ia terlihat setenang mungkin dihadapan cowok ini. Neta mulai sulit mengatur napasnya karena sesak sambil menahan air matanya agar tidak lolos.

"Bukan." Jawab Jungkook lagi. Cowok itu mendecak pelan melihat Neta yang hanya menunduk memainkan kukunya tanpa melihatnya.

"Liat Aku. Aku mau bicara." Ujar Jungkook membuat Neta menghela napas lagi. Tinggak ngomong doang apa susahnya sih?

"Ngomong aja." Jawab Neta. Cewek itu bersikeras tetap menunduk dan nggak mau menatap Jungkook.

Lama ditunggu, Jungkook nggak bicara sedikitpun membuat Neta akhirnya mengalah dan menatap Jungkook. "Kenapa?" Tanya Neta.

"Kenapa kamu bisa sama Taehyung tadi?" Tanya Jungkook

dengan tatapan tajamnya. "I've reminded you to stay away from him." Lanjut Jungkook.

Neta mulai malas dengan topik ini. Cewek itu sudah menahan amarahnya, sedihnya, tapi bisa-bisanya Jungkook mengungkit yang tidak perlu. Sebenarnya siapa yang seharusnya marah disini?

"Neta." Panggil Jungkook ketika melihat Neta pergi kearah dapur dengan tatapan malasnya. Jungkook menghampiri cewek itu dan menahan tangannya ketika Neta ingin membuka pintu kulkasnya.

"Aku mau ngambil minum." Ujar Neta tanpa melihat Jungkook. Suara, sentuhan bahkan melihat Jungkook aja bisa membuat Neta merasakan sesak didadanya. Tolonglah, otaknya bahkan nggak bisa berhenti untuk memutar dimana Jungkook merangkul Lisa sambil bertanya dengan nada manis ke cewek itu.

Nada manis. Bukan nada meninggi Jungkook seperti sekarang.

"I'm still talking to you." Ujar Jungkook sambil menggenggam erat pergelangan tangan Neta.

"Aku itu temenan sama Taehyung, Ki. Kamu musuhan sama dia bukan berarti aku juga harus." Ujar Neta lalu berusaha melepaskan tangannya dari genggaman, ah bukan. Cengkeraman Jungkook. Neta menghela napasnya lagi, "Dia sebaik itu, nggak mungkin aku ngejauhin dia." Lanjut Neta lagi kali ini cewek itu menatap mata Jungkook intens yang ternyata sedang menatapnya tajam.

"I warn you to stay away from him." Ujar Jungkook lagi. Neta mulai kesakitan dan berusaha melepaskan tangannya. Tapi

semakin dipaksa tarik semakin kuat cengkeraman Jungkook.

Neta menahan liquid bening itu untuk tidak lolos sedikitpun kepipinya. Cewek itu melirih pelan merasakan tangannya semakin sakit. Jungkook mendecak pelan lalu tangannya yang satunya mengangkat dagu Neta untuk menatapnya. "Apa yang buat kamu sesusah itu buat jauhin dia?--" Jungkook menghentikan ucapannya merasakan tangannya basah. Air mata Neta lolos turun kepipinya dan mengenai tangan Jungkook.

Neta mengambil kesempatan dan langsung membuang muka agar tangan Jungkook terlepas dari wajahnya dan menarik tangannya dari cengkeraman Jungkook.

Neta menatap tajam balik Jungkook sambil menghapus air matanya yang lolos.

"GUE CAPEK SAMA LO, KI!" Teriak Neta tepat diwajah Jungkook. "Kalo lo membutuhkan gue walaupun sedikit, seenggaknya perlakukan gue dengan baik!" Ujar Neta lagi tangannya mencengkeram ujung bajunya lalu tertawa dengan kalimatnya tadi.

"Ah iya, lo 'kan nggak butuh gue..." Ujar Neta dengan suara mengecil. Cewek itu menghembuskan napasnya lagi dan lagi-lagi menghapus kasar airmata yang turun itu.

"Kalo begitu, buang aja gue ke Taehyung...?" Ujar Neta lagi seperti memberi saran. Cewek itu berusaha memberikan senyumnya. "Lagian lo punya banyak stuck cewek." Neta berusaha mengingat mantan-mantan Jungkook sambil mengangkat jarinya seolah olah menghitung. "Lisa, Yeri---"

Bruuk!

Jungkook mendorong Neta hingga kedinding sebelum cewek itu sempat menyelesaikan kalimatnya. Neta merasakan sakit dipunggungnya yang terpental namun tertahan karena Jungkook tiba-tiba menciumnya.

Neta mengatupkan bibirnya rapat sambil berusaha mendorong tubuh Jungkook menjauh. Nggak bisa. Mau sekuat apapun, Jungkook pasti akan menang.

Cowok itu berusaha memasukkan lidahnya, tapi Neta bertahan tidak akan membiarkan Jungkook menguasainya lagi. Tapi bukan Jungkook namanya kalau ia tidak mendapatkan apa yang dia inginkan.

Cowok itu mengigit kasar bibir bawah Neta hingga cewek itu memekik kesakitan. Akhirnya lidah Jungkook berhasil lolos masuk dan mengabsen seluruh deretan gigi Neta.

Neta memukul dada Jungkook karena cewek itu akan kehabisan napas. Jungkook nggak menghiraukannya dan terus menciuminya brutal. Rasa perih di bibir bagian bawahnya membuat Neta semakin melemah.

Jungkook membuka matanya sekilas, ternyata Neta nggak menutup matanya hingga tatapan mereka bertemu. Neta meremas baju Jungkook berharap cowok itu mengasihaninya kali ini. Neta menatap dengan memohon sampai satu air mata sialan itu lolos lagi dan menyentuh pipi Jungkook.

Jungkook tidak melepaskannya. Tapi cowok itu mulai memejamkan matanya kembali dan fokus mencium Neta.

Neta mulai bisa mengambil napas walaupun masih sesak. Jungkook memang masih menciumnya, tapi ciuman itu berubah menjadi lembut. Sangat lembut. Neta melihat Jungkook yang memejamkan matanya dengan tenang.

Bahkan cowok itu tidak melumat bibirnya lagi.

Jungkook mengecup bibirnya sekali sebelum benar-benar menyudahi ciuman mereka. Cowok itu mengambil jarak diantara wajah mereka dengan matanya yang menatap lembut mata Neta.

Neta tidak bisa mengkondisikan perasaannya sekarang. Amarah, sedih, senang bercampur jadi satu.

Jungkook merengkuh Neta untuk masuk kedalam pelukannya. Cowok itu menhirup dalam aroma rambut Neta.

"Forgive me. I don't mean it." Ujar Jungkook.

.
.
.

Ig: jeje.fs

11

Neta mengerjapkan matanya saat merasakan berat dipinggangnya. Cewek itu menunduk dan melihat tangan yang memeluknya dari samping. Neta menolehkan kepalanya kebelakang dan mendapati Jungkook masih memejamkan matanya tertidur.

Neta menghela napasnya pelan mengingat semalam cewek itu bertengkar dengan Jungkook. Segitu bencinya ya seorang Jeon Jungkook dengan Kim Taehyung. Entah apa yang membuat mereka jadi seperti ini. Tapi, Neta nggak peduli.

Cewek yang diketahui namanya 'Lisa' itu juga. Siapa sih sebenarnya cewek itu?. Melihat bayangannya aja diotak Neta, cewek itu bisa merasakan sesak didadanya.

Neta merasakan ada hembusan napas ke tengkuknya membuat cewek itu merinding geli sendiri.

Neta menahan ujung bibirnya agar tidak naik. Ya Tuhan, rasa kesalnya bisa hilang dalam sekejap hanya dengan merasakan kenyamanan saat Jungkook memeluknya seperti ini. Nggak papa lah, cowok itu juga udah minta maaf kemarin.

Neta berbalik tapi tertahan karena punggungnya masih sakit. Cewek itu menoleh, Jungkook belum bangun. Bagus. Dengan perlahan Neta berbalik dan memeluk Jungkook.

Neta tersenyum melihat betapa tampannya manusia satu ini. Garis matanya, alisnya, hidungnya dan bibir cerrynya itu. Neta mengecup pelan bibir Jungkook karena gemas.

Aroma tubuh Jungkook yang wangi maskulin itu membuat Neta mendekapnya semakin erat dan melanjutkan tidurnya kembali.

Tanpa sadar Neta sebenarnya membangunkan Jungkook. Cowok itu sudah bangun sejak Neta bergerak-gerik seperti cacing tanah padahal tangan cowok itu ada dipinggangnya. Jungkook masih memejamkan matanya sambil mengulum senyum kecilnya.

Jungkook merasakan Neta masih bergerak dalam pelukannya, bahkan cowok itu bisa mendengar Neta mengaduh pelan. Jungkook membuka matanya berusaha melihat Neta.

"Neta..." Panggil Jungkook pelan. Neta mengangkat kepalanya kaget dan melihat Jungkook.

"Punggung kamu masih sakit?." Tanya Jungkook pelan-pelan. Neta mengangguk membuat Jungkook menghela napasnya. "Dimananya?." Tanya Jungkook lagi. Neta menggeleng pelan lalu tersenyum "Udah nggak papa kok." Ujar cewek itu.

"Mau ke dokter?." Tanya Jungkook, Neta menggeleng lagi sebagai jawaban. "Nggak perlulah. Lebay banget aku sampai ke dokter segala." Ujar Neta lalu tertawa kecil.

Jungkook mengangguk mengerti. Cowok itu tetap menjaga posisinya agar tidak bergerak karena Neta terlihat nyaman dan nggak kesakitan sekarang. "Kamu mau makan?." Tanya Jungkook lagi, Neta mengangguk mengiyakan.

"Makan apa?."

"Bu--"

"Jangan Bubur lagi. Nasi." Tekan Jungkook sambil mendecak pelan.

"Terserah kamu aja, deh." Ujar Neta lalu mempoutkan bibirnya.

Jungkook melihat ada bekas luka dibibir Neta membuat cowok itu menyipitkan matanya sambil mengusap lembut bibir Neta dengan ibu jarinya.

"Sakit?." Tanya Jungkook, Neta yang nggak merasakan apa-apa menggelengkan kepalanya. "Nggak kok."

"Ada bekas luka." Ujar Jungkook, cowok itu menghela napasnya pelan. "Gara-gara aku gigit ya?. Maaf." Ujar Jungkook sontak membuat Neta menahan napasnya.

Astaga, bisa-bisanya dia ngomong begitu dengan wajah tenang seperti polos-polos aja?!. "Ng-nggak kok!." Elak Neta, wajah cewek itu mulai memerah ketika Jungkook semakin fokus pada bibirnya.

Jungkook mendecak pelan. "Bener kok, ini aku gigit disini." Jawab Jungkook lalu menatap mata Neta. Wajah cewek itu udah nggak bisa dikondisikan lagi.

Jungkook polos atau gimana sih?!.

"Kamu kenapa?." Tanya Jungkook ketika melihat Neta hanya diam mematung dengan wajah merahnya. Jungkook menaruh telapak tangannya diatas dahi Neta sebagai tolak ukur panas suhu badan cewek itu.

"Sakit 'kan sebenarnya?." Tanya Jungkook lagi lalu mendecak pelan. Neta nggak menjawab, bahkan rasa sakit dipunggungnya nggak terasa ketika Jungkook bergerak dan berjalan ke arah meja make upnya.

Jungkook mengambil lip balm dan kembali lagi ke atas kasur. Cowok itu memoleskan dengan telaten lip balm itu ke bibir Neta. "Lain kali kalo sakit bilang sakit." Ujar Jungkook sambil mendecak pelan. Neta hanya mengangguk sebagai jawaban membiarkan cowok itu sesuka hatinya.

...

"

Ki, kamu gausah masak biar aku aja, ya?." Tanya Neta hati-hati. Cewek itu merasa khawatir dengan masakan Jungkook karena ini pertama kalinya cowok itu masak untuknya. Bukan-bukan. Ini pertama kalinya melihat Jungkook memasak.

Tadi Jungkook bilang ingin pinjam dapurnya sebentar. Tapi Neta gak nyangka kalau Jungkook minjem dapur itu maksudnya buat masak.

Jungkook mendecak pelan membuat Neta auto mundur kebelakang. "Oke, aku tunggu." Ujar Neta lalu cewek itu pergi ke ruang tengah dan menonton serial anime di tivinya.

Neta melihat jam dindingnya yang menunjukkan hampir pukul sembilan pagi. Cewek itu menguap karena sebenarnya masih mengantuk. Neta melihat Jungkook dari tempatnya sedang fokus memasak, pasti membutuhkan waktu yang lama. Jadi, Neta memutuskan untuk tidur kembali sampai Jungkook selesai dengan masakannya.

***

"Neta." Panggil Jungkook sambil menepuk pelan pipi Neta. Neta menggeliat sebentar lalu membuka matanya menatap Jungkook. Cowok itu membantunya untuk duduk karena Neta tiduran disofa.

"Udah selesai?." Tanya Neta.

Jungkook menghela napasnya. "Nggak."

Neta mengerutkan keningnya dan hanya bisa mengucakan "Hah?." Pada jawaban Jungkook.

Cowok itu menyerahkan satu kantung plastik berisi makanan yang berasal dari salah satu restoran cepat saji dekat situ. "Makan ini aja. Aku harus pulang." Ujar Jungkook

"Pulangnya sekarang banget?."

"Iya."

Neta mengambil plastik itu sambil melihat Jungkook yang sedang memakai jaketnya. "Ya ampun, Ki. Kamu gak perlu mesen juga tau." Ujar Neta lalu mendecak pelan. "Tapi makasih yaaa." Sambung cewek itu sambil memeluk Jungkook setelah jaketnya terpasang dengan sempurna.

Jungkook mengangguk diam dan membalas pelukan Neta dengan satu tangan, tangan yang lainnya mengambil kunci mobilnya dari kantung jaketnya. Setelah Neta melepaskan pelukannya akhirnya Jungkook pun benar-benar pergi meninggalkan rumah Neta.

"Astagaaa, cowok gue kok cute gitu hari ini." Ujar Neta sambil menangkup kedua pipinya senang. Masa bodoh kalaupun Jungkook melakukannya hanya karena merasa bersalah atas kejadian kemarin. Intinya cewek itu senang.

Dering ponsel Neta membuat cewek itu menoleh ke saku celananya. Neta langsung mengangkat saat tau itu dari Lucas.

"Nape?." Jawab Neta dengan nada galak yang dibuat-buat.

"KERJA KELOMPOK ANJING!. SINI LO CEPETAN!." Jawab Lucas enggak kalah galaknya membuat Neta sedikit menjauhkan ponsel dari telinganya.

"Kerjain sih, udah biasa kerja sendiri juga." Ujar Neta becanda lalu terkekeh pelan. Cewek itu dapat mendengar Lucas mengumpat dari sebrang sana. "Ih, ngomongnya Lucas... Nggak boleh kasar." Ujar Neta sok polos.

"Kerja sih, Net. Kali ini aja. Besok-besok gue ganti anggota nih." Ujar Lucas. Itu memohon apa mengancam?.

"Iya iya anjir. Becanda doang gue. Sini dateng ke rumah gue aja." Ujar Neta karena takut Lucas akan benar-benar melakukan apa yang dia bilang. Bisa mati cewek itu.

"Lo aja sini, Net. Ke Cafe biasa yee. Bye--tut." Sambungan telpon dimatikan membuat Neta mendecak pelan. Nyebelin banget emang manusia satu itu.

.
.
.
.

Halo!

Voteeee!

IG : Jeje.fs

:)

12

Neta mendecak pelan melihat jam mungil yang melingkar dipergelangan tangannya. Udah lewat dari waktu perjanjian Lucas dan Neta untuk kerja kelompok. Neta mengambil ponselnya dari tas kecil yang dibawanya dan menelpon Lucas.

"Sabar, Jir. Udah otw nih gue." Sahut Lucas setelah nada sambungan berakhir.

"Kebiasaan lo, ah. Janjian jam berapa otw jam berapa." Ujar Neta dengan nada malasnya. Cewek itu bisa mendengar Lucas tertawa pelan membuatnya tambah bad mood. Akhirnya, Neta mematikan sambungannya sepihak.

Seorang pelayan menghampiri Neta dan bertanya lagi apa cewek itu akan memesan atau nggak. Neta meminta maaf dan mengatakan sedang menunggu temannya.

"Pesen sekarang aja, kelamaan kalo nunggu Lucas." Ujar Seorang cowok yang tiba-tiba duduk di depan Neta lalu melepas tasnya dan menaruhnya diatas meja.

"Saya pesan Kopi." Ujar cowok itu lalu menoleh ke Neta, matanya mengisyaratkan Neta untuk menyebutkan pesanannya. Tapi cewek itu masih sibuk dengan pikirannya yang menanyakan siapa orang yang duduk didepannya ini?.

"Net?."

"Hah?."

Cowok itu mendecak pelan. "Lo pesen apa?." Tanya cowok itu sambil menaikkan sebelah alisnya.

"*Mi-milkshake...?.*" Ujar Neta dengan nada linglung. Cowok didepannya itu menggeleng melihat keanehan Neta. Sang pelayan yang sudah mencatat pesanan mereka berdua mengulang kembali agar memastikan nggak ada yang salah. Setelah yakin dengan pesanannya pelayan itu pergi dan barulah cowok itu beralih kembali ke Neta dengan mengangkat sebelah alisnya.

"Lo kenapa, dah?." Tanya cowok itu. Membuat Neta tersadar dari lamunannya.

Buset, sok kenal amat ini cowok?. Batin Neta.

"Lo siapa...?" Tanya Neta. Cowok didepannya membuka mulutnya membentuk 'hah?' lantaran kaget dengan ucapan Neta.

"Gue sekelompok sama lo, dan lo nggak tau gue siapa?." Tanya cowok itu balik karena masih nggak percaya Neta nggak mengenalnya sama sekali.

"Gue Hyunjin. Jangan bilang lo juga nggak tau gue sekelas sama lo?." Tanya Hyunjin kaget ada yang nggak mengenalnya sama sekali.

Gila, kampus tetangga aja tau gue siapa. Ini cewek masa nggak kenal gue?. Batin Hyunjin merasa harga dirinya sebagai *cassanova* terinjak-injak.

"Kok lo bisa kenal gue?." Tanya Neta lagi. Hyunjin bisa menangkap aura-aura bodoh disekitarnya.

"Lo ceweknya Jungkook kan?. Cowok lo tenar gimana orang nggak kenal ceweknya siapa." Ujar Hyunjin sambil menggelengkan kepalanya. Cowok itu membuka tasnya lalu mengeluarkan laptop dari dalamnya.

"Lo kenal cowok gue?." Tanya Neta baru tau kalo cowoknya setenar itu. Cewek itu manggut-manggut bahkan sebelum Hyunjin menjawab.

"Iya, cantik." Jawab Hyunjin lalu mulai berkutat dengan laptopnya. Neta menaikkan sebelah alisnya merasa geli dipanggil seperti itu, cewek itu bahkan sempat bergedik ngeri melihat cowok didepannya ini.

Iyuh, freak banget ini cowok. Batin Neta.

Suara pintu terbuka dan menampilkan Lucas yang datang dengan tampilan serba rapihnya membuat Neta mendecak malas. Ini tujuannya kerja kelompok apa mau tebar pesona sih?. Pantesan milih kafe yang banyak anak cewek dari fakultas kedokteran. Neta menggeleng-geleng melihat kelakuan Lucas.

"Lama ya?, sori." Ujar Lucas lalu duduk disebelah Neta. Neta mendecak pelan lalu menjitak dahi sabatnya itu. "Kurang lama, jir." Balas Neta nggak terima Lucas datang setengah jam lebih lama dari waktu perjanjian.

"Nggak kok, gue juga baru nyampe." Ujar Hyunjin sambil tersenyum manis.

"Tuh, lo yang kecepatan Net." Ujar Lucas merasa ada yang membela. Cewek itu mendecak sebal merasa sedang dibully. Akhirnya Neta memutuskan nggak mau ikut kerja kelompok dan hanya main ponsel aja. Ngebiarin dua manusia ini bekerja tanpa dirinya. Untung aja Lucas nggak ngomel karena udah terbiasa.

Neta bermain game online sampai bisa naik 3 rank sekaligus selama mereka berdiskusi dan mengerjakan tugasnya. Neta tersenyum senang merasa nggak perlu ikut turun tangan dan hanya menerima hasil akhirnya aja nanti.

Neta melihat jam diponselnya, udah hampir jam setengah tujuh malam dan baterai ponselnya akan habis sebentar lagi karena terlalu lama bermain. Kemudian Neta beralih kembali ke Lucas yang sepertinya sebentar lagi akan selesai.

"Udah, nih." Ujar Hyunjin lalu menyodorkan laptopnya pada Lucas. Cowok itu mengangguk melihat hasil kerja Hyunjin yang merangkum 3 bab begitu cepat.

"Udah?." Tanya Neta lagi sambil mempersiapkan dirinya untuk pulang. Lucas menggeleng pelan membuat Neta mempoutkan bibirnya.

Banyak amat, anjir. Batin Neta.

"Nih, lo tinggal bikin power pointnya aja. Abis itu kirim ke gue biar gue yang edit. Gampang 'kan?." Ujar Lucas membuat Neta mendecak pelan.

"Kok gue?." Tanya Neta seperti nggak terima Lucas memberinya tugas seperti itu.

"Ya lo daritadi belom ada kerja. Gampang loh ini." Ujar Lucas lalu mendecak pelan.

Neta akhirnya terpaksa mengangguk untuk mengiyakan. Daripada Lucas nyari anggota baru yakan?. Mending ikut kerja aja. Cuma buat power point doang ya elah gampang.

"Yaudah." Ujar Neta.

Lucas menangguk lalu merapihkan tasnya. "Gue balik duluan, deh." Ujar Lucas lalu berdiri.

Neta panik lalu menahan Lucas. "Bentar dulu, ih. Gue mau minjem Grab." Ujar Neta sambil memelas.

"Minjem Hyunjin aja, Net. Dah ya bye!." Ujar Lucas lalu keluar dari kafe. Aduh, nggak enak banget baru kenal udah minjem ponsel orang.

"Rumah lo daerah mana?." Tanya Hyunjin tiba-tiba, cowok itu merapihkan peralatannya dan memasukkannya ke dalam tas yang dia bawa.

Neta menyebutkan alamatnya lalu Hyunjin mengangguk. "Bareng gue aja kalo gitu." Ujar Hyunjin.

"Emang searah?."

"Iya."

Neta tampak menimang-nimang membuat Hyunjin tertawa. "Napa?, takut gue culik?." Ujar Hyunjin becanda. Tapi Neta mendecak pelan lalu mengulurkan tangannya.

"Gue minjem ponsel lo aja, deh. Mau mesen Grab." Ujar Neta lalu mempoutkan bibirnya merasa aneh dengan Hyunjin. Bukannya memberi ponselnya, Hyunjin malah memberikan tasnya pada Neta.

"Udah ayo. Lama." Ujar Hyunjin lalu keluar dari Cafe tersebut disusul Neta yang membawa tasnya.

Sumpah Hyunjin freak banget. Batin Neta. Tapi syukurlah, lumayan hemat ongkir.

"Gak ada helm tapi, gak papa ya?." Ujar Hyunjin dan Neta mengangguk aja biar cepat. Dekat inilah rumahnya. Gak bakal ada polisi juga.

Mereka sampai di tempat parkiran motor Hyunjin. Hyunjin menyalakan mesinnya dan menyuruh Neta naik. Cewek itu mengangguk dan mengikuti kata Hyunjin. Cowok itu

menjalankan motornya setelah Neta duduk dan berpegangan padanya.

"Arahin, ya?." Ujar Hyunjin dengan suara agak kencang karena angin.

"Iyaa." Jawab Neta.

Neta mengarahkan Hyunjin untuk jalan ke daerah rumahnya. Nggak butuh waktu yang lama untuk sampai ke rumah Neta. Dalam waktu kurang lebih sepuluh menit mereka sudah sampai tepat didepan rumah minimalis Neta sesuai arahan cewek itu.

"Gila, lo bawa motor gak inget bawa cewek dibelakang." Ujar Neta setelah turun dan memberikan tas Hyunjin pada pemiliknya. Cewek itu merapikan rambutnya yang mulai berantakan karena tertiup angin.

Hyunjin tertawa. Mana ada sih orang bawa motor kopling jalannya pelan-pelan?. "Sorry." Ujar Hyunjin lalu membantu Neta merapikan rambutnya. Neta merasa ganjil dan langsung menjauh dari tangan Hyunjin.

"Ya udah, makasih. Bye!." Ujar Neta sambil berusaha tersenyum ramah dan langsung masuk kedalam rumahnya. Hyunjin mendecak pelan setelah sebelumnya menggelengkan kepala pelan melihat cewek itu. Hyunjin menjalankan motornya meninggalkan pekarangan rumah Neta.

.
.
.

Huhu suka Hyunjin aku :')
Wkwkwk

Vote gais, komen juga

Instagram : Jeje.fs

13

"Neta."

Cowok berambut cokelat gelap itu mendecak pelan lantaran pacarnya, menopang dagu dengan kedua tangan sambil memandangi wajahnya, bukannya mengerjakan tugas kelompoknya. Padahal, cowok itu udah berbaik hati menemani nugas ke perpustakaan.

"Kenapa~?" Jawab Neta nggak mengalihkan pandangannya sama sekali. Bahkan cewek itu menunjukkkan deretan gigi putihnya saat mendengar Jungkook mendecak pelan.

"Aku pulang." Jungkook menaruh buku bacaannya dan mengambil tasnya dari atas meja perpustakaan. Neta langsung membulatkan matanya dan memegang buku referensi yang dipilihnya seperti semula, saat cewek itu fokus mengerjakan tugas-tugasnya.

"Ih, nggak-nggak. Aku nggak bakal goyah iman lagi. Jangan pulang... Ya?." Neta menarik ujung kaos hitam Jungkook membuat cowok itu menoleh kembali sambil mendengus pelan.

Karena suara Neta yang agak kencang, penjaga perpustakaan menampakkan wajahnya dari rak buku perpustakaan sambil meletakkan jari telunjuk dipertengahan bibirnya.

"Tuh 'kan, kamu sih berisik." Ujar Neta menyalahkan Jungkook tanpa dosa. Jungkook menautkan kedua alisnya menunggu Neta melanjutkan ucapannya.

"Iya, aku becanda, Ki. Kamu sensian amat sih." Neta mempoutkan bibirnya. Jungkook menghembuskan napasnya

pelan lalu meletakkan tasnya kembali ditempat semula.

"Kerjain yang benar." Ujar Jungkook lalu kembali membaca buku tentang desain grafis yang dipinjamnya.

Neta mendecak pelan. *Siapa suruh lo ganteng, jing?.* Batin Neta menyerapahi ketampanan pacarnya itu. Bahkan sesaat Neta sempat memelototi perempuan yang membuat *flying kiss* ke Jungkook terang-terangan. Jungkook melihatnya lalu menarik kedua pipi pacarnya itu menghadap kembali ke buku referensinya dengan satu tangan.

"Bisa fokus nggak?." Tanya Jungkook sambil memencet kedua sisi pipi Neta.

"Nggak!," Jawab Neta lalu menurunkan alisnya seolah-olah sedang marah. "Itu cabe ngeliatin mulu, aku nggak suka." Ujar Neta lalu mempoutkan bibirnya.

Jungkook mendengus pelan lalu mencubit pelan bibir Neta. "Mulutnya." Peringat Jungkook.

Neta mendecak pelan. Bukannya ngebelain, Jungkook malah membuatnya tambah kesal. Emang sebutan apalagi yang pantas untuk seorang cewek yang genit pada cowok orang lain?.

Neta mendecih pelan, matanya tak sengaja menangkap cewek tadi sedang memeletkan lidahnya pada Neta. Tangan Neta mengepal, buku-buku jarinya memutih.

"Jangan diliatin terus, tugasnya kerjain." Ingat Jungkook.

Demi anak konda. Bisa nggak sih Jungkook peka?. Sedikit aja, plis.

Neta beralih menatap tajam Jungkook walaupun cowok itu sedang fokus dengan bukunya. Ya, iyalah. Mana berani Neta tatap-tatapan dengan Jungkook. Mau mati?.

Jungkook menyadarinya dan menatap Neta balik. Cewek itu panik dan langsung mengambil buku dan membacanya walaupun sebenarnya hanya untuk menutup wajahnya.

Mati gue!.

Neta berusaha mati-matian menormalkan degup jantungnya lalu berdeham agar terlihat alami. Cewek itu menurunkan bukunya melihat Jungkook masih menatapnya.

Neta berusaha nggak mempedulikannya dan fokus pada tugasnya. Pikirnya, palingan Jungkook bakalan berhenti ngeliatin sampai cewek itu fokus pada tugasnya.

Ternyata enggak.

Cowok itu masih menatapnya walaupun beberapa menit telah lewat.

Neta nggak kuat. Tatapannya melebihi batas iman cewek itu.

Cewek itu mendecak pelan lalu memukul sekali Jungkook dengan bukunya. Wajahnya yang merah padam membuat Neta mengakui kekalahannya. Cewek itu mempoutkan bibirnya kembali.

Kenapa Jungkook gantengnya nggak manusiawi gini sih, Ya Tuhan.

"Apasih ngeliatin mulu! Mana bisa fokus ngerjainnya aku kalo gitu?!." Protes Neta.

"Aku berhenti natap kalau kamu fokus kerjain tugasnya" Syarat Jungkook. Neta mendecak pelan lalu beralih kembali pada layar Laptop sambil tetap mempertahankan bibirnya yang mengerucut.

Jungkook tersenyum kecil. Mungkin cowok itu gemas dengan reaksi Neta yang selalu seperti ini. Ia menutupi wajahnya sendiri dengan buku yang dipegangnya sekarang karena kedua ujung bibirnya semakin naik.

...

Neta meregangkan sedikit badannya. Pundak dan pingganggnya sedikit pegal karena duduk terlalu lama dalam posisi yang sama. Tugasnya sedikit lagi kelar, tapi cewek itu udah terlalu capek buat lanjutin.

Neta melihat Jungkook yang sedang tertidur dengan buku ditangannya. Cewek itu kaget lantas melirik jam tangannya yang menunjukkan pukul 4 sore. Yang artinya, Jungkook tertidur sekitar setengah jam yang lalu.

Perpustakaan mulai sepi. Bahkan petugas penjaga juga udah beres-beres buku dikonternya. Neta nggak tega membangunkan cowoknya itu.

Neta berpindah tempat duduk kesamping Jungkook setelah membereskan barang-barangnya dan dimasukkan kedalam tas. Neta mengambil buku dari tangan Jungkook, menutup bukunya lalu mengembalikan ke rak. Cewek itu balik lagi dan mengambil buku referensinya menuju meja konter penjaga sebelum batas waktu peminjaman berakhir.

"Ini dua-duanya?." Tanya petugas menunjuk buku yang dibawa Neta. Cewek itu mengangguk sebagai jawaban lalu memberikan kartu mahasiswanya untuk pengisian data.

"Batasnya seminggu ya, jangan lupa dikembalikan." Neta mengangguk patuh mendengarnya. Lalu setelah selesai urusannya dengan petugas tersebut, Neta kembali lagi ke mejanya.

Neta mengambil tasnya pelan-pelan dan menyusun buku yang dipegangnya itu kedalam. Kemudian, cewek itu kembali duduk disamping Jungkook.

Aduh, gimana banguninnya, anjir. Resah Neta merasa nggak enak. Mana ketiduran gara-gara Neta ngerjain tugasnya lama lagi.

Neta memperhatikan wajah Jungkook. Wah, gila wajahnya yang sedang tidur menambah ketampanannya yang amat sangat tampan dan tidak manusiawi. Cewek itu sampai salfok ke beberapa bagian.

Neta menampar pipinya pelan ketika cewek itu malah memperhatikan bibir cherry Jungkook. Tapi, bentuknya membuat Neta gemas nggak karuan.

Cewek itu malah tambah nggak ingin membangunkan cowok itu.

Cute parah, ini karungin bawa pulang boleh nggak sih?!.

Neta tersenyum. Lemah menghadapi cobaan seperti ini. Tangan Neta mengusap pelan pipi cowok itu, ibu jarinya sedikit menyentuh bibir Jungkook yang lucu saat tidur.

Ganteng banget sih, ki. Batin Neta nggak kuat. Ingin sekali ia memeluk Jungkook sekarang kalau nggak ingat sedang ada diperpustakaan.

"Akh!"

Neta memekik pelan merasakan Ibu jarinya digigit. Jungkook membuka matanya, sontak Neta langsung menarik tangannya dari Jungkook.

"Kaget, ish!." Panik Neta lalu memukul bahu Jungkook pelan. Cowok itu mendecak pelan sambil mengangkat kepalanya.

"Udah selesai?." Tanya Jungkook lalu mengucek sedikit matanya. Cowok itu menyisir rambutnya yang berantakan dengan jarinya. Malah tambah berantakan tapi tetap ganteng.

Definisi ganteng tanpa batas tuh ini ya?.

"Neta." Panggil Jungkook karena merasa pertanyaannya diabaikan.

"Hah?" Tanya Neta balik karena nggak sadar dengan pertanyaan Jungkook.

"Tugas kamu udah selesai?." Ulang Jungkook. Neta terkekeh pelan lalu menggaruk tengkuknya yang nggak gatal sama sekali. "Belum."

Jungkook mendecak pelan sambil sedikit menggelengkan kepalanya. Cowok itu melirik jam tangannya lalu tersadar kalau udah sore.

"Kenapa nggak bangunin?." Tanya Jungkook.

"Sorry, ki. Kamu tidurnya enak banget. Aku gak enak mau ganggu." Ujar Neta merasa bersalah.

Jungkook menggeleng pelan. "Kamu belum makan."

"Udah, tadi aku makan dulu sebelum kesini." Ujar Neta berbohong. Soalnya cewek itu lagi diet. Nggak enak juga

kalo Jungkook bayarin dia makan lagi.

Jungkook mengangguk mengerti lalu bangkit berdiri sambil membawa jaketnya ditangan. "Mau langsung pulang?." Tanya Jungkook dan Neta mengangguk.

"Iya."

Keduanyapun pergi dari perpustakaan dan menyempatkan diri untuk menyapa petugas yang masih sibuk dengan data buku dimeja sebelum benar-benar keluar dari sana.

Petugas perpustakaan menggeleng pelan. "Dasar anak muda, pacaran terus." Ucapnya pelan.

.
.
.
Kookie, kamu beneran suka sama Neta nggak sih? - author :(

Polo ma ig @jeje.fs

Gimana partnya?
.
.
.

14

Cowok berambut cokelat gelap itu melangkahkan kakinya keluar dari lift ketika pintunya terbuka. Jungkook kembali ke apartementnya setelah mengantar Neta pulang kerumahnya.

Jungkook meregangkan sedikit lehernya yang lumayan sakit karena ketiduran di atas meja perpustakaan tadi. Tapi terhenti lantaran ponsel disakunya bergetar. Cowok itu mengambil ponselnya dan melihat notifikasi, Neta mengiriminya sebuah pesan. Jungkook membukanya.

18:38
Neta12

Kukii
Aku udah nyampe :)

Jungkook mengangkat kedua alisnya melihat isi chatnya dari Neta. Ngapain ngabarin?, 'kan yang nganter pulang barusan juga Jungkook. Cowok itu menggelengkan kepalanya pelan dan kembali menyimpan ponselnya ke saku jeansnya tanpa membalas chatnya.

Jungkook berhenti tepat didepan kamar apartementnya dan membuka password pintunya. Cowok itu masuk, setelah menaruh sepatunya di rak dan kembali menutup kembali pintunya, dia berjalan ke ruangan tengah dan terkejut melihat ada yang berbaring disofanya.

Jungkook mendekat untuk memastikan. Seorang pria bertubuh tinggi memakai jaket putih dengan boneka alpaca berslayer merah dipelukannya. Jungkook menghela napas pelan, harusnya dia mengganti password apartementnya

sebelum makin banyak yang masuk sembarangan seperti ini.

Jungkook tidak membangunkannya dan berniat langsung masuk ke kamar tidurnya dan menghiraukan cowok itu sampai dia pergi sendiri dari apartementnya.

"Jungkookie~"

Jungkook mendengus pelan mendengar namanya dipanggil seperti itu. Cowok itu berbalik dan mendapati Seokjin udah duduk walaupun masih memeluk bonekanya dengan mata sedikit terpejam.

"Udah pulang?." Tanya Seokjin.

Pertanyaan bodoh yang seharusnya nggak perlu dijawab lagi. Jungkook melepas jaketnya dan menaruhnya di atas meja dekat sana sebelum kakinya melangkah ke kulkas didapur.

Jungkook membuka kulkasnya lalu mengambil satu kaleng cola dan menutup pintunya. Tapi enggak bisa karena Seokjin menahannya dan ikut mengambil satu kaleng cola dari dalam kulkas.

"Tadi ada cewek masuk ke sini." Ujar Seokjin lalu meneguk setengah colanya. "Cewek yang pernah ke base waktu itu." Lanjutnya setelah mengingat-ingat wajahnya.

"Lalisa?." Tanya Jungkook tanpa menoleh dan menutup pintu kulkasnya

Seokjin mengedikkan bahunya. "Iya, kali. Nggak tau namanya. Cantik, mayanlah."

Jungkook mengerutkan dahinya. "Ngapain?."

Seokjin mengedikkan bahunya. "Nanyain lo, abis itu pulang."

"Oh."

Jungkook meneguk colanya lalu ditarik oleh Seokjin dan diambil dari tangannya. Cowok itu mengambil alih cola Jungkook menjadi miliknya dan meminum sisanya sampai habis.

Jungkook mendecak pelan, "Ngapain sih lo, kak?." Tanya cowok itu akhirnya karena sedang lelah dan butuh istirahat. Seokjin mengikuti Jungkook ke ruang tengah dan duduk disofa yang ditidurinya tadi.

"Kakak kangen sama kamu, kamu jarang ke base." Ujar Seokjin dengan senyum sok imutnya membuat Jungkook merinding geli. Apalagi seokjin pakai aku-kamu. Idih.

Jungkook mendecak mendengarnya membuat Seokjin ikutan mendecak juga.

"Woi, elah. Waktu masih kecil lo ngomongnya juga pake aku-kamu." Ujar Seokjin lalu mempoutkan bibirnya.

"Umur lo sekarang udah berapa?." Tanya Jungkook jengah melihat sikap kekanak-kanakan Seokjin. Apalagi cowok itu masih memeluk boneka RJ nya.

"Anjirlah, nggak usah bawa-bawa umur, nyed. Lo pikir nggak bakalan tua juga nanti?." Sewot Seokjin karena Jungkook selalu membawa-bawa umur kalau sudah berantem nggak jelas begini.

"Gue tua, lo lebih tua lagi." Ujar Jungkook skakmat membuat Seokjin melempar bonekanya ke wajah Jungkook. Cowok itu

dengan mudahnya menangkap dan melempar boneka itu lebih jauh.

"ANJENG RJ GUE!!" Pekik Seokjin melihat bonekanya mendarat di kolong meja. Buru-buru cowok itu memungutnya sebelum kotor. Sesayang itu Seokjin sama bonekanya.

Jungkook menahan ketawanya melihat Seokjin seperti itu. Ponselnya yang kembali bergetar membuat Jungkook merogoh saku jeansnya dan melihat notifikasi.

Neta sent you a massage.

Jungkook membuka chatnya dan melihat Neta mengiriminya beberapa foto promo bioskop dari salah satu webtoon yang diangkat menjadi film.

18:59

Neta12

Kukiii

Katanya kalo beli tiket satu gratis satu, Ki.

Pengen nonton :'(

Tapi kamu lg sibuk y?

19:01

JeonJungkook

Iya

"Lah? Masih sama Neta ya?." Tanya Seokjin tiba-tiba. Ternyata cowok itu mengintip dari belakang isi chattan

Jungkook dan Neta.

Jungkook mengangguk mengiyakan membuat Seokjin ikutan manggut-manggut mengerti. "Langgeng juga lo sama dia." Ujar Seokjin lagi. Cowok itu melihat Jungkook yang masih fokus pada ponselnya.

"Akhirnya ya, Jungkook udah stuck sama satu cewek." Seokjin memberikan tepuk tangan singkatnya.

"Tapi Jimin bilang lo gak cinta sama dia, tuh?." Tanya Seokjin seolah membuat pernyataan. Jungkook menoleh lalu menghela napasnya pelan.

"Beneran?." Desak Seokjin.

"Kenapa memangnya?." Jungkook mendecak lalu memasukkan ponselnya kembali ke saku celananya. "Dia bilang gitu kapan?." Tanya Jungkook.

Seokjin menimang-nimang dengan jari telunjuk dipelipisnya. Dramatis abis emang kakak tertua dibangtan ini. "Waktu lagi ngumpul? Lo sih jarang ke base!. Sok sibuk lo nyet. Kurang ajar nih udah gue besarin dari kecil, giliran udah bisa nyari duit lupa kakaknya. Gue ngabisin berapa miliar tuh buat beliin jajan lo pas sekolah? Inget gak?." Seokjin ngerap.

Jungkook mendecih pelan. "Yang ada gue yang besarin lo, tuh." Ujar Jungkook lalu mengambil remote televisi dan menyalakannya.

"Wah gilasih. Lo lebih muda 5 tahun dari gue terus nafkahin gue, gitu?!." Seokjin ngegas. Jungkook menoleh sekilas lalu beralih kembali ke televisi sambil mencari siaran yang bagus.

"Oh?, nyadar diri kalau tua?." Sindir Jungkook lalu terkekeh pelan. Seokjin sudah mengumpulkan kalimat yang disusunnya untuk ngerap tapi nggak jadi karena tiba-tiba ponselnya berdering.

Namjoon.

"Ape?." Tanya Seokjin ngegas setelah cowok itu menempelkan benda pipih itu ditelinganya.

Jungkook melirik Seokjin yang masih menatap kesal padanya. Cowok itu mengacungkan jari tengahnya pada Jungkook padahal sedang fokus pada telponnya.

"Iya, yaudah.--pip" Seokjin mematikan sambungannya sepihak. Cowok itu memasukkan ponselnya ke dalam saku jaketnya lalu mengambil kaleng bekas colanya dan membuang ke tempat sampah.

"Boneka gue sini." Ujar Seokjin setelah kembali dari dapur dan meminta bonekanya yang sedikit diduduki Jungkook. Cowok itu menurut dan memberi bonekanya pada Seokjin.

Seokjin mengacak pelan rambut Jungkook walaupun tau adiknya itu bakal menepis tangannya.

Entah kenapa Jungkook nggak mau dianggap anak kecil. Tapi nggak mau dianggap tua juga. Susah emang ngehadepin si bungsu di bangtan ini. Butuh jiwa dan mental yang kuat. Untung anak bangtan udah kebal. Seokjin apalagi.

"Gue pulang ya, jangan lupa main ke base lagi. Udah lama lo gak kesana. Kakak-kakak ko nyariin tuh." ingat Seokjin.

Jungkook mengangguk.

"High five!." Ujar Seokjin dan disambut oleh Jungkook. Mereka melakukan tos persahabatan mereka yang sampai mukul-mukul leher itu lalu Seokjin pergi keluar dari apartement Jungkook.

"INGET YA, MAIN KE BASE! JANG--" Ucapan Seokjin terpotong karena Jungkook langsung menutup pintunya. Udah bisa dipastikan Seokjin ngerap lagi sekarang melihat kelakuan adik bungsunya.

Jungkook mengulum senyumnya. "Bawel."

.
.
.
Jinkook moment kalau bacot emang dabest.
.
Votee! Coment too!
.
Ig : jeje.fs

15

Hyunjin menahan tawanya melihat Lucas mendumel sambil memijat leher Neta. Cewek didepannya ini tiba-tiba datang sambil mengaduh kalau salah tidur di kelas tadi.

"Lagian, udah semester berapa masih aja tidur dikelas. Heran gue, lo sekolah niat apa enggak sih?" Omel Lucas tapi tangannya tetap bergerak untuk memijit. Neta hanya diam mendengarkan sambil mengarahkan Lucas dimana letak sakitnya.

"Ini kas, dideket kuping gue." Arah Neta, tangannya menunjuk belakang telinganya. Lucas mendecak pelan lalu memindahkan tangannya ke bagian yang Neta tunjuk.

"Besok-besok bawa tikar sekalian. Selonjoran lo didepan dosen."

Neta bersendawa beberapa kali saat Lucas mulai memijat bagian tersakit. Hyunjin mengangkat kedua alisnya kaget.

"Buset dah."

Neta mengangkat kepalanya. "Kenapa?."

Hyunjin tertawa kecil, "Sendawa lo kurang gede, Net."

Lucas mendengus pelan lalu mengakhiri pijatannya dengan menyentil dahi Neta pelan. "Emang begitu ni kunti. Cuma depan Jungkook doang jadi cewek alim, sopan, suci."

Hyunjin terkekeh pelan. "Bucin banget."

Neta mempoutkan bibirnya lalu mendecak pelan, "Kagak ye, gue pernah kelepasan kentut depan Jungkook."

"Kapan~?" Tanya Lucas dengan nada menantangnya.

"Waktu lagi itu, anak fakultas sebelah ngadain pensi. Untung musiknya lagi kenceng." Ujar Neta tanpa merasa malu sedikitpun. Hyunjin sampai tersedak minumannya sendiri mendengarnya.

"Ya nggak kedengaran lah, goublouk." Lucas mencubit pipi Neta kesal. Tapi langsung ditepis sama Neta.

"Nyantai kali bang. Secantik-cantiknya cewek juga pasti ngeluarin kentut." Ujar Neta. Emang kenapa sih kalau kentut?, manusia mana yang nggak pernah kentut dihidupnya?.

Mendengar kata cantik membuat Lucas menyenggol lengan Neta jahil. "Emang lo cantik?." Tanya Lucas membuat Neta langsung menoleh dengan mata menyipit.

"Ngeselin lo, kas. Sumpah. Gue santet online mau nggak?." Ujar Neta sambil menggenggam ponsel layaknya memegang pisau dapur.

Lucas tertawa kecil. "Dih? Kan cuma nanya--Hyunjin, emang Neta cantik?." Tanya Lucas pada Hyunjin. Cowok itu diam sejenak sebelum mengeluarkan suaranya.

"Cantik kok." Jawab Hyunjin. Mendengar itu Neta langsung memukul tangan Lucas gembira melihat ada yang membelanya.

"Ah, gak seru lo, nyed." Ujar Lucas lalu mendengus pelan.

"Tuh, kan. Wleee." Neta menjulurkan lidahnya pada Lucas. Tiba-tiba cowok itu teringat akan hal yang lebih penting dari pada obrolan ini.

"Power pointnya mana? Udah kelar belom?." Tagih Lucas langsung pada Neta.

Neta mengerutkan keningnya, amnesia sementara. Tapi detik berikutnya langsung ingat dengan tugas itu. Cewek itu meneguk ludahnya karena lupa melanjutkan power pointnya kemarin.

Neta berdeham. "Udah kelar, kok." Ujar cewek itu berbohong.

Lucas menjulurkan tangannya "Mana?".

"Dirumah, nggak bawa flashdisknya gue." Jawab Neta berusaha senatural mungkin. Tapi Hyunjin nggak bisa dibohongi, soalnya Neta melihat cowok itu terkekeh pelan saat mendengar jawaban Neta. Untung aja Hyunjin hanya diam.

"Besok bawa ya, jangan lupa. Awas lu" Ujar Lucas seperti mengancam. Neta menganggukkan kepalanya mengerti.

Neta mengecek jam diponselnya. Baru jam 3 sore tapi cewek itu udah ngantuk banget. Neta memutuskan untuk langsung pulang aja hari ini dan membatalkan pergi ke perpus buat minjem buku referensi.

"Lo pada nggak balik?" Tanya Neta pada Hyunjin dan Lucas. Keduanya menggeleng lalu menunjukkan ekspresi lelahnya.

"Masih ada rapat kita. Nyesel gue jadi mahasiswa aktif." Ujar Lucas lalu mempoutkan bibirnya kesal. Neta tertawa kecil sambil mengusap punggung Lucas menyalurkan rasa kasihannya.

Ponsel Lucas yang berada di atas meja tiba-tiba menyala. Neta menepuk pelan Lucas yang masih meletakkan

kepalanya di atas meja. "Ada yang nelpon, tuh." Ujar Neta.

Lucas mengangkat kepalanya malas begitu melihat siapa yang menelponnya. Ini berarti rapatnya akan dimulai. Cowok itu nggak menjawab panggilannya dan langung memasukkan benda pipih itu kedalam saku celananya.

Lucas mendecak pelan. "Bawel nih--Hyunjin, ayo." Ajak Lucas. Cowok itu berdiri lalu mengambil barang-barangnya diatas meja. Hyunjin mengangguk kemudian memakai tasnya.

"Bay, kunti. Power point jangan lupa."

"Duluan ya, Net."

Neta mengangguk menanggapi Lucas dan Hyunjin. Setelah itu, mereka benar-benar meninggalkan Neta di kantin sendirian. Cewek itu mengambil ponselnya lalu membuka room chatnya dengan Jungkook.

15:24

Neta12

Kii

Neta meletakkan ponselnya kembali diatas meja menunggu Jungkook membalasnya.

Setelah lama menunggu dan belum dibalas juga. Akhirnya Neta memutuskan untuk menyepam Jungkook. Karena cowok itu pasti bakalan bales cepat kalau dispam begitu.

15:41

Neta12

Jungkook
Jungoo
Mas
Pak
Mamang
Anj kemana si lo bgsd [delete]

15:43

Jeonjungkook

Knp?

15:43

Neta12

Lg sibuk ga?

15:44

Jeonjungkook

Iya

15:44

Neta12

Sibuk mulu anj-_- [delete]
Sibuk bgt? (')

15:45

Jeonjungkook

Iya
Bntr

15:45

Neta12

Kamu lg ngapain sih?-_-

15:46

Jeonjungkook

Main game

15:46

Neta12

Anj [delete]
Bangsad [delete]
Mati aja lo upil [delete]
Yahh ( )
Ngegamenya gabisa nnti aja?

Read at 15:46

Neta mengumpat pelan dalam hati melihat tanda baca pada Chatnya tapi nggak dibalas. Anjing banget nggak tuh punya cowok kayak Jungkook?.

15:48

Neta12

Yaudah
Lanjutin aja gamenya
Aku pulang sendiri

Ketik Neta menyindir. Berharap cowok itu bakalan peka sama kodenya. Ya Tuhan, harus gini banget ya kalau mau

sesuatu dari Jungkook?.

15:48

Jeonjungkook

Gk nebeng?

Neta hampir membanting ponselnya (lagi) melihat balasan Jungkook.

15:48

Neta12

Mau nebeng sama siapa bgsd?! [Delete]
Nggak kayaknya
Naik grab

Read at 15:50

Anjinglah, nggak ngerti lagi Neta manusia macam apa Jungkook ini. Cewek itu gemas sendiri melihat lagi-lagi chatnya kena read doang.

Dengan kesal Neta langsung memasukkan ponselnya kedalam saku celana, cewek itu membereskan barang-barangnya dan langsung dimasukkan asal kedalam tas ranselnya. Setelah memakai kembali hoodienya yang disampirkan di bangku, Neta berjalan menuju gerbang keluar areal kampus.

Saat melihat ada anak-anak cowok dari fakultas sebelah yang sering mampir buat sekedar nampang doang diujung kantin. Neta memutar kakinya menuju los penjual Jus. Bukan takut, cuma males aja karena Neta sering dijadiin bahan candaan mereka yang sama sekali nggak lucu.

"Bu, alpukat satu." Pesan Neta pada Bu Ina, penjual Jus. Bu Ina mengangguk kemudian langsung membuat pesanan. Untungnya sekarang lagi nggak rame banget, jadi langsung dibuat pesanan tanpa harus ngantre panjang.

"Minum sini atau bawa pulang, mbak Neta?." Tanya Bu Ina. Neta mengulum senyumnya karena Bu Ina mengingat namanya. "Bawa pulang, Bu."

Neta melirik ke kumpulan itu. Mereka masih setia bertengger disana membuat Neta mendengus pelan.

Neta mengetuk-ngetuk jarinya di meja kasir menunggu Jusnya yang sebentar lagi selesai dibuat. Berharap anak-anak cowok itu segera cabut dari kantin fakultasnya. Heran, deh seneng amat mampir ke kandang orang lain.

"Pake susu cokelat atau putih, Mbak?." Tanya Bu Ina menyuruh Neta memilih satu.

"Pake yang putih aja, Bu." Jawab Neta. Bu Ina dengan telaten membungkus pesanan Neta dan memberinya ke cewek itu. Baru aja tangan Neta terangkat untuk menerima Jusnya, seseorang menyerobot Neta dan mengambil Jusnya.

"Ponsel kamu kemana?."

Neta berbalik dan mendapati Jungkook. Cowok itu membayar pesanan Neta lalu beralih menatap Cewek itu.

"Lo--kamu kok disini?" Tanya Neta bingung.

Jungkook mendengus pelan mendengar Neta bukannya menjawab malah bertanya balik. "Aku udah bilang, jangan silent ponsel kamu." Ujar Jungkook.

Neta merogoh saku celananya dan mengambil ponselnya. Cewek itu membuka room chatnya dengan Jungkook.

15:51

Jeonjungkook

Tunggu
Bntr lgi selesai
Aku jemput

16:01

Jeonjungkook

Kamu dmn?

Missed call from Jeonjungkook.

"Kamu nggak ngabarin sih mau jemput, coba aku beneran udah pulang gimana?" Tanya Neta malah menyalahkan Jungkook. Sedetik kemudian Neta mengulum senyumnya, "Iya, aku lupa disilent." Ujar Cewek itu.

Jungkook menghela napasnya pelan, cowok itu melirik perkumpulan di ujung udah diam nggak bersuara sedikit pun. Jungkook mengambil tangan Neta dan menariknya keluar melewati cowok-cowok itu.

"Mereka takut sama kamu, ya?." Tanya Neta diam-diam bangga sendiri setelah mereka sampai diparkiran mobil Jungkook. Cowok itu mengedikkan bahunya nggak peduli dan masuk ke dalam mobilnya.

"Hehe, cowok aku~" Ujar Neta sambil tertawa kecil memandangi Jungkook. Cowok itu menyerahkan kembali Jus alpukat itu pada Neta.

"Makasih~." Ujar Neta mengingat cowok itu yang membayarnya. Jungkook mengangguk kecil lalu mulai menjalankan mobilnya.

Semudah itu menjungkir balikkan mood Neta. :)

.
.
.
Ibu kantin penjual jus pakabar ngeliat nekook? Wkwkwk
.
.
.
Yg baca banyak, yang ngevote seperempat juga nggak nyampe :'(
.
Silent reader ntar kena karma loh
.
.
lg : jeje.fs
.
.

16

Di rumah minimalis yang merangkap menjadi base bagi anak bangtan itu. Seokjin memasak karena ingin menyajikan sesuatu untuk adik-adiknya. Tapi, adik-adiknya yang sangat kurang ajar itu sama sekali nggak berniat membantu.

Seokjin meninggalkan masakannya sebentar lalu menongolkan kepalanya dari balik dinding dapur.

"WOI, BANTUIN KEK. MAU MAKAN APA NGGAK LO PADA?!" Tanya Seokjin pada anak bangtan yang sedang sibuk dengan dunianya sendiri di ruang tengah.

Taehyung yang sedang memainkan ponselnya menoleh, baru aja dia mau berdiri buat nyamperin kakaknya ke dapur. Seokjin mengangkat tangannya menyuruh berhenti. "Ah, kalau lo mah ga usah, Tae. Duduk aja ikhlas gue" Ujar Seokjin karena tau Taehyung nggak bisa masak sama sekali.

Taehyung menurut lalu duduk kembali sambil memainkan ponselnya.

Seokjin melihat Suga yang sedang tiduran di sofa panjang dekat kipas mengibaskan tangannya diudara tanda nggak mau diganggu.

Seokjin beralih pada Jimin yang sedang memainkan game konsolnya. "Jim, bantuin gue sini"

Jimin menoleh sekilas sambil mempoutkan bibirnya. "Nggak mau" Lalu cowok itu melanjutkan lagi ngegamenya.

Seokjin membangsat-bangsatkan Jimin dalam hati.

"ANJINGLAH LO SEMUA, GUE KERJA SENDIRIAN DARI TADI. AWAS AJA MINTA MAKAN KE GUE ENTAR LO YA!"

Mendengar itu akhirnya Namjoon yang sedang menonton pun mengalah, cowok itu langsung menghampiri Seokjin ke dapur. "Udah gue ajalah. Kasian baru pada nyampe tu bocah." Kata Namjoon. Dari semua anak bangtan emang dia yang paling pengertian.

"Jungkook sama Hoseok mana?"

"Lagi gue suruh beli bahan-bahan ke supermarket"

Namjoon mengangguk mengerti. Cowok itu masih menunggu Seokjin menyuruhnya untuk melakukan sesuatu. Tapi ekspresi nggak yakin Seokjin membuat Namjoon menghela napas pelan.

"Gue lagi baik nih mau bantu." Ujar Namjoon.

"Jangan ancurin barang tapi, ya"

"Hah?"

Seokjin menghela napasnya pelan, "Nih lo motong bawang bombay bisa nggak?. Jangan sama talenannya lo belah entar" Ujar Seokjin was-was mengingat Namjoon ini perusak barang. Hampir semua yang dia pegang bisa hancur nggak berbentuk.

"Bisa lah!"

"Ya udah coba," Seokjin memberi 2 buah bawang bombay yang telah dicuci pada Namjoon. "Potong buat ayam teriyaki tau 'kan lo?" Tanya Seokjin memastikan.

"Tauuuu, nggak percayaan amat sama gue, jir." Ujar Namjoon mengambil bawang bombaynya.

Seokjin mengangguk lalu buru-buru menghampiri masakannya yang ada di kompor. Cowok itu memang terkenal dengan masakannya yang enak di bangtan. Pas mereka masih tinggal bareng aja, Seokjin suka masak diem-diem pake bahan masakan Ibu asuhnya.

Sekitar beberapa menit setelah itu, Jungkook dan Hoseok sampai dirumah. Mereka menyerahkan bahan-bahan yang diminta Seokjin tadi kedapur.

"Wuih, enak nih" Hoseok menghirup aroma masakan Seokjin yang baunya sampai ke ruang tengah. Seokjin tersenyum bangga mendengarnya.

"Iyalah, yang masak orang ganteng" Ujar Seokjin lalu tertawa. Yang ketawa cuma dia doang. Jungkook, Hoseok dan Namjoon yang ada disana diam sambil liat-liatan.

"Apasih, nggak ada nyambungnya tolol" Ujar Namjoon lalu beralih kembali ke bawang bombaynya.

Seokjin mendecak pelan, "Nggak seneng aja. cih" Ujar Seokjin. Cowok itu kembali lagi mengaduk masakannya sebentar sebelum mengeluarkan bahan-bahan yang dibelikan oleh Jungkook dan Hoseok dari supermarket.

"Dibilang beli yang biasa gue pake juga" Ujar Seokjin melihat botol kecap dengan merk yang gak biasa dia pakai. Jungkook hanya mengedikkan bahunya tanda nggak tau.

Seokjin mendengus pelan lalu melanjutkan aktifitasnya. Cowok itu mengeluarkan kecap, saos, bumbu totole dan.... Dua susu banana, 1 susu taro dan beberapa snack.

"Oh, iya lupa ngambil. Makasih Jeykey." Ujar Hoseok mengambil 1 snack dan susu taronya setelah menepuk pelan bahu Jungkook tanda terima kasih.

Setelah hoseok pergi menyusul Jimin, Suga dan Taehyung di ruang tengah, Jungkook mengeluarkan dompetnya dan menyerahkan kartu ATM Seokjin pada cowok itu.

Jungkook mengambil Susu banana dan beberapa Snack yang dibelinya 'menggunakan uang Seokjin' dan pergi ke kamarnya.

Seokjin masih speechles.

"Wah, Setan. Dia beli makanan pake uang gue dan si Jeyop makasihnya ke dia udah gitu nyelonong aja abis ngambil makanannya dan ngasih ATM gue ke gue kayak nggak punya dosa" Ujar Seokjin tanpa Jeda. Tangannya bergerak menunjuk-nunjuk Jungkook yang udah masuk ke kamarnya. Abis itu Seokjin berkacak pinggang sambil melihat Namjoon yang ikutan speechles mendengar rapnya Seokjin.

Baru aja Namjoon mau tepuk tangan, Seokjin ngegas lagi. "Apa?!"

"Udah kelar, nih" Ujar Namjoon menunjuk potongan bawang bombaynya yang nggak berbentuk. Ada yang kotak-kotak, ada yang bulat-bulat, ada yang bentuknya kecil banget kayak serbuk. Seokjin menatap nggak percaya Namjoon yang mengangkat kedua alisnya bingung.

"Kenapa?, nih udah gue potongin" Ujar Namjoon kembali menunjuk potongan bawang bombaynya.

Demi anak babinya masha and the bear. Ada nggak sih yang waras di bangtan?.

"GUE SURUH POTONG BUAT AYAM TERIYAKI BANGSADH!" Seokjin mulai esmosi, bahkan mulai menarik dan menghembuskan napas dengan tempo cepat.

"AMBIL NYAWA SEOKJIN YA ,TUHAN"

"BUAT HAMBAMU INI MENGHILANG SEKETIKA"

Namjoon menepuk pundak Seokjin hati-hati."Sabar, bang--"

"--APA SABAR-SABAR?!" Potong Seokjin.

Namjoon langsung kabur menuju ruang tengah. Cowok itu nggak mau lagi kena amukan Seokjin yang kalo lagi marah lebih galak daripada Ibu kost nagih biaya sewa. Apalagi ditambah ngerap?. Udah, mati lo.

Seokjin menghela napasnya berusaha sabar. *Anjinglah, punya adek model begini semua bisa mati duluan gue sebelum tau wajah bapak biskuit khong guan.*

...

Jungkook berusaha untuk menghiraukan Taehyung yang sekarang duduk tepat bersebrangan dengannya. Semua ini nggak bakal dilakukan Jungkook kalau bukan Seokjin yang membujuknya.

Setelah makan bersama, Seokjin terlihat saling senggol-menyenggol dengan Namjoon.

"Bilang goblok, malah diem aja"

"Lo lah, 'kan leader. Gimana sih?"

"Lo yang punya ide"

"Lo yang ngusulin, nyet"

"Lo yang paling tu--"

"Katanya, besok kita mau ke rumah Bunda Anna" Ujar Suga dengan suara lantang karena gemas tidak ada satupun yang mau bicara. Padahal ngomong ya tinggal ngomong. Kok susah amat gitu.

Srooot

Jimin menyemburkan susu yang sedang diminumnya lantaran kaget mendengarnya. Suga mengambil tisu dan mengambil beberapa lembar sebelum di tempel begitu aja di muka Jimin.

"Jorok, bodoh" Ujar Suga dengan ekspresi jijiknya.

"Tiba-tiba banget..?" Tanya Taehyung.

Mendengar suara cowok ini keluar, Jungkook mendengus pelan. Nggak tau, pokoknya apa yang dilakukan Taehyung itu Jungkook nggak suka.

"Yah... Kalian nggak kangen sama Bunda Anna?" Tanya Namjoon perlahan. "Walaupun udah bukan orang tua asuh. Tetap aja kan, dia orang tua pertama kita?"

Taehyung menghela napasnya, "Bukan gitu. Gue besok nggak bisa"

Bohong. Batin Jungkook. Tuh 'kan, semua yang dikatakan Taehyung juga Jungkook nggak suka.

"Usahain lah, Tae. Kita udah berapa kali ngumpul buat ngerencanain ini tapi gagal terus. Lo sesibuk itu?" Tanya Suga berusaha membujuk Taehyung.

"Bukannya nggak mau, gue memang banyak tugas kuliah." Jawab Taehyung, cowok itu menyenderkan punggungnya pada bangku yang didudukinya. "Kalian nggak bisa pergi tanpa gue?"

Seokjin menggeleng. "Enggak bisalah. Anak asuhnya ada tujuh yang dateng cuma enam 'kan pasti Bunda ngerasa ada yang kurang." Ujar Seokjin lalu mendengus pelan. "Bentar ajalah, usahain, Tae." Desak Seokjin.

Taehyung mendecak pelan. "Gue nyusul deh" Ujar cowok itu akhirnya mengalah. "Bentaran doang ya?" Ujar Taehyung meminta kesepakatan.

Seokjin, Namjoon mengangguk.

"Tapi seriusan mau nyusul?"

"Beneran dateng 'kan?"

Tanya Seokjin dan Namjoon barengan. Taehyung menggaruk tengkuknya yang nggak gatak sama sekali kemudian mengangguk. "Iya"

"Ya udah, lo semua mau nginep di base apa nggak?" Tanya Namjoon.

Jimin mengangguk sambil menguap.

Suga mengangguk.

"Nginep~" Hoseok mengacungkan tangannya.

"Jek, lo nginep juga?" Tanya Namjoon pada Jungkook karena cowok itu belum membuka suaranya sama sekali.

"Iya" Jawab Jungkook. Namjoon manggut-manggut mengerti.

"Berarti semua nginep kecuali Taehyung, ya?" Tanya Namjoon memastikan. Nggak ada bantahan yang artinya semua setuju.

"Ya udah balik dulu deh gue" Ujar Taehyung lalu bangkit dan memakai jaketnya sebelum mengambil tasnya.

"Hati-hati. Beneran dateng ya" Tanya Namjoon lagi. Taehyung tertawa kecil lalu menyambut high five dari kakaknya itu.

"Iya, santai" Ujar Taehyung enteng lalu cabut keluar dari base menggunakan mobil miliknya.

Setelah itu Jimin memakai kacamata tidurnya dan berjalan seperti itu ke kamarnya, diikuti oleh Suga dari belakang yang sedang meregangkan tubuhnya.

"Jek, gue sekamar sama lo ya?" Tanya Hoseok, setelah Jungkook mengiyakan Hoseok langsung masuk kedalam kamar sambik menguap.

Jungkook mengambil ponselnya dari saku Jeans. Cowok itu mencari kontak Neta dan membuka room chat mereka.

"Duluan ye, jangan lupa kunci pintu, entar" Ujar Seokjin lalu masuk ke kamarnya. Namjoon yang mengangguk.

Setelah Seokjin masuk, Namjoon mengeluarkan bungkus rokoknya dan mengambil satu batang. Ujungnya ditaruh ke bibir lalu membakar ujung satunya. Kepulan asap terlihat saat Namjoon menghirup benda kecil itu lalu menghembuskannya ke udara.

"Lo nggak ngerokok ya, Jek?" Tanya Namjoon, Jungkook menggeleng pelan.

"Gue ke luar bentar, asap lo bau" Ujar Jungkook sekenanya lalu pergi keluar dan kembali fokus ke ponselnya.

20:24

Jeonjungkook

Bsk aku pergi

Gk bisa jmput

Setelah mengetik itu Jungkook memasukkan ponselnya kembali. Cowok itu menyenderkan tubuhnya di pintu sambil menikmati angin malam menerpa wajahnya.

.
.
.
Sumpah, ketiduran jadinya telat up :'((

Maafkeun Jeje yang goublouk ini ya :)
.
.
Mumgkin karena sekarang banyak waktu libur jadi bakal sering up (?) hehe gatau juga sih.
.
.
.
IG : Jeje.fs

17

"Wah, gila sih ini kunti. Yakin gue masih tidur" Maki Lucas pada ponselnya sendiri. Hyunjin yang sedang asik makan Mie ayamnya mengangkat kepala menatap Lucas sambil menautkan kedua alisnya.

"Siapa?"

Lucas mendengus pelan, "Neta" Jawabnya. Cowok itu melirik jam tangannya sudah hampir pukul 8. Pasti Neta lupa kalau hari ini ada kelas pagi.

Presentasi mereka besok, tapi Neta belum ngasih power pointnya sampai sekarang. Jangankan Power point, Makalahnya aja belum jadi. Bisa-bisa Lucas dapet nilai f nanti, wadoo amit-amit jabang bayi. Udah gitu, di chat sama telpon nggak dibales lagi. Emang, punya temen kayak Neta harusnya diruqyah dulu sebelum deket. Biar nggak bikin esmosi.

Lucas berniat untuk nyamperin, tapi bentar lagi ada janji mau ketemu dosen. Tapi kalau nggak diambil, bisa jadi besok gagal presentasi. Mati lah Lucas.

"Lo kenapa sih?. Kerasukan apa belom minum obat?." Tanya Hyunjin bingung melihat Lucas mencak-mencak sendiri dari tadi setelah memasukkan satu suap mie ayam ke dalam mulutnya.

Lucas mendengus, ngeliat anggota kelompoknya yang satu ini juga adem ayem aja. Nggak takut sama sekali dengan tugas presentasinya. Sedetik kemudian Lucas menggebrak meja membuat Hyunjin kaget sampai tersedak mie ayamnya.

"OH IYA!!"

"Uhuk-uhuk!!-kampret!"

Hyunjin mengambil dan meneguk setengah botol air mineralnya lalu menatap tajam Lucas yang sekarang sedang senyam-senyum layaknya depresi.

"Hyunjin~" Panggil Lucas diselingi alis yang dimainkan.

Hyunjin menatap Lucas geli, tangannya mengelap air yang sedikit tumpah diujung bibirnya. "Apa?!"

"Jangan galak-galak sih, santai aja." Ujar Lucas lalu terkekeh pelan. "Mau nggak--"

"Ga" Potong Lucas lalu kembali menyantap Mie ayamnya.

"Belom selesai ini kalimatnya, bang"

"Gak mau denger"

"O gt"

"Y"

Lucas mendecak pelan, "Anjirlah, capek gue satu kelompok sama kalian"

"Gue cuma mau minta tolong ambilin power point ke rumah Neta padahal" Lucas melirik, Hyunjin masih fokus pada makanannya.

"Biar nilai nggak ada yang F nanti"

"Hyunjin, emang lo mau jadi mahasiswa abadi di kampus ini? Hm?" Tanya Lucas sambil mempoutkan bibirnya lucu.

Orang-orang yang lewat dan nggak sengaja melihat hal itu sampai berbisik-bisik melihat Lucas dan Hyunjin.

"Homo ya?"

"Bromance?"

Mendengar itu Hunjin mendengus pelan menatap Lucas yang sedang berusaha membujuknya, "Lebay banget, taik" Kesal Hyunjin.

"Mau ya?~" Desak Lucas lagi. Hyunjin menahan napasnya geli sendiri melihat Lucas seperti ini.

"Mau 'kan?"

"'Mau' gitu bilang, ayo!" Sungut Lucas membuat Hyunjin melirik lagi ke sekitarnya. Cowok itu nggak sengaja menangkap seorang cewek sedang memotret dirinya.

Daripada disangka homo beneran, Hyunjin langsung membereskan barang-barangnya dari atas meja dan dimasukkan kedalam tasnya asal.

Hyunjin mendecak sebal, "Dimana rumahnya?, buru." Tanya Hyunjin dengan nada yang sama sekali nggak ikhlas.

"Lo 'kan udah pernah ke rumahnya, ogeb"

"Iya, tapi lupa. Mau diambilin nggak sih?. Tinggal kasih aja alamatnya susah amat"

Lucas tersenyum puas lalu mengambil ponselnya, membuka room chat dengan Hyunjin lalu mengirim alamat Neta. "Gue kasih lewat line tuh, biar sekalian pake google map. Mana tau nyasar" Ujar Lucas lalu tertawa kecil.

Hyunjin pergi dari kantin begitu saja tanpa mengucapkan sepatah katapun pada Lucas. Cowok itu mengambil motornya dari parkiran lalu berangkat menuju rumah Neta.

...

Hyunjin memarkirkan motornya didepan rumah Neta. Baru aja cowok itu mau membuka pagar, ternyata pagarnya nggak kekunci sama sekali. Hyunjin mendecak pelan melihat kecerobohan Neta.

Hyunjin mendekati rumah minimalis itu dan mengetuk pintunya. Suasana rumahnya yang udah mirip rumah kosong membuat Hyunjin nggak yakin Neta lagi ada dirumah.

"Beneran lagi dirumah nggak sih?" Tanya Hyunjin pada dirinya sendiri. Cowok itu mengetuk pintunya sekali lagi.

"Neta..." Panggil Hyunjin. Cowok itu mengedarkan pandangannya ke sekeliling lalu menemukan bel rumah.

Lah?, anj. Ada bel ternyata. Batin Hyunjin lalu menekan bel tersebut.

Lama ditunggu, Neta nggak keluar juga. Akhirnya Hyunjin berusaha mengintip dari balik celah jendela. Pandangannya tertutup lantaran ada gorden yang menghalangi.

Tepat saat Hyunjin berusaha melihat lebih jelas, gordennya terbuka tiba-tiba dan menampakkan Neta dengan wajah bantalnya.

Hyunjin kaget, tapi masih bisa mengontrol mimik wajahnya. Untung cowok itu nggak latah.

Neta menyipitkan matanya melihat siapa yang datang dipagi buta begini mengganggu tidur pulasnya dari balik jendela.

"Oh, Hyunjin" Ujar Neta nggak terlalu kaget karena otaknya belum bekerja dengan normal. Masih dialam mimpi.

Hyunjin yang melihat Neta hanya diam mematung dibalik Jendela, mengulurkan tangannya untuk mengetuk kecil kaca jendelanya. Respon Neta hanya menggaruk pipinya lalu menguap.

Buset..?

"Bentar, ya. Gue pake beha dulu" Ujar Neta lalu menutup gordennya dan pergi ke kamarnya.

Untungnya.

Apa yang dibilang Neta nggak kedengaran sama Hyunjin. Coba kalo denger?.

Mati aja :)

Hyunjin bingung karena mengira Neta bakal buka pintunya abis selesai mengintip dari balik jendela. Ternyata, cewek itu nggak muncul lagi setelah lewat beberapa menit.

Ngapain sih?, nyuci muka? Batin Hyunjin penasaran.

Baru aja Hyunjin mau ngetuk lagi, pintunya terbuka dan menampilkan Neta yang terlihat lebih rapih dari sebelumnya. Rambut dicepol, udah cuci muka, udah sadar, dan udah pake beha pastinya.

"Sorry lama, abis cuci muka dulu gue" Ujar Neta lalu tertawa kecil, "Ayo masuk"

Hyunjin menggeleng pelan, "Nggak usah, gue cuma mau ngambil power point sama makalahnya"

Mendadak Neta diam. Matanya mengerjap-ngerjap kemudian menelan ludahnya susah payah.

Mati gue.

Neta tertawa singkat, "Nanti ajalah, gue anter. Soalnya itu... Apasih namanya. Ituloh, flashdisk gue rusak." Alibi Neta karena sebenarnya power pointnya belum kelar.

"Gue bawa flasdisk? Tinggal copy aja kesini dari laptop lo 'kan?" Hyunjin meraih tasnya lalu mencari benda mungil itu.

"Nggak!!- eh maksudnya laptop gue lagi error, hehe" Ujar Neta berusaha mencari alasan. Hyunjin mengangguk mengerti.

"Oh, gitu?"

"Iya~"

"Laptopnya error ya?"

"Iya~"

"Power pointnya juga belom kelar pasti?"

"Iya~ eh?"

Neta langsung menghentikan ucapannya tiba-tiba. Senyumnya langsung luntur akibat keceplosannya.

"Ah, Hyunjin. Jangan bilang Lucas ya? Ya?. Udah mau kelar kok beneran!" Ujar Neta berusaha meyakinkan Hyunjin yang kini melipat kedua tangannya didada.

Hyunjin menghela napasnya pelan. "Gue bantu kelarin sekarang, deh. Lucas udah ngamuk tuh tadi"

"Seriusan?"

"Iya"

Neta mempoutkan bibirnya, "Sorry ya, nggak sempet ngerjain gue. Ayo masuk dulu biar gue ambil laptopnya." Ujar Neta sambil mempersilahkan Hyunjin masuk.

"Bedakan nggak sempet ngerjain sama emang lo males, Net." Ujar Hyunjin dengan suara kecil. Neta yang udah agak jauh menoleh kembali sambil mengangkat kedua alisnya.

"Lo manggil gue?"

"Nggak" Hyunjin menggeleng pelan. Neta ber o ria lalu masuk kedalam kamarnya.

...

"Udah kelar nih, tinggal makalahnya di print." Ujar Hyunjin menyerahkan laptopnya pada Neta yang sedang asik memakan cemilan sambil menonton *spongebob* dilayar televisinya.

Ini mah gue yang ngerjain semuanya. Batin Hyunjin lalu menggelengkan kepalanya.

"Udah?, gila cepet banget" Ujar Neta takjub lalu terkekeh pelan. "Makasih~"

Hyunjin mengangguk. "Lain kali jujur aja kenapa sih?. Daripada awut-awutan kayak tadi" Hyunjin meminum kopinya yang dibuatkan oleh Neta tadi.

Neta mendecak pelan. "Gue jujur kali kalo Lucas nggak ngancem gue"

Hyunjin menaikkan sebelah alisnya. "Ngancem gimana?"

"Dia bilang nggak mau satu kelompok sama gue lagi kalo gue nggak kerja." Neta mendengus pelan.

Hyunjin tertawa, "Nggak bakal, Net. Percaya sama gue"

"Maksudnya?"

Hyunjin membenarkan posisi duduknya.

"Jadi, awalnya satu kelompok bertiga itu. Gue, Lucas sama Jaehyun. Tapi Lucas nggak mau kalau lo nggak dimasukkin, terpaksa dong Jaehyun yang notabenenya anak pinter dikeluarin gitu aja." Jelas Hyunjin mengingat bagaimana mereka bisa sekelompok.

"Masa sih?" Tanya Neta nggak percaya.

"Iya."

"Kalau gitu kenapa nggak lo aja yang didepak?" Tanya Neta usil. Cewek itu ngakak duluan melihat ekspresi Hyunjin yang langsung berubah total.

"Tau anjing nggak?" Tanya Hyunjin. Neta langsung menunjuk cowok itu tanpa dosa.

"Yang didepan gue ini bukan sih?" Tanya Neta balik lalu tertawa lagi.

Tiba-tiba Hyunjin diam, senyumnya luntur bersamaan dengan raut tegangnya. Neta mengerutkan keningnya.

"Kenapa, dah?. Kesambet?" Tanya Neta masih setengah tertawa.

Suara decakan dari balik punggungnya membuat Neta kaget dan menoleh kebelakang.

"Aku udah bilang jangan silent ponsel kamu." Ujar cowok itu lalu mendengus kembali.

.
.
.
Ya, ini mah tau lah ya. Siapa?
.
.
.
Oh iya, vote dan comment itu *gratis* gaes.
.
.

Ig: jeje.fs

18

Jungkook mendengus pelan ketika mendengar suara operator yang mengatakan bahwa nomor yang dituju sedang tidak aktif atau berada diluar jangkauan.

Cobalah beberapa saat lagi.

"Jek, entar lo yang nyetir ya?" Tanya Namjoon tiba-tiba entah muncul dari mana. Jungkook melirik sekilas lalu beralih pada jam tangannya.

"Berangkat jam berapa?" Tanya Jungkook. Cowok itu menyisir rambutnya kebelakang lalu menyenderkan punggungnya pada sofa yang didudukinya.

Namjoon mengedikkan bahunya kemudian matanya menoleh pada Seokjin yang sedang berada di depan cermin. "Jin, berangkatnya jam berapa?" Tanya Namjoon pada Seokjin.

Seokjin melirik jam dinding lalu beralih kembali pada Cermin didepannya. "Bentar lagi aja."

Mendengar jawaban Seokjin membuat Jungkook mendecak pelan. "Gue nanya jam, kak".

Seokjin memakai kacamatanya lalu berjalan mendekati Jungkook dan Namjoon yang duduk nggak jauh dari tempatnya. "Jam delapan mungkin, kenapa?" Tanya Seokjin lalu memakai jaket pinknya.

Bukannya menjawab, Jungkook malah menganggukkan kepalanya pelan lalu mengambil kunci mobil dari saku celananya. "Gue pergi bentar" Ujar Jungkook.

Jimin yang baru bangun dan keluar dari kamarnya nggak sengaja berpapasan dengan Jungkook. Cowok itu mengerutkan dahinya, "Kemana?" Tanya Jimin

"Mau ke rumah Neta" Ujar Jungkook. Baru aja cowok itu mau melanjutkan langkahnya lagi. Suara Jin menginterupsinya.

"Suruh Taehyung aja kesana, mepet banget ini waktunya." Saran Seokjin sambil menunjuk jam dinding. "Taehyung 'kan nyusul, nggak berangkat bareng kita."

Jungkook berbalik, matanya menatap tajam Seokjin membuat cowok itu diam seketika. "Gue sebentar doang" Ujar Jungkook dengan nada dingin lalu pergi keluar menuju parkiran mobilnya.

Namjoon menyenggol lengan Jimin yang sekarang berada tepat disampingnya. "Jim" Panggil Namjoon.

"Hm?"

"Si Tae masih dieman sama Jeka?"

"Mungkin?". Jimin mengedikkan bahunya. Muka bantalnya membuat Namjoon gemas lalu mencubit pipi squishi Jimin. Yang dicubit hanya diam, udah biasa dicubit begini.

Seokjin menolehkan kepalanya menatap Jimin, cowok itu baru tau topik yang dibicarakan oleh kedua adiknya itu. "Dieman? gara-gara apa, jir. Kok gue doang yang enggak tau?" Tanya Seokjin nggak terima ketinggalan berita.

Jimin mengedikkan bahunya sekali lagi. "Gue juga bingung, kak" Jawabnya.

Seokjin mengerutkan kedua alisnya, menatap bingung Jimin yang kembali memejamkan matanya. "Kemaren baik-baik

aja tuh?" Tanya Seokjin. Merasa kalau Taehyung nggak mungkin ada sesuatu sama Jungkook.

Jimin melirik Seokjin sekilas lalu melanjutkan tidurnya, "Jaga emosi paling?. Mereka 'kan bukan anak kecil lagi yang berantem tiap ketemu langsung adu bacot, kak." Jelas Jimin.

Seokjin mengangguk mengerti lalu menghembuskan napasnya pelan. "Ya iya juga sih".

...

Jungkook memarkirkan mobilnya tepat di depan rumah Neta. Cowok itu mengangkat sebelah alisnya saat turun mendapati sebuah motor besar terparkir rapi nggak jauh dari sana.

Jungkook langsung masuk dan berdiri didepan pintu masuk. Saat cowok itu ingin mengetuk pintu dulu, Jungkook mendengar suara gelak tawa dan melihat pintunya nggak ditutup rapat yang membuat cowok itu langsung masuk.

Saat sampai di ruang tengah. Jungkook melihat Neta sedang tertawa ngakak masih dengan balutan piyamanya. Disebelahnya, ada cowok yang sekarang menatap Jungkook dengan wajah tegangnya.

Jungkook mendecak pelan, "Aku udah bilang jangan silent ponsel kamu". Ujar Jungkook mengingat kebiasaan buruk Neta.

Neta kaget lantas berbalik dan hampir jatuh dari atas sofa, "Anjriit?!"

Jungkook menaikkan kedua alisnya, menunggu Neta melanjutkan ucapannya. Pas sadar maksud Jungkook, cewek itu mempoutkan bibirnya.

"Aku ngomong anjirt doang loh, Ki. Astaga.." Ujar Neta, cewek itu mencebik pelan sementara Jungkook mendengus.

Hyunjin yang sedari tadi diam mematung kaget lantaran sekarang Jungkook menatap tajam kearahnya. Hyunjin menoel lengan Neta karena nggak tau harus ngapain.

Neta menoleh kebelakang melihat Hyunjin seperti memberi isyarat *'Jelasin dulu bego. Nanti cowok lo salah paham sama gue'.* Tiba-tiba Neta tersadar dengan situasinya saat ini. Cewek itu menelan ludahnya susah payah kemudian berdiri menghadap Jungkook."Ki, ini--aku lagi kerja kelompok"

"Maksudnya, dia kesini itu mau ngambil tugas kelompok aku"

"Kelompoknya bertiga, iya, bareng Lucas!"

"Kamu telpon Lucas deh kalo nggak percaya" Jelas Neta gelagapan.

Jungkook terkekeh pelan, "Iya aku tau".

"Hah?" Neta menganga kaget. Tau darimana coba?.

Jungkook menghela napasnya pelan, "Hwang Hyunjin anak hukum. Umur 19 tahun, *part time* di kafe *Stay. Right?*" Ujar cowok itu sambil menatap dingin Hyunjin yang masih duduk ditempatnya lalu beralih kembali pada Neta.

"Lah?Kamu kenal?" Tanya Neta heran, tangannya menunjuk Hyunjin yang nggak kalah herannya.

"Kamu nggak ada kelas?" Tanya Jungkook mengalihkan pembicaraan setelah melihat jam tangannya, waktunya terbatas.

"Nggak ada" Ujar Neta berbohong. Tangan cewek itu mengisyaratkan Hyunjin agar diam. Tapi tetap aja, Jungkook selalu tau kalau Neta bohong. Buktinya, Jungkook berdeham kemudian mengatakan "Tangannya nggak usah ngasih kode begitu juga aku tau".

Demi upilnya firaun, Jungkook punya indra keberapa sih?.

Neta terkekeh pelan, "Ada, tapi pengen bolos hari ini. Aku capek, pengen istirahat. Aku ngerjain tugas banyak banget, tanya Hyunjin tuh. Ya kan?" Ujar Neta berusaha nggak keliatan jeleknya di mata Jungkook.

Hyunjin melotot dalam hati, *Anjer yang kerja dari tadi gue, sat.*

Jungkook mengangguk mengerti, cowok itu mengangkat ponselnya tepat didepan wajah Neta. "Aku mau pergi sama anak bangtan. Ponsel kamu jangan dimode airplane" Ujar Jungkook memperingati.

Neta mempoutkan bibirnya merasa bersalah, "Iya, sorry." Ujar cewek itu lalu kembali menunjukkan deretan gigi putihnya.

"Pergi kemana?" Tanya Neta melihat Jungkook yang bersiap-siao pergi lagi.

"Ke rumah lama bangtan" Jawab Jungkook sekenanya.

"Pulangnya?"

"Besok"

Neta mengangguk paham. Kemudian cewek itu memeluk Jungkook erat. "Babai~".

Jungkook bukannya membalas malah asik mencari kunci mobilnya di saku celana membuat Neta nekat menaikkan dan mengalungkan kakinya dipinggang Jungkook. Persis seperti monyet menggantung dipohon.

Ya Tuhan, gini amat demi di notice. Batin Neta.

Jungkook menahan punggung Neta karena cewek itu hampir jatuh. Jungkook mendecak pelan lalu sedikit membungkukkan badannya, "Turun, nanti jatuh."

Dengan sedikit terpaksa akhirnya Neta turun. Bibirnya monyong lima senti melihat Jungkook yang sekarang udah menemukan kunci mobilnya. Cowok itu berbalik menuju pintu masuk tadi berniat segera kembali ke base.

"Ki..." Panggil Neta sekalian mengikuti Jungkook dari belakang.

"Hm?" Jungkook menoleh melihat Neta masih dengan wajah sok merajuknya. Jungkook menghembuskan napasnya pelan, "Kenapa?"

Neta mendengus pelan lalu berusaha kembali tersenyum. Nasib mempunyai cowok se enggak peka itu ya begini. Udah biasa juga. Udah kebal.

"Nggak papa, hati-hati!" Ujar Neta melambaikan tangannya.

Jungkook mengangguk. Cowok itu diam sebentar sambil menatap Neta.

"Kenapa? Ada yang ketinggalan?" Tanya Neta memastikan. Soalnya ini tuh ekspresi Jungkook kalau merasa ada yang hilang atau ketinggalan. Bukannya minta tolong cariin atau nanya malah diam membatu.

Jungkook menggeleng pelan lalu tangannya terangkat dan menyelipkan rambut bagian kiri Neta ke balik telinganya. Tangannya masuk mengambil leher Neta dan menariknya agar lebih dekat.

Jungkook mendekatkan wajahnya dan mencium pipi sebelah kiri Neta. Setelah itu Jungkook pergi begitu saja meninggalkan Neta yang membeku menuju mobilnya diluar pekarangan rumah Neta.

Setelah Jungkook benar-benar pergi bersama mobilnya, Neta kembali sadar dan memegang pipi kirinya bahagia. Cewek itu berlari kedalam rumah lalu memukuli Hyunjin yang nggak bersalah saking bahagianya.

"KYAAAAA~ HYUNJIN COWOK GUE GEMES BANGET PARAH..." Teriak Neta histeris. Hyunjin yang kaget berusaha melindungi dirinya sendiri.

"Santai dong, anjir!" Ujar Hyunjin.

Melihat Neta yang sekarang senyam-senyum sendiri sambil memegang pipinya membuat Hyunjin tertawa kecil, "Jungkook sayang banget sama lo, ya?" Tanya Hyunjin.

"Sayang?" Tanya Neta balik, senyumnya masih nggak luntur sedikitpun.

"Iya, sampe disamperin gitu ke rumah."Hyunjin menopang dagunya dengan satu tangan.

"Keliatannya gitu ya?" Tanya Neta membuat Hyunjin bingung sebenarnya otak Neta udah nyambung apa belum diajak bicara.

"Hah?"

"Nggak kok~, nggak papa. Ck!, bahas itu entar aja sih, lagi seneng nih gue. Kyaa~ cowok gue ucul banget parah, hehe" Ujar Neta, cewek itu masih senyum-senyum sendiri membayangkan scene tadi dicium Jungkook.

"Apasi..." Hyunjin menggelengkan kepalanya melihat Neta seperti baru pertama kali dicium pacar.

.
.
.
Hehehe,
Kamu yang kemarin mikir Jungkook bakal perang sama Neta, cung tangan
.
Eh salah. ini maksudnya :)
.
.
Fyi, Jeje adalah tipe orang yang suka menjatuhkan ekspetasi :)
.
.
Bentar, ngegas bentar ya. Ijin.

Vote dong syalan!, gue ga up cepet ni.
.
.
Vote ya babe, plis. Bikinnya nggak gampang tau ( )
.
Ig : jeje.fs

19

Biar nggak lupa aja :)

vote dulu ya!

Jungkook memberhentikan mobilnya tepat di depan rumah yang lebih mirip seperti asrama dengan ukiran '*Anna's Orphanage*' atau bisa diartikan dengan panti asuhan Anna di tembok besar yang mengelilingi rumah tersebut.

"Thank you, Jek" Ujar Namjoon yang duduk disamping Jungkook. Cowok itu menepuk bahu Jungkook lalu melepaskan seatbeltnya dan keluar.

"Thank you, Bro" Hoseok juga ikut menepuk bahu Jungkook sebelum keluar.

Jungkook mengangguk, "Ya" Jawabnya lalu ikutan keluar setelah melepas seatbeltnya. Cowok itu berdiri dibelakang Seokjin yang sedang memakai kacamatanya.

Hoseok, Jimin, Suga dan Namjoon sudah lebih dulu berjalan masuk kedalam sementara Seokjin menghentikan Jungkook dan membuat adiknya itu menoleh padanya.

"Benerin rambut gue dong, kook. Kayak aneh gitu enggak sih?" Tanya Seokjin lalu memperhatikan pantulan wajahnya di kaca mobil.

Jungkook melihat rambut Seokjin. Nggak ada yang berantakan sebenarnya, jadi cowok itu hanya menyisir dengan satu jari bagian anak rambut dan poni depan Seojin agar lebih rapih.

"Udah" Ujar Jungkook. Seokjin menoleh kembali pada kaca mobil lalu sedikit memutar kepalanya agar bisa melihat bagian belakang rambutnya.

"Ganteng banget gue" Seokjin memberikan flying kiss ke pantulan dirinya sendiri dikaca mobil. Jungkook mendengus geli kemudian mencebik keras sebelum memutuskan untuk meninggalkan Seokjin.

"*World wide*--eh, Kook. Tunggu, jing." Seokjin menahan kalimatnya lantaran melihat Jungkook sudah menjauh. Cowok itu sedikit mengambil lari kecil sampai menyamai langkahnya dengan Jungkook.

Ketika sampai di depan gerbang, mereka disambut oleh anak-anak kecil yang sedang bermain didekat sana. Seorang anak laki-laki sekitar umur 6 tahun menghampiri mereka

"Temannya kakak yang lewat tadi, ya?. Ada apa sih kak? Kok rame-rame?." Tanya anak itu penasaran.

"Mau ngadopsi?" Tanya dua anak laki-laki lainnya. Ekspresinya seakan nggak suka kalau membicarakan tentang adopsi-adopsian. Melihat itu anak perempuan yang kira-kira sepantaran dengan mereka menyenggol pelan lengan salah satu diantara mereka.

"Jangan bilang begitu"

"Kenapa?"

"Bunda bilang kita harus senang kalau ada yang mau mengadopsi"

"Terserah, aku nggak mau ninggalin Eli, Jose juga Sam. Kalo mau ngadopsi, mereka harus mengadopsi kami berempat."

Melihat pertengkaran anak kecil itu Seokjin berlutut agar menyamakan tingginya dengan anak-anak tadi. "Jangan berantem, dong. Kami kesini bukan buat ngadopsi siapa-siapa kok." Ujar Seokjin disertai senyum lembutnya.

Kemudian seorang anak perempuan yang matanya sejak tadi nggak lepas menatap kagum Jungkook dan Seokjin mengambil posisi disamping Seokjin sambil memeluk tangan cowok itu. "Kalau yang ngadopsi ganteng begini, ikhlas aku Kak!" Ujar anak perempuan itu.

Author ulangi, **anak** perempuan.

Seokjin mengangkat kedua alisnya, "Buset, udah pinter ngalus aja" Ujar cowok itu kemudian terkekeh pelan sebelum kembali berdiri.

"Babai, nanti ketemu lagi. Kakak mau ketemu bunda dulu." Ujar Seokjin lalu menarik tangan Jungkook untuk mengikutinya masuk kedalam rumah. Cowok itu berhenti sejenak lalu memberikan flying kiss pada anak-anak tadi. Jungkook yang melihat itu mencebik kembali lalu mendahului Seokjin kedalam.

Anak perempuan tadi yang 'ngalusin' Seokjin memegang kedua pipinya bersiap untuk teriak. "Kakak itu manusia nggak sih? Kok gantengnya nggak wajar begitu?." Tanya anak itu pada anak yang lainnya.

...

Jungkook menyenderkan punggungnya pada dinding bercat biru muda diluar kamar Bunda Anna. Cowok itu sedang menunggu giliran untuk masuk karena Jimin masih didalam.

"Kalian satu-satu aja ya masuknya. Takutnya nanti ada apa-apa kalau terlalu ramai. Apalagi dokter keluarga sedang

tidak ada disini." Begitu kata adiknya Bunda Anna, yaitu Tante Diana yang membantu untuk mengurus panti asuhan ini.

Sekarang hanya tinggal Jungkook doang. Karena sebelumnya, Namjoon, Seokjin, Suga, Hoseok udah duluan. Mereka terbiasa melakukan apa-apa pasti mulai dari yang tertua atau termuda. Paling simple lagi pake batu gunting kertas atau suit.

"Kookie."

Jungkook menoleh dan mendapati Jimin udah keluar dari dalam kamar. Jimin menunjuk kamar Bunda Anna menyuruh Jungkook untuk masuk.

"Pelan-pelan aja ngomongnya" Saran Jimin yang diangguki Jungkook. Cowok itu mengetuk pintu dulu sebelum membuka kembali pintu kamar Bunda Anna.

Jungkook melihat seorang wanita paruh baya yang terbaring lemah diatas kasur tidurnya. Wanita itu tersenyum lembut ketika Jungkook mendekatinya dan berdiri disisi ranjangnya.

"Halo, Bunda" Sapa Jungkook, cowok itu tersenyum kecil melihat Ibu pertamanya masih menyunggingkan senyum khasnya yang nggak berubah sedikitpun. Wajahnya yang masih terbilang cantik walaupun garis-garis umur mulai terlihat disudut matanya.

"Kamu sudah besar sekali sekarang." Ujar Bunda Anna dengan suara lemah nyaris nggak kedengeran.

"Iya." Jawab Jungkook tangannya mengambil tangan Bunda Anna yang terangkat. Menggenggam tangan rapuh itu hangat layaknya anak pada Ibu kandungnya.

"Bagaimana keluargamu?" Tanya Bunda Anna lagi. Jungkook terdiam sebentar mendengar pertanyaan itu. Lalu kembali tersenyum sebelum membuka suaranya.

"Baik" Jawab Jungkook berbohong. Cowok itu rasa nggak perlu memberitahu Bunda Anna tentang keluarga adopsinya yang telah meninggalkannya. Jungkook juga bisa bertahan tinggal sendirian, nggak perlu ngerepotin siapapun.

"Mereka pasti bahagia sekali ya semenjak ada kamu." Bunda Anna mengusap lembut tangan Jungkook yang menggenggam tangannya, "Bunda ingat bagaimana dulu mereka ingin mengadopsi kamu." Lanjut Bunda Anna, wanita itu menunjukkan deretan gigi putihnya.

"Mereka menjagamu dengan baik. Bunda enggak menyesal menitipkan kamu sama mereka" Ujar Bunda Anna. Jungkook tersenyum miris. *Baik apanya?.*

"Iya." Jawab Jungkook berbanding terbalik dengan apa yang dipikirkannya.

"Bunda dengar kamu punya pacar ya?" Tanya Bunda Anna tiba-tiba. Jungkook mengangguk sebagai jawaban.

"Bunda tau dari mana?" Tanya Jungkook balik. Bunda Anna terkekeh pelan, "Jimin barusan beritahu Bunda." Jawab Bunda.

"Bagaimana orangnya? Pasti baik dan cantik ya?" Tanya Bunda Anna penasaran.

"Dia bodoh" Ujar Jungkook lalu tertawa kecil. "Ceroboh banget" Lanjut cowok itu.

Melihat Bunda Anna ikut tersenyum, Jungkook mengulum senyum kecilnya "Senyumannya mirip sama Bunda" Ujar

Jungkook.

"Oh iya?" Bunda Anna menganggukkan kepalanya perlahan, "Berarti cantik banget dong ya?, kan mirip Bunda" Ujar Bunda Anna becanda.

"Bunda mirip kak Seokjin kalau begini" Ujar Jungkook melihat hasil didikan Bunda Anna tentang mencintai diri sendiri yang menurun ke Seokjin.

Suara ketukan pintu dan bunyi deritnya saat terbuka membuat kedua orang yang sedang asik mengobrol itu berhenti lalu menoleh. Tante Diana mengetuk jam tangannya dengan jari telunjuk tandanya waktu udah habis.

"Sebentar lagi nggak apa-apa, Diana." Ujar Bunda Anna terlihat nggak ikhlas mengakhiri obrolan dengan Jungkook.

"Kak, kakak harus istirahat" Peringat Tante Diana. Tanpa perlu disuruh ulang, Jungkook bangkit berdiri dan berniat keluar namun tangan Bunda Anna menghentikan Jungkook.

"Taehyung kemana?" Tanya Bunda Anna. Jungkook terdiam sebentar lalu melihat jam dinding yang menunjukkan hari semakin sore tapi Taehyung belun datang juga.

"Mungkin sebentar lagi datang" Jawab Jungkook. Cowok itu kembali ke sisi kasur, sedikit membungkukkan badannya dan mencium kening Bunda Anna. Setelah itu Jungkook benar-benar keluar dari kamar itu.

"Maaf ya, Jeon. Bunda Anna harus istirahat." Ujar Tante Diana merasa nggak enak mengganggu. Jungkook mengangguk paham.

"Kakak semua kemana?" Tanya Jungkook ketika mengedarkan penglihatannya nggak mendapati satu pun

anak bangtan.

"Ada di kamar belakang, mereka mau lihat barang-barang lama mereka." Ujar Tante Diana, tangannya mengarahkan letak kamar itu. Jungkook kembali mengangguk mengerti lalu menyusul anak bangtan.

Suara cekikikan Seokjin dan Hoseok membuat Jungkook dengan mudah menemukan kamarnya. Cowok itu masuk dan mendapati Jimin sedang menggerutu kesal.

"Nah ini, nih. Kook, itu lo kan yang gambar?" Tanya Seokjin menunjuk kertas yang dipegang Jimin.

"Gambar apa?"

"Itu, gambar bagaimana Tuhan menciptakan Jimin." Jelas Seokjin lalu kembali ngakak. Ponsel pink lamanya yang baru ditemukannya itu hampir terjatuh dari tangannya saking ngakaknya cowok itu. Sementara Hoseok sibuk memperagakan apa yang digambar Jungkook sewaktu kecil.

Namjoon yang melihat muka bete Jimin menutup mulutnya agar nggak ketawa.

"Oh" Respon Jungkook lalu duduk disisi kasur.

Suga yang sedang tidur mengambil bantal dan melemparkannya pada Seokjin, "Mulutnya dari tadi nggak bisa diem, Jir. Kek pantat ayam" Amuk Suga merasa terganggu dengan suara Seokjin yang menggelegar dari tadi.

Namjoon melepas kacamatanya, tapi tiba-tiba gagangnya putus membuat cowok itu buru-buru membuangnya sebelum anak bangtan lain tau. Soalnya itu kacamatanya Seokjin.

"Eh, balik yuk." Ajak Namjoon tiba-tiba berdiri. Jimin mempoutkan bibirnya, "Ayolah balik, capek gue sama manusia disini" Ujar Jimin lalu berjalan keluar duluan.

Suga menyusul Jimin keluar dari kamar, "Tunggu, bantet" Panggil Suga.

"Ya udah, pamit dulu yuk" Ajak Namjoon pada tiga orang yang tersisia itu. Semuanya mengangguk lalu keluar dari ruangan. Seokjin yang terakhir keluar mengunci kembali pintunya dan mereka kembali ke ruang tengah untuk pamit pulang.

.
.
.
Vote ya, comment too.
.
Sorry typonya, ini bener-bener nggak ada gue baca ulang sama sekali :')
.
.
IG : Jeje.fs

20

Setelah anak bangtan kembali ke base dari rumah lama mereka. Mereka langsung rebahan semua dikamar masing-masing. Seokjin ngebiarin Jungkook tidur sendirian di kamar sementara cowok itu ngungsi ke kamar adiknya yang lain. Seokjin bilang biar Jungkook bisa istirahat sepuasnya karena capek abis nyetir. Emang pengertian banget kakak tertua dibangtan ini. Sayangnya aja enam adiknya kayak batu semua, terutama si Jungkook. Untung sayang.

Seokjin ngungsi ke kamar Jimin dan Suga. Karena bantal sama guling semuanya di kuasain sama si kocheng alias Suga, gak ada yang berani ngambil bantalnya apalagi Suga udah tidur. Jadilah Jimin jadiin Seokjin gulingnya dan berakhir nggak bisa tidur.

Bangsad... batin Seokjin. Udah capek, pegel dijadiin guling lagi.

"Kak" Panggil Jimin kemudian membuka kacamata tidurnya.

Seokjin menoleh sekilas. "Hm?"

"Udah jam berapa?"

"Sore"

Jimin mendecak pelan, Seokjin selalu begitu. Ditanya Jam jawabnya selalu 'pagi, siang, sore kalo nggak malem'. Bego emang kadang-kadang.

"Gue nanya Jam, anjirt. Ngajak ribut"

Seokjin melihat jam tangannya sekilas, "Jam tiga--hampir setengah empat" Jawab cowok itu. Jimin mengangguk

mengerti.

"Si Tae udah bisa dihubungin belom?" Tanya Jimin. Seokjin mengedikkan bahunya. "Nggak tau."

"Liat ponsel lo lah, bodoh".

Jimin mendecak pelan, cowok itu memcubit pipi Seokjin sebelum mengambil ponselnya dan melihat belum ada notifikasi apapun masuk.

"Chat gue belom dibales," Ujar Jimin, cowok itu menghela napas kemudian menyimpan kembali ponselnya. "Lain kali paksa aja mendingan, daripada disuruh nyusul malah nggak dateng."

Seokjin mengangguk setuju.

Suara ketukan dan bunyi pintu terbuka membuat kedua orang yang masih belum tidur itu menoleh dan mendapati Jungkook dengan muka bantalnya.

"Kak, gue mau cabut." Pamit Jungkook. Cowok itu menguap karena masih mengantuk.

"Sekarang banget? Mata lo masih ngantuk, tuh" Ujar Seokjin bermaksud mencegah. Keliatan banget adiknya itu masih belum bangun seutuhnya.

"Iya, ada tugas sama temen gue" Ujar Jungkook lalu memperlihatkan ponselnya pada Seokjin dan Jimin walaupun nggak keliatan apa yang ditunjukkan. Yang pasti Jungkook mau kasih liat ada banyak panggilan masuk dari teman satu grupnya.

"Cuci muka dulu, kook" Suruh Jimin. Jungkook mengangguk lalu menutup pintunya.

"Apa gue anterin aja, ya?" Tanya Seokjin pada Jimin. Jimin mengerutkan keningnya nggak menangkap maksud Seokjin.

"Nganter siapa?"

"Jungkooklah"

Jimin mendecak pelan. "*Don't treat him like a kid,* Kak. Dia nggak suka pasti." Ujar cowok itu lalu kembali memejamkan matanya untuk tidur.

Seokjin menghembuskan napasnya pelan, cowok itu bangun dan pindah ke kamarnya karena Jungkook sudah pergi. Akhirnya Seokjin bisa istirahat juga setelah beberapa jam.

...

"LUCAAAAS!" Teriak Neta tiba-tiba datang mengagetkan Hyunjin. Iya, yang kaget bukan Lucas tapi Hyunjin yang duduk disampingnya.

"Hehe, Hyunjin kaget ya?" Tanya Neta, cewek itu cekikikan sendiri melihat ekspresi kaget Hyunjin barusan.

"Ya, menurut lu aja gimana, *bitch*" Sahut Lucas. Neta yang mendengar itu mempoutkan bibirnya lalu menampar pelan mulut Lucas.

"Bagus ya mulutnya" Ujar Neta, cewek itu menggelengkan kepalanya sambil berkali-kali mendecak. "Siapa yang ngajarin, Lucas? Hm?" Tanya Neta lagi intonasinya mirip dengan Ibu yang bertanya pada Anak.

"Lo lah, Goblok. Siapa lagi?" Tanya Lucas balik. Cowok itu menyimpan ponsel yang sedari tadi dimainkannya diatas meja. "Gue ini air susu, putih, polos nggak ada noda.

Semenjak temenan sama lo tuh baru gue berubah jadi kopi. Item, pahit." Ujar Lucas mendramatis.

Neta mempoutkan bibirnya kesal. Sedetik kemudian tersenyum kembali karena kali ini Neta ada maksud terselubung.

"Hehe, Lucas~" Panggil Neta. Cewek itu mengacak isi tasnya dan mengeluarkan 2 tiket nonton dari dalam sana. Neta menaruhnya tepat didepan Lucas. "Temenin gue nonton yuk, mubazir ini tiketnya..."

"Ga" Jawab Lucas langsung tanpa berpikir panjang dulu. Baru aja Neta mau menggeser tiketnya ke depan Hyunjin, cowok itu juga udah langsung menolak.

"Kalo lo nawarin gue, nggak makasih. Kapok gue ketemu cowok lo" Ujar Hyunjin langsung membuat Neta kembali mempoutkan bibirnya.

Lucas menggeleng pelan melihat Neta menatap sedih tiketnya. "Ajak cowok lo lah, bodoh" Ujar Lucas.

Neta mendecak pelan, "Kalo cowok gue bisa ngapain gue ngajak lo, curut" Balas Neta.

"Emang cowok lo kemana?" Tanya Hyunjin sambil memainkan ponselnya.

"Lagi pergi sama anak bangtan." Jawab Neta dengan nada yang terdengar sedih.

Lucas menautkan alisnya mendengar jawaban Neta "Lah?, terus ngapain lo beli?" Tanya Lucas

Neta mempoutkan bibirnya, "Gue tuh beli biar bisa maksa cowok gue nonton. Dia 'kan pasti nggak bakal nolak kalau

gue udah beli, pasti mau. Tapi kemaren tiba-tiba dia bilang mau pergi... Ya udah nggak jadi maksa." Jawab Neta makin sedih.

Lucas menggeleng pelan nggak mengerti dengan jalan pikir Neta. Gitu amat biar bisa nonton sama Jungkook.

Lucas dan Hyunjin kembali sibuk dengan ponselnya masing-masing. Neta juga, cewek itu mengecek kembali room chatnya dengan Jungkook.

12:32

Neta12

Jeykey

13:22

Neta12

Jeon
Jongkook
**Jungkook*
Yah ngilang :(

14:55

Neta12

Kukiii
Mas
Bang
Om?
Lo ngapain nyuruh gue jgn di silent jingan? [Delete]
Dichat juga kaga [Delete]

Putus yu? [Delete]
Nanti kalo udah buka ponsel langsung kabarin yaa

Neta sedikit meremas ponselnya lalu kali ini menaruh ponselnya dengan pelan, lembut dan hati-hati di atas meja setelah ribuan kali dibanting.

Hyunjin yang tadi sedang asik memainkan ponselnya nggak sengaja melihat Neta yang sedang menatap ponselnya seperti menunggu sesuatu. Hyunjin menahan tawanya sambil menyenggol lengan Lucas yang duduk disampingnya.

"Temen lo kenapa lagi?" Tanya Hyunjin sambil menunjuk Neta dengan dagunya.

Lucas melirik sekilas, lalu terkekeh singkat. Itu bukan pertama kalinya Neta bersikap seperti orang depresi. Hampir setiap hari, bahkan Lucas aja udah nggak ngakak lagi saking seringnya. "Baru pertama kali liat beginian ya?" Tanya Lucas balik.

Hyunjin mengangguk, "Ngakak, tai. Nggak lo kasih tau aja kayaknya tau gue gara-gara apa." Ujar Hyunjin. Dua cowok itu menghitung satu sampai tiga untuk mengucapkan kalimat barengan.

"Jungkook"

"Jeka"

Ujar mereka barengan.

Hyunjin menaikkan sebelah alisnya merasa asing dengan kata 'Jeka'.

"Jeka siapa?" Tanya Hyunjin. Neta mengangkat kepalanya menatap Hyunjin.

Baru aja Lucas mau jawab Neta udah ngomong duluan. "Jeka ya cowok gue, Jir. Jeka, Jungkook, Kookie, Bunny, Jeykey--"

"Cowoknya Neta banyak ya." Potong seseorang yang tiba-tiba mengambil posisi duduk disebelah cewek itu. Neta menoleh dan mendapati Taehyung sedang tersenyum lembut padanya.

Neta kaget lantas menggeser duduknya sedikit menjauh.

"Kok jarang keliatan Kak akhir-akhir ini?" Tanya Lucas lalu menyambut high five dari Taehyung. Hyunjin hanya diam dan membalas senyuman Taehyung sama ramahnya.

"Banyak tugas gue, Kas." Jawab Taehyung. Cowok itu menoleh melihat Neta hanya diam dan memainkan ponselnya. Baru aja cowok itu ingin bertanya, Lucas mengajaknya berbicara.

"Katanya anak bangtan lagi pergi?. Lo nggak ikut, Kak?" Tanya Lucas lagi. Neta menyimak karen cewek itu juga ingin menanyakan hal yang sama.

"Ah, gue nggak bisa ikut. Tugas gue banyak." Jawab Taehyung sambil tertawa kecil. Cowok itu melirik dua tiket nonton dimeja dan mengambilnya.

"Siapa yang mau nonton?" Tanya Taehyung sambil melihat tiket dari salah satu webtoon yang diangkat kelayar lebar itu.

"Neta mau nonton, tapi cowoknya pergi." Jawab Lucas, dagunya menunjuk Neta yang sedari tadi diam sambil memaki diri sendiri lupa menyimpan kembali tiketnya.

Pasti Lucas bakal ngomong lagi nih, pas--

"Ajak Kak Tae aja noh, Net. Daripada nangis-nangis lo nggak jadi nonton." Ujar Lucas. *Tuh 'kan.*

"Hah?--Haha, Kak Tae lagi sibuk bodoh." Ujar Neta berharap Taehyung mendukung perkataannya.

"Hari ini ya? Bisa kok gue. Nggak ada tugas lagi" Jawab Taehyung lalu melirik jam mulainya. "Mau nonton sama gue?" Tanya Taehyung sambil menatap Neta yang sekarang menggigit ujung bibirnya nggak tau mau jawab apa.

Mampus gue...

.
.
.
Hew.
Neta kalo nggak mau buat gue aja :)

Udah vote belum? Comment?

Nanya-nanya dong gaes. Apa gitu, Jeka, Neta, Tae, Lucas siapa aja wkwkwk. Nanti mau dijawab gitu, ada partnya :)

Nanya yaa. Yang nggak nanya nggak dapet nilai loh

.
.
IG : jeje.fs

21

"Mau nonton sama gue?" Taehyung mengangkat kedua alisnya menunggu jawaban Neta.

Neta menggigit bibir bawahnya nggak enak menolak. Bukannya cewek itu enggak mau nonton bareng Taehyung, mau kok. Siapa sih yang bakal nolak diajak nonton bareng Taehyung?.

Tapi Neta nggak bisa, dia tau batasannya mengingat Jungkook pacarnya. Apalagi hubungan Taehyung sama Jungkook kan agak gimana gitu.

Waktu Neta pulang bareng Taehyung aja Jungkook marah banget. Apalagi nonton bareng? Neta nggak bisa bayangin.

Neta melirik jam tangannya lalu membereskan barangnya dari atas meja dan dimasukkan ke tasnya. Cewek itu berdiri lalu pamit sambil tersenyum.

"Gue lupa harus balikin buku!" Ujar Neta tiba-tiba. Akting sih, tapi cewek itu memang beneran mau balikin buku ke perpus karena udah seminggu dipinjam. "Duluan, yah. Babai" Ujar Neta lalu pergi begitu aja.

Taehyung menghembuskan napasnya, "Dia ngehindarin gue, ya?" Tanya Taehyung yang diangguki oleh Lucas.

"Keliatannya begitu"

...

Neta menaruh buku 2 buku tebal di atas meja konter perpus. "Aku mau balikin ini" Ujar Neta sambil membalas

senyuman wanita paruh baya yang diketahui namanya Dini tersebut.

"Tumben nggak sama pacarnya?" Tanya Bu Dini. Neta tertawa kecil mendengar pertanyaan Ibu ini.

Kalau diingat-ingat. Iya, juga sih. Tempat kencan Jungkook dan dia kebanyakan di perpus.

"Dia lagi sibuk, Bu" Jawab Neta sambil tersenyum.

Bu Dini mengambil buku paketnya dan menscan kode barnya. Wanita itu membuka laci dan mengeluarkan kartu mahasiswa Neta.

"Ah, nggak usah Bu. Aku mau minjem lagi." Tolak Neta ketika Bu Dini menyodorkan kartu mahasiswanya.

"Lama-lama ini kartu nggak keluar dari laci saya, Mbak" Ujar Bu Dini membuat Neta kembali tertawa kecil.

"Memangnya kamu nggak butuh kartu ini?. Kan buat bayaran kuliah biasanya diminta?" Tanya Bu Dini lagi.

"Diminta sih, Bu. Tapi kadang dibiarin aja nggak papa tuh. Nggak diminta lagi selama bayarannya lancar" Neta menyunggingkan senyumnya sebelum memutar badan menuju rak Buku. "Saya ambil bukunya dulu ya, Bu" Pamit Neta dengan menundukkan kepala sedikit.

"Iya, silakan"

Neta mulai menelusuri deretan rak Buku. Kali ini cewek itu nggak berniat untuk meminjam buku pelajaran atau referensi, melainkan buku novel remaja yang baru-baru ini diterbitkan.

Oh, iya. Sebenarnya, buku-buku referensi atau pelajaran yang dipinjam Neta itu sama sekali nggak pernah dibuka atau pun dibaca. Cuma dipinjem terus seminggu kemudian dibalikin.

Neta begitu biar keliatan rajin aja sama Jungkook, karena pacarnya itu mau nemenin Neta kalau cewek itu bilang mau belajar. Kalau bukan untuk hal-hal berbau pendidikan, yaudah, babai.

"*Kuki, temenin aku ke perpus mau ngambil buki referensi*" Kalau diminta kayak begitu pasti Jungkook mau-mau aja. Nemenin Neta sampe cowok itu selesai membaca empat buku atau sampai perpusnya tutup pun mau kalau alasannya jelas.

Kalau dimintanya kayak, "*Kuki, temenin aku ke perpus.*"

"*Mau ngapain?*"

"*Main aja hehe*"

Udah dipastikan Jungkook nggak bakalan mau. Mau Neta guling-gulingan atau salto sekalipun dari atas gedung fakultas Jungkook nggak akan mau.

Jungkook itu jarang banget bisa diajak jalan. Cowoknya itu hampir setiap hari sibuk. Kuliah, kadang kalau ada tawaran jadi model fotograph ya diambil sebagai part timenya. Modal muka doang bisa jadi uang.

Begitulah nasib orang tampan nggak ada cela atau noda. Jangan harap yang mukanya kayak jalanan kerikil bisa kayak Jungkook. Mundur :)

Jarang ada waktu tapi kalau Neta mintanya buat belajar pasti ditemenin.Terus sampe sana Neta harus terlihat benar-

benar belajar kalau nggak mau ditinggal sama Jungkook begitu aja.

Pernah sekali, waktu Neta bilang mau belajar ke perpus. Cewek itu terlihat seperti sedang membaca memang, tapi dibalik bukunya Neta memainkan ponselnya.

Waktu asik scrolling di Instagram, Neta nggak sengaja pencet video dan lupa mematikan volumenya. Sadarlah Jungkook dan diambil ponselnya sama cowok itu. Disita gitulah ceritanya.

Jungkook udah mau ninggalin perpus tuh, tapi ditahan Neta dan cewek itu janji mau belajar. Jungkook menahan langkahnya dan kembali duduk tapi ponselnya nggak dibalikin sampe Neta benar-benar belajar.

Akhirnya, dengan paksaan dan setengah--sepertiga hati Neta mulai membuka bukunya malas. Cewek itu masih bisa bertahan sekitar satu sampai dua menit untuk membaca. Setelah itu Neta nggak kuat lagi.

Neta mengambil pulpen dan mulai menggambar-gambar apa aja saking gabutnya. Mulai dari nama Neta love Jungkook sampe mengabsen nama-nama personil boyband.

Keciduklah sama Jungkook.

Cowok itu langsung pergi setelah meletakkan kembali ponsel Neta diatas meja. Neta nggak bisa nahan karna kali itu Jungkook langsung cabut tiba-tiba tanpa peringatan apapun.

Akhirnya berakhirlah dengan Jungkook mogok nemenin Neta ke perpus. Mau Neta bilang beneran mau belajar sampai giginya rontok pun Jungkook nggak mau.

Beberapa minggu kemudian setelah Neta meminta maaf dan berjanji di atas kertas bermaterial buatannya sendiri bahwa cewek itu akan fokus belajar demi masa depan yang cerah, lebih cerah dari ketiak Irene Redvelvet.

Dengan begitu, Jungkook akhirnya mulai lagi nemenin Neta ke perpus.

Sekian cerita antara Jungkook, Neta dan perpustakaan.

Neta menghembuskan napasnya mengingat sengenas apa dirinya waktu Jungkook nggak mau nemenin dia. Kalau diingat-ingat lucu juga.

Neta mengambil novel baru yang menurutnya menarik dari covernya. Membaca sinopsisnya sedikit lalu membawanya menuju konter perpus lagi.

Langkahnya berhenti sejenak ketika melihat Jisoo, kakak tingkatnya yang sedang menyusun skripsi. Cewek itu mendekat untuk menyapa karena mereka cukup dekat sewaktu makrab jurusannya.

"Hai, Kak!" Sapa Neta sambil mengambil tempat duduk di sebelahnya.

Jisoo menoleh, senyumnya langsung tercetak diwajah cantiknya itu. "Neta!" Balas Jisoo lalu menyambut high five dari Neta.

"Ngerjain skripsi ya? Udah sampe mana?" Tanya Neta penasaran sambil mengintip isi layar laptop yang berada di depan Jisoo.

Jisoo mengangguk lalu mendecak pelan, "Iya, tapi masih tahap awal ini. Haduh, harusnya tunda dulu tunangannya

kalo tau bakal repot begini." Ujar Jisoo terlihat lelah dan kerepotan.

Neta tertawa kecil, "Wah, udah jadi ya Tunangannya? Nikahnya kapan?" Tanya Neta lagi sambil melihat jari Jisoo. Benar, cewek itu sudah tunangan. Terlihat dari cincin mungil yang melingkar di jari manisnya.

Jisoo mendecak pelan, "Gila, gue tunangan doang udah kerepotan. Gimana nikah, Net" Curah Jisoo sambil mempoutkan bibirnya lucu.

Neta tertawa, "Enaklah, lulus tinggal Nikah. Calon lo 'kan udah kerja juga Kak. Jadi bisa sedikit nyantai" Ujar Neta menyalurkan semangatnya.

Jisoo terkekeh singkat mendengar penuturan Neta yang memang kelewat gampang banget ngebayanginnya. Padahal Nikah 'kan nggak semudah itu.

"Aminin aja deh"

"Amiiin" Jawab Neta langsung.

"Lo juga cari yang baru, gih. Biar bisa cepet nyusul" Ujar Jisoo sambil tertawa kecil.

Neta mengerutkan dahinya nggak mengerti ucapan Jisoo sama sekali.
"Ngapain cari yang baru coba, Kak?" Tanya Neta berusaha mengerti namun gagal.

"Ya biar move on lah dari Jungkook"

"Hah?"

Jisoo menoleh menatap Neta. Tampak jelas Jisoo sedang gemas pada adik tingkatnya itu. "Jungkook aja udah Move on tuh, langsung dapet cewek baru. Lo juga dong!, jangan mau kalah." Ujar Jisoo menyemangati Neta tapi Neta malah tambah nggak ngerti.

"Ngomong apa sih lo, Kak. Cewek baru?" Tanya Neta lagi karena semakin lama ucapan Jisoo semakin ngawur.

Mabok ni orang?. Batin Neta bertanya-tanya.

"Loh? Lo belom putus sama Jungkook?" Tanya Jisoo yang terlihat bingung.

"Bukan belom. Tapi nggak akan!" Tegas Neta malah jadi kesal sendiri.

"Gue kira dia jadian sama Lalisa? Hah? Apasih kok jadi ngawur begini?" Ujaf Jisoo lalu mengambil ponsel dari tasnya.

Neta mengintip layar ponsel Jisoo. Cewek itu membuka aplikasi instagram dan membuka salah satu storynya.

"Nih, gue liat dari storynya Jennie barusan." Ujar Jisoo lalu menyodorkan ponselnya pada Neta.

Terlihat difoto tersebut Jungkook dan Lisa berada di Cafe. Fotonya candid dengan caption. 'Mencium aroma-aroma jadian' dengan tagar #lizkook lalu emotikon tersenyum.

Sekian detik Neta tertegun melihat foto yang baru aja terekspos itu. Neta meneguk salivanya susah payah. Dadanya sesak walaupun pada akhirnya cewek itu memaksakan untuk tampak baik-baik saja.

"Nggak bener itu, Kak. Dia..masih pacar gue." Jawab Neta dengan suara melemah.

"Gue duluan ya"

Neta bangkit berdiri dan mengambil Novelnya. Diserahkannya novel itu ke konter perpus sebelum mengambilnya kembali dan keluar dari sana tanpa menjawab pertanyaan yang bahkan Neta nggak dengar dari penjaga konter itu.

Tangan Neta sedikit bergetar mengambil ponselnya dari tas kecilnya melihat room chatnya dengan Jungkook. Pesannya belum dibalas ataupun dibaca.

Dia bilang pergi sama anak bangtan pulangnya hari ini. Tapi belum ada kabar... batin Neta berusaha menetralkan nafasnya yang mulai sulit berfungsi karena sesak.

Cewek itu beralih pada instagram dan mencari akun Jennie. Mana tau tadi itu editan. Tapi setelah dibuka, ternyata enggak. Itu sama sekali bukan editan. Didalam foto itu benar-benar Jungkook.

Mungkin mirip Jungkook kali. Batin Neta tetap berusaha positif thinking walaupun air matanya mulai menetes. Diusapnya kasar air mata sialan itu lalu Neta mencari kontak Jimin dan menelponnya.

"Halo--"

"Jim!, anak bangtan udah pada balik ya?" Tanya Neta langsung berharap mendengar jawaban enggak dari Jimin.

"Iya, udah dari tadi. Kenapa?" Jawan Jimin.

Neta menggigit bibir bawahnya hingga nggak terasa luka dan berdarah. "Ju-jungkook..?" Tanya Neta lagi.

"*Hmm, udah pergi juga. Kenapa sih?*" Tanya Jimin penasaran tapi langsung ditutup telponnya oleh Neta.

Neta mulai lemas. Cewek itu beralih kembali ke aplikasi instagram dan menscreenshot foto itu lalu dikirimkan ke Jungkook.

17:24

Neta12

You sent a picture

Kuki..

Kamu udh enek bgt sama aku ya?

Kali ini kamu keterlaluan nggak sih? :'(

Seenggaknya putusin aku biar kamu bisa lepas dari aku.

...

Untuk kamu yang memanggil aku dengan Thor ataupun Mimin :(

Nama gue Jeje Jingan. Bukan Thor apalagi Mimin hadeuh

CIH, JINJA!

Dannn.

Untuk menghujat, menghina dan menjulid (Jungkook, Neta ataupun saya) dipersilakan dikolom ini dengan

dosa yang ditanggung sendiri-sendiri.

Ok sip :D

.

IG : Jeje.fs

22

"Lo laper enggak, Net?. Makan yuk!" Taehyung menyunggingkan *box smilenya*. Tangan cowok itu mengambil tangan Neta dan menggenggamnya.

"Net?" Panggil Taehyung karena Neta enggak kunjung menjawab pertanyaannya. Jangankan jawab, dengar aja kayaknya enggak karena Neta sibuk melamun sejak awal jalan sama Taehyung.

Tadi sore, waktu Neta balik ke rumahnya abis dari perpus. Taehyung datang ke rumahnya buat balikin tiket nonton yang Neta tinggalin di kantin.

"*Ini tiketnya. Belinya 'kan pake uang, kalo mau buang ya harus lo yang buang. Jangan gue" Taehyung menyerahkan tiketnya sambil tertawa kecil .*

Neta terdiam sejenak, cewek itu ingin mengambil tiketnya tapi tertahan. Hati dan otaknya enggak sinkron. Hatinya bilang ambil terus beneran dibuang, tapi otaknya ngehasut Neta buat nonton bareng Taehyung.

Taehyung memiringkan kepalanya sedikit untuk melihat Neta lebih jelas. Cowok itu melihat hidung merah dan mata sembab Neta dengan satu alisnya terangkat "Lo abis... Nangis?" Tanya Taehyung.

Neta mengangkat kepalanya kaget sambil memegangi kedua pipinya. Menutupi sebisa mungkin kalau cewek itu beneran habis nangis. Neta enggak suka terlihat lemah, tapi sebetulnya memang beneran selemah itu.

Liat Jungkook sama Lisa di story Jennie aja marahnya marah halus. Padahal dalem hati udah absen nama-nama binatang

buat maki Lisa. Tuh, yang dimaki juga Lisanya, bukan Jungkook.

"Yang sembab mata lo tau, bukan pipi" Ledek Taehyung lalu tertawa singkat.

"Kenapa?" Tanya Taehyung, tubuhnya sedikit menunduk untuk menyejajarkan tingginya dengan Neta. Neta mundur sedikit karena kaget. Agak canggung buat deket sama katingnya in

Neta menggeleng pelan, "Nggak papa, kok. Abis nonton drakor doang" Ujar cewek itu berbohong. Neta yakin pasti Taehyung dalem hati udah ngomong 'drama apaan anjing bisa nangis sampe mata mendelep begitu'.

"Kak," Panggil Neta. Cewek itu berusaha tersenyum seperti biasanya.

"Hm?" Jawab Taehyung mengangkat kedua alisnya bersamaan.

"Kak Taehyung masih mau nemenin nonton enggak?" Tanya Neta terdengar agak canggung. Cewek itu merutuk dalam hati lagi-lagi menjadikan Taehyung pelariannya.

'Anjir, bejat banget gue jadi cewek' batin Neta. Cewek itu sedikit meremas ujung bajunya meyakinkan diri kalau nonton sama Taehyung bukan karena pelarian, tapi emang pengen nonton filmnya dari kemaren.

Sekalian menghibur diri--lah sama aja pelarian, Neta. Batin cewek itu lagi kayak orang bego bergulat dengan hati dan otaknya sendiri.

Taehyung mengangguk cepat, "*Mau lah, kenapa?*".

Karena udah terlanjur dijawab dan Neta enggak enak buat ngubah keputusannya lagi, cewek itu mengangguk lalu masuk kedalam rumahnya. "*Tunggu bentar ya, Kak. Gue ganti baju bentar.*" Ujar Neta lalu membuka lebar pintu rumahnya.

Taehyung melangkahkan kakinya masuk sambil melihat jam tayang filmnya dan jam tangannya secara berurutan. "Tapi ini udah mau mulai filmnya, yakin?" Tanya Taehyung memastikan.

Neta mengangguk yakin sekali lagi, "Iya, gak papa. Gue memang pengen banget nonton itu, tapi gak mau sendirian," Ujar Cewek itu. Saat Taehyung ingin mengatakan sesuatu, Neta udah keburu lari kedalam kamarnya buat ganti baju.

"*Bentar ya, kak*"

"*Okay*" *Jawab Taehyung dengan hembusan napas pelan. Tadi tuh Taehyung bermaksud kalau beneran mau nonton, pilih jam tayang setelah ini aja. Jadi masih ada waktu senggang dan enggak kelabakan kayak sekarang dikejar-kejar waktu.*

Tapi mengingat awalnya pengen balikin tiket doang. Cowok itu mengurungkan niatnya dan mengikuti kemauan Neta.

Dan jadilah mereka menonton film itu walaupun udah mulai seperempatnya.

Taehyung mencubit pelan hidung Neta membuat cewek itu tersadar, "Hah?--Oh, Kenapa Kak?" Tanya Neta ketika menoleh melihat Taehyung menghembuskan napasnya.

"Mau makan? laper 'kan?" Tanya Taehyung mengulang pertanyaannya yang tadi.

Sebenarnya Neta enggak terlalu lapar, apalagi cewek itu sedang menjaga pola makannya. Tapi karena enggak pengen pulang langsung ke rumah, jadi Neta menyetujui aja. "Iya, ayo." Jawab Neta berusaha seceria biasanya.

"Mau makan apa?" Tanya Taehyung lagi sambil melihat sekeliling ada banyak restoran cepat saji. Taehyung menoleh ke tangannya karena Neta melepaskan gandengannya. Tangan yang tadi digandeng Taehyung itu sekarang sedang sibuk menata rambut.

"Apa aja terserah" Jawab Neta sambil mencepol rambutnya asal tapi masih tetap terlihat cantik.

Taehyung mendecak pelan mendengar jawaban terserah, "Jangan terserah, entar gue pilih sendiri lo enggak suka." Ujar cowok itu menghentikan langkahnya.

"Lo lagi pengen makan apa?" Tanya Taehyung lagi memastikan.

Neta berpikir sejenak. Seriusan, cewek itu memang lagi enggak niat makan karena enggak lapar sama sekali. Beneran bingung mau jawab apa. "Gue makan enggak milih-milih sih, Kak. Jadi apa aja." Jawab Neta final.

Taehyung kembali mengambil tangan Neta dan menggandengnya masuk ke salah satu restoran cepat saji, Burger King.

"Makan disini, ya?". Neta mengangguk setuju. Cewek itu langsung duduk di meja kosong terdekat.

Taehyung melepaskan genggamannya, "Gue aja yang pesen, lo tunggu disini." Ujar Taehyung lalu meninggalkan Neta.

Neta menghela napasnya pelan, cewek itu mengambil ponselnya dari tas dan memeriksa notifikasinya.

Jeon Jungkook misscall. (2)

You got a new message from Jeon Jungkook.

Neta enggak kaget sedikitpun karena cewek itu sebenarnya udah liat notifnya pas lagi nonton tadi. Cuma enggak enak aja ngebuka notif itu didepan Taehyung.

18:22

JeonJungkook

Kamu dimana?

Neta menscroll ulang, mana tau pesannya belom masuk semua. Ternyata enggak.

Neta udah nangis darah tadi sore, Jungkook cuma *misscall* dua kali dan nanya 'kamu dimana?' tanpa ada embel-embel lagi.

Neta langsung beralih pada aplikasi instagram karena Taehyung udah datang membawa nampan berisi makanan yang dipesannya itu.

"Makasih, Kak" Ujar Neta sambil mengulum senyumnya.

Sekarang lagi sama Taehyung, Net. Lupain Jungkook bentaran aja plis. Batin cewek itu.

"Kak, lo masih nonton anime?" Tanya Neta membuka topik obrolan mereka. Taehyung mengangguk sambil memakan burgernya.

"Iya, udah sampe mana lo Attack on Titan?" Tanya Taehyung balik.

"Udah selesai lah, tinggal nunggu season terakhirnya tahun depan."

"Sayang ya, tahun depan. Lama banget"

"Iya, padahal lagi seru banget tuh" Balas Neta.

Cewek itu mengulum senyumnya singkat. 'Kan, ngobrol sama Taehyung emang seenak itu. Asik banget buat bahas sesuatu, apalagi kesukaan mereka, hobby bahkan artis idola mereka sama. Bawaannya seru.

Beda jauh dengan Jungkook.

Kalau Neta ngomong, didengerin sih iya tapi cewek itu selalu mati kosa kata karena Jungkook secuek itu.

"Gue udah namatin Tokyo Ghoul sampe season 4. Tapi sayang, season 3 sama 4 nya agak gimana gitu" Ujar Taehyung sambil mengunyah gigitan burger terakhirnya.

Neta menghembuskan napasnya, *lupain Jungkook bentaran aja, plis.* Batin cewek itu mengingatkan.

"Iya" Balas Neta singkat.

"Coba episodenya sesuai sama chapter manganya. Yakin gue pasti bagus!"

Neta tertawa singkat. "Iya, ya"

Taehyung ikut tertawa, memperlihatkan boxy smilenya. Neta memperhatikan sekeliling, banyak cewek yang berbisik-bisik membicarakan Taehyung pastinya.

Ya, iyalah, bisik-bisiknya udah kedengaran. Sambil ngeliat Taehyung, nunjuk-nunjuk pula.

"Net," Panggil Taehyung.

"Ya?"

"Gue ngomong apa barusan?" Tanya Taehyung membuat Neta seketika meneguk salivanya susah payah karena ketahuan enggak menyimak obrolan mereka.

Mampus.

"Iya, itu 'kan. Kaneki." Ujar Neta berusaha membicarakan topik seputar yang cewek itu ingat terakhir kali.

Taehyung melipat tangannya didepan dada. "Kaneki apa?" Tanya Taehyung seperti menantang.

"Itu...punya anak sama touka...?" Ujar Neta masih berusaha. Taehyung seketika tertawa kecil, "Makanya, dengerin dong, cantik" Ujar Taehyung.

Neta mengangguk sambil meringis dalam hati. Agak canggung Taehyung memanggilnya begitu.

Taehyung mengambil tasnya dan berdiri, "Pulang, yuk. Gue anter." Ujar Taehyung sambil memakan '*king fushion*'nya.

Neta melihat jam tangan yang melingkar di pergelangan tangannya. Baru jam setengah sembilan sebenarnya. Mungkin Taehyung capek karena Neta melamun terus sejak jalan?. Ya udahlah, Neta juga lumayan capek hari ini.

Neta mengangguk, "Iya, ayo" Ujar Neta lalu ikut berdiri sambil memakai tas kecilnya yang dia bawa.

Mereka berjalan keluar dari restoran cepat saji itu. Ada perasaan enggak enak sama Taehyung dalam hati Neta.

Taehyung tiba-tiba berhenti, cowok itu menyodorkan satu sendok suapan ice cream *king fushion* nya ke Neta. Karena kaget, Neta refleks membuka mulutnya dan menerima suapan itu begitu aja.

"Nih" Taehyung mengambil tangan Neta membuat cewek itu memegang ice creamnya Taehyung.

"Buat lo, biar inget tadi gue bilang apa" Ujar Taehyung lalu mengambil tangan Neta yang satunya untuk digandeng menuju parkiran mobil.

.
.
.

Maaf, mianhae, gomen

Natal ini banyak acara sumpa, kek pejabat aku. Sibuk banget.

Sibuk streaming BTS // Plak!

Salahin orang ini

Maksudnya ganteng banget gini tuh apaaa?!

Aku nggak fokus up gara-gara manusia tersebut :')

Btw, bagi wibu silakan absen duls :)

.

VOTE, COMENT LIKE AND SABSKREB

I G : Jeje.fs

23

...

Neta memainkan ponselnya didepan ruang rapat sambil menunggu Lucas selesai dengan urusannya. Oh, iya sama Hyunjin juga.

Semenjak Lucas gabung organisasi ditambah mereka sekelompok waktu presentasi, sekarang mereka lebih sering bertiga kemana-mana. Walaupun awalnya Neta enggak terlalu suka dengan kehadiran Hyunjin yang lebih banyak diam, akhirnya setelah temenan sama Lucas begonya nular juga.

Bayangin dong, si Hyunjin yang lumayan polos di ajak Lucas buat ngegodain maba fakultas sebelah.

Neta menggelengkan kepalanya mengingat kelakuan Lucas dan Hyunjin. Cewek itu membuka aplikasi instagramnya, iseng-iseng bermain di fake accountnya. Itu adalah akun yang dibuat Neta untuk menstalk orang. Misalnya, mantannya Jungkook, yang ngefollow jungkook, atau cewek-cewek yang pernah deketin Jungkook. Oh, anak cewek di jurusannya Jungkook juga kalo bisa distalk satu-satu.

Tiba-tiba Neta kepikiran sebuah ide. Cewek itu mencari akun Lisa, setelah dapat lalu membuka salah satu postingannya.

Neta mengirim sebuah komentar, "BACOT BULUQ".

Neta menahan tawanya puas dengan komentarnya. Cewek itu sekarang membuka aplikasi Line, berharap ada seenggaknya chat 'p' dari Jungkook.

Nyatanya enggak ada sama sekali. Isi pesannya masih sama seperti kemarin, Neta tersenyum kecut menahan tangannya agar enggak mengechat Jungkook duluan. Cewek itu menutup semua aplikasi dan menyalakan mode airplane agar enggak khilaf.

Sabar, Net. Sabar. Biarin Jungkook yang nyariin lo... Batin Neta.

"Emang model kayak Jungkook mau nyariin gue?" Tanya Neta pada dirinya sendiri. Masa iya?, Jungkook inget ngabarin aja udah syukurloh saking sibuknya itu bayi kelinci atu.

"Chat aja kali ya...? Sepik bales yang kemaren nanya dimana?"

Neta menutup ponselnya dan memasukkannya ke dalam tas, sambil memejamkan mata cewek itu menarik napas dalam-dalam dan membuangnya kembali. Begitu seterusnya sampai beberapa menit.

"Hai, Neta"

Neta membuka matanya, melihat cewek cantik berambut blonde panjang dan lurus tersenyum kepadanya.

"Iya?" Jawab Neta buru-buru memperbaiki posisi duduk serta ekspresinya.

"Lucasnya masih rapat?" Tanya Cewek itu sambil memegangi tas kecil yang dia bawa. Neta mengangguk mengiyakan. "Lo kenal gue?" Tanya Neta balik.

Cewek itu mengangguk, "Iya, lo 'kan pacarnya Jungkook." Jawab cewek itu sambil tertawa kecil. Neta masih enggak

sadar kalau dia itu famous, tambah famous lagi karena Jungkook pacarnya. "Ya udah gue duluan ya."

"Enggak ada yang mau disampein sama Lucas?" Tawar Neta karena keliatannya cewek itu nungguin banget Lucas selesai rapat.

Cewek itu berpikir sejenak, "Enggak ada sih, bilang aja Roseanne nyariin." Ujar cewek bernama Rose tersebut lalu melambaikan tangannya dan pergi. "Makasih"

Neta mengangguk, setelah cewek bernama Rose itu sudah berjalan agak jauh. Lucas dan Hyunjin keluar bersamaan dengan anak-anak yang rapat tadi.

"Loh? Barusan ada yang nyariin lo, noh. Yah, udah jauh." Ujar Neta sambil menunjuk arah Rose tadi pergi.

"Si mawar ya?" Tanya Lucas pede sambil memainkan alisnya. "Cewek baru gue, tuh" Sambung Lucas dengan sombong.

Neta mencebik lalu menggelengkan kepalanya. "Bukan tuh, salah" Ujar Neta sambil menjulurkan lidahnya ke Lucas.

Hyunjin hanya menyimak sambil memainkan ponselnya.

"Terus siapa?, cewek 'kan?" Tanya Lucas penasaran. Cowok itu menyisir rambutnya kebelakang dengan jari.

Sok ganteng tapi memang ganteng.

"Emang ya, wajah tampan gue ini memikat hati banyak cewek." Ujar Lucas membuat Neta meringis pelan dan Hyunjin menghembuskan napasnya lelah.

"Kok lo tahan sih, temenan sama dia?" Tanya Hyunjin sambil menunjuk Lucas yang berdiri disebelahnya.

"Bukan temen gue, jir" Ujar Neta sambil akting geli menatap Lucas.

Hyunjin merangkul Neta dan menyeretnya menjauh dari Lucas. "Kita ajalah ke kantin." Ajak Hyunjin yang diangguki oleh Neta. "Kuy!"

Lucas berlari dari belakang menyusul Hyunjin dan Neta yang meninggalkannya. "TUNGGUIN CAB--WOI!" Lucas memukul mulutnya hampir aja kejadian lama terulang kembali memanggil Neta 'cabe' ditempat umum.

...

"Hyunjin nasi goreng, gue mie ayam." Lucas menyebutkan pesanan mereka sambil menunjuk dirinya sendiri dan Hyunjin. Cowok itu beralih menatap Neta yang masih setia memandangi ponselnya yang cewek itu letakkan di atas meja kantin.

"Neta, sayangku. Yang abis diselingkuhin tapi gobloknya enggak putus-put-- AKH!" Lucas memekik pelan karena tiba-tiba Neta mencubit lengannya.

"Apasi anjing. Enggak bisa diem banget itu mulut minta di potong!" Omel Neta sambil melihat sekeliling. Untung udah agak sepi.

"Lo pes--"

"ENGGAK MESEN APA-APA GUE!" Potong Neta lalu mendorong Lucas menjauh. "Udah sono, hush hush!" Usir Neta.

Lucas mempoutkan bibirnya sambil menjauh. "Yeu, cabe!" Ujar Lucas sebelum berlari kecil ke arah kios penjual makanan.

Neta ingin melempar garpu dari tempat alat makan dimeja itu, untung aja Hyunjin dengan sigap mengambil alih garpunya. "Sabar-sabar..." Ujar Hyunjin menguatkan Neta.

"Enggak bisa, Hyunjin. Astaga, itu manusia perlu di ruqyah!" Emosi Neta.

"Iya-iya, nanti diruqyah. Btw, tadi yang nyariin Lucas namanya siapa?" Tanya Hyunjin mengalihkan topik pembicaraan. Cowok itu menghela napasnya pelan, jarang-jarang Hyunjin banyak bicara begini sebelum berteman dengan Neta dan Lucas. Cowok itu pusing sendiri seperti mengurus dua bayi sekaligus.

Neta mempoutkan bibirnya, matanya menatap tajam Hyunjin. Enggak tau kenapa, tapi ikutan kesel aja gitu sama Hyunjin.

"Roseanne, cantik, rambutnya blonde, imut, tapi lebih imutan gue." Ujar Neta.

Hyunjin menautkan alisnya, "Lah?, bener dong si mawar?." Ujar Hyunjin lalu terkekeh pelan. "Roseanne itu nama indonya Mawar, Net." Lanjut Hyunjin.

"Emang iya?"

"Iya"

"Bodo amatlah" Ujar Neta lalu menaruh dagunya di atas meja kantin, menatap ponsel didepannya seperti menunggu sesuatu. Beberapa detik kemudian cewek itu bangun lagi dan menatap Hyunjin membuatbyang ditatap kaget.

"Hyunjin!"

"Iya, saya"

"Menurut lo kalo gue chat Jungkook duluan, keliatan murahan enggak?" Tanya Neta sambil menunjuk ponselnya.

Hyunjin mengerutkan dahinya. "Bukannya lo abis diselingkuhin?" Tanya Hyunjin polos seperti tanpa dosa.

"ENGGAAAAK!!" Ujar Neta menolak ingat story Ig Jennie kemaren. Tapi kemudian matanya berkaca-kaca membuat Hyunjin sedikit panik. "Iya..."

"Tapi gak tau juga--Ah, enggak tau lah anjir!" Ujar Neta galau sendiri.

Hyunjin menghembuskan napasnya lelah. Cowok itu belum pernah ketemu makhluk seperti Neta. Situasinya jadi kayak kebalik, Seperti Neta yang galau ketahuan selingkuh.

"Gini deh, biar gampang." Hyunjin menepuk bahu Neta pelan, "Lo masih pacarnya?" Tanya Hyunjin. Neta mengangguk.

"Ya udah chat aja." Saran Hyunjin, cowok itu tersenyum kemudian. "Terus minta putus, gampang 'kan?" Tanya cowok itu seketika di tampol Neta.

"Enggak mau putus! Enggak boleh!" Neta mempoutkan bibirnya kesal. Hyunjin yang udah lelah memilih menatap Lucas yang datang dengan nampan pesanannya.

"Terserah lo anjing..." Ujar Hyunjin dengan suara pelan. Dalam hati Lucas udah pengen jual Neta ke pasar saking sebalnya. Untung Hyunjin sabar.

"Kenapa dia?" Tanya Lucas sambil menunjuk Neta dengan dagunya. Tangannya menaruh nampan yang dia bawa pelan-pelan di atas meja.

Hyunjin mengedikkan bahunya enggak mau peduli lagi. Cowok itu melirik sekilas Neta yang masih menatap sedih ponselnya.

"Jungkook lagi, Jungkook lagi. Pasti deh" Lucas membuang napasnya lelah. Cowok itu menepuk pelan dahi Neta.

"Udah tau cowok lo brengsek kenapa enggak putusin aja sih?. Cari yang baru sana!." Omel Lucas lalu mulai memakan mie ayamnya. "Atau perlu gue yang nyariin?" Tawar Lucas.

Neta menggeleng kuat. "Enggak! Gila lo" Cewek itu menatap mie ayam Lucas yang masih panas, keliatan enak padahal kalau Neta yang beli sendiri rasanya kurang. "Lucaaaas, mau bagi" Ujar Neta.

Lucas menggeleng kuat seperti Neta. "Enggak, sebelum lo putusin Jungkook"

"Masih lama dong, keburu mie nya dingin."

Lucas menaruh sumpitnya ke mangkoknya, "BUKAN GITU BUJANG!" Ujar Lucas kesal.

Neta enggak mempedulikan Lucas lalu beralih pada Hyunjin disebelahnya. Neta menoel lengan Hyunjin, "Hyunjin, bagi..." Minta Neta. Hyunjin yang sedang mengunyah menyuapi Neta sesendok nasi gorengnya.

"Nah tuh, sama Hyunjin aja lo cocok!" Ujar Lucas semangat.

"UHUK! UHUK!" Hyunjin tersedak makanannya. Neta menepuk punggung Hyunjin kasihan.

"Bego, Lucas!" Omel Neta. "Nah, kan. Lupa beli minum lo pada" Sambung cewek itu. Hyunjin mengangkat tangannya merasa sudah enggak apa-apa.

Lucas mengedikkan bahunya enggak peduli. Cowok itu merasakan ponselnya bergetar di saku celananya. Lucas merogoh saku celananya dan melihat siapa yang menelpon.

'*Unknown number calling you...*'

Lucas mengerutkan dahinya merasa asing lalu menempelkan benda pipih itu ketelinganya sesudah memencet ikon hijau.

"Halo?--oh, iya." Lucas menjawab telponnya sambil beberapa kali melirik Neta. Neta menaikkan dagunya penasaran siapa yang menelpon.

"Iya, ada nih, Kak. Bentar--Neta, Park Jimin ini katanya. Anjing, kaget gue." Ujar Lucas menyerahkan ponselnya ke Neta.

Neta kaget lantas mengambil ponselnya dan menempelkannya ke telinga. "Halo..?"

"Ponsel lo dimana, Net?" Tanya Jimin dari sebrang sana.

Neta melihat ponselnya, "Diatas meja kantin" Jawab Neta.

"Kenapa enggak bisa ditelpon kalau gitu?, Ck!, di chat juga enggak di bales." Tanya Jimin.

"Oh?--lupa gue mode airplane. Hehe" Jawab Neta, sedetik kemudian cewek itu menyadari ada yang aneh. "Tunggu-tunggu, ini lo dapet nomor Lucas dari siapa?" Tanya Neta penasaran.

Terdengar Jimin mendecak pelan, *"Enggak penting, udah. Lo ke apartementnya Jungkook deh sekarang. Cowok lo hampir mati ini"* Kata Jimin membuat Neta kaget seketika.

"Hah?"

"Kemaren dia ngehancurin base noh, ah elah ini anak sekalinya emosi enggak bisa dikontrol."

"Makanya jangan biasain pake mode airplane, Net. Ck! Mau gue jemput? Atau--"

"Enggak-enggak. Gue kesana sekarang!" Ujar Neta lalu mematikan panggilannya. Cewek itu menyerahkan ponselnya ke tangan Lucas sebelum beranjak dari kursinya.

"Mau kemana?" Tanya Lucas. Neta enggak menjawab dan malah langsung pergi dengan wajah paniknya.

Hyunjin yang melihat itu memakan suapan nasi goreng terakhirnya lalu ikut menyusul Neta.

"LO JUGA MAU KEMANA?" tanya Lucas.

Hyunjin hanya melambaikan tangannya karena enggak bisa menjawab. Mulutnya penuh. Lucas mendecak pelan lalu dengan santai kembali menyantap mie ayamnya.

...

SAENGIL CHUKKAE URI TAEHYUNGIE~

Silakan ucapin wish buat uri baby di sini :)

Ucu banget sih. I'm melted
.

1500+ word nih, panjang kan?. Hehew.

Btw, folow akun ini biar kalo ada notif langsung masuk. Atau, kalau aku bikin private chapter kalian bisa baca

Ig : jeje.fs

24

Suara deru knalpot motor Hyunjin yang bising membuat sebagian mata orang tertuju pada mereka berdua. Terutama kaum hawa yang paling enggak bisa menahan khilaf mata ketika melihat cogan mirip *oppa-oppa korea* mereka.

Ketampanan Hyunjin saat membuka helm *fullface*nya memberikan *gizi* tersendiri bagi mereka.

Neta turun dari motor tersebut dan langsung lari kedalam karena cewek itu enggak memakai helm. Bukannya enggak mau pake, tapi Hyunjin enggak bawa dua helm.

Untungnya polisi yang biasa ngumpet dibalik tanaman lagi enggak menjaga atau enggak sempat menangkap Hyunjin karena cowok itu bawa motor seperti sedang kesetanan.

"Makasih, bye!" Neta melambaikan tangannya. Belum sempat melihat Hyunjin menganggukkan kepalanya sebagai jawaban, Neta sudah memalingkan wajahnya dan melanjutkan larinya.

"Iya..." Jawab Hyunjin pelan, cowok itu tau kalau suaranya enggak mungkin kedengaran dari jarak sejauh ini. Jadi, Hyunjin memutuskan untuk mengiring langkah Neta dengan tatapannya sampai cewek itu benar-benar menginjakkan kaki di gedung apartement pacarnya itu.

Setelah yakin mengantar Neta dengan selamat. Hyunjin kembali memakai helm *fullfacenya,* menyalakan mesin dan melesat dengan kecepatan diatas rata-rata.

Beralih ke Neta.

Neta masuk ke dalam lobby apartement, melihat sekeliling mencari lift yang enggak banyak orang. Cewek itu memilih yang di sebelah kanan.

Neta enggak bisa tenang terlihat dari cara berdirinya. Kakinya seakan ingin berlari ditempat. Tepat saat bunyi berdenting dan pintu lift terbuka, cewek itu hampir lupa kalau harus mendahulukan orang yang keluar lebih dulu.

"Oh, udah nyampe?"

Neta mengangkat kepalanya, menatap Jimin yang tingginya enggak jauh berbeda dengannya. Cowok itu memakai *hoodie* hitam dipadukan dengan *ripped jeans* berwarna senada. Tas ransel yang disampirkan dibahu kirinya dan memakai topi *bucket* yang familiar.

Punya cowok gue ini bajunya. Batin Neta sempat-sempatnya memikirkan hal lain.

"Mau kemana?" Tanya Neta, matanya melihat Jimin dari ujung kepala hingga kaki dengan tatapan bingung.

Bahu Jimin dicolek dari belakang, cowok itu berbalik mendapati beberapa orang yang terhalangi keluar menatapnya enggak suka.

"Misi mas, pacarannya agak kepinggiran jangan halangin jalan." Ujar bapak-bapak pendek lalu memaksa keluar membuat Jimin sedikit menggeser Neta agar tidak menghalangi pintu lift.

Jimin beralih kembali ke Neta, "Gue ada kelas, bentar lagi nyusun skripsi enggak bisa bolos." Ujar Jimin lalu membetulkan posisi ranselnya yang sidikit merosot.

"Gara-gara cowok lo gue begadang. Sampe mandi disini, untung ada bajunya yang pas sama gue." Jimin mendecak pelan, memasang ekspresi seolah marah dengan kondisinya sekarang. Benar juga, kantung matanya yang menurun terlihat ketika cowok itu menurunkan kacamata hitam miliknya. Ralat, milik Jungkook.

Neta menyipitkan matanya curiga ke tas ransel yang dibawa Jimin. Kalau sampai begadang dan mandi di apartementnya Jungkook, enggak mungkin kan dia balik ke base cuma buat ngambil barang-barangnya terus balik lagi ke sini. "Lah? Terus itu tas isinya apa?" Tanya Neta menunjuk tas ransel yang dibawa Jimin dengan dagunya.

"Kosong," Jawab Jimin sambil tertawa kecil. "Biar keliatan bener aja kuliahnya."

Jimin mendekatkan tubuhnya, memeluk Neta singkat lalu melambaikan tangannya dan pergi. "Bye, Net. Hati-hati Jungkook ngamuk lagi." Ujar Jimin lalu pergi.

Neta menepuk jidatnya melupakan hal genting yang membuatnya kemari. Cewek itu melihat *screen* disamping pintu lift, baru naik. Pasti akan lama untuk menunggu liftnya turun lagi.

Dengan jiwa bucin yang teramat sangat mendarah daging dalam diri Neta. Cewek itu nekat naik dengan tangga darurat. Masa bodo kalau sampai atas tiba-tiba betisnya meledak.

Setelah beberapa lantai Neta lewati menggunakan jalur itu, akhirnya dia sampai juga di lantai apartement Jungkook. Lumayan buang kalori walaupun keringatnya enggak seberapa.

Neta langsung berlari ke unit yang paling ujung membuka password apartement cowoknya yang udah diluar kepala itu dengan kecepatan lightning mcqueen.

"KUKIIII!" Teriak Neta segera masuk. Cowok yang sedang berkutat di dapur hampir menumpahkan minyak panas ke wajah *world wide hensem*nya karena kaget.

"ANJENG SIAPA SIH?!" Teriak cowok itu dari arah dapur. Neta segera menghampiri arah suara mengira yang berteriak adalah cowok yang sedang dicarinya.

"KUKII--- eh, Mama Seokjin?" Panggil Neta tertahan ketika melihat Seokjin sedang bersumpah serapah sambil mengguyur tangannya di atas wastafel.

"DEK, LO KALO DATENG BISA KALEM DIKIT ENGGAK SIH?! TANGAN GUE KENA SIRAM MINYAK PANAS INI TAU! SAKIT BANG---FIRE!" Histeris Seokjin ketika melihat kompor yang ia lupa matikan. Apinya menyulut ke atas penggorengan. Buru-buru cowok itu mematikan kompornya karena takut.

"Oke-oke, biar aku yang pergi." Ujar Neta lalu berlari karena takut disalahkan. Cewek itu beralih kembali ke tujuan utamanya--oh iya Jungkook!.

Neta melihat sekeliling kemudian memandangi pintu kamar bercat coklat kayu. Pasti Jungkook ada di kamarnya. Buru-buru cewek itu melangkahkan kaki panjangnya menuju kesana dan membuka pintunya sekali sentak.

"KUKII--" Panggilan Neta tertahan melihat Jungkook sedang tertidur pulas diselimuti selimut putih sebatas pinggang.

Neta mendekat perlahan, kangen banget rasanya melihat cowok satu itu setelah beberapa hari enggak ketemu dan malah diam-diaman enggak jelas.

Bukannya enggak punya harga diri. Tapi rasa khawatir Neta lebih dari egonya ketika melihat ada perban di pelipis Jungkook.

Neta menyentuh perlahan perban itu sekalian menyingkirkan rambut-rambut yang menghalangi wajah tampan cowoknya itu.

Neta enggak bisa menahan air matanya melihat beberapa luka diujung bibir Jungkook serta bekas luka dipipi kirinya.

Kok cowok gue bisa begini sih?! Batin Neta marah. Entah marah dengan siapa, intinya dia ingin membunuh orang yang membuat pacarnya begini. Enggak mungkin 'kan Jungkook ngamuk dibase sendirian sampai terluka begini?. Pasti ada lawannya!. Jungkook enggak mungkin kayak orang gila enggak ada apa-apa tiba-tiba ngamuk enggak jelas. Neta mengenal Jungkook jauh daripada Jungkook mengenal dirinya sendiri.

"Jangan nangis. ck!, cengeng"

Neta diam, melihat Jungkook yang ternyata udah membuka matanya menatap Neta. "Udah bangun...?" Tanya Neta dengan bodohnya. Author yang menulis cerita ini aja mendecak pelan dalam hati membaca pertanyaan bodoh diatas.

"Aku tidur, bukan mati." Ujar Jungkook. Cowok itu berusaha mendudukkan badannya dengan susah payah.

Neta menahan Jungkook, "Enggak usah!, kamu tidur aja--" Namun Jungkook enggak mendengarkan dan udah selesai membuat posisinya menjadi duduk.

Tipikal orang keras kepala ya begitu.

Neta mengambil posisi duduk di sisi ranjang agar bisa melihat dengan jelas luka diwajah Jungkook. Cewek itu menyentuh pelan bagian-bagian yang dirasa Neta paling sakit. Mata Neta enggak sanggup untuk enggak berkaca-kaca.

Paling enggak bisa lihat Jungkook dengan keadaan seperti itu.

"Sakit banget ya?" Tanya Neta dengan matanya yang siap menangis.

"Iya," Jawab Jungkook pelan. "Mau nangis lagi?" Tanya Jungkook.

Neta menghapus air matanya kasar lalu mempoutkan bibirnya kesal. "YA IYALAH!, cowok aku begini masa aku tenang aja?!" Ujar Neta tapi air matanya jatuh lagi.

Jungkook menyerah, cowok itu merengkuh Neta untuk masuk kedalam pelukannya. Mengusap pucuk kepala Neta lembut agar nangisnya cepat reda.

Mencium aroma Jungkook dari sedekat ini membuat Neta semakin gencar untuk mengeluarkan matanya. Mencoba menahan agar ingusnya enggak ikutan menempel dikaos Jungkook.

Beberapa menit setelah suara isakan Neta udah enggak terdengar, Jungkook membuka suaranya, "Udah?" Tanya Jungkook.

"Belum...hu hu, air matanya hiks gak mau berenti hiks" Jawab Neta. Jungkook mengangguk mengerti, "Ya udah puasin aja" Balas Jungkook.

Setelah beberapa menit puas menangis, Neta mengangkat kepalanya sendiri dari Jungkook. Stok air matanya udah habis.

"Siapa sih yang udah bikin kamu kayak gini! Ish! Mau aku bunuh." Ujar Neta sambil mempoutkan bibirnya.

"Ayo periksa ke dokter!"

"Kak Seokjin 'kan dokter" Jawab Jungkook cepat, kedua tangannya membantu Neta membersihkan jejak air matanya dan rambutnya.

"Neta," Panggil Jungkook. Yang dipanggil hanya mendongak untuk menatap tanpa menjawab karena susah masih terisak.

"Aku cuma kerja kelompok, bukan ngapa-ngapain sama Lisa." Ujar Jungkook, tangannya menyingkirkan rambut-rambut yang menghalangi wajah Neta.

"Dia ngikut temannya Jennie yang satu kelompok sama aku." Jelas Jungkook lagi sebelum Neta bertanya, satu kelompok kok sama beda jurusan?.

Tanpa ingin memperpanjang masalah mereka, Neta mengangguk. "Iya, aku tau." Ujar Neta.

Jungkook tiba-tiba terdiam. "Kamu tau?" Selidik Jungkook. Matanya berubah menatap tajam Neta yang jadi bingung sendiri.

"Kalau gitu kenapa kamu jalan sama Taehyung kemarin?" Tanya Jungkook dengan nada dinginnya.

...

Begini ya, rasanya menggantung orang? :)

HAPPY NU YEAA

Kalian kebanjiran enggak?, hati-hati ya... ( )

Pilih ya.

VNet

KookNet

Or, VKOOK?!

Readers be like :

VOTE GA? KOMEN GA?

GA JUGA GAPAPA HEHE
Sing penting kalian suka!
.
Ig : Jeje.fs

25

Disuruh vote katanya gais, liat tangannya tae

...

Ada banyak hal yang bisa menghancurkan mood seseorang menjadi berkeping-keping dalam satu detik. Bahkan hal-hal kecil sekalipun seperti, uang hilang pas lagi dibutuhin, wifi mati pas lagi download, atau kuota abis karena teman minta hotspot. Bahkan, yang disukai tiba-tiba mengunpublish ceritanya tanpa alasan bisa menghancurkan mood seseorang.

Begitu juga dengan Neta saat ini ketika melihat perubahan sorot mata Jungkook padanya.

Baru beberapa detik yang lalu cowok itu mengelus rambutnya, memeluknya bahkan mengusap jejak air mata yang turun ke pipinya. Rasa senangnya harus hancur detik itu juga lantaran mendengar nada dingin kembali keluar dari bibir cowok itu.

"Ki, aku enggak mau berantem lagi." Neta mendengus pasrah. Cewek itu mengambil tangan Jungkook dan mengenggamnya. Berusaha mengubah suasana seperti semula.

Saat Jungkook memalingkan wajahnya enggan menatap Neta, cewek itu meringis pelan. Lagi-lagi begini. Sebenarnya siapa sih yang salah?.

"Aku capek buat berantem. Bisa enggak kali ini aja enggak usah dulu?" Ujar Neta sambil mengusap tangan Jungkook dengan ibu jarinya. Sayangnya, hal itu sia-sia aja kayaknya.

Jungkook mendengus pelan, "Aku cuma nanya, berantem apanya?" Tanya cowok itu dingin. Neta melepaskan tangannya namun dengan cepat Jungkook mengambil kembali tangan itu dan digenggamnya.

Melihat tangannya kembali digenggam membuat Neta membetulkan posisinya agar bisa lebih leluasa menatap Jungkook. "Kamu lagi marah?" Tanya Neta pelan. Cewek itu bingung sendiri dengan Jungkook sekarang.

Jungkook diam, enggak menjawab satu katapun. Ingin sekali Neta mencakar wajah Jungkook sekarang kalau enggak sayang.

Kayak susah banget gitu buat ngejawab doang. Neta dari tadi deg degan takut salah ngomong malah si juki enggak jelas marah atau enggaknya.

"Aku minta maaf, ya?" Ujar Neta mengalah. Daripada makin berlanjut lagi?, terus berantem?. Enggak, please. Baru juga baikan.

Eh, bentar. Gue minta maaf kenapa?. Batin Neta bego.

Kalo Authornya a.k.a Jeje ada disana udah bisa dipastikan si Neta-Neta ini ditampol 77 kali bolak-balik saking keselnya.

Sabar... Batin Jeje.

Neta diam sebentar, memikirkan kata-kata apa yang tepat untuk dilontarkan kepada Jungkook ini. Haruskah cewek itu mengaku kalau dia yang mengajak Taehyung nonton?. Biar Jungkook enggak nyalahin Taehyung terus?.

Neta mendecak pelan dalam hati. Mana ada sih seorang Jeon Jungkook nerima alasan kayak begitu. Yang ada malah

makin panas suasananya kalau Jungkook tau Neta yang duluan mengajak Taehyung nonton.

"Ki, Kak Tae itu baik banget loh sama aku." Ujar Neta. Sesudah mengucapkan kata itu Neta membasahi bibirnya takut salah ngomong lagi.

Jungkook tertawa kecil namun sinis seolah hal yang dilontarkan Neta itu ada lucunya, "Aku udah bilang berkali-kali padahal kalau kamu belum tau Taehyung itu orangnya seperti apa." Ujar Jungkook. Cowok itu membuang mukanya seolah enggan bertatapan dengan Neta.

Neta mendesis pelan, lagi-lagi ngungkit hal itu tapi enggak pernah dijabarin sedikitpun tentang detailnya. Emang Taehyung sejahat apasih?. Perasaan baik-baik aja, tuh?. Baik banget malah.

Neta mendengus pelan, "Kalau gitu ceritain, Ki. Kenapa kamu bisa bilang seolah-olah Taehyung memang sebrengsek yang kamu bilang." Tuntut Neta meminta kejelasan.

Jungkook tersenyum kecil, "Seolah-olah ya?" Tanya Jungkook mengulang kalimat Neta. Mendengar pertanyaan Neta, cowok itu melepaskan genggamannya dan memasukkan tangannya kebalik selimut.

"Kamu enggak bakal percaya, Neta. Cara ngomong kamu aja udah nunjukkin itu." Lanjut Jungkook.

Neta mendesis dalam hati dan merutuki kosa katanya tadi. Neta menggeleng kuat, "Aku bakal percaya!" Ujar Neta meyakinkan Jungkook.

Jungkook menoleh menatap nanar kearah Neta. Matanya seperti mengatakan kalau cowok itu enggak percaya sama

sekali dengan ucapan Neta. "Jimin yang tinggal bareng aku bertahun-tahun aja enggak percaya. Apalagi kamu."

Mendengar jawaban Jungkook membuat Neta kembali menghembuskan napasnya lelah, "Kamu enggak percaya sama aku, ya?" Tanya Neta to the point.

Jungkook mengerutkan keningnya mendengar pertanyaan Neta. "Bukannya kebalik?" Tanya Jungkook tanya Jungkook memutar kembali pertanyaannya.

Neta menggigit bibir bawahnya, pusing sendiri dengan obrolan ini. Jungkook selalu tau cara mematikan kamus seseorang. Jadi, daripada memutar-mutar lebih jauh lagi. Neta memutuskan untuk langsung to the point. "Ki, jauhin Kak Taehyung itu susah buat aku. Dia baik, sering ketemu dan dari awal memang udah deket. Gimana aku ngejauhin dia coba?" Tanya Neta dengan nada selembut mungkin.

"Ngehindarin Taehyung enggak sesulit itu, Net." Jungkook menghembuskan napasnya berat, menekan pangkal hidungnya sebelum melanjutkan ucapannya. "Kalo memang sesulit, itu berarti kamu ada rasa 'kan?" Tanya Jungkook dengan sorot mata tajam mengintimidasi Neta.

"Kamu punya pacar, tapi jalan sama cowok lain yang jelas-jelas musuh pacar kamu." Ujar Jungkook lalu tertawa miris membuat Neta semakin kuat menggigit bibir bawahnya.

"Kenapa diam?, lo beneran suka sama Taehyung?" Tanya Jungkook lagi. Cowok itu memutar duduknya agar bisa berhadapan dengan Neta. Jungkook menarik tangan Neta agar mendekat kepadanya.

"Neta, jawab!" Desak Jungkook berusaha melihat wajah Neta tapi enggak bisa karena cewek itu semakin menunduk.

"NETA!" Panggil Jungkook kesal karena Neta sama sekali enggak menjawab pertanyaannya.

Neta kaget sontak menutup matanya rapat-rapat. "JANGAN TERIAK AKU ENGGAK TULI!" Balas Neta sambil menutup telinganya dengan kedua tangannya.

"Kenapa lo enggak jawab?." Tanya Jungkook lagi, "Lo suka sama bajingan itu apa gimana?" Lanjut cowok itu semakin mencengkeram tangan Neta.

Neta ingin menjawab enggak, bukan atau apapun untuk menyangkal pertanyaan itu. Tapi lidahnya terlalu kelu untuk mengeluarkan kata-kata.

Jungkook mendengus merasa diabaikan oleh Neta. Napasnya yang berat bisa dirasakan Neta dari jarak sedekat ini.

"Lo keliatan murahan tau enggak? Suka sama orang lain padahal punya pacar?" Ujar Jungkook membuat Neta mendongak seketika menatap Jungkook.

Neta menghapus kasar air mata yang jatuh kepipinya.

"Kamu... Bilang apa barusan...?" Tanya Neta merasa enggak yakin dengan apa yang diucapkan Jungkook.

"Aku... Murahan?" Tanya Neta. Kata-kata tadi terlalu menusuk sampai terngiang terus diotaknya.

"Ki..."

"Aku udah bilang berkali-kali buat putusin aku kalau kamu memang sebenci itu sama aku..." Neta menahan napasnya. Berusaha agar enggak terisak sekarang ini didepan Jungkook.

"Dan aku--"

Neta diam. Jungkook menarik tengkuk cewek itu dan menyatukan bibir mereka. Neta bisa melihat Jungkook memejamkan matanya sementara Neta hanya mematung enggak mengerti harus bagaimana.

Jungkook sedikit membuka matanya, merasa Neta enggak membalas sedikitpun. Setelah sepersekian detik berada dalam posisi itu Jungkook melepaskan ciumannya dan langsung menarik Neta untuk masuk ke dalam pelukannya.

Neta tetap diam.

Jungkook menyembunyikan wajahnya dibahu Neta. Memeluk hangat cewek itu walaupun enggak dibalas.

"Maaf."

"Aku benar-benar lepas kontrol" Ujar Jungkook dengan suara pelan.

Neta menekan kedua sisi giginya untuk memperkuat pertahanannya. Tapi tetap saja runtuh, air matanya jatuh lagi.

"Tolong jangan suruh aku buat putusin kamu lagi."

...

Mau lo apasi juki? Ish!

Oh iya, maaf telat updatenya . Aku keracunan makanan :'(. Boro-boro bisa main , pegang hape aja susah karena bolak-balik kamar mandi.

Ada yang ingin disampaikan pada

Neta?

Jungkook?

Polow account ini biar notifnya masuk ya...
.

IG : Jeje.fs

26

Hm, silent reader kutilan boleh kali ya?

...

Setelah beberapa menit bergulat didapur demi menyajikan makanan yang enak untuk adek bangsad macam Jungkook. Seokjin melepas celemek yang melekat ditubuhnya dan menggantung benda itu disalah satu paku ditembok.

"Idaman banget gue emang, udah jago masak ganteng lagi!." Seokjin menggelengkan kepalanya takjub sendiri melihat sup rumput laut buatannya.

Seokjin memakai sarung tangan khusus memasak untuk membawa mangkuk sup itu dan mengantarkannya ke kamar Jungkook. Sbelumnya, cowok itu melirik jam dinding yang menunjukkan hari semakin siang. Gawat, dia lupa ngisi absensi dulu tadi pagi gara-gara sibuk ngurus bocah satu itu.

Sesampainya Seokjin didepan pintu kamar Jungkook, cowok itu langsung menendang pintunya sedikit kencang dengan kakinya karena tidak tertutup rapat.

"Kookie~ makan dulu ini sup--" Ucapan Seokjin terpotong ketika melihat adegan drama cheesy romance yang sedang mesra-mesranya.

Sepasang kekasih berpelukan kayak teletubies didalam apartement si cowok.

Seokjin memasang wajah untuk meledek mereka--Jungkook dan Neta-- karena Neta keliatan kaget banget sampai melepas pelukannya kasar. Jungkook kaget karena di dorong dengan kekuatan penuh.

"Kiu Kiu, lagi mau yang mantap-mantap ya?" Goda Seokjin sambil menaik-turunkan alisnya. Jungkook mendecih pelan kemudian membuang muka ke arah lain.

"Mamaaa!, ngomongnya ih, mantap-mantap apanya sih?" Tanya Neta dengan wajah kesalnya. Sorry, Neta enggak sepolos itu, dia tau maksud Seokjin 'mantap-mantap' itu apa.

Ngomong-ngomong soal panggilan 'Mama'. Seokjin udah terbiasa dipanggil begitu, jadi udah enggak masalah lagi bagi dia walaupun awalnya selalu nolak. Seokjin pikir Neta doang enggak masalah.

Seokjin duduk dipinggiran kasur, "Apaan sih, dek. Emang mantap-mantap apa coba?." Tanya Seokjin nantangin. Wajah Neta sedikit memerah, mungkin malu karena sekarang jadi kebalik gitu. Jadi kayak Neta yang punya pikiran kotor.

Seokjin tertawa lalu beralih pada adek bungsunya, cowok itu memperhatikan sedikit detail wajah Jungkook. Luka lebam dipipinya udah agak mendingan. Baguslah.

Seokjin mengambil sesendok sup rumput laut itu lalu diarahkan pada Jungkook. "Sini gue suapin. Tangan lo masih banyak lukanya, enggak tega gue." Ujar Seokjin.

Jungkook mengelak dan mendecih pelan. Memangnya Jungkook masih anak kecil?, enggak liat udah punya ABS sekarang?. Apa ditunjukin aja sekalian biar Seokjin berhenti memperlakukan dia seperti anak kecil yang enggak bisa apa-apa?.

"Enggak, gue bisa sendiri Kak."

Seokjin mendengus lalu sedetik kemudian ingat kalau sebenarnya cowok itu sedang terlambat dan harus buru-

buru.

"Eh, iya. Gue ada janji sama pasien!" Seokjin bangkit dari atas kasur dan menyerahkan mangkuk itu ke depan Jungkook.

"Ini ambil" Titah Seokjin ketika melihat mangkuknya belum juga diambil dari tangannya.

Bukannya diambil, Jungkook malah bungkam sambil melirik sup rumput laut itu.

"Kasih Neta aja" Ujar Jungkook lalu menunjukkan tangannya yang diplester sana-sini.

"Hah? Enggak usah, gue enggak suka rumput laut!" Ujar Neta menolak. Cewek itu pikir Jungkook menyuruhnya untuk makan sup itu.

Goblok emang - Jeje a.k.a author dalam hati.

Seokjin terkekeh kemudian memindahkan sup itu ketangan Neta. "Maksudnya mau disuapin, dek. Emang manja bener itu cowok lo. Tadi aja sok-sokan bilang '*Gui bisi sindiri*', halah, cuih!" Jelas Seokjin dengan berpura-pura meludah seolah jijik dengan perkataan Jungkook sebelumnya. (Gue bisa sendiri)

Neta menerima mangkuk sup itu kemudian tersenyum lebar, "Kuki badan L-men muka bebelac dengan jiwa bayi~" Sambung Neta lalu tertawa kecil.

"Udah pernah liat badannya ya, Net?" Goda Seokjin membuat Neta ingin melempar mangkuk itu ke wajah Seokjin. Cewek itu tanpa sadar melirik ke arah Jungkook sambil mempoutkan bibirnya kesal.

Jungkook mengangkat sebelah alisnya melihat ekspresi kesal Neta. Apa yang salah memangnya?.

"Kenapa? Kan memang udah liat." Ujar Jungkook polos-polos bangsat gitu. Antara mendukung Seokjin untuk merundung Neta atau memang enggak mengerti arah bicara Seokjin.

Eh, tapi memang iya sih. 'Kan Jungkook memang suka ganti baju di depan Neta. Mau abis mandi, abis workout atau apapun itu. Neta udah sering lihatnya.

Mungkin gara-gara Jungkook pernah mergokin Neta lagi ngefoto absnya pas lagi ganti baju diem-diem. Sekarang dia sengaja nunjukkin absnya didepan mata Neta.

Untung Neta enggak khilaf.

Neta langsung membuyarkan pikirannya dan beranjak dari duduknya. Mangkuk sup itu ditarus diatas nakas kemudian mendorong Seokjin keluar dari kamar, "Aku nganter dia sampai depan dulu ya, Ki.--Ayo!" Ujar Neta lalu menutup pintunya setelah mereka berada diluar.

"Hm, emang lo berdua ya yang paling durhaka sama gue. Heran. Orang ganteng didorong-dorong kayak galon air." Seokjin menggelengkan kepalanya mengikuti kemana Neta mendorongnya.

"Dah, babai ma!" Neta mendorong Seokjin sekali lagi sampai depan pintu. Seokjin mengangguk lalu membuka pintunya setelah sebelumnya memeluk Neta singkat.

"Perhatiin dia makan obat apa enggaknya ya, dek" Pesan Seokjin lalu berjalan menuju lift. Neta mengangguk sambil mengacungkan jempolnya sebelum menutup pintunya rapat.

Neta kembali lagi ke kamar Jungkook. Melewati ruang tengah yang sedikit berantakan dari sebelumnya, cewek itu mendengus pelan dan mengatakan pada diri sendiri kalau nanti dia harus membantu Jungkook membereskan hal itu.

Neta masuk, mendapati Jungkook sedang memejamkan matanya sambil menyenderkan punggungnya ketembok.

"Kuki~, makan dulu ayo!" Ujar Neta lalu mengambil posisi duduk dipinggir kasur, mengambil mangkuk sup tadi dan menyendokkannya kearah Jungkook.

Jungkook mengangguk lalu memakan sup itu setelah membenahi duduknya.

Mereka hanya diam, suara sendok yang bergesekkan dengan mangkuk sup itu yang menjadi satu-satunya suara diantara mereka.

Suasana awkward ini membuat Neta sedikit enggak nyaman. Ingin membuka topik obrolan tapi dadanya masih sesak. Jujur aja, tadi bisa becanda luwes itu gara-gara ada Seokjin doang.

"Kamu canggung?" Tanya Jungkook to the point. Mungkin Jungkook sadar kalau Neta berpura-pura mengaduk sup yang sedikit itu berulang kali. Matanya menatap Neta sementara yang ditatap malah menundukkan kepalanya merasa semakin canggung ditatap begitu.

"Enggak kok," Jawab Neta bohong, lalu menyuapi Jungkook lagi, "Ini terakhir" Jungkook membuka mulutnya, menerima dan mengunyahnya.

Neta menyodorkan segelas air putih yang tersedia diatas nakas dan memberikannya pada Jungkook. "Kamu minum, aku mau cuci piring dulu." Ujar Neta lalu beranjak berdiri.

Jungkook menggeleng, "Enggak usah, taro diatas nakas aja," Jungkook meminum sedikit air putih itu dan menaruh kembali gelasnya diatas nakas. "Nanti aja dicucinya." Lanjut Jungkook.

"Aku mau sekalian beresin depan dulu, Ki. Berantakan banget soalnya." Ujar Neta menunjuk bagian depan apartement cowok itu.

Jungkook meraih mangkuk itu lalu menaruhnya sendiri di atas nakas. Setelah itu menarik tangan Neta agar mendekat dan kembali duduk dipinggiran kasur.

Setelah membetulkan posisinya menjadi tiduran, Jungkook kembali menarik tangan Neta dan membuat cewek itu ikut tiduran disampingnya.

Neta cuma bisa nurut dan melingkarkan tangan di pinggang Jungkook. Membiarkan cowok itu mengusap-usap kepalanya beberapa menit dalam diam.

Setelah dirasa tangan Jungkook mulai berhenti mengusap kepalanya dan hanya terdengar hembusan napas teratur. Neta mendongak untuk mengecek apakah Jungkook tidur atau bangun.

Jungkook membuka sedikit matanya melirik kebawah. "Kenapa?" Tanya cowok itu pelan dengan suara beratnya.

"Kamu ngantuk?" Tanya Neta. Tangannya yang berada dipinggang Jungkook pindah ke kepala cowok itu. Merapikan rambut yang menghalangi wajah cowok itu lembut.

Jungkook mengangguk lalu menarik tubuh Neta dan semakin dipeluk erat. "Kamu juga tidur." Ujar Jungkook.

Neta menggeleng, "Aku enggak ngantuk." Jawab Neta. Tangannya berpindah lagi ke tempat semula namun kali ini mengusap punggung cowok itu, "Kamu aja yang tidur."

Jungkook mengangguk pelan sebelum kembali memejamkan matanya. Neta tersenyum lembut mencium aroma khas pacarnya itu sedekat ini.

Iya, pacaran itu harusnya begini. Bukan berantem enggak jelas tiap bertemu. Atau membahas masalah yang hanya berputar-putar ditempat. Menyalahkan satu sama lain dengan emosi yang meluap-luap.

"Gimana mau putus kalau begini..." Batin Neta.

Neta menghembuskan napasnya agak berat. Padahal belum ada lewat satu jam mereka bertengkar, udah membawa-bawa putus segala tapi malah berakhir begini.

Percuma Lucas ngomel sampai mulut berbusa untuk menyuruh Neta putusin Jungkook. Jawabannya akan selalu sama. Enggak akan bisa.

"Kamu nangis, hm?" Tanya Jungkook tiba-tiba. Membuat Neta sadar kalau cewek itu sedang menangis.

"Enggak!" Elak Neta seketika lalu cepat-cepat menghapus air matanya.

Neta dapat mendengar Jungkook mendecak pelan. "Kenapa harus bohong lagi?" Tanya Jungkook membuat Neta menghembuskan napasnya pasrah.

"Iya aku nangis." Jujur Neta.

Selang beberapa detik diam dan hanya tangan Jungkook yang kembali mengusap kepala Neta lembut membuat

cewek itu kesal.

"Kamu enggak nanya kenapa?" Tanya Neta kesal karena Jungkook enggak peka sama sekali. Seenggaknya nanya kek kenapa gitu.

Jungkook menggeleng membuat Neta mempoutkan bibirnya tambah kesal. Ingin sekali Neta melihat ekspresi Jungkook sekarang. Sayangnya, tangan Jungkook malah menekan kepala Neta agar tidak bisa mendongak ke atas.

Neta mendecak pelan, "Kenapa?" Tanya Neta kesal.

"Karena aku tau kamu nangis gara-gara aku." Ujar Jungkook pelan.

Neta tertawa kecil, "Itu kamu tau, dasar brengsek!" Ujar Neta lalu mempererat pelukannya.

Jungkook diam, tidak menanggapi ucapan Neta barusan. Mereka hanya mengusap kepala satu sama lain selema beberapa detik. Nyaman sekali dalam posisi ini.

Jungkook itu benar-benar tau cara membuat Neta naik lalu jatuh sejatuh-jatuhnya.

"Ki" Panggil Neta.

"Hm?"

"Aku... Keliatan murahan banget ya?" Tanya Neta membuat Jungkook seketika melepas pelukannya dan melihat wajah Neta.

Sebelum Jungkook menjawab, Neta sudah keburu memeluk Jungkook lagi. "Ah, enggak-enggak!. Aku enggak jadi nanya, hehe." Ujar Neta.

"Neta..." Panggil Jungkook lalu dengan susah payah membuat Neta mendongak ke arahnya. Jungkook sedikit menurunkan tubuhnya agar kepalanya sejajar dengan Neta.

"Katanya kamu ngantuk!" Omel Neta tiba-tiba mengalihkan pembicaraan.

"Net--"

Neta mengecup sekilas bibir Jungkook membuat cowok itu diam. "Aku enggak jadi nanya kuki~, aku udah tau jawabannya kok! Tenang aja." Ujar Neta meyakinkan.

"Beneran?" Tanya Jungkook memastikan.

Neta mengangguk. Lalu memejamkan matanya untuk tidur. Setelah itu, Jungkook menarik Neta kembali dan mengusap-usap kepalanya lembut.

Beberapa menit kemudian...

Neta uploaded a story on instagram :

...

Aku nulis apasih ini? Kok cheesy-cheesy anj gitu :'(

Jadi, gimana?

Tetap Vnet?

Apa beralih ke Kooknet?

Yang Taekook

.

Sebenarnya, ini harusnya up kemaren. Udah gitu wordnya lebih panjang dari ini. Tapi taiknya tuh ke

apus gara-gara salah mencet :'(

Salahin mama aku gais, ngagetin manggilnya. Heboh bener cuma buat beli minyak goreng ke warung.

Oke baii~

Vote, coment yo
...

Ig : jeje.fs

27

Suhu kamar Jungkook yang semakin dingin membuat Neta terbangun. Padahal sudah memakai hoodie Jungkook yang paling besar dan tebal. Namun tetap aja enggak berpengaruh. Mungkin faktor hujan awet sejak menjelang sore membuat suhu turun drastis seperti sekarang.

Neta membalikkan badannya, memeluk Jungkook yang masih memejamkan matanya tanpa selimut ataupun hoodie.

Jangan tanya, Jungkook memang begitu. Kalau sudah tidur, serasa mati suri. Mau diganggu seperti apapun pasti enggak bakal bangun kalau belum waktunya. Mungkin Jungkook adalah definisi dari kaum rebahan yang sesungguhnya.

Neta jadi ingat cerita Suga. Ketika mereka masih tinggal bersama dan satu kamar. Suga tanpa sengaja menendang Jungkook hingga jatuh dari atas ranjang.

Sadar telah menjatuhkan anak orang, Suga bangkit untuk mengecek apakah Jungkook baik-baik saja.

Nyatanya, Jungkook kembali melanjutkan tidurnya walaupun udah jatuh dari ketinggian setengah meter dari atas ranjang. Udah gitu tidurnya benar-benar dilantai lagi.

Awalnya Neta enggak percaya sama sekali. Ngebayanginnya aja mustahil banget. Sampai akhirnya dia buktiin sendiri karena dipaksa Seokjin masukin kentang goreng ke mulut Jungkook pas lagi tidur.

Bener ternyata. Memang sekebo itu manusia bernama Jeon Jungkook.

Kentang gorengnya malah dimakan dong.

Neta mengulum senyumnya ketika mengingat-ingat hal konyol itu sambil memperhatikan detail pahatan wajah seorang Jeon Jungkook yang memang tidak ada celanya sama sekali.

"Ganteng banget pacar aku..." Gemas Neta sambil mencubit hidung Jungkook yang memerah.

Jungkook itu lucu banget. Kamu enggak akan kuat, biar Neta aja.

Setelah dipikir-pikir kayaknya Seokjin pernah bilang kalau hidung Jungkook bakalan memerah kalau dia lagi nangis.

Masa sih?, jangan-jangan beneran nangis?

Neta si tukang halu mulai berekspetasi tentang kemungkinan-kemungkinan yang 'enggak' mungkin terjadi.

Memikirkan hal itu aja membuat Neta kembali mengembangkan senyumnya. Tapi setelah memegang tangan Jungkook, cewek itu mengerti. Suhu tangan Jungkook benar-benar seperti es dan warna telapaknya pucat.

Ini Jungkook kedinginan, bukan karena nangis atau apalah itu.

Neta menghembuskan napasnya sedikit kecewa. Tapi, bego juga sih mikir Jungkook bakalan nangis buat Neta. Lah, orang manis banget akhir-akhir ini aja gara-gara Neta makin dekat sama Taehyung 'kan?.

Neta bangun sedikit untuk menghangati tubuh Jungkook dengan selimutnya. Jadi, selimutnya dilebarin terus dibagi buat berdua. Setelah itu Neta kembali tidur disamping

Jungkook, menggunakan lengan cowok itu sebagai bantalannya.

Neta mengusap perlahan pipi Jungkook agar wajahnya juga enggak kaku karena kedinginan. Memainkan jari telunjuk dengan bulu mata cowok itu. Menelusuri alisnya kemudian tangannya perlahan turun memainkan bibir tipis Jungkook dengan ibu jarinya.

"Tuhan lagi bahagia ya pas nyiptain kamu?" Tanya Neta lalu tertawa sendiri.

Bukannya melebih-lebihkan. Tapi memang seganteng itu pacarnya. Bisa dibilang gantengnya enggak manusiawi malah.

Tangan Neta kembali memeluk Jungkook, mengusap lembut punggung cowok itu dengan tangannya, matanya pun enggak lepas memandangi wajah cowok itu.

Sesayang itu Neta sama manusia bernama Jeon Jungkook ini.

Secara tiba-tiba Neta teringat wajah Lucas yang sedang marah. Membentaknya karena enggak putus-putus juga dari Jungkook yang jelas-jelas enggak ada perasaan apapun sama Neta.

"Lo goblok tau enggak?. Itu ada Jaehyun yang baik-baik enggak mau. Ada yang model kayak Taehyung paket komplit enggak juga. Mikir tolol!, lo cewek, harga diri lo dimana, hah?. Enggak malu lo pertahanin cowok brengsek kayak gitu?"

Iya, Lucas bisa berubah seserem itu kalau udah liat Neta nangis-nangis karena Jungkook. Makanya, sejak saat itu Neta enggak mau lagi nangis didepan Lucas. Mending

ditanggung sendiri daripada ditambah beban dengan kehilangan sahabat kayak Lucas 'kan?.

Meskipun otaknya rada geser dan tingkat kepedean diatas rata-rata, Lucas memang sepeduli itu sama Neta.

Neta tersenyum miris, bukannya enggak mau dengerin Lucas. Cewek itu fine-fine aja kalau putus.

Asalkan, Jungkook yang duluan bilang.

"*You got me feeling like a psycho, Jungkook...*" Ujar Neta dengan nada pelan mendekatkan wajahnya dan membuat Jungkook mencium keningnya sendiri.

Jangan-jangan gue psikopat beneran lagi...

Neta tertawa kecil mengingat-ingat kebodohannya. Kalau beneran psikopat, Neta lebih memilih opsi untuk memperkosa Jungkook sekarang dan membuatnya terikat seumur hidup dengan Neta karena harus tanggung jawab.

Atau paling parah dipelet sekalian.

Daripada nangis-nangis karena takut Jungkook berpaling pada Lisanjing, cewek laknat yang akhir-akhir ini juga ikut membuat berantakannya hubungan Neta dan Jungkook.

Tangannya terulur untuk menyisir rambut Jungkook ke belakang. Menyingkirkan rambut-rambut yang menghalangi wajah cowok itu dan membuatnya bisa melihat dengan jelas wajah baby face unyu itu.

"Kalau aku yang mutusin duluan... Kamu bakal minta aku balik enggak, Ki?" Tanya Neta lebih seperti monolog.

Neta tertawa getir. Padahal udah tau jawabannya, kok masih nanya?. Kemungkinan dijawab 'iya' pun mungkin karena Jungkook masih butuh Neta dengan tujuan pribadi.

Neta menatap garis mata Jungkook yang terlihat damai disaat seperti ini. Enggak ada tatapan tajam menusuk ataupun buang muka karena enggan menatap Neta. Cewek itu mengusap kelopak mata Jungkook dengan ibu jarinya.

"Tanggung jawab dong, dasar." Neta mendecak pelan sebelum kembali tersenyum. "Udah bikin anak orang cinta mati begini masa enggak dibales sedikitpun." Omel Neta dengan suara sepelan mungkin.

"Sehari aja gitu cinta sama aku. Pacaran kayak orang normal, Ki." Lanjut Neta.

Neta mendorong tubuhnya ke atas, mensejajarkan kepalanya dengan Jungkook lalu diam-diam mencuri kesempatan untuk mengecup bibir itu. Neta kalah, Jungkook terlalu menggemaskan sampai membuat cewek itu khilaf.

Baru aja Neta ingin melepaskan ciumannya, tangan Jungkook menekan kepalanya dari belakang. Membuat bibir Neta refleks kembali bersentuhan dengan Jungkook.

Kaget karena terlalu tiba-tiba, lain dengan Jungkook yang masih setia memejamkan matanya seolah masih tertidur.

Setelah beberapa menit berada di posisi yang sama, Jungkook melepaskan ciumannya. Cowok itu sama sekali enggak membuka mata membuat Neta bingung sendiri.

"Kamu... Udah bangun belum sih?" Tanya Neta penasaran.

Jungkook menggeleng.

"Hah?"

Jungkook diam beberapa detik sampai Neta berpikir kalau Jungkook kembali tidur. Neta mengusap pipi Jungkook perlahan, "Ki..?"

Tangan Jungkook ditaruh dipinggang cewek itu, ia menghembuskan napas berat sebelum membuka suaranya. "Aku enggak tidur."

Neta mengerutkan dahinya enggak mengerti, "Maksudnya?"

Jungkook sedikit membuka matanya menatap Neta selama beberapa detik. "Aku lagi berusaha tidur karena enggak bisa tidur." Jelas Jungkook lebih terperinci.

"Insom?"

"Bukan"

"Nightmare?"

"Lebih ke perasaan enggak enak"

Jungkook bangun dan duduk sambil menyandarkan punggungnya di tembok. Meregangkan jari-jari tangannya sebelum beralih kembali ke Neta. "Mau makan apa?"

"Makan?"

"Iya, ini udah malam. Kamu belom makan." Jungkook menunjuk jam dinding kamarnya. Neta menoleh, benar, sudah hampir jam sembilan.

"Aku enggak makan malam" Tolak Neta, "Aku lagi diet." Ujar Neta lalu menepuk perutnya yang mulai berlipat-lipat dan berlemak.

Jungkook mendecak pelan. Bertatap-tatapan selama beberapa detik lalu kembali menidurkan badannya seperti semula.

"Terserah" Ujar Jungkook membuat Neta mempoutkan bibirnya seketika.

"Cuma itu?"

"..."

"Kalau aku sakit gimana?"

"Resiko, bukan salah aku."

Neta menggerutu dalam hati melihat Jungkook kembali memejamkan matanya.

YA SEENGGAKNYA LO NGELARANG GUE DIET KEK APA KEK ANJING!

Neta kesal sendiri. Tentunya itu bukan respon yang Neta inginkan. Baru aja Neta sedikit berharap kalau Jungkook akan bersikap seperti cowok di drama korea. Melarang ceweknya diet dan mengatakan cantik walaupun badannya seperti pahala dibulan puasa, berlipat-lipat.

Sesusah itukah bersikap romantis?.

Jijik sih. Ini genre fanfiction, bukan drama atau romance.

"Yaudah, kamu makan, Ki. Biar bisa minum obat." Ujar Neta sedikit pasrah dengan sifat Jungkook.

Jungkook membuka matanya sedikit, "Aku enggak makan. Langsung minum obat aja." Jungkook mendudukkan kembali tubuhnya dan membuat punggungnya bersandar di tembok.

"Ya, enggak bisa dong!. 'Kan harus makan dulu baru minum obat." Neta beranjak mengambil obatnya dan membaca aturan minumnya, setelah itu menunjukkannya pada Jungkook.

"Ini baca nih."

Jungkook mengangguk tanpa melihat obatnya sedikitpun. "Iya aku tau."

Sumpah ya, ngurus Jungkook itu kayak ngurus bayi sebenarnya. Ngerepotin, untung sayang.

"Yaudah... Kamu makan ya?. Biar bisa minum obatnya, sayang. Aduh, udah pake sayang loh ini aku?. Masih enggak mau makan juga?" Tanya Neta sedikit gemas dengan Jungkook.

Coba kalau yang ngurus Suga?, udah dicakar dari tadi kali.

"Kamu makan, aku makan. *Deal?*"

Neta mempoutkan bibirnya kesal. Melirik jam dinding yang benar-benar udah lewat dari jam makan malam terakhir, jam 7 malam. Kalau makan dijam segini besok pasti nambah lagi berat badannya.

Nambah lagi lipatannya.

"Ya udah, sebentar. Aku buatin makan dulu." Ujar Neta mengalah. Cewek itu mencepol rambutnya sambil bangkit dari atas ranjang. Berjalan ke arah dapur untuk memasak sesuatu yang bisa dijadikan makanan.

"Neta," Panggil Jungkook. Neta menoleh sambil memegangi knop pintu dengan alis terangkat.

"Bisa masak?"

"Enggak." Jawab Neta enteng.

Jungkook menghembuskan napasnya lelah menanggapi tingkah ajaib pacarnya. Cowok itu mengambil hoodie lainnya dari lemari dan memakainya.

"Makan diluar aja." Jungkook mengambil kunci mobilnya dan mendahului Neta keluar dari dalam kamar.

Neta mengikuti Jungkook, memeluk dari belakang cowok itu sambil berjalan. "Ayok!" Semangat Neta.

...

Happy ending?

Sad ending?

Wkwkwk, pengennya sad masa :'(

.
.

Ig: jeje.fs

28

Masih ada yang nungguin? Atau udah bosen? Wkwkwk

...

Setelah selesai mengisi perut di salah satu restoran agak jauh dari apartement Jungkook. Neta membeli chattime rasa taro kesukaannya.

Bukan beli sih, lebih teatnya ditraktir. Soalnya Neta enggak bawa dompet.

Mereka-Jungkook dan Neta-sedang berjalan menuju parkiran mobil. Mau pulang, soalnya udah terlalu malam buat jalan. Lagipula memang Jungkook sedang sakit dan enggak enak badan.

Setelah menemukan mobil mercedes benz milik Jungkook. Cewek itu melepaskan gandengannya dan masuk ke kursi penumpang.

Enggak ada tuh istilah pintu mobil dibukain terus ditutup lagi.

Oh, pernah Neta minta dibukain pas Jungkook menjemput cewek itu pulang ngampus.

Jungkook malah cuek dan langsung masuk dan menyalakan mesin mobilnya. Membuka kaca jendelanya sambil mendecak, "*Aku bukan babu*".

Untung waktu itu keadaannya udah agak sepi. Enggak terlalu banyak yang melihat, cuma Lucas yang menyaksikannya sambil menertawakan Neta dari belakang.

Karena malu sama Lucas, Neta mencoba untuk memaksa Jungkook untuk kembali turun dan membukakan pintunya.

Dan yang terjadi adalah.

Jungkook langsung melengos pergi meninggalkan Neta dengan Lucas begitu aja.

Iya, hal kecil begitu aja bisa membuat mereka berdua berantem enggak jelas. Aneh sebenarnya kalau dilihat-lihat, kok Neta masih mau gitu sama cowok kayak Jungkook.

Neta menggeleng pelan mengingat hampir enggak ada moment romantis yang mereka lakukan selama lebih dari setahun pacaran.

Neta menoleh ketika Jungkook masuk kedalam mobil dan duduk disebelahnya kemudian menyalakan mesin.

Mata Neta menyipit melihat apa yang ada di tangan kiri Jungkook.

"Kok ada banana milk?. Kapan belinya?" Tanya Neta sambil menunjuk susu kotak yang sedang Jungkook minum.

"Tadi pas kamu ke toilet" Ujar Jungkook lalu mulai menjalankan mesinnya.

Neta mempoutkan bibirnya kesal karena tidak melihat susu kotak lain disekitarnya. "Kamu cuma beli satu?" Tanya Neta yang diangguki oleh Jungkook.

"Kamu bilang maunya minum boba." Jelas Jungkook agar Neta enggak salah paham karena cuma membeli untuk dirinya sendiri. Lagipula boba yang Neta beli belum habis sampai sekarang, masih dipegang malah.

"Aku 'kan enggak tau kamu mau beli" Kata Neta dengan nada sedihnya menyesal membeli boba yang lama-kelamaan bikin sedikit enek.

"Mau?"

Neta mengangguk lalu Jungkook menyerahkan susu itu ke tangan Neta sementara matanya masih fokus kejalanan.

Neta menerimanya dan melihat sedotannya hanya satu, cewek itu senyum-senyum sendiri sambil meminum susu dari sedotan itu.

Neta nyengir, "Hehe, ciuman secara enggak langsung." Ujar cewek itu dengan bahagianya.

Jungkook melirik sekilas lalu mendecak pelan melihat Neta. Segitu bahagianya sampai sedotannya digigit-gigit segala.

"Udah sering masih aja" Kata Jungkook dengan nada santai namun sukses membuat Neta seketika tersedak.

Uhuk! Uhuk!

Jungkook memperlambat jalan mobilnya. Cowok itu kira Neta tersedak karena ia mengemudi dengan kecepatan diatas rata-rata, soalnya timing tersedaknya pas banget waktu Jungkook melewati polisi tidur.

"APAANSIH, KIII!" Neta teriak sambil mencubit lengan Jungkook pelan.

Meskipun kenyataannya memang iya, apalagi akhir-akhir ini. Tetap aja Neta malu kalau Jungkook bicaranya seperti itu dengan nada kelewat santai.

"KITA CIUMAN JUGA KAMU YANG MULAI DULUAN, BUKAN AKU!" Ujar Neta lalu membuang mukanya melihat keluar jendela. Tangannya yang memegang susu kotak itu terangkat untuk menyerahkan kembali susu itu kepada pemiliknya.

"Ini aku balikin!" Neta tetap melihat jalanan diluar Jendela, enggak sanggup melihat Jungkook karena malu.

"Minum aja"

"Enggak!"

Mendengar itu, Jungkook mengambil susu kotaknya lalu meminumnya sampai habis. Sesimpel itu, kalo Neta enggak mau yaudah enggak usah dipaksa.

Neta terdiam, padahal dia masih mau susu kotak tadi. Tapi gengsinya lebih kuat dari apapun. Tiba-tiba, dengan kurang ajar otaknya memutar kembali kejadian tadi di apartement saat Neta duluan yang mencium.

Neta menoleh, baru aja ingin berargumen lagi dengan Jungkook, cewek itu tahan. Bagaimanapun juga Neta tau kalau dia enggak pernah bisa menang berargumen dengan Jungkook. Cowok itu punya berbagai cara untuk mematikan lawannya.

Neta mendengus pelan, melihat Jungkook menyetir dalam diam. Sekarang Neta malah bertanya-tanya, apa Jungkook dengar apa yang dia bilang pas tadi di apartementnya?.

"Ki"

Jungkook diam, hanya menaikkan alisnya yang sebenarnya keliatan juga enggak.

"Kamu denger 'kan apa yang aku bilang pas di apartement kamu?" Tanya Neta.

Jungkook diam sebentar sebelum mengangguk beberapa detik kemudian.

"Dengar tapi enggak ingat" Jawab Jungkook tanpa melihat Neta.

Masa sih?.

"Beneran?"

"Iya."

"Sedikitpun enggak ingat?"

"Enggak"

Neta memicingkan matanya curiga, namun raut wajah Jungkook yang tenang seperti biasanya membuat Neta ragu kalau tadi bohongan. Apalagi Jungkook bukan tipikal pembohong.

"Aku anter kamu pulang ke rumah" Ujar Jungkook dengan tatapan fokus ke jalanan. Sementara Neta kaget dan langsung menoleh ke pacarnya itu.

"Tapi aku mau nginep... Kamu 'kan masih sakit" Jelas Neta karena sebelumnya Jungkook juga udah ngebahas ini. Sialnya, Neta keceplosan kalau besok ada kelas pagi.

"Udah enggak papa" Bantah Jungkook meyakinkan Neta kalau dia udah enggak papa dari ujung rambut hingga kaki. Sehat walafiat.

Neta terdiam, memikirkan berbagai alasan untuk bisa ke apartement Jungkook lagi. Cewek itu mendecih pelan karena

enggak mau dirumah sendirian. Terserah mau dianggap murahan karena pengennya berduaan sama cowok diapartement, Neta enggak peduli.

"Aku tau!"

Terlintas sebuah ide briliant membuat Neta menjentikkan jarinya. "Aku nginep di apart kamu, besok berangkat kuliahnya dari sana!" Seru Neta semangat namun mendapat penolakan dari Jungkook.

"Kampus kamu dari tempat aku agak jauh. Daripada telat mending dari rumah berangkatnya." Ujar Jungkook mengingatkan.

Melihat Neta semakin berwajah masam membuat Jungkook mendengus pelan. "Selesai kelas aku jemput, baru boleh ke apart aku lagi." Kata cowok itu dengan tegas.

Jungkook menoleh sekilas melihat Neta yang awalnya memanyunkan bibirnya kesal berubah tersenyum sumringah. "Beneran ya!"

Jungkook mengangguk pelan membuat Neta mengepalkan tangannya senang. "Yas!"

Bunyi ringtone panggilan masuk di ponsel Jungkook membuat keduanya diam. Neta memperhatikan bagaimana Jungkook merogoh kantung celana dan mengambil ponselnya.

Setelah ketemu, Jungkook menempelkan benda pipih itu ketelinganya tanpa melihat siapa yang menelpon.

"Kenapa?---Iya."

Jungkook melirik Neta sekilas, cewek itu mengambil kesempatan bertanya siapa yang menelponnya dengan bahasa mata. Tapi Jungkook kembali fokus kejalanan sambil mematikan sambungan tersebut lalu menyimpannya diatas dashboard mobil.

"Siapa?" Interogasi Neta karena penasaran. Agak curiga soalnya Jungkook sempat mencuri pandang ke Neta waktu menelpon.

Mana tau 'kan Lisanjing yang nelpon. Siapa tahu, bukan suudzon.

Jungkook menghela napas pelan sebelum menjawab. "Jimin."

Neta menganggukkan kepalanya sambil ber 'a' ria tanda mengerti. "Dia bilang apa?".

"Disuruh ke base." Jawab Jungkook.

Mendengar kata base Neta langsung memutar duduknya menghadap Jungkook. "Aku mau ikut...." Mohon Neta.

Jungkook mendecak pelan, "Kamu cewek, liat jam berapa sekarang." Ujar Jungkook. Neta mengikuti kata cowok itu dengan mengecek jam tangannya yang ternyata masih menunjukkan pukul 11 malam.

Iya masih, soalnya Neta kayak kelelawar. Tidurnya bisa jam 1 atau jam 2 pagi padahal cuma main ponsel doang.

"Base doang, Ki. Kayak mereka mau macem-macem aja sama aku," Ujar Neta sambil mempoutkan bibirnya kesal. Neta juga bukan cewek sembarangan yang enggak bisa jaga diri. "Apalagi 'kan ada kamu." Lanjut cewek itu.

Setelah beberapa meter lurus Jungkook membelokkan setirnya menuju perumahan dan berhenti tepat di pagar bercat putih, Rumah Neta.

"Yakin?"

Neta mengerutkan dahinya bingung, "Yakin apa?"

Jungkook mendengus pelan, "Yakin aku bakal jagain kamu?" Tanya Jungkook membuat Neta seketika terdiam.

"Bisa jadi aku malah ikut ngapa-ngapain kamu." Jungkook melepas seatbeltnya dan mendekatkan wajahnya ke Neta membuat cewek itu mundur perlahan.

"Aku cowok, tolong diingat." Tekan Jungkook, Neta menganggukkan kepalanya cepat lalu mendorong wajah Jungkook menjauh. Wajahnya memanas karena yang tadi itu terlalu tiba-tiba.

"Iya, iya aku ngerti. Aku turun sekarang!" Ujar Neta lalu buru-buru turun dari mobil dan langsung masuk ke dalam pekarangan rumahnya. Kali ini cewek itu memutuskan untuk tidak menunggu sampai Jungkook menghilang dari penglihatan seperti biasanya.

Sementara Jungkook kembali menjalankan mobilnya. Cowok itu melirik ke kursi disebelahnya tempat Neta duduk tadi lalu mengusap wajaha. Malu mungkin? Entahlah.

Mengingat ekspresi Neta tadi membuat Jungkook menaikkan ujung bibirnya sekilas. Enggak tahu, mungkin ada sesuatu yang lucu dengan ekspresi pacarnya itu.

...

Jimin mengetuk salah satu kamar di base bangtan sebelum membukanya.

"Tet, minum obat disuruh bapak Namjun" Ujar Jimin setelah masuk dan langsung membangunkan Taehyung yang sedang tertidur lelap.

"Aduh ngilu gue liat perban di kepala lo. Berasa gue yang di gebuk Jungkook pakai botol soju" Ujar Jimin dengan menyipitkan matanya, meringis kecil sementara Taehyung tertawa.

Taehyung bangun dan mendudukkan tubuhnya ke senderan ranjang. "Bukannya jam sembilan tadi harusnya?" Tanya Taehyung sambil mengambil dua butir obat kecil dari tangan Jimin.

"Iye, gue lupa." Ujar Jimin lalu menyerahkan segelas air putihnya ke tangan Taehyung lalu beranjak pergi ke luar ruangan. "Gue tinggal ya, masih banyak tugas." Ujar Jimin kemudian melambaikan tangannya sebelum menutup pintu.

Taehyung mengangguk sambil tersenyum, "Iya, thanks ya" Ujar cowok itu. Melihat Jimin yang sudah menghilang dari balik pintu, cowok itu membuang pil obat dari Jimin ke belakang ranjang kemudian melanjutkan tidurnya.

...

Hayolo, mikir macem-macem. Gak boleh suudzon ya sama Taehyung (orang ganteng soalnya)

Hai, udah agak lama ya? Wkwkwk

...

Ig : jeje.fs

29

.

Mobil mercedes benz berwarna hitam yang dikendarai oleh Jungkook berhenti tepat di depan apotek. Cowok itu dalam perjalanan menuju base bangtan sebenarnya, tapi mengingat gangguan tidurnya yang lumayan memburuk akhir-akhir ini membuat Jungkook harus meminum obat tidur seperti biasanya.

Karena persediaannya udah habis, Jungkook dengan terpaksa harus membelinya di apotek dulu, untung aja ada apotek dekat rumah Neta yang buka 24 jam.

Jungkook turun dari mobil dan mengantri tepat dibelakang ibu-ibu yang tingginya mungkin setengah dari tingginya. Wajar tengah malam begini masih mengantri, soalnya apotek ini bersebrangan dengan rumah sakit besar.

Bunyi notifikasi ponselnya membuat Jungkook merogoh saku celananya dan mengeluarkan benda pipih miliknya.

Jungkook membuka passwordnya dan mendapatkan pesan dari Neta. Cowok itu sedikit menaikkan ujung alisnya.

Neta12

Kii
Udh nyampe?
(c)
Kangen masa :'(

Jungkook menggelengkan kepalanya kecil, padahal belom ada sepuluh menit cowok itu meninggalkan rumah Neta

selesai mengantarnya sampai dengan selamat dirumahnya. Bisa-bisanya ngomong kangen.

Jungkook mengetik untuk membalas pesan dari Neta.

JeonJungkook

Blm

Tidak ada satu menit, Neta sudah membalas pesannya.

Neta12

JANGAN MAIN HAPE PAS LAGI NYETIR IH!

Taro enggak?!

JeonJungkook

Iya

Neta12

Jangan main hp kalo lagi nyetir :'(

JeonJungkook

Iya

Neta12

Iya iya mulu enggak ditaro.

Taro sekarang!

JeonJungkook

Lgi ke apotek bntr [delete]
Lagi berenti sbntar

Neta12

Ohh :')
Kok berhenti?
Ngapain?

Jungkook diam sebentar sebelum kembali mengetik.

JeonJungkook

Ngisi bensin

Neta12

JANGAN MAIN HAPE PAS LAGI NGISI BENSIN IH!

kamu tai enggak ada kebakaran kemaren?!
**tau*

Kejadiannya di pom bensin tau!

Pas lagi main hape tbtb meledak mobilnya.

Duar!

Kamu mau? :'(

Ini aku kirim artikelnya biar kamu baca.

Neta sent you a link.

Taro hapenya :'(

Nanti mati gmn?

JeonJungkook

Iya

Neta12

DITARO
JANGAN BALESIN CHAT AKU!
ISH, DIBILANGIN JUGAAA
NANTI MELEDAK.

JeonJungkook
-_-

Neta12

Neta blocked at you

Jungkook mengernyitkan dahinya dan memencet profil Neta. Foto profilnya jadi enggak ada, Cewek itu benar-benar membloknya ternyata.

Jungkook tertawa kecil, paling besok pagi juga udah diunblok dan dichat lagi. Neta itu unik orangnya kalau dilihat-lihat.

Melirik jam tangan, ternyata memang udah larut banget tapi matanya masih segar. Jungkook mendengus pelan sambil memijit lehernya sendiri.

Jungkook capek, pengen tidur tapi enggak ngantuk. Hal yang kayak gini itu nyiksa banget sumpah. Apalagi kalau tiba-tiba kebangun sebelum subuh terus pas siangan dikit malah jadi ngantuk berat.

Entah sejak kapan Jungkook mulai begini. Mungkin awalnya gara-gara sering begadang ngerjain tugas sampai larut, abis itu kelanjutan dan enggak bisa berhenti.

Setelah gilirannya tiba, Jungkook memesan obat tidurnya seperti biasa, membayar belanjaannya dan kembali masuk

ke dalam mobil.

Baru aja cowok itu mau menyalakan mesin, ponselnya kembali berdering dan membuat Jungkook mendengus melihat siapa yang menelponnya.

Jimin, lagi.

Jungkook memutuskan untuk mematikan ponselnya dan pulang ke apartementnya dari pada ke base bangtan cuma mau disuruh minta maaf ke Taehyung. Ew.

...

Jimin mendecak pelan ketika sambungan telponnya kembali ke operator panggilan. Jungkook pasti mematikan ponselnya. Iya tau sih, Jungkook paling enggak suka diganggu apalagi udah malem begini.

Tapi Jimin termasuk Kakaknya loh?. Kurang laknat apalagi adeknya yang satu itu?.

"Ini anak bener bener minta di santet, anjrit!" Maki Jimin sambil menunjuk ponselnya sendiri. Menggelengkan kepala sebelum melempar pelan ponselnya ke atas meja pendek didepannya.

Namjoon yang baru dateng abis dari dapur menyeduh kopi pahit untuk dirinya sendiri, menaikkan sebelah alisnya sambil menyeruput kopi panas itu. "Kenapa lo dek?" Tanya Namjoon.

Jimin menoleh, bibirnya sedikit maju karena kesal. "Jungkook bilang mau dateng ke base, tapi enggak dateng-dateng juga daritadi." Adu Jimin, cowok itu menunjuk ponselnya dengan dagu.

Namjoon menoleh, melirik jam dinding yang terpajang tepat disamping foto besar keluarga Bangtan. Udah jam setengah dua belas. "Keterlaluan lo, dek. Udah jam segini disuruh dateng. Besok pagi aja napa?" Namjoon berjalan, mengambil posisi duduk disamping Jimin.

Pas pantatnya turun untuk duduk, tangannya enggak sengaja menyenggol lampu meja yang berada tepat disampingnya. Untungnya Jimin sigap dan langsung menangkap lampu meja itu sebelum menyentuh lantai.

"Lo ada masalah hidup apasih?!" Suara Jimin meninggi, untuk ukuran adek memang Jimin juga sama laknatnya seperti Jungkook.

Namjoon menggeleng, "Gak tau gue ada di situ, Jim." Ujar Namjoon panik dan enggak mau disalahkan. Melirik sekitar, untung saja anak bangtan udah pada tidur. "Jangan bilang Seokjin ya..." Lanjut cowok itu karena lampu tersebut punyanya Seokjin.

Namjoon berdeham kecil, "Memangnya Jungkook mau lo suruh ngapain dateng jam segini?" Tanya Namjoon. Cowok itu mengambil lampu meja tadi dari tangan Jimin. Berniat mengembalikan benda itu ke tempatnya semula seperti tidak pernah tersenggol sebelumnya.

"Mau gue suruh minta maaf ke Taehyung--Kak!" Ucapan Jimin terpotong karena melihat pot dari lampu meja itu copot.

Namjoon kaget, buru-buru potnya dipasang lagi. Niatnya memang mau dibenerin sih, tapi malah tambah rusak. Hiasan burungnya copot saking kuatnya tangan cowok itu.

Namjoon tersenyum kikuk melihat lampu meja yang telah menjadi ronsokan dalam sekejap itu dan langsung

menyimpannya ke samping sofa.

"Nanti gue beli yang baru." Namjoon tersenyum kemudian berdiri dan meninggalkan Jimin sendirian di ruang tengah.

"Tidur, Jim. Jangan begadang" Ingat Namjoon sebelum benar-benar masuk ke dalam kamarnya.

Jimin menatap lampu meja yang sudah hancur itu. Kalau Seokjin tau, mungkin Namjoon bakal dimutilasi besok pagi. Soalnya itu 'kan lampu meja pemberian dari pasiennya minggu lalu.

Karena Jimin baik hati dan suka menolong, cowok itu menyembunyikan lampu meja itu sebelum masuk ke dalam kamarnya sambil bernyanyi kecil lagu *euphoria.*

Ketika Jimin masuk dan melihat Suga telah menguasai sebagian besar tempat tidur, cowok itu lebih memilih menutup kembali pintu dan tidur di kamar Hoseok.

...

Sebenarnya mau langsung up 2 chap gitu.

Tapi mau liat votenya dulu aku :')

Mau double tida? Hehe

.
.

Ig : jeje.fs

30

Udah vote belum? :')

...

"Lucas mah bego anjir, masa ijin ke toilet cuma buat liatin mukanya doang."

"Bingung gue nyokapnya ngidem apa pas bunting."

"*You think you flower, huh?*"

Bacot Neta enggak habis pikir dengan kelakuan Lucas barusan. Masa ngegodain asisten Dosen baru berkali-kali selama kelas berlangsung.

Caper banget. Dikit-dikit minta ijin ke toilet, tapi pas ditanya alasannya buat apa cuma jawab pengen liat muka gantengnya dicermin toilet.

Untung beneran ganteng, coba buluq. Mungkin langsung di coret dari absen kali si Lucas.

Hyunjin hanya diam memperhatikan drama pertemanan antara Neta dan Lucas yang entah kenapa lucu aja gitu dimata cowok itu.

Salah satu alasan Hyunjin betah menjadi orang ketiga dalam pertemanan mereka adalah, ya gitu. Lucu, penuh warna walaupun Neta pas dengernya malah pura-pura buang ludah jijik geli.

"Heh, kalau enggak *flower* mana di incer banyak cewek, kunti." Lucas menyisir rambutnya kebelakang sebelum

menoyor pelan kepala Neta dan dibalas tinjuan tepat diperut Lucas.

"Makan nih plawer-plawer." Neta menjejalkan gorengan yang dibeli oleh Hyunjin ke mulut Lucas. Dengan senang hati Lucas menerima dan mengunyahnya.

Tangan Neta yang memegang gorengan tadi jadi licin karena minyaknya yang bejibun. Lantas cewek itu mengelap tangannya dengan tisu kering yang ada, tapi tetap aja licin dan enggak enak baunya.

Hyunjin mengeluarkan tisu basahnya dan mengambil tangan Neta untuk membantunya mengelap minyak tadi. Neta tersenyum namun matanya melirik Lucas yang masih sibuk mengunyah.

"Huhu, cocwit amat sih temen aku yang ini."

"Tangan aku dilapin."

Mendengar itu Lucas tertawa kecil sambil menatap Hyunjin prihatin, sementara Neta mengerutkan dahinya enggak mengerti sebenarnya siapa yang sedang terbully disini.

"Sabar ya, Hyunjin." Lucas mengusap bahu Hyunjin dan langsung ditepis cowok itu. Tangan Neta yang sedang dilapnya pun langsung dilepas dan membiarkan cewek itu mengelap sendiri.

"Yang lagi gue *bully* 'kan elo, bukan Hyunjin. Kok sabar-sabarin Hyunjin sih?" Tanya Neta penasaran.

"Makanya peka dikit dong, sayang aku." Lucas mengusap kepala Neta membuat cewek itu semakin enggak mengerti.

Neta memang seenggak peka itu. Dia enggak nyadar kalau Hyunjin sebenarnya lumayan *interest* sama Neta. Padahal Lucas aja nyadar loh dari awal Hyunjin muncul.

Bukannya pura-pura bego, tapi beneran bego. Kalau enggak percaya tanya aja sama yang nulis.

"*Iya, gue aja yang bikin gedek liat kebegoannya*" - *Jeje.*

Neta diam, berusaha menafsirkan apa maksud Lucas tadi. Sayangnya sampai polisi tidur bangun lagi juga enggak bakalan nyampe otak Neta.

Lucas mendecak kecil kemudian mengambil ponsel Neta untuk dipinjam.

Dipinjam *hotspotnya*, Instagramnya, Gamenya. Semuanya dipinjam.

Neta meringis geli melihat Lucas yang berpose untuk mengambil foto selfienya. Gaya foto ala-ala jamet alay tapi versi gantengnya.

"Emang cuma lo doang, Net. Cewek paling hoki sedunia." Lucas tersenyum bangga sambil memperlihatkan hasil foto selfienya pada Neta.

"Dapet foto selfie gue yang gue ambil sendiri dari hape lo. Gila, kapan lagi gue *notice* cewek." Ujar cowok itu kemudian membagikan foto selfienya ke *instastory* instagramnya Neta.

Neta udah terbiasa kalau Lucas ngepost foto mukanya di instastorynya. Percuma juga mau dihapus, akun Neta nyangkut di ponselnya Lucas. Mau ganti password tapi lupa emailnya.

Sebelum Neta kembali memaki-maki Lucas, cowok itu kembali bersuara sambil memperlihatkan layar ponsel Neta. Lucas baru aja mendownload aplikasi tik tok.

"Bikin tik tok yuk, kayaknya seru." Lucas mengumpulkan barang-barang ditengah meja untuk menjadi sandaran ponsel Neta agar bisa berdiri.

Melihat Lucas yang sedang joget-joget ria membuat Neta memalingkan wajahnya seketika sementara Hyunjin menggelengkan kepalanya takjub.

"Bukan temen gue anjir..." Ujar Neta.

"Net, lo bikin tik tok itu kek... Apa sih namanya lupa gue." Lucas mengetuk-ngetuk meja dengan jarinya berusaha mengingat kata-kata yang tenggelam dalam otaknya.

"*Bestfriend check*?" Bantu Neta.

Seketika Lucas menjentikkan jarinya, "Iya itu!"

Neta mendengus pelan kemudian menggeleng, "Ogah."

"Jangan dihabisin baterainya, nanti cowok gue enggak bisa jemput." Neta berusaha mengambil ponselnya dari tangan Lucas tapi dihalangi oleh cowok itu.

"Siapa?"

"Ya, Jungkook lah. Siapa lagi memangnya?"

"Bentar deh, perasaan tadi lo bilangnya Jungkook enggak bisa ditelponin dari semalem 'kan?." Tanya Lucas ingin meluruskan. Soalnya pas pagi tadi Neta udah ribut gara-gara Jungkook sama sekali enggak bisa dihubungin.

Bodohnya Neta merasa bersalah memblok akun Jungkook semalam, dia kira cowoknya itu ngambek gara-gara hal itu.

Neta mengangguk sebagai jawaban.

"Lah, gimana ceritanya lo masih nungguin dijemput sama dia?. Jangan-jangan daritadi lo masih disini beneran buat nungguin lagi?" Tanya Lucas sekali lagi memastikan.

Dan Neta mengangguk lagi, "'Kan cowok gue udah janji~" Jawab Neta santai padahal kalau diitung-itung dia udah nunggu sejam lebih.

"Gue aja yang nganterin lo balik, gimana?. Daripada lo nungguin terus?" Tawar Hyunjin yang diangguki oleh Lucas.

"Iya, bener. Udah, Sama Hyunjin aja sana." Suruh Lucas membuat Neta jadi bingung untuk terus menunggu atau pulang sekarang juga.

"Nanti kalau gue pulang terus Jungkook dateng gimana?" Neta mempoutkan bibirnya, pusing sendiri cuma buat pulang.

"Ya, suruh balik lah. Susah amat." Lucas mendecak pelan sebelum melanjutkan ucapannya. "Salah sendiri 'kan, lupa jemput." Lanjut Lucas.

Hyunjin berdeham, "Coba telpon anak bangtan dulu. Kata lo dia pergi ke base 'kan?" Saran Hyunjin yang diangguki Neta.

"Sini, ponsel gue." Neta merebut ponselnya dan langsung menelpon Jimin. Neta memang dekat dengan member bangtan, tapi cuma sama Jimin dia berani main telpon-telpon aja.

Mungkin faktor perbedaan umur yang enggak terlalu jauh jadi bisa laknat dikit ke Jimin. Apalagi cowok itu memang abang able banget.

"*Kenapa, Net?*" Sahut Jimin ketika nada sambung berakhir.

"Ada Jungkook enggak, Jim?" Tanya Neta, jarinya mengetuk-ngetuk meja sambil menunggu jawaban.

"*Enggak ada, tuh*" Jawab Jimin membuat Neta menaikkan sebelah alisnya bingung.

"Bukannya dia lagi di base? Katanya lo yang nyuruh." Tanya Neta, mana tau Jimin cuma pura-pura aja bilang enggak ada.

"*Iya, tapi enggak dateng. Lo dimana?*" Tanya Jimin balik

"Di kampus."

"*Udah pulang 'kan?*"

"Iya, kok tau?"

Neta bisa mendengar Jimin tertawa kecil, "*Jungkook minta tolong jemput lo, ketiduran dia.*" Jelas Jimin.

"Ih, enggak usah bantet. Gue bisa pulang sama temen gue kok." Tolak Neta karena enggak enak.

"*Gak papa, sih. Cowok lo mau nurutin perintah gue abis kelar jemput lo katanya.*"

"Emang lo suruh ngapain?" Tanya Neta curiga.

"*Ada deh--lo keluar gih. Gue udah di pintu masuk.*"

"Kok cepet?, yaudah bentar."

Neta memutuskan sambungan telponnya dan membereskan barang-barangnya yang sedikit berceceran.

"Mau pulang?" Tanya Hyunjin yang diangguki oleh Neta.

"Sorry ya, Jin. Enggak jadi" Ucap Neta karena merasa enggak enak udah ditungguin dan ditawari pulang bareng tadi sama cowok itu.

Hyunjin mengangguk kemudian memberi *high five* pada Neta. "Hati-hati."

Neta mengangguk kemudian beralih pada Lucas. "Nyet, gue duluan ya." Ujar Neta kemudian menepuk dahi Lucas sebelum berlari kencang menuju pintu utama tempat Jimin menunggunya.

...

Cepet 'kan?

Iya dungs, soalnya lagi kangen Neta, Lucas Hyunjin

Mau lagi, biar triple? Wkwkw

.

.

Ig : Jeje.fs

31

"Abaaang~" Neta membuka pintu mobil sisi pengemudi bukannya sisi penumpang membuat Jimin kaget bukan main. Hampir cowok itu menekan klakson mobil saking kagetnya.

Jimin mengusap dadanya tanpa protes, cowok itu tahu kalau kadang Neta memang bisa bertingkah diluar dugaan. Seperti sekarang ini. Jimin hanya menggelengkan kepalanya kemudian meregangkan tangannya dan membiarkan Neta masuk kedalam pelukannya.

"Abang palalu." Jimin mengusap kepala Neta lembut sementara Neta semakin mengeratkan pelukannya hingga membuat Jimin sedikit sesak dan kesakitan.

"Lo meluk tapi berniat membunuh ya?" Tanya Jimin ketika Neta sudah mengendurkan pelukannya dan kembali ke posisi semula.

Bukannya menjawab, cewek itu malah memperlihatkan deretan giginya pada Jimin. "Abang~" Panggil Neta lagi, Jimin terkekeh pelan mendengar panggilan itu.

"Apa?" Respon Jimin. Cowok itu gemas sendiri, soalnya Neta laknat dan baiknya itu mood-moodan. Kadang kalau lagi baik manggilnya abang, atau parahnya kayak banci salon manggil pelanggannya, 'mas ganteng'. Tapi kalau lagi laknat, astaga seorang Jimin yang panjang sabar bisa naik darah karena dipanggil bantet oleh cewek itu.

"Abang Grab aku maksudnya--Aduh!" Neta meringis kecil sambil memegangi dahinya yang disentil Jimin.

"Maaf, mbak. Saya cancel, soalnya mau pergi ngedugem." Ujar Jimin sambil tangannya pura-pura ingin menutup pintu. Neta menahannya.

"Astaga, Bang!." Neta melotot sambil menggelengkan kepalanya enggak percaya. Neta menutup mulutnya memperdalam drama yang dibuat mereka.

"Kok enggak ngajak?!" Lanjut Neta membuat Jimin menutup wajah dengan tangan kecilnya menahan agar tidak tertawa.

Jimin berdeham, kembali cool lagi sambil menunjuk kursi penumpang dengan dagunya.

"Ayo!"

Neta mengangguk kemudian menutup pintu mobilnya dan memutar untuk masuk ke kursi penumpang. Setelah memasang seatbelt Neta, Jimin menjalankan mesin mobilnya.

Selama beberapa menit setelah Jimin menjalankan mobilnya, Neta hanya diam sambil memperhatikan jalanan. Padahal ada seorang Park Jimin disampingnya, tapi cewek itu hiraukan.

Jimin menghembuskan napasnya pelan. Kadang cowok itu berpikir kalau Neta bersikap manja begitu padanya untuk pelampiasan aja. Anggap Jimin sok tau, tapi cowok itu mengerti bagaimana seorang Jeon Jungkook memperlakukan pacarnya.

"Bang~" Panggil Neta tanpa melihat ke arah Jimin sedikitpun.

Jimin menoleh sekilas, "Apa?"

"Ini jadi ngedugem?" Tanya Neta dengan polosnya.

"Ya enggaklah, bodoh." Jawab Jimin.

Neta tertawa cengengesan, tangan kanannya memukul pundak Jimin kemudian beralih mencubit pipi cowok itu.

"Lo kok udah jarang minta nasehat ke gue sih, Jim?" Tanya Neta mengingat Jimin sudah jarang menghubunginya. Biasanya, tiap beberapa hari sekali Jimin curhat tentang ceweknya ke Neta.

Jimin sebenarnya enggak pernah serius buat pacaran. Terlalu baik, tapi baiknya dia itu goblok banget sumpah. Ngeladenin semua cewek yang ngedeketin dia tanpa terkecuali. Mau itu cewek pentolan kampus ataupun cewek yang biasa dibully, semuanya diladenin.

Jimin begitu karena takut karma. Semisal suatu hari nanti ketemu sama cewek yang bener-bener bisa buat dia jatuh hati, terus pas dideketin sok jual mahal. Jimin enggak mau kayak begitu. Makanya Jimin enggak pernah bisa nolak cewek ngedeketin dia.

Jimin menghembuskan napasnya pelan, "Enggak punya cewek gue..." Ujar Jimin bohong.

Ya, iyalah. Sejak kapan status Jimin kosong?. Pas baru brojol aja suster yang bantuin persalinan udah langsung jatuh hati.

"Coba liat line lo, biar gue bantu pilihin." Ujar Neta kemudian mengulurkan tangannya ke atas dashboard untuk mengambil ponsel Jimin. Membukanya dengan finger printnya yang dia tanam disemua ponsel anak bangtan.

Oh, kecuali Namjoon.

Enggak tahu kenapa Namjoon itu sensi banget kalau ada yang buka-buka ponselnya dia. Satu orang aja yang tau passwordnya, besoknya langsung diganti. Begitu juga dengan laptop dan elektronik lainnya.

Neta enggak sepolos itu kok, dia tau apa yang disembunyiin Namjoon diponselnya. Wajarlah, namanya juga cowok. Pasti yang namanya orang butuh privasi.

Kayak Neta sendiri aja, cewek itu enggak suka ada yang liat perpustakaan aplikasi nya.

"Yang ini mau enggak, Jim?. Namanya Jeje dari fakultas kedokteran." Neta memperlihatkan layar ponselnya pada Jimin.

Jimin menoleh sekilas, Neta memperlihatkannya seorang gadis cantik perpaduan visual Irene redvelvet dan Jisoo blackpink.

(Hm, merasa terpanggil - author ( ))

Cowok itu kembali fokus ke jalanan kemudian diam sebentar sebelum menggeleng pelan. "Itu mantannya Taehyung, Net. Yakali." Jimin mendecak pelan.

Dunia sesempit itukah?, sampai mantan pacar temannya sendiri mendekatinya?. Emang enggak ada cogan lain selain anak bangtan?.

Neta mengangguk mengerti. Cewek itu asik menscrool lagi, memilah satu per satu chat yang masuk ke Line Jimin. Tapi enggak ada yang bagus menurutnya, jadi Neta menutup ponselnya dan mengembalikannya ke tempat semula.

"Yang ngedeketin lo rata-rata jamet semua ya."

Jimin mengangguk setuju, "Iya, giliran cowok lo yang ngedeketin cantik semua anjir." Ujar Jimin, cowok itu seketika terdiam takut salah ngomong. Ngelirik ke samping, Neta masih tersenyum sambil menggigit kukunya.

Jimin menarik tangan Neta agar tidak menggigit kukunya lagi, "Kebiasaan, kuku lo botak lama-lama." Nasehat Jimin.

Neta diam membuat Jimin semakin merasa bersalah ngomongin Jungkook tadi. Sebenarnya memang kenyataan sih kalau Jungkook dideketin banyak cewek cantik, tapi entah kenapa rasanya salah kalau ngomong begitu ke Neta.

Melihat Jimin yang sedikit awkward membuat Neta menepuk bahu cowok itu, "Wajarlah, cowok gue ganteng. Siapa yang enggak mau sama Jungkook?." Ujar Neta berusaha mencairkan suasana.

"Lo juga kalo Homo pasti mau sama cowok gue, Jim."

Jimin bergedik geli mendengar itu, "Najis, homo juga milih-milih kali gue."

Neta tertawa singkat, Jimin yang berulang kali mengangkat bahunya karena geli dengan konten tadi membuat cowok itu terlihat semakin menggemaskan.

Jimin lucu, enak diajak ngomong. Apapun pasti nyambung karena selera mereka sama. Enggak diem terus dan biarin Neta yang mencari topik sendirian.

"Jadi cowok gue aja lo, Jim. Mau enggak?" Tanya Neta spontan membuat Jimin tertawa singkat.

Santai, Jimin dan Neta memang sering becanda hal kayak gitu. Jadi kebiasaan malah.

Pernah merasakan yang namanya nyaman jadi kakak-adik tapi aneh kalau jadi pasangan?. Begitulah posisi Neta dan Jimin.

Mereka enggak bisa bayangin kalau jadi pasangan. Aneh banget rasanya, soalnya Jimin udah anggep Neta sebagai adiknya begitu juga sebaliknya.

"Gue capek..." Ujar Neta tiba-tiba.

Mendengar itu Jimin diam, enggak tau harus merespon bagaimana. Mau nyuruh putusin tapi enggak enak. Suruh lanjutin sampai bener-bener enggak kuat juga enggak bisa. Sebingung itu.

Neta mendecak pelan, tangannya memijat lehernya sendiri. "Capek banget ngerjain makalah sebanyak itu." Ujar Neta.

Jimin menghela napas pelan, cowok itu kira capeknya Neta ada sangkut pautnya sama Jungkook. Jimin melepas tangan kirinya dari setir dan memindahkannya ke leher Neta. Membantu untuk memijat leher cewek itu.

"Lucas enggak bantuin emang?" Tanya Jimin.

Neta menggeleng, "Enggak." Jawab Neta sambil mempoutkan bibirnya kesal.

"Marahin, Jim."

"Entar, pake santet online aja. Buang-buang tenaga marahin pake mulut, mah." Balas Jimin.

Mereka berdua bercanda ria sampai enggak sadar kalau sudah sampai di base bangtan. Jimin memarkirkan mobilnya dengan rapih tepat didepan rumah bernuansa putih itu.

"Kok ke base sih, Jim?. Bukan ke apartement Jungkook?" Tanya Neta setelah melepas seatbeltnya.

"Loh? Bukannya lo mau nunggu cowok lo di base?"

"Ngapain nunggu kalo gue bisa ke apartementnya bantet, yee!" Neta menarik pipi squishy Jimin.

Bego juga Neta enggak sadar dibawa ke base begini. Pasti Jungkook bakalan marah kalau tau Neta sendirian ke base tanpa cowok itu.

"Jim, didalem ada siapa aja?"

Jimin diam sebentar sambil tangannya mencabut kunci mobil dari tempatnya setelah mematikan mesin mobil tersebut. "Bang Namjoon sama Taehyung doang."

"Yang lain?" Tanya Neta lagi.

"Kerja lah pinter."

"Lah?, Bang Namjoon enggak kerja?"

"Jagain Taehyung nunggu yang lain pulang." Jawab Jimin setelah itu keluar dari mobil dan melangkah masuk ke dalam base.

Neta mengernyitkan dahinya enggak mengerti maksud Jimin. Cewek itu ikut keluar dari dalam mobil dan menyusul Jimin masuk ke dalam base.

Dalam hati Neta berdoa agar Jungkook enggak marah padanya karena melanggar apa yang diperingati oleh cowok itu beberapa waktu yang lalu. Ke base sendirian tanpa Jungkook. Apalagi kalau di base ada Taehyung.

Yah, yang penting enggak berduaan. Ada Jimin sama Namjoon. Lagian salah cowok itu melupakan janji ngejemput Neta pulang ngampus.

Pas nyampe di dalam. Jimin langsung menghilang entah kemana. Perasaan baru tadi cowok itu masuk dan sekarang enggak keliatan batang hidungnya.

"Jim?"

"Gue didapur." Jawab Jimin. Neta langsung melangkahkan kakinya menuju sumber suara.

Neta melihat Jimin sedang memanaskan sup diatas kompor. Padahal cowok itu belum ganti baju sama sekali tapi langsung masuk ke dapur.

"Laper lo ya?, ganti baju dulu sana." Neta mendorong tubuh Jimin pelan, dan mengambil alih sendok sup dari tangan Jimin. "Gue aja yang panasin. Lo bau, mandi dulu hush!" Usir Neta.

"Enak aja. Itu buat Taehyung ya kampret." Jawab Jimin.

Neta memasang ekspresi perpaduan dari aneh, geli dan takjub. Enggak ngerti sih. Tapi aneh enggak sih liat pertemanan Taehyung sama Jimin?. Cuma buat makan doang dipanasin kayak Taehyung enggak punya kaki sama tangan buat bikin sendiri.

Emang bener kata orang. Tingkat pertemanan paling tinggi itu kalau udah dianggap homo sama orang lain.

Jimin mendecak pelan mengerti apa yang sedang dipikirkan Neta. "Gue begini gara-gara adek gue lagi sakit, jir." Ujar Jimin.

"Cowok lo bar bar sih kalau udah emosi. Enggak bisa bedain saudara sama musuh." Jimin menggelengkan kepalanya kemudian menepuk bahu Neta.

"Gue mandi bentar. Lo yang anterin ya ke Taehyung." Ujar Jimin sebelum pergi meninggalkan Neta sendirian di dapur.

Neta diam enggak ngerti maksud Jimin. Apa hubungannya Taehyung sakit sama Jungkook?. Sepersekian detik enggak dapet jawaban, Neta mengedikkan bahunya berusaha enggak peduli dan melanjutkan mengaduk sup yang sedang dipanaskan itu.

***

Wew, panjang banget 1500+

Vote udah? Wkwkwk.

Komen?

Rekom sad song gitu dong :'(
Pengen nulis sad chap tapi belom dapet feelnya ( )

Iya, soalnya acu pengennya sad ending :'(

Aku jahat soalnya :)

Setuju kan...?

Bonus : Taehyung dan Jungkook sebelum *'my enigmatic boyfriend'* ***dibentuk.***

Mau update kapan lagi? ( )
.

Ig : jeje.fs

32

Yang ini Jk pacarnya Jeje. bukan Jungkooknya Neta

...
Sup yang tadi dihangatkan oleh Neta mulai mendingin. Padahal Jimin menyuruh cewek itu untuk membawa supnya ke kamar Taehyung. Neta sedikit enggan, dan lebih memilih untuk menunggu cowok dengan tinggi standar itu selesai mandi.

Bilangnya sih mandi seperlunya, tapi udah lewat 30 menit Jimin belum kelar juga mandinya. Neta menggeleng pelan, bertanya-tanya dalam hati apa Jimin sedang luluran?. Soalnya cewek itu enggak mendengar suara percikan air sedikitpun.

"Boker kali." Neta mengedikkan bahunya berusaha enggak peduli.

Mau suruh Namjoon juga enggak bisa, cowok itu pergi ketika mendapat pangilan masuk dari Seokjin. Mungkin disuruh jemput?, soalnya Neta melihat mobil Seokjin diluar jadi kemungkinan kalau cowok itu enggak bawa kendaraan saat berangkat.

Terus ini gimana dong, anjir. Batin Neta enggak enak meninggalkan supnya begitu aja. Mana tadi Neta sempat ngeiyain Jimin buat nganter ke kamar Taehyung.

Neta mengangkat mangkuk supnya pelan dan hati-hati karena takut tumpah, apalagi masih sedikit panas. Cewek itu berjalan perlahan ke kamar Taehyung dan berhenti tepat didepan pintunya.

Taro dimeja sampingnya abis itu gue keluar. Selesai!

Neta membuka pintu kamar Taehyung perlahan, lumayan deg-degan. Enggak tau karena apa, pokoknya deg-degan aja. Mungkin gara-gara Jungkook selalu memperingati Neta buat jaga jarak dengan Taehyung makanya cewek itu sedikit segan untuk bertemu.

Pas Neta buka pintunya dan nongolin kepalanya, cewek itu otomatis menyunggingkan senyumnya ketika mata mereka langsung bertemu. Ternyata Taehyung udah bangun dan lagi main ponsel sambil duduk.

"Hai." Sapa Neta canggung dan dibalas senyuman oleh Taehyung.

"Gue kira salah denger, ternyata beneran lo." Taehyung menyimpan ponselnya ke atas nakas dan membetulkan posisi duduknya. Neta meringis dalam hati, padahal berharap Taehyung tetap memainkan ponselnya agar Neta punya alasan buat langsung pergi.

Kalau kayak begini 'kan mau enggak mau Neta harus basa-basi.

"Oh, ya?. Denger dimana?." Tanya Neta.

Taehyung tertawa singkat, "Congor lo gede banget, manggil Jimin doang kedengaran sampai kamar gue." Ujar Taehyung membuat Neta seketika diam karena malu.

Iya, Neta masih punya malu kok. Depan Jungkook aja urat malunya putus.

"Pasti itu sup lagi, ya?" Terka Taehyung sambil menunjuk mangkuk yang dibawa Neta dengan dagu.

Neta mengangguk membuat Taehyung mendengus lelah.

"Enggak mau, buat lo aja." Taehyung mempoutkan sedikit bibirnya, jari-jarinya saling bertautan memainkan kukunya sendiri.

Gemas. Kayak bayi. Siapa yang mau karungin?.

"Jimin bilang lo harus makan sup ini, Kak." Bujuk Neta. Cewek itu menarik kursi meja disamping nakas dan duduk tepat disamping Taehyung.

"Gue enggak suka, Net." Taehyung memalingkan wajahnya kemudian tangannya mengambil ponsel yang baru saja disimpannya tadi.

Taehyung membuka sebuah aplikasi dan menunjukkan layar ponselnya ke Neta, "Gue udah pesen makanan pake ojek online."

Neta menyipitkan matanya melihat menu pesanan Taehyung. Mana tau yang dipesen makanan msg yang enggak baik buat kesehatan. Nanti Jimin tau malah Neta yang kena omel.

Enggak juga deh. Neta enggak pernah dimarahin Jimin walaupun cewek itu yang salah.

"Bubur?"

"Iya."

"Lo suka bubur, kak?"

Taehyung mengangguk, "Lo juga ya?"

"Iyaaa, suka!, Pake banget!" Jawab Neta senang merasa menemukan orang yang sejenis dengannya. Definisi

bahagia sesederhana itu. Sama halnya kayak ketemu sesama kpopers. Auto misuh.

"Kak Taehyung kalo makan bubur diaduk atau enggak?" Tanya Neta antusias.

Taehyung diam sebentar sebelum menjawab. "Enggak diaduk...mungkin?" Jawab Taehyung membuat Neta cemberut.

"Sama kayak Jungkook lo, Kak. Enggak seru."

Soalnya Neta itu team makan bubur yang harus diaduk. Biar nyatu aja gitu bumbunya. Beda dengan Jungkook yang sama sekali enggak suka kalau diaduk. Makanya, kadang Jungkook suka ngomel karena Neta keliatannya kayak mainin makanan bukannya makan.

Jadi, kalian team makan bubur yang diaduk atau enggak?.

"Gue diaduk, enggak diaduk tetap suka kok." Ujar Taehyung. Tangannya mengambil mangkuk sup dari tangan Neta dan menaruhnya di atas nakas. Raut wajah cowok itu seakan geli campur enek gitu pas liat supnya.

Pas Taehyung menyingkap rambut yang menutupi dahinya, Neta salah fokus dengan semburat merah dan biru didahi cowok itu.

"Itu memar, ya?" Tanya Neta sambil menunjuk dahi Taehyung.

Taehyung memegang dahinya kemudian mengangguk. "Iya,"

"Gara-gara apa?, Jatoh?" Tanya Neta dengan matanya yang enggak lepas dari luka memar itu.

"Bukan,"

"Terus?"

Taehyung menunjuk Neta dengan jarinya. "Gara-gara lo."

Neta mengernyitkan dahinya enggak mengerti maksud Taehyung apa. "Gue?"

"Emang Jungkook enggak ada luka-luka kayak gue?" Tanya Taehyung membuat Neta diam membisu. Mulai mencerna dengan baik maksud Taehyung.

Ingatan Neta langsung tertuju pada luka ditangan kanannya Jungkook beberapa hari yang lalu. Yang Neta nangis-nangis mengira cowoknya dibegal atau apa bisa luka begitu.

Well, Neta mulai mengerti.

"Kalian...berantem?, Kemarin Jungkook tangannya luka begitu karena ini?" Tanya Neta sedikit enggak percaya dengan apa yang ada dipikirannya.

Bukannya Neta mau ngebela Jungkook, cewek itu cuma menolak percaya cowoknya bisa sekasar itu sama kakaknya sendiri. Walaupun memang agak kasar, tapi Neta enggak yakin Jungkook bisa sejauh ini.

Luka Jungkook enggak seberapa dibanding Taehyung. Terutama dibagian dahi yang agak parah karena ada jendolan yang mulai memudar disana.

"Cowok gue..." Neta menelan ludahnya berat. "Dia ngapain?"

Taehyung tertawa kecil, "Lo kenapa kayak mau nangis gitu sih?. Santai aja, salah gue juga kok yang ngajak lo jalan

waktu itu." Ujar Taehyung kemudian badannya sedikit maju untuk menggapai pipi Neta dan mencubitnya. "Lebay lo, ah."

"*Sorry,* Kak... Gue enggak tau kalau lo jadi begini." Ujar Neta dengan kepala menunduk sambil memainkan jarinya, bingung harus merasa bersalah atau marah. Hal sepele doang loh masalahnya, bukan masalah besar yang memang pantas diributkan.

Melihat Neta yang sedang dalam keadaan tidak menatapnya sedikitpun, Taehyung mengambil kesempatan dan langsung mengambil ponselnya.

Taehyung memotret Neta diam-diam.

Setelah selesai, Taehyung tersenyum puas dan menyembunyikan kembali ponselnya.

"Net," Panggil Taehyung.

Neta mengangkat kepalanya, "Kenapa?"

Taehyung menggaruk tengkuknya yang enggak gatal sama sekali, "Gue boleh minta tolong enggak?. Itu bubur gue udah dateng--"

"Iya bentar gue ambilin." Neta langsung bangkit dari kursi dan berjalan kearah luar kamar. Tapi sedetik kemudian kepalanya nongol lagi dibalik bingkai pintu.

"Udah dibayar belom apa tinggal ambil?" Tanya Neta. Sebenarnya Maksud Neta mau dibayarin kalau belum dibayar, tapi entah kenapa malah jadi kayak orang yang enggak mau keluar biaya begitu. Yah, kalian tahulah Neta manusia seperti apa.

Enggak usah jauh-jauh, kalian juga sama kayak Neta kalau ada yang minta ambilin pesenan ojek online yakan?.

"Udah pake Ovo kok." Jawab Taehyung.

Neta mengangguk sambil mengacungkan jempolnya kemudian menghilang dari bingkai pintu. Taehyung menghembuskan napasnya lega.

Cowok itu mengambil kembali ponselnya dan mengirimkan foto Neta yang diambilnya diam-diam ke salah satu kontak menggunakan akun palsunya. Soalnya, akun yang kemarin sudah diblok, kalau dikirim pake akun yang itu pasti enggak akan sampai dibaca.

Babytiger

You sent a new photo

Look how beautiful ur girlfriend is

Taehyung tersenyum. Penasaran bagaimana reaksinya.

Beberapa kemudian balasan muncul.

Jeonjungkook

Fuck off!

...

Kalian kek jemuran ya, digantung mulu :'(

Btw, maap ya. Aku kenapa sih kalau nulis pengennya ngelawak terus :'(gak bisa serius gitu orangnya.

Padahal ga lucu anj //plak

Pengen apdet lagi tapi gatau kapan :') tugas belom kelar semua.

Taehyung depan Neta vs yang sebenarnya. *Woopsie*

Silakan para pakar teori untuk menerawang masa depan work ini disini :)
.

Ig : Jeje.fs

33

Beneran deh, ini itu pacar aku. Bukan Neta -Jeje

...

Setelah Neta menyerahkan bubur tersebut ke tangan Taehyung, cewek itu langsung meninggalkan kamar dan lebih memilih untuk duduk diruang tengah sambil menonton kartun kesukaannya, spongebob.

Neta enggak enak berlama-lama didalam kamar bersama seorang cowok walau dikenal sekalipun. Cewek itu teringat bagaimana Jungkook memperingatinya untuk enggak ke base bangtan sendirian.

Enggak ada yang tau 'kan kalau tiba-tiba setan lewat dan terjadi hal yang enggak diinginkan.

Oh, pengecualian untuk Jungkook. Kalau berduaan dikamar, bukan Neta yang khawatir dimacem-macemin. Malah Kebalikannya.

Bosan karena jeda iklan terlalu lama, Neta merogoh saku celananya dan mengeluarkan ponselnya. Iseng aja mengecek mana tau ada pesan masuk.

Tiba-tiba Neta ingat kalau cewek itu mengirim pesan pada Jungkook beberapa menit yang lalu. Neta membuka salah satu aplikasi dan mengklik *room chat*nya dengan Jungkook.

Neta12

Kiii
Aku dibase

Read at 13:35

"Anjrit?!" Neta memekik pelan melihat Jungkook hanya membaca pesannya tanpa membalas. Udah lupa ngejemput balas pesan aja enggak bisa. Cewek itu hampir membanting ponselnya kalau Taehyung tidak datang mengagetinya.

"Kenapa?" Tanya Taehyung sambil duduk tepat disebelah Neta. Tangan kanannya sibuk menyuapi dirinya sendiri dengan bubur pesanannya.

"Enggak papa, cuma kaget aja idola gue nikah." Ujar Neta berbohong kemudian langsung menyimpan ponselnya ke saku celana.

Taehyung mengangguk mengerti dengan pipinya yang sedikit membulat karena sedang makan.

"Jimin mana?" Tanya cowok itu setelah selesai menelan habis semua yang didalam mulutnya.

Neta mengedikkan bahunya, "Masih mandi mungkin?" Jawab Neta asal. Soalnya, Jimin belum kedengaran juga suaranya. Biasanya cowok itu bakalan nyanyi sepanjang waktu disore-sore begini.

Taehyung mengerutkan dahinya bingung, "Lama amat?" Tanya cowok itu setelah memasukkan sesendok bubur ke mulutnya.

Neta mengedikkan bahunya, "Lagi yang manta--loh? ini orangnya." Neta menunjuk Jimin yang baru menunjukkan batang hidungnya dengan dagu.

Taehyung menoleh.

(Kepada Jimin-ssi. Authornya minta maap. Kebanyakan aib lo di galeri gue soalnya :')

Dengan rambut yang masih dibungkus dengan handuk, Jimin berjalan menuju sofa tunggal dengan es krim semangka di tangan kanannya.

Melihat Neta yang terus memperhatikan es krim yang sedang dimakannya sambil mempoutkan bibir, cowok itu memindahkan es krimnya ke depan Neta. "Mau?"

Neta kaget lantas menjauhkan wajahnya dari es krim tersebut. "Sori, nih. Gue cuma mau ciuman secara enggak langsung sama Kuki--" Ucapan Neta terpotong karena Jimin langsung menjejalkan es krimnya ke dalam mulut cewek itu.

"Mamam tuh ciuman," Jimin mengambil tangan Neta dan membuatnya memegang tangkai es krimnya. "Ngeri juga otak lo, Net." Lanjut cowok itu diakhiri dengan gelengan kepala.

Neta melepaskan es krim dari mulutnya, "Jorok bodoh!" Cewek itu memukul pelan punggung Jimin.

Sementara Taehyung telah fokus dengan dunia animenya di televisi.

Jimin mengaduh pelan karena pukulan Neta lumayan sakit, "Jorok matamu. Enggak pernah pramuka lo, ya?" Tanya Jimin. Mana tau Neta belum pernah merasakan yang namanya disuruh menjilat satu permen bekas puluhan mulut orang. Atau minum ramai-ramai disatu gelas.

"Berisik amat itu mulut kek pantat anak itik komat-kamit." Neta menjulurkan lidahnya. Waktu Jimin ingin mengoceh lagi, Neta menyumpal mulut Jimin dengan es krimnya.

Raut wajah Jimin langsung berubah seketika. Cowok itu menggigit setengah es krim semangka tersebut dengan emosi. "Padahal gue lebih tua dari Taehyung tapi yang dipanggil kakak dia doang." Protes Jimin.

Padahal yang lagi dibahas apa tapi yang disangkut-pautin apa. Itulah Jimin.

"Laknat emang, sama aja kayak si Juki." Jimin memutar badannnya dan membelakangi Neta. Menaikkan kedua kakinya ke atas sofa dan memeluknya dengan kedua tangan.

Badannya yang sudah kecil tambah kecil dengan posisi seperti itu. "Sok-sokan ngambek lo, Jim. Kayak bayi aja." Ledek Neta.

Melihat itu Taehyung dan Neta tertawa kecil beberapa detik sebelum berakhir ketika mendengar Taehyung batuk karena tersedak.

"Bayi yang bisa membuat bayi." Ujar Taehyung setelah menyendokkan kembali sesendok bubur ke mulutnya.

"Jadi Ftv keren tuh, 'Bayiku ternyata bisa membuat bayi'" Sambung Neta lalu menyambut high five dari Taehyung karena berhasil *membully* Jimin bersama hari ini.

Jimin kesal diledek terus, cowok itu bangkit berdiri dan mengambil kunci motornya dari atas meja.

"Kemana?"

"Cabut. Males gue disini." Ujar Jimin lalu melengos pergi begitu saja.

Neta kira Jimin hanya becanda sebab cowok itu masih mengenakan handuk dikepalanya. Tapi, ternyata Jimin benar-benar ingin pergi.

Neta melihat Taehyung, "Kak, Jimin ngambek beneran?" Tanya Neta jadi enggak enak hati gitu udah ngebully Jimin. Biasanya, Jimin enggak pernah marah atau ngambek begitu.

Taehyung tertawa, "Hayo loh, ngambek tuh." Ujar cowok itu malah manas-manasin bukannya bantuin. Udah begitu ngelanjutin makan buburnya setelah Jimin hilang dari balik pintu.

Neta mempoutkan bibirnya lucu, "Lagi serius juga!" Protes Neta karena Taehyung kayaknya santai-santai aja gitu. Padahal 'kan biangnya dia juga. Kalau Taehyung enggak bantuin, mana mau Neta lanjut ngebully Jimin tadi.

"Mana gue tau, Net. Kejar sana." Ujar Taehyung sambil menunjuk arah Jimin pergi dengan dagunya.

Neta mengangguk lalu segera bangkit dan menyusul Jimin dengan langkah panjang.

"Jimiiin!" Panggil Neta, padahal Jimin baru naik ke motornya.

Jimin enggak menjawab membuat Neta memutar dan menghadang motor cowok itu. "Ih, mau kemana?. Jangan ngambek begitu siiih." Ujar Neta dengan tangannya mendorong bagian depan motor Jimin. Berjaga-jaga kalau cowok itu tiba-tiba ngegas.

Padahal masukin kunci ke motor aja belum.

Jimin tersenyum penuh arti. Beberapa detik kemudian merubah mimik wajahnya jadi marah lagi. "Minta maaf, kek.

Udah tau salah juga." Ujar Jimin sambil melipat tangannya di dada.

Neta mempoutkan bibirnya menyesal dengan perbuatannya tadi waktu masih didalam. "*Sorry,* Kak...Ji-Jimin." Ucap Neta kemudian berjalan ke samping untuk memeluk cowok itu. Agak aneh buat manggil Jimin kakak, lidahnya kayak gatal gitu setelah ngomong.

"Hm, begini aja lo panggil Kakak." Protes Jimin kemudian mengusap kepala Neta setelah cewek itu meregangkan tangannya.

Melihat Jimin tetap menyalakan mesin motornya membuat Neta melotot kembali. "Lo mau kemana anjir, gue udah minta maaf juga!" Neta menarik-narik kaus Jimin agar cowok itu turun dari atas motornya.

"Bentar, gue mau beli susu pisang dulu buat cowok lo." Ujar Jimin.

"Hah?"

"Disuruh Kak Seokjin, tadi malam dihabisin dia soalnya. Bisa dipukul pake penggorengan lagi kalo tau cowok lo."

Neta ber oh ria mengerti. Mengingat betapa laknatnya manusia bernama Jungkook kepada kakak-kakaknya dibangtan. Seokjin aja pernah hampir dipukul pakai penggorengan karena enggak dikasih tau password wifi yang baru.

Padahal, waktu itu Seokjin sengaja mengganti password wifi karena Jungkook main game sampai lupa makan dan tidur.

Neta enggak bisa ngebayangin kalau Jungkook tau susu pisangnya dihabisin Seokjin.

"Hati-hati, Minnie." Neta menepuk punggung Jimin kemudian langsung masuk ke dalam rumah tanpa menunggu cowok itu tancap gas terlebih dahulu.

Baru Jimin mau minta tolong buat bukain pagarnya, Neta udah keburu menghilang. Dengan wajah asamnya, Jimin turun untuk membuka pagar kemudian naik kembali ke atas motor.

"Sialan."

...

"Sasuke ganteng banget sialan." Ujar Neta tiba-tiba ketika melihat salah satu karakter favoritenya muncul dimedan perang. Mereka berdua sedang asik menonton anime Naruto entah episode yang keberapa.

"Halah, penjahat." Komentar Taehyung karena cowok itu sangat tidak suka dengan karakter tersebut.

Neta mengabaikan ucapan Taehyung dan kembali fokus ke tontonannya.

"Sebenarnya, gue udah nonton animenya sampai tamat. Udah lama banget malah."

"Gue juga."

"Nonton yang lain yuk" Ajak Neta kemudian diangguki oleh Taehyung.

"Nonton apa?"

Neta diam sebelum menjawab, "Drakor aja mau enggak?" Neta mengambil ponselnya. Cewek itu mengetik sesuatu sebelum memperlihatkannya pada Taehyung.

Taehyung bergeser kesamping dan mendekat untuk melihat lebih jelas lagi apa yang Neta perlihatkan.

"Crash landing on you?" Tanya Taehyung sedikit ragu dengan judulnya.

Neta mengangguk. "Enggak mau?"

"Gue lebih baik lo kasih mv bts-bts lo itu daripada drakor deh, Net." Tolak Taehyung dengan halus. Jujur, cowok itu enggak terlalu suka sama drama. Lebih baik disuruh nonton puluhan mv yang berdurasi 3 menit lebih daripada nonton drama.

Neta mempoutkan bibirnya kecewa, padahal lagi pengen banget nonton drama itu.

"Yaudah, kalo mau nonton yang itu gue ngikut aja." Ujar Taehyung karena enggak enak menolak setelah melihat reaksi Neta.

"Serius?"

"Iya."

Neta tersenyum senang kemudian memutar drama tersebut dari episode dua.

"Kok langsung yang ke dua?" Tanya Taehyung heran.

"Soalnya gue udah nonton yang episode pertama, nanti Kak Taehyung nonton aja yang episode satunya sendiri, ya?"

"Iya, terserah lo, deh." Balas Taehyung dengan gelengan kecil. Ada ya yang kayak begitu. Ngajak nonton tapi enggak mau ngalah ngulang dari episode satu?.

Baru saja videonya dimulai, sebuah tangan menarik paksa ponsel Neta dari belakang.

"Ayo pulang."

Neta menoleh dan mendapati Jungkook berdiri tepat dibelakangnya sambil memandangi Taehyung dan dirinya bergantian.

Melihat tidak ada respon dari Neta, Jungkook menarik tangan cewek itu sedikit kuat dan membuatnya mau tak mau bangkit berdiri.

"Ayo, pulang."

...

Hit yu wit det du ddu du

Ada yang ingin anda sekalian sampaikan? :')
.
.
Ig : jeje.fs

34

Jungkook mengerjapkan matanya berulang kali, kepalanya sedikit pusing, tenggorokannya kering dan tubuhnya enggak mau bergerak dari atas tempat tidur. Sulit menggerakkan tubuh walaupun hanya ingin bergeser satu inci.

Jungkook menghembuskan napasnya perlahan, menyesal meminum beberapa pil obat tidur sekaligus tadi malam. Seharusnya dia meminum itu saat benar-benar enggak bisa tidur aja, bukannya karena ingin tidur lebih awal agar bisa menepati janji pagi ini.

Atau seharusnya enggak usah berjanji sekalian.

Jungkook yakin kalau sekarang udah siang, cahaya matahari yang masuk melalui celah jendela itu terlihat sedikit silau dimatanya.

Cowok itu memaksakan dirinya untuk mengambil ponsel yang terletak diatas meja. Seenggaknya, kalau enggak bisa menjemput, Jungkook bisa mencari orang untuk menggantikannya menjemput Neta.

Jungkook membuka sebuah aplikasi dan langsung membuka room chatnya dengan Jimin. Minta maaf pada Neta bisa nanti, yang penting dicarikan penggantinya dulu.

JeonJungkook

tlg Jmpt Neta
Nnti gue ke rumah

Setelah selesai mengetik, Jungkook langsung menjauhkan ponsel itu dari wajahnya. Kepala belakangnya sakit

mendadak ketika menatap ke layar ponsel.

Setelah merasa tubuhnya sedikit membaik dan bisa bergerak, Jungkook mendudukkan dirinya dan menyenderkan punggung ke kepala ranjang. Cowok itu menatap langit-langit kamar sambil menarik dan menghembuskan nafas berulang kali.

Kalau tau bakal seperti ini paginya, Jungkook lebih memilih untuk meminum segelas alkohol lalu ketahuan Neta, dimarahi, diceramahi ini itu dan mendengarkannya sampai bosan.

Jungkook tersenyum kecil, mengingat bagaimana ekspresi Neta saat mengomelinya macam-macam. Mengiriminya beberapa artikel tentang kesehatan walaupun enggak pernah dilihat.

"Kamu boleh minum, aku enggak larang. Itu hak kamu. Tapi pikirin kesehatan kamu juga, aku enggak bisa liat kamu sakit."

Alay dan sedikit geli mendengar Neta berbicara seperti itu. Tapi, Jungkook mengakui ungkapan-ungkapan seperti itu sangat berarti untuknya.

Cuma minum padahal. Bagaimana kalau Neta tau Jungkook merokok?.

Jungkook juga cowok pada umumnya. Saat menjelang kelulusan SMA, cowok itu pernah beberapa kali merokok karena ditawari temannya. Lalu berhenti saat masuk kuliah.

Mengambil segelas air putih dari atas nakas yang ia sediakan sendiri untuknya, kemudian menenggaknya hingga habis setengah. Jungkook diam, menghabiskan puluhan menit untuk memikirkan hal-hal kecil agar

merangsang kerja otaknya. Membuat dirinya bisa lebih leluasa menggerakkan tubuhnya.

Saat Jongkook ingin melanjutkan tidurnya lagi untuk meringankan kepalanya. Bunyi notifikasi dari ponselnya membuat Jungkook mau enggak mau membuka kembali matanya dan mengambil benda pipih tersebut.

Mana tau isinya Neta yang sedang menyepam room chat dengan kata-kata alay atau sejenisnya.

Babytiger

Babytiger sent a new photo!

Look how beautiful your girlfriend is

Seketika Jungkool meremas ponselnya. Manusia yang sangat dibenci oleh cowok itu selalu mengiriminya ini itu dengan akun yang berbeda-beda.

Siapa lagi pelakunya kalau bukan Kim Taehyung?. Manusia dengan sifat 4d yang memiliki personality berbeda-beda.

Jungkook memaksakan dirinya untuk bangkit berdiri, mengambil hoodie dan kunci mobilnya. Kemudian dengan kecepatan kilat keluar dari apartementnya menuju rumah bangtan.

...

Jungkook menarik rem tangan tepat didepan rumah minimalis bercat biru tanpa masuk kedalam pekarangannya. Mengunci mobilnya dengan kunci otomatis lalu berjalan sedikit cepat menuju kedalam rumah.

Melirik kesekeliling, cowok itu menemukan Neta dan Taehyung berada di depan televisi tengah duduk disofa panjang sambil memperebutkan ponsel dan berdebat entah apa.

Jungkook mendekati mereka berdua, sepertinya Neta enggak menyadari keberadaannya walau berada tepat dibelakangnya.

Cowok itu yakin kalau Taehyung menyadari kehadirannya, namun pura-pura enggak tau. Akting yang bagus seperti biasa. Pantas aja dia ditawari bermain peran disalah satu drama.

Jungkook mendengus pelan, "Ayo, pulang."

Neta mendadak bisu ketika Jungkook mengambil tangannya dan sedikit menariknya agar menjauh dari Taehyung. Sementara yang masih duduk disofa menyunggingkan senyum miringnya, enggak ada sedikitpun ekspresi kaget seolah memang ini tujuannya.

"Ki..." Neta meringis pelan ketika merasakan jam tangannya yang terbuat dari alumunium menggesek permukaan kulitnya lantaran genggaman Jungkook sedikit kuat.

Jungkook terdiam, kemudian, setelah sadar cowok itu melepaskan genggamannya dari tangan Neta. Jungkook menghembuskan napasnya perlahan berusaha mengontrol emosi.

Neta menggigit bibir bawahnya pelan. Dadanya lumayan sesak, bingung Jungkook marah karena cemburu atau ada hal lain yang membuat cowok itu bisa seperti ini.

Merasakan tangan Jungkook melembut, Neta menoleh pada Taehyung dengan tersenyum. "Kak, gue pulang dulu, ya."

Pamit Neta.

Taehyung berdiri dan mendekat kesamping Neta. Mengusap lembut pucuk kepala cewek itu. "Hati-hati," Taehyung menyelipkan rambut yang menghalangi wajah cewek itu kebelakang telinga kemudian mendekatkan kepala untuk membisikkan sesuatu.

Belum sempat Taehyung mengucapkan sesuatu, tangan Jungkook menarik kasar kaos yang digunakan cowok itu dan menendangnya hingga jatuh menabrak meja kecil enggak jauh dari sana.

"Jungkook!" Pekik Neta refleks, mendorong sedikit tubuh Jungkook. Cewek itu langsung menolong Taehyung dan membantunya berdiri kembali.

Jungkook menghela napas jengah, "Kamu ke mobil duluan, aku nyusul." Ujar Jungkook namun diabaikan oleh Neta. Cewek itu sibuk mengkhawatirkan Taehyung yang terlihat lumayan kesakitan.

"Astaga, enggak papa 'kan, Kak?" Tanya Neta khawatir. Mendengar bunyi benturan dengan mejanya aja cewek itu tau, pasti sakit sekali.

Taehyung menggeleng, "Enggak papa, kok." Jawab Taehyung.

Seketika Jungkook mendengus, "Neta!" Panggil Jungkook sedikit menaikkan nada bicaranya, Neta tetap mengabaikannya membuat cowok itu kembali menarik tangannya untuk menjauh dari Taehyung.

"Kamu kenapa, sih?" Tanya Neta. Cewek itu menghela napas sambil memejamkan mata lelah.

Saat mendengar suara deru motor berhenti tepat didepan rumah, semuanya menoleh dan mendapati Jimin dipintu masuk dengan membawa banyak kantung belanjaan. Sesaat cowok itu diam, menyimak apa yang terjadi.

"Kalian--astaga, Tae!" Jimin menaruh kantung belanjaannya dilantai lalu berlari kecil ke arah Taehyung yang tengah duduk sambil memegangi perutnya.

"Lo apain lagi, Tae?" Tanya Jimin ketus pada Jungkook, cowok itu membantu Taehyung berdiri sendiri. "Enggak puas lo pukul dia waktu itu?"

Jungkook beralih ke Taehyung, cowok yang tadinya menundukkan kepala itu mengangkat dagunya sambil tersenyum sinis.

Jungkook gerah dengan situasi ini, tangannya mengepal dan menghantam rahang bawah Taehyung dalam sekali ayunan.

Bugh!.

"JUNGKOOK!" Pekik Neta.

"Hueek!" Taehyung terlihat seperti ingin muntah.

Melihat itu, Jimin enggak segan-segan meninju balik wajah Jungkook hingga yang ditinju mengeluarkan darah dari ujung bibirnya.

Bugh!

Jungkook terjatuh tapi langsung bangkit berdiri kembali seolah pukulan tadi bukan apa-apa. Mengambil ancang-ancang untuk membalas, Neta langsung mencegahnya. Cewek itu memeluk Jungkook dari depan, berusaha medorong agar tubuhnya mundur perlahan.

"Jangan!, Mereka kakak kamu."

Jimin mendecih, melihat Taehyung menghapus kasar sesuatu yang keluar dari ujung bibirnya. "Lo bilang enggak punya perasaan apa-apa sama Neta. Terus masalah lo kalau Taehyung ngedeketin Neta apa?"

"Status doang yang pacaran, cih"

Jleb!

Jimin membawa Taehyung kembali kekamarnya. Meninggalkan kedua orang tersebut yang saling diam satu sama lain.

Meskipun udah tau hal itu dari awal, tetap aja sakit mendengarnya.

Jungkook melirik Neta kemudian menghela napas, menarik tangan cewek itu dan membawanya keluar dari sana. Membuka kunci otomatis mobilnya dan membawa Neta masuk kedalamnya.

Neta ingin menangis tapi enggak bisa. Jadi, cewek itu hanya memainkan kuku jarinya dan membiarkan Jungkook membawanya entah kemana.

...

Kangen engga? Wkwkw.

Gaiss, aku lupa belom kasih nama panjang buat Neta astaga :'(

Request? Neta apa maunya?

Oh, iya mau bilang. Kalian nabung yaa~

Gapapa, nabung aja dulu

.
.

Ig : Jeje.fs

35

Hey na na na.

My everything, My blood and tears.

Got no fears, i'm singin ohh.

Cie, bacanya bernada ( )

...

Neta pov

Lucas bilang, aku cewek paling bodoh didunia.

Bukan, bukan hanya Lucas. Orang-orang disekelilingku pun berkata seperti itu. Bukan hanya satu atau dua, lumayan banyak sampai aku tidak bisa menghitungnya dengan jariku.

Berbicara dan mengataiku ini itu seolah aku memang sebodoh itu. Aku tertawa dalam hati sambil membayangkan menenggelamkan mereka semua ke laut lepas dengan mulut yang dijahit rapat.

Memangnya mereka mengerti apa yang aku rasakan?. Berbicara seolah mereka benar-benar berada diposisiku. Menuntutku agar melakukan ini dan itu.

Aku menerima pendapat dan saran, tapi jangan memerintahku.

Aku mencintai seseorang dalam waktu lama lalu mendapatkannya. Merasa disakiti sebagai korban walaupun pada kenyataannya memang aku yang salah.

Iya, aku mengaku salah. Jungkook sudah melarangku untuk dekat-dekat dengan Taehyung tapi aku tetap melakukannya. Memancing kemarahannya.

Aku ingin mencoba mengerti dari posisi Jungkook, orang yang selalu memendam perasaannya sendirian. Orang yang tidak bisa mengontrol dan mendahului emosi daripada hatinya. Aku juga mencoba membaca isi otaknya walaupun selalu gagal.

Jujur, aku memang tidak pernah yakin kalau Jungkook benar-benar mencintaiku. Aku selalu kurang percaya padanya. Setelah aku pikir-pikir, itu adalah letak kesalahanku yang pertama.

Kalau pun dia tidak mencintaiku, Untuk apa menemaniku belajar sampai perpustakaan tutup? Tidak pernah memutuskanku dan malah menahanku? bersikap manis walaupun Taehyung tidak ada?.

Aku tau, pikiran jahat ini yang menghasutku. Aku salah.

Maka itu, Aku marah setiap kali Lucas membanding-bandingkan Jungkook dengan cowok lain. Mengungkit sesuatu yang dirasa kurang pas dimatanya tentang cowok itu.

Well, Aku tidak bisa menyalahkannya. Lucas melakukan itu pure karena peduli padaku. Bukan sekedar gemas dengan hubungan kami yang terlihat seperti toxic relationship.

Aku menarik napas dalam-dalam sambil memejamkan mata. Aku lega, Unek-unek yang kusimpan selama ini keluar begitu saja, walaupun belum semua tentunya.

Ini bukan novel remaja yang mengisahkan tentang fuck boy bertemu dengan nerd girl atau sesuatu seperti itu.

Ini tentang Aku dan Jungkook.

Kutekankan sekali lagi. Aku tidak bodoh, aku mengerti saat benar-benar harus menyerah atau belajar setia dengan tetap bertahan.

Seperti saat ini.

Aku tau kalau aku harus menyerah.

Kami berdua berada di bangku taman dekat minimarket. Aku sengaja menyuruhnya untuk mampir sebentar untuk membeli obat agar aku bisa mengobati luka diwajahnya dahulu.

Aku tidak bisa pergi dengan kondisi Jungkook yang sedang terluka seperti itu 'kan?.

Jungkook diam, tidak mengatakan sepatah katapun sejak tadi. Hanya terdengar sedikit ringisan kecil ketika aku mengusap luka di ujung bibirnya dengan kapas beralkohol.

Aku menahan napasku, aku tau walaupun sedang fokus dengan luka dibibirnya ini, mata Jungkook tidak berhenti menatapku sejak tadi.

Selalu seperti itu, berbicara menggunakan tatapannya.

"Jimin bilang kamu nggak punya perasaan apa pun sama aku," Ujarku untuk mengalihkan dan sekalian bertanya tentang hal yang masih terasa janggal. "Itu benar?"

"Enggak." Jawab Jungkook singkat.

Aku tersenyum, lalu apa yang tadi itu salah dengar?. Jimin tidak mungkin 'kan, mengucapkan hal sensitif semudah itu.

"Sampai detik ini kamu masih nggak mau jujur?" Sindirku.

Jungkook mendecak pelan dan menghentikan tanganku yang sedang mengobatinya. "Lebih percaya siapa? Jimin?" Tanyanya balik.

"Jimin nggak pernah bohong soalnya." Jawabku. Aku mengatakannya bukan karena ingin mempertahankan egoku, tapi memang benar, salah satu orang paling jujur yang pernah ku kenal adalah Jimin.

Aku ubah pertanyaannya, aku melepaskan tanganku dari genggaman Jungkook secara paksa, Kamu pernah bilang kayak gitu ke Jimin? tanyaku.

Jungkook diam sebelum menjawab, Iya. Jawabnya dengan suara pelan.

Aku menahan napas sambil menggigit bibir bawah. Tetap sakit walaupun aku sudah tahu jawabannya. Melihat Jungkook yang menundukkan wajahnya sambil kembali mengambil tanganku dengan tangan kanannya membuatku tidak ingin melanjutkan percakapan ini.

Aku mau ngomong, tapi kamu jangan nyela ya? pintaku dan Jungkook mengangguk setuju setelah diam beberapa detik.

Aku menarik nafas dalam-dalam sebelum mengeluarkan suaraku. Aku cinta sama kamu.

Tapi sekarang aku capek, jujur. Aku diam sebentar untuk mengubah posisiku menghadap jalanan. Aku takut kelepasan menangis karena melihat wajahnya.

Ini bukan masalah Taehyung atau Lisa. Bukan maksud aku, aku capek nyakitin diri sendiri. Lanjutku sambil memainkan kuku tanganku dan menunduk. Suaraku mulai bergetar, sumpah, baru kali ini aku seperti ini didepan Jungkook.

Mending kita

Neta,

Jungkook menyela kemudian berpindah posisi berjongkok didepanku. Memblok kedua sisiku dengan tangannya. Kepalanya mendongak dan matanya menatapku dalam.

Ayo, pulang. Ajaknya.

Aku lagi ngomong, Ki. Dengarin aku. Tolakku sambil menatapnya balik walaupun kurasa mataku sudah sedikit memerah. Susah payah aku menelan ludah karena kami hanya bertatapan selama beberapa detik tanpa bicara.

Jungkook menaikkan sedikit tubuhnya dan menciumku selama beberapa detik. Setelah itu kembali ke posisinya semula dengan berjongkok. Bedanya, kali ini dia tidak menatapku dan malah menunduk memandangi kakinya sendiri.

Nggak usah bahas ini dulu bisa? tanyanya.

Ciuman tadi membuatku diam. Jujur, aku kaget. Tanganku mengusap kasar liquid bening yang mengumpul di sudut mataku.

Tolong jangan tiba-tiba cium begitu. Ujarku membuat Jungkook kembali menatapku, ia mendongak sambil mengerutkan dahinya.

Aku jadi benar-benar merasa murahan tiap kali kamu begitu dan aku luluh lagi. Ujarku sambil menutup wajahku dengan kedua tanganku.

Aku malu. Merasa tidak ada harga diri karena kembali luluh hanya dengan ciuman seperti itu.

Jungkook, panggilku dengan nama aslinya. Entah kapan terakhir kali aku memanggilnya seperti itu. Kamu bisa balik ke Lisa atau mantan-mantan kamu yang lain, kamu bebas.

Aku juga nggak bakal ngeganggu kamu lagi.

Kalau kamu lagi taruhan atau apapun itu biar aku nggak sama Taehyung. Aku janji nggak bakal sama dia atau anak bangtan yang lain.

Aku memeluk Jungkook, melingkarkan tanganku dilehernya dan menaruh dagu diatas pundaknya. Makasih setahun dua tahunnya.

Neta, dengar aku ngomong! Jungkook melepaskan pelukannya dan menahan bahuku dengan kedua tangannya. Menatap tajam mataku selama beberapa detik. Bahuku yang lemas terasa sakit saat dicengkeram seperti ini.

Bahkam disaat kayak begini pun kamu nggak bisa berubah, ya? tanyaku membuat Jungkook terdiam beberapa detik.

Aku lelah, kulepas tangannya paksa dari bahuku lalu bangkit berdiri. Kutahan keinginanku untuk menatap matanya, Bye, Jungkook. Makasih, aku pulang duluan ya. Ujarku dengan suara seceria mungkin walaupun terdengar sedikit bergetar.

Melangkahkan kaki panjang menuju jalan utama dan memberhentikan angkot yang lewat. Ku lihat kebelakang, tidak ada tanda-tanda Jungkook mengejarku.

Kuremas ujung bajuku. Apa sih yang kurharapkan sampai sekarang?. Semuanya sudah berakhir dan aku harus belajar melupakan Jungkook sekarang juga.

...

Ingin mengetik 'THE END' tapi takut dihujat :v

Woii, ini ngetiknya sambil tiduran udah gitu ngantuk banget jingan huhu.

Vote laa, komen tu.
Jangan lupa disabskreb karena sabskreb itu geratis gaes :)

Asiq, cocoklah daku jadi yutuber.

Ada yang mau disampaikan tydac?

.
.
.

Ig : Jeje.fs

36

Vote ke berapa lo? Wkwk

.

"Putusin si gamao tao."

Giliran beneran putus.

"Jeje bajingan, jahat lo anj."

Serba salah tapi bukan Raisa.

...

"Beneran putus nggak, sih?"

Lucas mengulurkan tangannya dan mencubit pipi Neta sekuat-kuatnya, sampai pipinya lepas kalau perlu. Cowok itu nggak percaya kalau Neta udah putus dengan Jungkook.

Apalagi, yang mutusin Neta. Mustahil banget 'kan?.

Jorok!

Neta menyingkirkan tangan Lucas dari pipinya dengan kesal. Masalahnya, tangan Lucas itu bekas megang gorengan. Dengan tidak merasa berdosa sama sekali, cowok itu seenaknya menempelkan minyak-minyak ditangannya ke pipi Neta yang mulus bersih tanpa satu pun beruntusan.

Neta memicingkan matanya menatap Lucas, selang beberapa detik, cewek itu kembali lagi fokus dengan buku referensi yang dipinjamnya.

Ini yang membuat Lucas bingung.

Manusia yang tiap hari hanya rebahan, nonton drama, mandi kalau ingat, masuk kelas kalau minat. Atau belajar harus di dorong-dorong sama Jungkook dulu baru mau.

Sejak kapan Neta mau baca buku referensi?.

Lucas memutar kepalanya menatap sekeliling. Mana tau ada Jungkook dalam radius setengah kilometer, makanya Neta sok belajar seperti ini.

Hasilnya nihil, nggak ada tanda-tanda kehadiran seorang Jungkook disekelilingnya.

Lucas beralih kembali dan menatap Neta dengan tatapan horror, Lo Neta bukan, sih? Anneta Kim?

Bukan,

Terus siapa?

Mantannya Jeon Jungkook.

Lo beneran putus?! *Fucek*, demi apa sih anjir

"--Nih mamam, bacot bener itu mulut." Hyunjin menyumpal mulut Lucas dengan gorengan agar menyumbat suara yang lebih berisik daripada knalpot bajaj itu.

Berhasil. Lucas diam sambil mengunyah gorengannya.

Hyunjin beralih pada Neta yang masih setia membaca buku referensinya, padahal cowok itu tau, Neta hanya membolak-balikkan halamannya aja agar terlihat benar-benar belajar.

Tipikal cewek yang berubah menjadi orang lain ketika ada masalah atau pikiran.

Hyunjin lebih memilih diam karena cowok itu peka. Beda dengan Lucas yang lebih mementingkan rasa penasarannya dibandingkan perasaan orang yang ditanyai.

Tapi, mau diam juga, Hyunjin malah semakin penasaran.

Ada pepatah kalau malu bertanya sesat dijalan kan?.

Lo beneran putus, Net? tanya Hyunjin.

Jeje bi like Hm, lanjutkanlah kegoblokan kalian. Saya sangat like.

Seketika Neta menutup bukunya kasar dan sedikit membantingnya ke meja, membuat pengunjung kafe lain menoleh karena penasaran.

Sementara, Lucas sibuk meminum *Vanilla milkshake* milik Neta untuk menghilangkan serat ditenggorokannya bekas gorengan tadi.

Lucas punya prinsip.

Kalau punya teman untuk berbagi, untuk apa menghabiskan uang untuk membeli? - Lucas.

Neta membangsat-bangsatkan Lucas dalam hati melihat *Vanilla milkshake* kesukaannya tinggal setengah.

Setelah bersendawa tepat didepan wajah Neta, Lucas mengambil tisu basah milik Hyunjin dan mengelap tangan serta mulutnya dengan elegan.

"Lo putus tapi ada niatan buat balikan, ya? Ya 'kan? Tau gue." Ujar Lucas lalu memasang wajah sok gantengnya--tapi memang ganteng.

"Sok tau lo, Jing." Neta menjulurkan lidahnya kesal.

Sementara Hyunjin hanya diam mengamati, sudah terbiasa dengan drama *circle pergoblokannya* seperti ini.

"Sekarang lo nyesel 'kan?, nyesel 'kan?" Tanya Lucas semangat.

Tipikal teman bajingan yang tidak mengerti kalau temannya sedang dalam kondisi susah.

"Dih?" Neta menaikkan sebelah alisnya, "Nyesel apanya? Udah dapet cowok baru gue, yeu." Lanjut Neta sambil mengibaskan rambutnya ke belakang.

"Seriusan?!" Tanya Hyunjin.

Neta mengambil ponselnya dari atas meja dan mengetik sesuatu disana. Setelah menemukan yang dia cari, cewek itu menunjukkan layar ponselnya pada Lucas dan Hyunjin.

"Udah dapet gue, dari Tantan."

Seketika Lucas langsung merampas ponsel Neta dan melihat lebih jelas apa yang ditunjukkan cewek itu.

"Lo gila, ya?!"

Lucas menghapus aplikasi-aplikasi pencari jodoh dari ponsel Neta lalu mengembalikan ponsel tersebut kepemiliknya.

"Lo pikir cowok yang main dating online begitu pada bener semua?. Dimacem-macemin baru tau lo, jir." Peringat Lucas yang diangguki oleh Hyunjin.

Neta mengambil ponselnya sambil mempoutkan bibir kesal. "Lo 'kan juga main, Lucas, ganteng, pinter, anak siape sih lu?"

"Lo juga cowok brengsek, dong?" Tanya Neta lagi yang diangguki lagi oleh Hyunjin.

"Ya, gue beda lah!" Lucas melipat tangannya didepan dada, "Pokoknya, nggak ada ya, main-main dating online begitu." Larang Lucas. Ekspresi cowok itu berubah seketika. Cowok itu takut aja, mengingat psikopat masih banyak yang berkeliaran.

"Jangan, Net. Nanti gue cariin yang mirip Jungkook." Ujar Hyunjin. Tangan kanannya mengusap kepala Neta.

"Yang matanya, hidungnya, rambutnya, badannya sama absnya kalau perlu gue cari yang mirip."

"Jungkook yang aslinya aja...nggak bisa ya?" Tanya Neta dengan suara pelan.

Cewek itu menekan kedua ujung pelipisnya. Pusing sendiri dengan obrolan yang membuatnya gagal menghilangkan Jungkook dari otaknya.

"Tuh 'kan." Lucas mendecak pelan membuat Neta dan Hyunjin menoleh bersamaan. "Move on lah!"

"Baru seminggu anjir, ya kali secepat itu gue move on."

"Udah emejing banget ini, gue bisa tahan nggak ngechat atau apa selama seminggu." Neta menelungkupkan kepalanya di atas meja. Sementara Hyunjin yang iba melihat Neta seperti itu, hanya bisa mengusap kepala Neta dengan lembut.

"Gue pengen bilang sama Hyunjin aja tapi dia udah punya cewek baru." Ujar Lucas, kedua tangannya menopang dagu diatas meja.

Mendengar itu, sontak Neta mngangkat kepalanya menatap Hyunjin. "Serius?!"

Hyunjin mengangguk.

"Anak mana?" Tanya Neta sambil mempoutkan bibirnya.

Bukan cemburu, cuma nggak suka aja kalau Lucas dan Hyunjin punya pacar. Neta yakin bakal sering ditinggal seperti dulu cewek itu meninggalkan mereka untuk jalan sama Jungkook.

Karma is real, man.

"Jeje anak kedokteran." Jawab Hyunjin.

Neta membulatkan matanya, "*De fak,* mantannya Kak Taehyung itu, jir!"

Hyunjin mengangguk karena mengetahui hal itu. "Tau gue. Dia famous sih di fakultasnya."

"Lebih tua dari lo dong?"

Hyunjin mengangguk.

"Jangan mau, dia jamet. Pernah ngedeketin cowok gue soalnya." Ujar Neta kemudian mendecih pelan.

Padahal, Jeje mantannya Taehyung itu nggak pernah mendekati Jungkook sama sekali. Mereka cuma ketemu sekali sewaktu Jeje nggak sengaja lewat dan membeli *danusan* kelompok Jungkook.

Cuma nanya harga, keluarin dompet buat bayar, lalu kasih senyum terimakasih dan pergi. Itu doang. Tetap aja Neta nggak suka.

Mungkin karena Jungkook senyumin balik waktu Jeje pergi. Atau karena mereka sama-sama bermarga Jeon?. Neta nggak tau, pokoknya nggak suka aja.

"Net," Panggil Lucas membuyarkan lamunan Neta.

"Hm?" Jawab Neta sambil menaikkan kedua alisnya.

"Cowok lo siapa?, tukang parkir depan?" Tanya Lucas dengan nada menyindir. Sementara Hyunjin susah payah menahan tawanya melihat ekspresi Neta yang berubah dalam hitungan detik.

Tersadar, Neta menghembuskan nafasnya perlahan. Belum terbiasa menyebut Jungkook sebagai mantannya.

Rasanya sia-sia aja nge-block kontak Jungkook diponselnya. Pikirannya terlalu penuh dengan cowok bermarga Jeon itu.

"ARGHH GUE NGGAK BISA MOVE ON!--Gimana dong? Hiks." pekik Neta lumayan kencang namun tidak membuat seisi Cafe menoleh untuk mencari sumber suara.

"Ada yang nelpon itu." Info Hyunjin sambil melirik ponsel Neta diatas meja.

Dengan bibir yang masih mempout lucu, Neta mengambil ponselnya dan melihat nama si pemanggil.

Abang bantet is calling you...

"Abang bantet siapa?" Tanya Hyunjin penasaran. Tetapi tidak di jawab Neta karena cewek itu telah berbicara dengan lawannya ditelpon.

"Kenapa, Jim?" Tanya Neta setelah Jimin tumben-tumbennya mengucapkan salam sewaktu menelpon Neta.

"Lo dimana? Mau gue jemput ini." Jawab Jimin membuat Neta menaikkan sebelah alisnya.

Neta mengecek kembali nama si pemanggil.

Benar kok, Jimin. Kesambet apa cowok dengan tinggi standar ini mau menjemput Neta?.

"Di Kafe deket toko bunga. Ngapain jemput, Jir?" Tanya Neta setengah tertawa.

"Mau ceritaaa, tunggu ya, udah mau otw gue--Pip." Jimin mematikan sambungannya sepihak.

Setelah Neta menaruh kembali ponselnya di atas meja. Cewek itu langsung diserbu oleh dua orang paling kepo dihidupnya.

"Siapa?"

"Kenapa?"

Tanya keduanya bersamaan.

"Jimin, mau jemput gue." Jawab Neta seadanya.

Hyunjin dan Lucas mengangguk-ngangguk paham.

"Lo deket sama semua anak bangtan ye. Jadi member ke delapan aja lo sana."

Mendengar itu Neta hanya tertawa sambil menggelengkan kepalanya. Tangan kanannya mengambil *vanilla milkshake*nya dan meminumnya sampai tandas.

***

Bonus pict.

Pas lagi diluar MEB :')

Aku cuma mau nanya nih.

Nanya doang loh ya.

Kalau di novelin beneran pada mau beli? Wkwkwk :')

.
.

Ig : Jeje.fs

37

Plis gais, Anneta Kim. Bukan Neta culametan Net Net.

***

Woi, gue cabut duluan ya.

Neta mengambil barang-barangnya yang tergeletak di atas meja, lalu memasukkannya satu persatu ke dalam tas kecil yang di bawanya.

Emang Jimin udah datang? Tanya Lucas yang dijawab dengan anggukkan oleh Neta.

Udah di depan katanya. Jawab Neta.
Hyunjin menaruh gelas kopinya untuk memberi Neta high five, Hati-hati. Ucap cowok itu. Neta dengan senang hati membalas high five dari Hyunjin, Iya, thank you, Hyunjin.

Neta bangkit berdiri sambil memakai tasnya, Lucas yang melihat itu spontan ikut berdiri dengan kedua tangan yang dibuka lebar. Woi, nyet. Panggil Lucas. Cowok itu bermaksud untuk melakukan tos persahabatannya dengan Neta.

Neta mengerutkan dahinya lalu mendecak pelan. Sadar ada sesuatu yang hilang.

Bentar. Ujar Neta sambil melihat ke sekeliling meja, mengangkat-angkat barang yang ada diatas meja tersebut satu persatu, Duh, kemana sih? Gumam Neta terdengar oleh Hyunjin yang duduk tepat disebelahnya.

Nyari apa? Tanya Hyunjin.

Pulpen gue yang ada logo bitiesnya. Jawab Neta sambil terus mencari.

Jatuh kali ke kolong.

Iya coba liat.

Ujar Hyunjin dan Lucas bersamaan sambil melihat Neta yang sudah menunduk untuk memeriksa kolong meja.

Nggak ada, tuh.

Dibawah kursi liat, masa nggak ada, baru juga lo pake. Ujar Hyunjin lagi yang diangguki oleh Lucas. Mereka hanya memperhatikan dan memberi saran tanpa ada sedikit pun niat untuk membantu.
Neta mengutuk kedua sahabatnya itu dalam hati.

Bantuin kek, ya Tuhan, punya temen kok gini amat. Cibir Neta.

Hyunjin menahan tawanya ketika melihat Lucas mengikuti ucapan Neta dengan mulut yang dimonyong-monyongkan.

Bintiin kik, yi Tihin, pinyi timin kik gini imit.

Neta bangkit berdiri lagi, cewek itu mengambil kotak pensil milik Lucas yang tergeletak di atas meja dan mengeluarkan isinya yang sudah pasti hasil embatan semua. Setelah memilah satu persatu, Pulpen Neta dengan logo bities ketemu ditumpukan pulpen yang sudah tidak ada isinya.

Iya, Lucas punya hobi unik, menyimpan bangkai pulpen yang tintanya sudah habis di dalam kotak pensil.

Bagus lo ya, Luke. Terus aja, nggak pulpen gue yang gel, pulpen gue yang biasa, pulpen ungu bities gue juga lo

embat!

Lucas melebarkan kedua bola matanya,

Dih?

Itu kan enggak sengaja kebawa, anjir. Elak Lukas tidak terima dituduh mengembat pulpen Neta. Itu juga tadi lo yang pinjemin! tambahnya.

Tapi nggak lo balikin kan sama aja, Dower. Sela Hyunjin membela Neta membuat Lucas tiba-tiba diam sambil mempoutkan bibirnya.

Iya juga, sih. Lucas menunjukkan deretan gigi putihnya lalu membuka lebar kembali kedua tangannya.

Sorry, hehe. Orang ganteng nggak luput dari kesalahan, Net. Ujar Lucas membuat Neta menggelengkan kepalanya pelan. Kemudian menyambut tangan cowok itu dengan melakukan tos persahabatan yang diciptakan mereka berdua.

Capek gue temenan sama lo.

Gue juga. Jawab Lucas sambil mengacak surai hitam milik cewek tersebut.
Setelah itu, Neta menyambar tas kecilnya yang berada di atas meja lalu meninggalkan kafe tersebut untuk menemui Jimin yang sudah menunggunya sejak tadi.

Kuat juga Neta temenan sama lo, Luke. Ujar Hyunjin setelah melihat Neta menghilang dari balik pintu masuk, cowok itu mengambil kembali gelas kopinya dan meminum isinya perlahan.

Lucas tertawa kecil membentuk eye smile khas nya. Gue ganteng soalnya.

Tiba-tiba Hyunjin diam dengan matanya yang menyipit lurus ke atas meja. Itu pulpennya nggak jadi dibawa? Tanya Hyunjin melihat benda yang tadi dipeributkan masih ada diatas meja.

Si goblok, udah nyari sana-sini tetap aja ketinggalan. Lucas menggelengkan kepalanya, kemudian memasukkan pulpen tersebut kembali ke kotak pensilnya.

***

Neta membuka pintu mobil Jimin dan langsung duduk di kursi penumpang samping pengemudi. Cewek itu menyenderkan kepalanya mencari kenyamanan dan melepaskan segala pegal di lehernya.

Diam tidak ada suara, Neta menoleh ke samping, melihat Jimin sedang asik dengan benda persegi panjang tempat cowok itu menyimpan uang kertas

Park Jimin-ssi?

Jimin langsung menggeplak kepala Neta menggunakan uang lima puluh ribu yang baru saja dikeluarkannya dari dompet untuk membayar parkiran. Yang digeplak malah tertawa melihat reaksi cowok itu yang berubah dalam hitungan detik.

Jimin mempoutkan bibirnya lucu membuat Neta gemas kemudian menampar balik cowok itu sedikit kuat.

Suga benar, kekuatan visual Jimin ada di bibir dan matanya. Cowok itu bisa berubah jadi manly dengan tatapannya lalu kembali jadi cutie dengan bibirnya.

Neta mengacak lembut surai perak milik Jimin, cewek itu diam sebentar karena menyadari sesuatu.

Lah?, ganti warna rambut lagi lo? tanya Neta sambil memainkan rambut Jimin yang sedikit panjang itu.

Jimin mengangguk, Ganteng kan gue? tanya cowok itu balik.

Iya, jawab Neta jujur.
Sontak Jimin menolehkan kepalanya, tidak percaya yang barusan berbicara itu adalah Neta.

Kerasukan apa lo? Jimin menatap Neta horror. Biasanya, Neta pasti menjawab tidak ada yang lebih tampan dari Jungkook di dunia ini. Kemana hilangnya jiwa bucin Neta yang mendarah daging itu?.

Neta tertawa singkat semenatara Jimin mulai menjalankan mobilnya menuju pintu keluar. Saat sampai di perbatasan gerbang dan jalan raya, seorang laki-laki langsung berlari untuk memandu Jimin. Cowok itu membuka kaca mobilnya dan memberikan uang biru tersebut kepada orang yang memandunya itu.

Jiwa missqueen Author bergetar-getar. Biasanya, ke alfa saja mencari yang tidak ada tukang parkirnya. Bukannya pelit, tapi dua ribu juga berharga untuk membeli jajanan kecil di warung.

Neta sudah terbiasa melihat anak bangtan membayar lebih seperti itu. Mungkin panti asuhan tempat mereka di didik yang mengajarkan hal itu.

Lo mau makan apa, Net? tanya Jimin.
Neta diam sambil berpikir sejenak, cewek itu bingung mau

makan apa. Lagipula, sebenarnya Neta tidak lapar sama sekali, kenyang minum boba tadi.

Nggak tau, terserah lo aja deh. Ujar cewek itu.

Eh, tunggu.

Lah, kok jadi makan? Lo bilang mau curhat? tanya Neta bingung sendiri.
Jimin mencubit pipi Neta, Ya artinya gue laper lah, bodoh. Makan sambil curhat, yeay.

Neta tersenyum, Oh, udah mulai mau makan lagi ya? tanya Neta lagi.

Cewek itu senang. Soalnya, beberapa waktu yang lalu, Jimin sering banget mengeluh kalau badannya bertambah gemuk. Padahal, itu hanya karena komentar-komentar orang di akun pribadinya. Aslinya, tidak ada yang berubah dari cowok dengan tinggi 173 cm itu.

Jimin kalau sudah mendengarkan komentar negatif netizen, cowok itu tidak peduli dengan kesehatannya. Diet keras selama beberapa minggu pun sanggup dijalaninya. Neta meringis kalau mengingat Jimin hanya makan nasi 1 kali dalam 10 hari.

Kalau Jimin sudah sampai seperti itu, Neta pasti akan mengomelinya macam-macam. Semua nasehat dikeluarkan agar membuat cowok itu bisa lepas dari komentar orang yang bahkan tidak mengenal Jimin luar dan dalam.

Makanya, Jimin bisa sesayang ini dengan manusia cerewet satu itu. Kalau bisa, cowok itu ingin mengangkat Neta sebagai adiknya.

Neta adalah salah satu orang yang mendorong Jimin untuk mencintai dirinya sendiri.

Gue lagi pengen makan daging, lo mau apa? Tanya Jimin.

Gue ikut aja. Jawab Neta yang diangguki oleh Jimin.

Setelah menempuh kira-kira 500 meter di jalan raya, Jimin membelokkan setirnya ke kiri dan masuk ke area parkir restoran masakan jepang. Mereka berdua turun bersamaan dan meninggalkan barang-barang bawaan seperti tas di mobil.

Jimin yang berjalan di depan membuka pintu masuknya untuk Neta dan memilih tempat duduk di bangku paling pojok dekat jendela.

Net, pesanan lo mau di samain aja sama gue? tanya Jimin yang diangguki oleh Neta.

Seorang waiter dengan name tage J.J. datang dan Jimin menyebutkan pesanannya. Gyukatsu 2, Sukiyaki 2 sama kakigori 2.

Baik, Gyukatsu 2, Sukiyaki 2 dan Kakigorinya 2. Ada tambahan lain?
Nggak, itu aja. Setelah itu, waiter tersebut pergi dari meja mereka untuk menyiapkan pesanannya.

Jimin beralih pada Neta yang sedang menguap besar tanpa ditutup membuat Jimin dengan sengaja memasukkan tisu ke dalam mulut cewek itu.

Jorok anjir! protes Neta setelah mengeluarkan kembali tisunya. Jimin tertawa singkat.

Nggak usah ketawa, mata lo tenggelem.
Seketika Jimin menahan senyumnya walaupun masih terlihat ingin tertawa.

Net,

Hm?

Jimin merubah mimik wajahnya menjadi serius, Sorry, buat yang kemaren ya.
Neta mengerutkan keningnya. Hah? Yang mana?

Yang kemaren di rumah bangtan. Pas Jungkook

Nggak papa, santui. Potong Neta. Cewek itu paham arah bicara Jimin kemana. Buat apa juga dibahas? Sudah lewat seminggu yang lalu juga.

Um, lo udah ngomong sama Jungkook kalau lagi sama gue? tanya Jimin membuat Neta seketika terdiam.

Ng-nggak. Jawab Neta sedikit kaku.
Apa Jimin belum tahu kalau Neta dan Jungkook sudah seminggu putus?.

Jim, panggil Neta. Gue sama Jungkook udah putus. Aku cewek itu membuat Jimin menaikkan sebelah alisnya.

Lo...becanda?
Neta menggelengkan kepalanya, Gue serius.

Habis pulang dari sana, gue mutusin buat udahan aja. Gue capek, jujur. Udah seminggu lebih gue ngeblock kontaknya.

Jimin mendengus, memijat pelipisnya sambil memejamkan mata. Neta mengerutkan dahinya, yang putus cewek itu kenapa Jimin yang terlihat frustasi?.

Jimin mengangkat dagunya sambil menyisir rambut peraknya ke belakang dengan jarinya. Gue mau jujur sama lo, ujar cowok itu membuat Neta mencondongkan wajahnya ke depan.

Kenapa?

Mama angkat gue meninggal 4 hari yang lalu, tapi gue nyari gara-gara sampai lost contact sama adek gue sendiri.

Neta membulatkan matanya tidak percaya, Astaga, turut berduka ya...

Jimin mengangguk.

Gue takut dikira manfaatin lo buat baikan sama Jungkook, makanya gue basa-basi begini. Jimin menghela napasnya lelah,
Tapi gue nggak maksud begitu, Net. Lo ngerti, kan?

Neta mengangguk mengerti. Iya, astaga. Lo sampai segitunya. Gue juga nggak bakal kepikiran, Jim.

Lo udah coba ke apartementnya?

Dia nggak bukain, gue juga nggak tau passwordnya.

Yang lain kemana? Kak Seokjin, Namjoon?

Kak Seokjin, Namjoon, Suga sama Hoseok udah pergi duluan. Hari ini harusnya gue sama Taehyung udah berangkat.
Masalahnya Jungkook gimana?

Neta menggigit bibir bawahnya, tidak mengerti harus mengucapkan apa.

Bantuin gue, Net. Bujuk Jungkook buat dateng. Ujar Jimin memohon, Gue nggak mungkin ngasih tau kakak gue yang lain masalah pribadi disituasi begini.

Neta menggelengkan kepalanya, Bu-bukannya gue nggak mau ngebantu, Jim. Tapi gue nggak bisa. Ujar cewek itu. Kenapa harus gue?

Jimin mendengus pelan, Itu salah gue, gue nggak pernah merhatiin Jungkook padahal dia adek gue juga.

Gue nggak tau orang yang deket sama dia selain lo.

Melihat Jimin memohon seperti itu membuat Neta sulit untuk menggelengkan kepalanya. Cewek itu menghela napasnya pelan, Ia sudah berjanji dengan Lucas tidak akan berurusan lagi dengan Jungkook.

Bantuin gue, Net.

***

Gila, panjang banget sampai 1500+ word

Umm, gais.
Tolong yang 'fujo' absen dulu?. Yang ngerti aja plis :')

Dm aku ya!

Ada yang ingin disampaikan?

.
.

IG : Jeje.fs

38

Jimin menepikan mobilnya tepat di depan rumah minimalis bercat warna putih tersebut. Setelah menarik rem tangan untuk menghentikan pergerakkan ban mobil, cowok itu membukakan seatbelt yang terpasang di badan Neta.

Sorry, Jim. Ucap Neta tiba-tiba.

Kenapa lo yang minta maaf, coba? Jimin menepuk puncak kepala Neta, kemudian menunjuk rumah cewek itu dengan dagunya. Udah sana, masuk.

Gue bukannya nggak mau ngebantuin lo, Jim. Gue mau kok! Mau banget malah.

Tapi, gue udah terlanjur janji sama diri gue sendiri buat move on dari Jungkook.

Kalo gue ketemu, gue nggak yakin bisa pertahanin janji gue itu

Jimin tertawa kecil, tangannya terulur untuk mencubit pipi Neta. Gue ngerti, Net.

Sesayang itu lo sama Jungkook. Nggak ngerti lagi deh, gue. Ujar Jimin sambil menggelengkan kepalanya.

Makasih, ya.

Neta menoleh dengan kerutan di keningnya, Buat?

Buat perasaan lo ke Jungkook.

Neta tertawa geli mendengarnya kemudian membuka pintu mobil untuk keluar dari sana. Hati-hati, Jim.

Setelah Jimin mengangguk, Neta menutup kembali pintu mobilnya. Cewek itu melambaikan tangannya singkat ketika Jimin membunyikan klakson sekali sebelum kembali menancap gas.

Neta menghembuskan napasnya perlahan, melakukan peregangan kecil dilehernya sebelum membuka pagar dan melangkahkan kakinya menuju pintu masuk. Cewek itu memasukkan kunci rumahnya pada lobang di gagang pintu untuk membukanya kemudian langsung masuk menuju kamarnya yang terletak tidak jauh dari sana.

Setelah mencuci kakinya, Neta langsung merebahkan tubuhnya di atas kasur tidur sambil menatap langit-langit kamarnya. Tiba-tiba cewek itu penasaran dengan kabar Jungkook setelah seminggu lebih tidak ada komunikasi.

Cewek itu menutup kedua matanya menggunakan lengan kanannya. Jujur, Neta merindukan cowok tinggi dan pendiam itu. Bagaimana Ia tersenyum memamerkan gigi kelincinya, atau abs yang sengaja ditunjukkannya di depan Neta.

Ia benci petugas perpustakaan yang selalu menanyakan keberadaan Jungkook padanya. Ingin rasanya Neta menjawab, Gue udah putus, jir. Puas lo?

Tapi itu tidak mungkin.

Neta membuka tas kecil yang tadi dipakainya, kemudian mengeluarkan ponselnya dan mencari kontak Lucas. Setelah itu, Ia menempelkan benda pipih tersebut di daun telinganya.

Lucas . Panggil Neta ketika nada sambungan berakhir.

Hm? Napa nyet? Tanya Lucas.

Gue hiks kangen Jungkook. Aku Neta. Cewek itu dapat mendengar suara decakan dari sebrang sana.

Dianya nggak kangen lo, tuh Tiba-tiba Neta langsung mematikan sambungan telponnya saat tau arah pembicaraan Lucas kemana.

Punya teman seperti Lucas memang butuh ketabahan ekstra, seperti Neta.

***

Neta mengusap kedua tangannya ketika ia turun dari sebuah taksi, angin malam yang cukup kencang hampir menembus masuk ke dalam kulitnya, Ia menyesal tidak memakai hoodie dari rumah dan hanya mengenakan pakaian tipis dengan crop pendek dan celana panjang training.

Cewek itu memutuskan untuk membantu Jimin--Walaupun itu cuma alibi.

Tiba-tiba angin semakin berhembus kencang, mungkin karena akan memasuki musim penghujan?, entahlah, Neta tidak peduli. Cewek itu buru-buru berbalik dan melangkahkan kakinya masuk ke dalam lobby dan mencari lift, ia menekan tombol naik dan menunggu pintunya terbuka.

Sambil menunggu, neta menimang-nimang kata apa yang tepat untuk diucapkan pertama kali saat bertemu nanti.

Hai?

Wassup?

Annyeonghaseyo.

Konnichiwa.

Memikirkan itu saja sukses membuat perut Neta mulas saking gugupnya. Padahal baru seminggu, apa kabar yang lost contact selama berbulan-bulan lalu tiba-tiba bertemu dengan tidak sengaja di suatu tempat.

Ting!

Bunyi berdenting saat pintu lift terbuka membuat Neta dengan ragu melangkahkan kakinya masuk. Ia memencet tombol nomor 17 sambil tangan yang lainnya menggenggam erat tali tas kecil yang menggantung dari bahu kirinya. Cewek itu memperhatikan screen petunjuk lantai yang membawanya semakin naik.

Perutnya semakin mulas membuatnya memejamkan mata sejenak.

Ketika Neta mendengar lagi suara berdenting, Ia membuka mata dan sadar telah sampai di lantai tujuan. Cewek itu bolak-balik menghembuskan napasnya untuk menetralkan degup jantungnya.

Dengan mengumpulkan tekad, Neta berjalan menuju kamar paling ujung dan berhenti tepat di depan bel pintu masuk. Ia memencet belnya sambil menunjukkan wajah diinterkom yang terpasang disamping pintu kamar.

Astaga, Neta tidak pernah seperti ini. Apartement Jungkook sudah seperti rumah kedua baginya. Biasanya, Ia tinggal masuk dengan password yang sudah hapal di luar kepala dan langsung masuk untuk rebahan di mana pun itu.

Lama menunggu, tidak ada jawaban ataupun tanda-tanda pintu akan dibuka. Neta cemas, jangan-jangan Jungkook tidak ada di dalam saat ini?.

Neta menekan kembali tombol di samping pintu itu dan berharap kali ini pintunya dibuka. Sayangnya, sama seperti sebelumnya, tidak ada jawaban.

Apa Neta harus menelpon Jungkook dulu?.

Cewek itu merogoh tas kecilnya untuk mencari benda pipih keramat yang selalu dibawanya kemanapun ia pergi.

Cklek!

Pintu kamar tetangga sebelah terbuka. Neta menoleh dan melihat seorang pria tua keluar dengan rokok menyala yang terselip dibelahan bibirnya sedang menatapnya. Cewek itu pura-pura tidak melihat dan tetap fokus mencari ponselnya walaupun sebenarnya sudah ketemu, ia hanya mengobrak-abrik isi tasnya tanpa ada niatan mencari sesuatu.

Ngapain lagi ini om-om ngeliatin gue?. Batin Neta.

Nyari siapa? Suara serak pria tua tersebut.

Neta melirik sekilas, Teman saya, Pak. Jawab Neta. Sebenarnya, cewek itu enggan untuk membuka suara, tapi keadaan koridor sedang sepi, tidak enak juga belum apa-apa sudah berpikiran yang buruk.

Mau nunggu di dalam? Tawarnya yang mendapat gelengan dari Neta. Nggak, Pak. Makasih.

Seriusan?

Iya,

Di sini lumayan dingin. Lebih baik mampir dulu buat minum teh atau susu.

Nggak, Pak. Saya baik-baik aja.

Tepat saat itu, tiba-tiba sebuah tangan terulur dari balik punggung Neta dan menekan tombol angka tersebut secepat kilat untuk membukanya password pintu tanpa diketahui oleh orang lain.

Mencium aroma parfum yang terasa familiar di hidungnya, Neta mendongak dan mendapati orang yang tengah ditunggunya sedang menunduk menatapnya.

Jungkook membuka pintunya lebih lebar lagi dengan tangan kanannya dan membawa Neta masuk dengan tangan yang lainnya, kemudian menutup pintunya.

Neta terdiam lalu menoleh, melihat Jungkook menggunakan pakaian formal Kemeja putih yang digulung dengan celana hitam panjang dan rambutnya ditata rapih menunjukkan dahinya yang shinning shimmering splendid.

Kamu baru pulang part time? Tanya Neta yang mengetahui kalau pacar mantannya itu punya kerjaan sampingan menjadi model atau editor video.

Eh, tunggu.

Ini udah putus masih pake aku-kamu?. Batin Neta.

Jungkook mengangguk kemudian berjalan melewati Neta dengan membawa barang-barangnya, kemudian ditaruh di atas sofa panjang.

Neta speechless, Jungkook tidak memakai pakaian dalam. Cowok itu hanya mengenakan kemeja putih transparan yang memperlihatkan punggungnya.

Ya, Tuhan. Udah jadi mantan kok begini amat.

Jungkook membalikkan badannya sambil melepas kedua sepatunya, Mau ngomong apa?, aku sibuk. Ujar Jungkook. Tanpa bertatapan mata pun Neta tahu kalau sorot mata cowok itu berbeda.

Jungkook melakukan peregangan kecil pada lehernya lalu mendekat secara perlahan. Soal Bunda asuh aku yang meninggal? Tanya cowok itu yang diangguki oleh Neta.

Oh, respon Jungkook. Ujung bibirnya sedikit naik kemudian tertawa sinis menatap Neta.

Siapa yang nyuruh kamu? Tanyanya lagi.

Jimin atau Taehyung?

Neta diam tidak menjawab, ia bingung harus mengatakan apa.

Cowok itu menaikkan sebelah alisnya, Apa kamu budak, mau-mau aja disuruh sama mereka? Tanya Jungkook.

Neta tercekat mendengar itu. Ia mendengus kesal, Nggak ada yang nyuruh aku ke sini, Ujar Neta berbohong. Aku pengen tau kondisi kamu. Lanjutnya.

Jungkook menghembuskan napasnya perlahan kemudian menyisir rambutnya yang rapih itu ke belakang menggunakan jari-jemarinya. Aku baik-baik aja.

Apalagi yang mau ditanyain? Tanya Jungkook.

Neta terdiam, tatapan Jungkook terlalu mengintimidasinya saat ini. Kata-kata yang ingin keluar tertahan diujung lidahnya. Ia takut kalau salah bicara, Jungkook tahu Ia sedang berbohong, tentang siapa yang menyuruhnya kemari.

Kalau nggak ada kamu boleh pulang. Ujar Jungkook kemudian duduk di lengan sofa agar menyamakan tingginya dengan Neta. Sejak awal dia Cuma Ibu Asuh, bukan bukan Ibu kandung. Lanjutnya.

Neta mengerutkan dahinya bingung, Kamu nggak sedih? tanyanya.

Jungkook kembali menaikkan salah satu sudut bibirnya, menyunggingkan senyum sinis yang mulai menakuti Neta. Apa aku kelihatannya begitu? Tanyanya balik.

Kalo begitu, harusnya kamu datang. Seenggaknya ucapin terimakasih dipemakamannya. Ujar Neta.

Aku udah terlalu banyak menghadiri upacara pemakaman. Aku rasa itu udah cukup.

Cewek itu memang tidak mengerti jalan pikiran Jungkook, apa yang akan dilakukannya atau apa yang sedang dipikirannya. Tapi, Neta tau kalau cowok itu sedang bergulat dengan perasaannya sendiri. Caranya menatap mata Neta itu berbeda, lagipula hidung dan telinganya mengeluarkan semburat merah yang khas.

Jungkook, Panggil Neta.

Tolong, jujur sama perasaan kamu sendiri. Cewek itu mengusap telinga Jungkook yang memerah, Seenggaknya jangan nyakitin diri kamu sendiri begini. Lanjutnya.

Jungkook mengambil tangan Neta yang berada di daun telinganya kemudian digenggamnya. Cowok itu berdiri lalu menarik Neta agar mendekat padanya. Tanpa menundukkan kepalanya sedikitpun, Jungkook menatap mata Neta yang mendongak. Cewek itu tercekat, hatinya ingin melepaskan namun badannya menolak.

Neta merasakan atmosfer disekitarnya berubah.

Kalau gitu balikan sama aku.

Hah? Respon Neta karena kaget.

Neta salah dengar atau memang Jungkook yang salah bicara?.

Jungkook mendecak pelan, menatap Neta dari sudut matanya tajam. Kamu bilang jangan nyakitin diri aku sendiri kan? Tanya Jungkook yang dijawab anggukan ragu oleh Neta.

Makanya, balikan sama aku, Se.Ka.Rang. Ujar Jungkook dengan penekanan disetiap suku katanya.

***

jejefs
(Gapapa, cuma mau ngasih tau ini akun aku)

Tadinya mau pake ini aja yekan, tapi takut pada gakuat

Otak aku suci kok

Sekian lama gue nyari, akhirnya nemu juga emot ini -

Ini udah panjang banget jingan, apelu.

Nggak ngegantung 'kan :')

Spam comment sini, biar up lagi :)

Ada yang ingin disampaikan?

.
.
.

Ig : jeje.fs

39

Bentar gais, sebelum mulai baca

tahan napas

Kuat ga?

Hm, mampus lu. Mamam tuh.

***

"Kalau gitu balikan sama aku."

"Hah?" Respon Neta karena kaget.

Neta salah dengar atau memang Jungkook yang salah bicara?.

Jungkook mendecak pelan, menatap Neta dari sudut matanya tajam. "Kamu bilang jangan nyakitin diri aku sendiri 'kan?" Tanya Jungkook yang dijawab anggukan ragu oleh Neta.

"Makanya, balikan sama aku, Se.Ka.Rang." Ujar Jungkook dengan penekanan disetiap suku katanya.

Cowok itu maju selangkah membuat Neta mundur perlahan, menahan dada bidang Jungkook yang dilapisi oleh kemeja putih dengan kedua telapak tangannya. Tatapan Jungkook mengunci mata Neta hingga cewek itu tidak bisa mengalihkan pandangannya.

Neta mengerutkan dahinya, "Kamu habis minum?" tuduh cewek itu. Ia mulai mengendus bau di sekitarnya, hasilnya

nihil. Tidak ada bau apapun selain wangi parfum maskulin yang selalu disemprotkan Jungkook ke setiap pakaiannya.

Beberapa detik terdiam, Neta mencengkeram bahu Jungkook ketika cowok itu malah memajukan kepalanya dan menempelkan bibirnya pada Neta. Cewek itu kaget, sontak mendorong tubuh Jungkook sekuat tenaga hingga pagutan mereka lepas. Akibatnya, Jungkook menabrak sofa yang berada tepat dibelakangnya.

"What the fuck, Jung!"

Jungkook yang terduduk dilantai mengangkat kepalanya, mendongak, menatap Neta dengan tampang datarnya. Perlahan, ujung bibirnya naik dan Ia tertawa sinis. "Kenapa?" dengusnya.

Neta terdiam. Dia sendiri pun tidak tahu kenapa bisa spontan mendorong Jungkook sekuat itu. Mungkin dari pengalaman? Iya, mungkin saja Neta sudah belajar agar tidak mengulang kesalahan yang sama.

"Kamu nggak mau sama anak dari pelacur kayak aku?" Tanya Jungkook dengan suara kecilnya.

Hah? Batin Neta kaget dengan topik bahasan Jungkook.

"Anak yang memasukkan Ibu kandungnya sendiri ke penjara? Lalu membuat Ibunya mati?" Tanya Jungkook lagi.

Neta terdiam, tidak tahu maksud Jungkook apa.

Sumpah, apa di sekitar ruangan ini ada cctv?, apa Jungkook sedang membuat semacam prank untuknya?. Neta mohon, itu lebih baik daripada menghadapi Jungkook dengan emosi yang naik turun dan topik yang menjalar kemana-mana seperti itu.

Beberapa detik kemudian, Neta melihat liquid bening jatuh dari sudut mata cowok itu.

Neta menghembuskan napasnya perlahan, kemudian berjongkok tepat di hadapan Jungkook.

"Kookie, hei." Tangan kanannya terulur untuk mengusap lembut bagian yang basah dari pipi cowok itu.

"Mulai sekarang, jujur sama perasaan kamu sendiri, Ki." Ujar Neta kemudian menelusupkan tangannya ke sela-sela pinggang Jungkook dan memeluknya.

"Kamu harus ketawa kalau lagi bahagia dan nangis kalau memang lagi sedih." Lanjutnya membuat Jungkook terdiam. Ia tidak menolak pelukan cewek itu namun tidak membalas juga. Ia hanya terdiam, membiarkan Neta mengusap-usap punggungnya hangat.

Nyaman.

Jungkook memejamkan matanya sambil menaruh dagunya di atas bahu Neta. Menikmati aroma strawberry dari tubuh cewek itu yang menenangkan pikirannya sejenak.

"Siapa yang bilang begitu, hm?" Tanya Neta pelan sambil memainkan bagian bawah rambut fluffy milik cowok itu.

Beberapa detik terdiam, Jungkook tidak menjawab. Neta menghela napas dan membiarkannya, cowok itu tampak tenang dengan posisi ini.

***

Flashback on

Seorang anak kecil yang baru saja menginjak umur 9 tahun minggu lalu itu duduk didepan kios kosong sambil memeluk kedua lututnya. Sesekali ia meniup dan menggosok telapak tangannya karena kedinginan.

Jungkook melirik ke sekitarnya, bertanya-tanya pukul berapa tepatnya sekarang. Dilihat dari suhunya, mungkin jam 10 malam?. Entahlah, yang pasti sekarang sudah terlalu larut untuk pulang.

Ibunya pasti akan memarahinya habis-habisan. Makanya, Jungkook lebih memilih untuk pulang lebih larut lagi dan menunggu jam mabuk Ibunya. Kemudian masuk diam-diam selagi Ibunya Hang.

Begitu pula paginya. Berangkat sebelum Ibunya bangun.

Ia cukup menyesal mengikuti Yugyeom keliling bermain sepeda hingga lupa waktu. Jungkook hanya penasaran bagaimana cara mengendarai sepeda, ia tidak punya uang untuk membelinya.

Sekitar pukul 6 sore tadi, sebenarnya Jungkook sudah memutuskan untuk pulang. Tapi ia takut. Di perjalanan ia bergulat sendiri dengan pikirannya antara pulang atau menunggu lebih lama lagi. Dan berakhirlah ia di sisi jalan hampir larut malam ini.

Diseberang jalan, Jungkook melihat seorang anak kecil yang begitu ceria dan tidak bisa diam. Melompat kesana kemari dan tertawa sampai wanita paruh baya yang diyakini Jungkook adalah Ibu dari anak tersebut kerepotan.

"Taehyung, nanti jatuh! Astagaaa." Peringat wanita itu.

Jungkook tersenyum simpul menyaksikan tingkah bak alien dari anak tersebut.

Lucu, pikir Jungkook. Padahal badannya lumayan lebih besar dari pada Jungkook namun kelakuannya seperti bayi yang baru bisa berlari.

"Sebentar lagi pasti jatuh," Ujar Jungkook ketika melihat anak yang dipanggil Taehyung tersebut akan melintasi sebuah polisi tidur.

Jungkook mengangkat jarinya dan menghitung satu sampai tiga.

Bruk!.

"Taehyung!" Wanita paruh baya itu meluruhkan seluruh belanjaannya ke lantai dan menyelamatkan anaknya yang jatuh terjerembab tersebut akibat tidak memperhatikan jalanan sekitar. Kalau jatuhnya dekat trotoar tidak masalah, tapi anak itu malah jatuh hampir ke tengah jalan raya.

Jungkook tertawa kecil, "Anak itu petakilan." Ujar Jungkook pelan.

Sebelum tangan wanita itu terulur untuk membantu tubuh Taehyung berdiri, Taehyung telah bangkit terlebih dahulu diiringi senyum kotaknya.

"Kamu ini, udah jatuh masih aja ketawa! Ada yang luka enggak?" Tanya wanita itu sambil membolak-balikkan tubuh Taehyung depan belakang.

"Enggak ada Bundaaa, aku 'kan anak laki-laki, aku kuat kok!" Bantah Taehyung lalu menggulung lengan bajunya hingga atas dan memperlihatkan ototnya yang sangat-sangat kecil. Bisa dibilang tidak ada malah.

Jungkook tertawa hingga lupa dengan kekhawatirannya. Taehyung yang tidak sengaja melihat hal itu menghampiri

Jungkook tanpa membantu wanita paruh baya tersebut merapikan kembali belanjaannya.

Laknat sejak kecil memang.

Jungkook terdiam ketika orang yang ditertawainya mendadak menghampirinya.

"Kamu ngetawain aku, ya?" Tanya Taehyung dengan menyipitkan matanya tidak suka.

Jungkook menggeleng, "Bukan, kok." Bantahnya.

"Pasti bohong 'kan?" Tekan Taehyung kemudian berjongkok tepat didepan Jungkook.

Jungkook terdiam sebentar sebelum menganggukkan kepalanya sebagai tanda kejujurannya.

Wajah Taehyung yang semula masam seketika berubah menjadi ramah, cowok itu tersenyum lebar sambil mengusap pucuk kepala Jungkook.

Taehyung merogoh saku celananya dan mengeluarkan sebuah susu pisang miliknya yang baru saja dibelikan oleh Anna-Ibu angkatnya tadi di super market. "Ini buat kamu karena udah jujur!" Ujar Taehyung sambil menyerahkan susu tersebut ke tangan Jungkook.

Jungkook enggak pernah mendapat pemberian seperti ini sebelumnya, jadi dia enggak mengerti harus mengucapkan apa dan bagaimana sopannya.

"Kok diam?" Tanya Taehyung kamudian tangannya mencubit pipi Jungkook yang gembul dan memerah. Cowok itu gemas sendiri melihatnya. "Bilang makasih, Kak. Begitu." Lanjut Taehyung.

"Makasih buat apa?" Tanya Jungkook enggak mengerti.

Mendengar itu Taehyung mendengus pelan, "Aku 'kan udah ngasih susu pisang ini. Kamu harusnya bilang makasih dong! masa diam begitu aja? Kata Bunda Anna, itu enggak sopan tau." Jelas Taehyung panjang lebar namun Jungkook benar-benar enggak mengerti.

"Kamu enggak ikhlas Ngasihnya?" Tanya Jungkook membuat Taehyung speechless mendengarnya.

"Hah?" Ujar Taehyung refleks dengan wajah blanknya.

"Bukan enggak ikhlas. Tapi kata Bunda Anna, kalau diberi sesuatu sama orang harus berterimakasih. Itu baru namanya anak yang baik dan sopan, begitu!" Lanjut cowok itu sedikit emosi. Bingung sendiri lawan bicaranya ini manusia atau bukan.

"Kalau kamu dikasih ganja, bilang terimakasih juga?" Tanya Jungkook. Lagi-lagi pertanyaan yang terlontar dari anak bergigi kelinci tersebut membuat Taehyung bingung.

"Ganja itu apa?"

"Enggak tau. Ibu aku sering pakai, orang yang jual itu ke Ibu bilang aku enggak boleh coba walau sekali." Jungkook mengedikkan bahunya.

"Katanya, didalam ada bom. Duar!"

Mendengar itu Taehyung hanya mengedipkan matanya berulang kali. Tidak mengerti apa itu ganja atau apa isi otak anak tersebut. Taehyung menghela napasnya perlahan kemudian mengambil susu pisang dari tangan Jungkook dan menancapkan sedotan diatasnya. Setelah itu, barulah diberi kembali ke tangan Jungkook. "Ini diminum." Ujar Taehyung.

"Omong-omong nama kamu siapa?" Tanya Taehyung setelah melihat Jungkook menyeruput susunya.

"Jeon Jungkook."

"Berapa umurmu?"

"9 tahun."

"Kenapa kamu masih diluar tengah malam begini?"

Jungkook berhenti menyeruput, "Harusnya kamu lihat dirimu sendiri. Sedang apa kamu tengah malam disini?" Tanya Jungkook balik.

Taehyung menghembuskan napasnya, "Aku disini bareng Bunda Anna, orang dewasa. Dimana Ayahmu? Atau orang dewasa yang menemanimu?" Tanya Taehyung sambil melirik kesekitar. Tidak ada tanda-tanda anak didepannya ini ditemani seseorang.

"Aku enggak punya Ayah." Ujar Jungkook sambil kembali menuntaskan susu pisangnya.

"Bodoh, mana mungkin enggak punya Ayah? Bunda bilang setiap anak-anak itu punya Ayah dan Ibu."

Jungkook mendecak pelan, "Maksudku, Ayah udah meninggal." Ujarnya santai. Taehyung ber-oh-ria tanpa mengerti maknanya.

Yang Taehyung tau, meninggal itu artinya pergi ke tempat paling nyaman dan bahagia. Itu yang selalu Anna ajarkan padanya. Iya, pegangan hidup Taehyung salah satunya adalah perkataan Anna.

Taehyung mengulurkan tangannya, bermaksud untuk bersalaman dan memperkenalkan diri secara resmi, tapi Jungkook mengabaikannya. Melihat itu, Taehyung menarik tangan Jungkook sepihak dan membuatnya bersalaman dengan paksa. "Kenalin, nama aku-"

"Kim Taehyung!" Panggil Anna sambil menyebrang jalan untuk menghampiri mereka.

"Ah, itu namaku." Ujar Taehyung kemudian tertawa kecil. Cowok itu menoleh kebelakang, melihat wajah Bundanya yang terlihat kelelahan.

"Besok-besok kamu nggak usah ikut Bunda belanja malam lagi."

"Hehe, maaf."

Anna menoleh pada seorang anak kecil yang menemani Taehyung sedari tadi, ia berjongkok untuk menyamakan tingginya.

"Namanya Jungkook, Bunda." Ujar Taehyung sembari menunjuk hidung Jungkook.

"Jungkook," panggil Anna. "Ibumu mana?"

"Di rumah."

"Ayah?"

"Udah mati."

Anna terlihat kaget dengan penuturan Jungkook yang notabenenya anak kecil ini terlihat biasa saja saat menyebutkan kata mati. "Astaga, meninggal nak, bukan mati."

"Sama aja."

Anna mendengus pasrah. Lalu melihat ke sekeliling untuk mencari sesuatu, namun Jungkook kembali bersuara membuat wanita itu menoleh kembali.

"Aku di sini sendirian. Percuma melihat sekitar, nggak ada yang mengenalku." Ujar Jungkook membuat Anna ber oh ria.

"Rumahmu dimana?" tanya Anna lagi.

"Aku nggak mau pulang sekarang."

"Kenapa?"

"Ibu bakal mukul aku lagi. Jadi, lebih baik menunggu jam Ibu mabuk lalu masuk diam-diam." Ujar Jungkook sambil menunjuk beberapa luka memar di tubuhnya membuat Anna menutup mulutnya tidak percaya.

"Kamu nakal, makanya Ibumu marah."

"Taehyung, diam sebentar nak." Potong Anna yang diangguki oleh Taehyung. "Ya Tuhan, Ibumu yang membuat luka ini?" tanya Anna sambil menunjuk luka di kaki Jungkook.

"Bukan, yang ini pacar Ibu."

Anna diam sebentar sebelum melanjutkan ucapannya. "Beritahu aku alamat rumahmu."

Jungkook menggeleng pelan membuat Anna menghembuskan napasnya.

"Jungkook mau menginap di rumah kami?" ajak Anna menunjuk dirinya sendiri dan Taehyung bergantian. "Kalau

menginap, kamu nggak bakal dipukul Ibu lagi. Aku janji." Ujar Anna meyakinkan.

"Aku boleh makan malam?" tanya Jungkook setelah lama berpikir.

"Kamu lapar? Belum makan?"

"Aku makan cuma di sekolah, pas istirahat aku minta bekal temanku." Ujar Jungkook sambil memegangi perutnya, "Malam aku makan kalau Ibu menyisakan makanannya untuk dibuang."

Anna hampir menangis mendengarnya.

Wanita itu membawa Jungkook ke dalam pelukannya lalu menggendongnya. "kamu harus menginap. Kita makan malam disana." Ujar Anna. Wanita itu menoleh pada Taehyung.

"Kamu bawa belanjaan ya, Nak."

Taehyung mengangguk setuju.

Kemudian mereka pulang ke rumah Anna dengan menyetop taksi yang lewat. Rumah besar bagi 6 anak asuhnya yang pertama dan sekarang bertambah lagi satu.

*****

1700++ jing, banyak 'kan?

.

Hadiah untuk anak baik yang sabar menunggu :)

Ini mode

1 kata untuk Taehyung ...

.
.

Bye gais, jeje already died :)

.
.

Ig : Jeje.fs

40

Vote ke berapa lo? Hayo.

2000+ word, sakit dah itu mata.

*****

Sejak malam dimana Anna membawa Jungkook ke rumahnya, ia memutuskan untuk mengasuh anak malang itu. Anna juga rutin membawanya konsultasi dengan psikolog anak untuk memperbaiki mentalnya yang sedikit rusak oleh Ibu kandungnya sendiri.

Omong-omong soal Ibu kandung Jungkook. Anna terus berbohong pada anak itu kalau Ibunya memberi ijin pada Jungkook untuk tinggal disana. Padahal, Anna telah melempar Ibu Jungkook untuk masuk ke dalam sel penjara.

Anna tidak tega untuk mengembalikan Jungkook ke rumah yang lebih cocok untuk di sebut dengan sebutan kandang. Kotor, sangat tidak sehat untuk Jungkook yang masih dalam masa pertumbuhan. Apalagi kekerasan yang dilakukan wanita tidak layak dipanggil Ibu itu.

Ibunya dipidana untuk mendekam didalam sel cukup lama dengan pasal yang berlipat-lipat, termasuk untuk kekerasan pada anak dan penggunaan barang haram.

Tidak lama dari itu, tepatnya, dua-tiga bulan setelahnya. Ibu Jungkook dinyatakan meninggal di dalam sel tahanan akibat overdosis obat-obatan yang diselundupkan melalui pacarnya.

Entah Anna harus bersedih atau senang mendengar kabar itu.

Walaupun begitu, Jungkook tidak pernah berhenti menanyakan dimana Ibunya membuat Anna tidak sampai hati menyembunyikannya.

Mental Jungkook memang cukup rusak sejak kecil, itu membuat Anna cukup takut untuk menyampaikannya. Apalagi Ia sering mendapati Jungkook terbangun saat tengah malam karena gangguan tidurnya. Maka itu, Ia memberitahu Jungkook secara perlahan dari awal hingga akhir sejak anak itu memasuki jenjang sekolah menengah.

Anna tenang, ternyata Jungkook anak yang cukup mengerti dengan segala situasi, tidak heran kalau Ia kuat terhadap apapun yang terjadi dimasa kecilnya.

Sebenarnya, mengasuh Jungkook mendapat pertentangan dari berbagai pihak. Terutama keluarganya yang terus mengomel soal memungut anak. Keluarganya menganggap Anna sudah cukup untuk mengurus 6 anak yatim piatu pertamanya, tidak perlu ditambah-tambah lagi agar harta keluarganya tidak terkuras pada anak orang bahasa kasarnya.

Untunglah Jungkook anak yang pintar menghadapi situasi, ia tahu caranya mengambil hati seseorang, terutama keluarganya.

Kalau dihitung sejak hari itu, mungkin kini sudah memasuki tahun ke 4 Jungkook tinggal bersama dengan Anna.

Bunda,

Anna yang sedang memasang dasi seragam sekolah Jungkook menoleh, mendapati Taehyung tengah menyodorkan dasinya pada Anna.

Anna mengerutkan dahinya, Kamu kan bisa pasang itu sendiri. Ujarnya. Taehyung hanya melihat Jungkook dan Anna secara bergantian. Lalu beralih pada tangan Anna yang sibuk membuat simpul dasi anak itu.

Aku juga pasangin.

Anna menggeleng.

Kamu udah kelas 3 smp, jadi panutan buat adek kamu. Jawab Anna sambil menunjuk Jungkook dengan dagunya.

Taehyung mendecih lalu pergi meninggalkan kamar.

Anna menghembuskan napasnya perlahan. Beberapa bulan belakangan ini, Taehyung sepertinya iri dengan Jungkook walaupun mereka telah bersama-sama selama beberapa tahun.

Ditambah lagi, beberapa orang tua yang datang ke tempatnya hanya melirik Jungkook untuk diadopsi. Mungkin karena Jungkook yang paling muda di antara ke 7 anak asuhnya.

Jujur, Anna memang menaruh perhatian lebih untuk Jungkook. Bukan pilih kasih, tapi itu dilakukannya sebagai salah satu bentuk agar Jungkook tidak trauma saat ada yang mengadopsinya nanti. Siapa tahu ia akan menganggap Ibu barunya sama saja dengan Ibu kandungnya yang suka melakukan kekerasan.

Apalagi Anna belum bisa melepaskan Jungkook begitu saja, rasa kasihannya perlahan berubah menjadi kasih sayang sebagai naluri Ibu. Ia merasa bersalah tidak menemukan Jungkook lebih cepat dari waktu mereka bertemu di depan kios kosong itu.

Anna mengerti kok kalau Taehyung memang sedang dalam masa pubertas. Karena itu, Anna mencoba lebih keras lagi pada Taehyung, agar anak itu bisa lebih mandiri dari sebelumnya. Menekan ia agar terhindar dari kenakalan remaja seusianya.

Bun, Panggil Jungkook menyadarkan Anna dari lamunannya.

Hm?

Hyung line udah berangkat duluan,

Aku hampir telat. Jawab Jungkook kemudian menunjuk jam dinding terdekat.

Anna membelalakkan matanya ketika melihat jarum jam menunjukkan pukul setengah 8 kurang 10 menit. Ia langsung berdiri dan memakai cardigan sebagai luaran, mengambil kunci mobil lalu membawa Jungkook keluar dari kamar itu.

Panggil kakakmu, Bunda tunggu diluar, ya?

Jungkook mengangguk paham kemudian berlari kecil ke kamar nomor dua di sisi kanan. Ia membuka pintunya perlahan dan menemukan Jimin tengah menunggu Taehyung memakai sepatu. Kak, ayo.

Jimin mengangguk kemudian beralih kembali pada Taehyung, Buruan, Tae. Lo mah, lo duluan yang mandi tapi lo juga yang ditungguin.

Taehyung berdiri setelah sepatunya terpasang sempurna, tangannya menyambar tas hitam di atas ranjang lalu memakainya.

Setelah melihat adiknya itu siap, Jimin mendahului Taehyung dengan berjalan sambol menaruh tangannya di atas bahu Jungkook.

Taehyung menghembuskan napasnya kasar, merubah mimik wajahnya menjadi seceria mungkin dalam satu detik, kemudian menyusul Jungkook dan Jimin dengan ikut menaruh tangannya dibahu Jungkook.

Kita langganan masuk bp banget ya, telat mulu.

*****

Taehyung dan Jimin meletakkan peralatan bersih-bersih yang mereka gunakan saat dihukum ke gudang belakang yang jaraknya tidak jauh dari lapangan utama. Taehyung meregangkan badannya sedikit, Aaah, capek banget. Keluhnya.

Jimin menggangtung sapunya di paku yang menancap di dinding kemudian menutup pintu gudang setelah mereka berdua keluar dari sana, Sialan si botak, telat doang di hukum segitunya. Dengus Jimin.

Taehyung mengangguk, Tau gitu sekalian aja bolos sekolah. Ia membenarkan posisi tasnya lalu melangkahkan kaki di koridor menuju kelas masing-masing.

Jimin memukul pundak Taehyung sambil tertawa singkat, Parah-parah, jiwa malas sejak belia. Ujarnya walaupun dalam hati membenarkan ucapan Taehyung.

Sekolah mereka terlaku ketat dengan aturan hingga murid-murid di sana hampir gila dengan guru killer. Telat tidak bisa ditoleransi dengan alasan apapun kecuali anak berprestasi.

Taehyung tidak terima sebenarnya, mau anak pintar atau bodoh sekalipun, mereka sama-sama bayar untuk pendidikan di sana. Seharusnya tidak ada toleransi untuk anak meskipun berprestasi. Pelanggaran tetap pelanggaran kan?.

Salah satunya Jungkook, padahal jelas-jelas mereka terlambat bertiga. Tidak adil.

Jungkook pindah tempat duduk? tanya Jimin ketika mereka melewati kelas Jungkook di lantai satu. Ia melirik dari jendela dan mendapati Jungkook berada di deretan paling akhir baris ke dua.

Taehyung ikut mengintip dari balik jendela. Ia mengerutkan keningnya merasa ada yang aneh Dia duduk sendiri? tanyanya.

Jimin mengedikkan bahunya, Katanya dia belom bisa berbaur, kasihan adek gue. Ujar cowok itu prihatin.

Mendengar itu, sontak Taehyung tertawa singkat, Apanya yang harus dikasihanin coba? tanyanya lalu membalikkan badan dengan menyender pada dinding, Banyak yang pengen temenan sama dia, cuma dianya aja yang menganut individualisme. Lanjutnya.

Jimin mengangguk setuju, Yah, dia gak butuh juga sih. Bisa semuanya sendiri gitu. Ujar Jimin.

Taehyung menyodorkan kepalan tangannya pada Jimin yang dibalas oleh cowok itu, Bye, gue ke kelas duluan.

Bye!

*****

Taehyung mendecak malas ketika Pak Siwon guru matematika kelas 9 yang datangnya 30 detik lebih awal dari Taehyung yang notabenenya memang sudah terlambat, mengumumkan akan melakukan ujian lisan dengan maju ke depan dan mengerjakan soal yang ia buat di papan tulis.

Gila memang, masuk-masuk langsung ulangan.

Taehyung menengok ke samping, menyenggol lengan Baekhyun teman sebangkunya yang sedang belajar dan menghapal rumus.

Baek, panggil Taehyung.

Naon? jawab Baekhyun tanpa menoleh sedikitpun.

Lo baek kan ya? tanya Taehyung sambil tersenyum manis.

Maneh ada maunya pasti. Respon baekhyun yang sudah mengenal gelagat teman sebangkunya itu.

Taehyung mengangguk semangat, Pas giliran gue maju nanti kasih tau gue ya?

Baekhyun menjentikkan jarinya lalu memberi jempol pada Taehyung, Sip.

Taehyung.

Yang dipanggil sukses menganga lebar mendengar namanya disebut paling pertama untuk maju. Dengan berat hati, Taehyung maju ke depan kelaa dan menulis soal yang dibacakan Siwon.

Mampus. Taehyung tidak mengerti soal level albert eintein begitu. Ia menengok ke belakang, menagih janji Baekhyun padanya.

Ngapain kamu nengok ke belakang? seru Siwon ketika beberapa kali mendapati Taehyung melirik ke belakang.

Ha-hah? Nggak pak. Elak Taehyung.

Siwon mendecak, ia malas melihat Taehyung hanya memainkan spidolnya di depan papan tanpa ada tanda-tanda akan mengerjakan soalnya.

Siwon sadar, Taehyung tidak bisa mengerjakan soal yang diberikannya. Kamu itu pemalas banget, soal gampang gitu aja nggak bisa. Dengusnya.

Kamu belajar nggak sih di panti kamu itu? Tanya Siwon, nada suaranya meninggi membuat semua penghuni kelas yang sibuk penghapal rumus terpaksa menolehkan kepalanya untuk melihat apa yang terjadi.

Belajar. Jawab Taehyung.

Siwon tertawa sinis, Belajar apanya kalau soal segampang itu nggak bisa. Bukunya kamu pelototin doang? Ledeknya. Pria berumur 30an itu beralih pada Baekhyun.

Byun, panggil Siwon.

Ya, Pak?

Coba kamu panggil adeknya si Taehyung di kelas bawah. titah Siwon.

Baekhyun mengerutkan dahinya, memang Taehyung punya adik?. Dia kan anak panti.

Oh? Jangan-jangan si gigi kelinci itu? Batin Baekhyun. Si Jungkook, Pak? tanyanya yang diangguki oleh Siwon, Iya.

Beberapa menit menunggu diisi dengan suara penggaris rotan yang di ketuk oleh Siwon ke meja siswa di depannya. Taehyung masih diam sambil memainkan spidol di depan kelas.

Bunyi ketukan pintu membuat seluruh penjuru kelas menoleh dan mendapati Baekhyun dengan Jungkook di sampingnya, mereka masuk ke dalam bersamaan.

Permisi, Pak. Baekhyun langsung duduk ke tempatnya semula saat Siwon bangkit menghampiri mereka.

Jungkook, panggil Siwon, Jungkook hanya menatap lurus tanpa menjawab, Kamu di rumah belajar nggak? tanyanya.

Belajar. Jawab Jungkook singkat.

Siwon mengangguk kemudian menepuk kepala Jungkook dengan lembut. Ia menunjuk papan tulis dengan dagunya, Coba kamu kerjain soal dipapan tulis itu.

Kenapa saya?

Kalau kamu bisa ngerjain, Taehyung saya lulusin ujian ini.

Jungkook mengambil spidol dari tangan Taehyung kemudian matanya mulai fokus pada papan tulis dan mencermati soalnya. Dengan tenang, Jungkook mulai mencoret-coret papan tulis.

Ia berhasil menjawab soal level UN dalam waktu 2 menit.

Siwon mencolek Taehyung dengan penggarisnya, Liat tuh adik kamu, kelas satu tapi bisa ngerjain soal kelas tiga. Ujarnya kemudian menggelengkan kepala.

Malu dong harusnya.

****

Baekhyun menatap prihatin Taehyung yang sedari tadi hanya mengaduk makanan tanpa niat untuk memakannya. Sabar, Tae. Si Botak mah emang gitu. Ujarnya.

Chanyeol yang duduk di sebelahnya mengangguk setuju, Iya, gue juga pernah di gituin kok.

Taehyung mendengus kesal, entah kenapa ia sedang tidak ingin ditanyai apa-apa. Cowok itu lebih memilih diam dan hanya menanggapi dengan tersenyum.

Mengedarkan pandangannya ke sekeliling, Taehyung mencari Jimin, tapi tidak ketemu. Mungkin kelasnya masih ulangan seperti yang dikatakan Jimin kemarin. Biasanya, kalau ada ulangan, bel istirahat akan ditunda sampai ulangannya selesai dikerjakan.

Kakak,

Taehyung mendengus ketika Jungkook menghampirinya dengan makanan di tangan kanannya.

Jungkook langsung duduk di depan Taehyung ketika Chanyeol menggeser tempatnya, Ulangan hari ini aku paling tinggi nilainya. Ujarnya dengan semangat, Apa aku langsung naik ke kelas tiga aja ya biar sekelas sama kakak. Lanjutnya.

Bunyi gigi gemeretuk membuat Baekhyun tiba-tiba menghentikan aktifitas memakannya, ia menoleh ke samping dan mendapati Taehyung dengan mata tajamnya tengah menatap Jungkook.

Lo bisa diem nggak?

Jungkook menaikkan sebelah alisnya, Hah?

Taehyung mendecak kesal, ia bangkit berdiri, Banyak bacot lo, sumpah. Caper banget. Katanya kemudian berjalan meninggalkan tempat itu.

Kak Taehyung kenapa? tanya Jungkook pada Chanyeol dan Baekhyun.

Yang ditanya saling memandang lalu mengedikkan bahunya bersamaan, Nggak tau.

Jungkook bangkit dari kursinya, ia berlari mengejar Taehyung dan menahan tangannya, Kak!

Taehyung menepis tangan Jungkook dari tangannya dan refleks mendorong adiknya itu hingga jatuh. Beberapa orang yang sedang berlalu lalang menghentikan langkahnya untuk melihat apa yang terjadi.

Melihat Jungkook yang masih diam di lantai membuat Taehyung semakin gerah hingga mencopot dasi seragamnya kasar, Gak usah caper bisa nggak si? tanyanya.

Kurang lo diperhatiin sama Bunda?

Taehyung mengeluarkan smirknya, Orang-orang nganggep lo anak baik bangga gitu lo? tanyanya kemudian tertawa sinis, Mereka gatau aja lo ada jiwa psikopat.

Cowok itu mendekatkan wajahnya pada Jungkook, Kalau bukan karena gue, lo nggak bakalan bisa bahagia kayak sekarang. Sadar jir, lo dari mana dulunya? tanya Taehyung kemudian meninggalkan Jungkook tanpa membantunya berdiri.

***

Gue denger mamanya Jungkook PSK?

Kata siapa?

Anak kelasnya Taehyung, jir.

De fak, yang gue denger mamanya pecandu narkoba terus mati dipenjara gitu.

Berarti ada bibit-bibitnya gitu ya?

Gila sih sampe diem-diem ternyata pemakai wkwkwk.

Jungkook diam berbaring dengan mata dan telinga ditutup rapat.

Anna memasukkan Jungkook ke ruangan kedap suara di rumahnya setelah mendapati telpon dari pihak sekolah mengenai kondisi anak itu.

Tubuhnya lemas, wajah pucat dengan tangan gemetar.

Kenapa kamu berantem sama Jungkook, Taehyung? tanya Anna menginterogasi.

Taehyung diam, tidak bersuara sedikitpun. Jimin yang duduk di sebelahnya menyenggol lengan adiknya itu.

Taehyung,

Maaf, Bunda. Cicitnya kecil.

Kamu harus minta maaf sama dia, ujar Anna kemudian menghela napas berat, Mulai besok Jungkook tinggal dengan keluarga barunya.

Flashback off

Neta memandangi wajah Jungkook yang terlihat begitu damai saat tidur. Ia mengelus surai hitam milik cowok yang menjadikan pahanya itu sebagai bantal.

Jungkook tertidur pulas setelah puas menceritakan panjang lebar tentang masa lalunya. Neta membantunya untuk membuka diri dan lebih jujur dengan perasaannya.

Cewek itu sadar, kalau ia jadi Jungkook pun tidak mungkin untuk berani terbuka tentang masa lalunya atau mengekspresikan perasaannya. Ia pasti takut. Neta paham kenapa bisa serumit itu memahami cowok ini.

Karena, Jungkook sendiri pun tidak mengerti bagaimana dirinya yang sebenarnya.

Jungkook benci dikasihani, Neta memahami itu sekarang.

***
2000+ word gais, kurang?
-_-

Tuh, tambahannya.

Dia abis mandi ngirim pap buat aku
.

Oh, iya. Harga novelnya nanti sekitar 95k gais, udah termasuk bonusnya kok :') itu lebih 400 halaman soalnya.

Liat Ig penerbitnya yaaa

Ig : Chokoby_publisher

Nabung ya? ya?

Tolong recommen drama, anime or movie :'(libur aku diperpanjang.
Mau ngebabi sama ngejamur dirumah aku.
.
.

lg : jeje.fs

41

Hehe, masih nungguin updatenya walau udah open PO?

Atau udah PO? Hehe

.

Hyunjin yang sedang berkutat dengan beberapa buku untuk membuat rangkuman materi menyenggol lengan Lucas yang sedang sibuk mengetik tugasnya di laptop. Hyunjin menunjuk Neta dengan dagunya.

Kenapa dia? Tanya Hyunjin.

Lucas menoleh dan mendapati Neta menatap sedih ponselnya yang ia letakkan di atas meja perpustakaan.

Net, panggil Lucas.

Hm? jawab Neta tanpa melirik cowok yang memanggilnya itu sedikitpun.

Tugas lo udah kelar?

Udah,

Seriusan?

Neta mengangguk dua kali, matanya masih belum lepas dari benda pipih tersebut membuat Lucas mendecak pelan melihat tingkah temannya yang satu itu. Nungguin apa, sih? Tanya Lucas.

Kabar dari Jungkook. Jawab Neta jujur, ia menaruh dagunya

di atas meja dengan ponsel tepat di depannya.

Dia di sana sampai kapan? Tanya Hyunjin yang sekarang menutup buku referensinya dan menopang dagu untuk melihat Neta.

Hyunjin dan Lucas sudah tahu kalau Ibu asuh Jungkook meninggal. Waktu Neta pulang dari apartement mantannya itu, ia langsung heboh menceritakannya di grup chat mereka bertiga.

Neta diam sejenak untuk berpikir, Emm, harusnya udah selesai, sih. Jawab cewek itu kemudian menyalakan ponsel untuk melihat tanggal hari ini, Iya, harusnya udah pulang. Soalnya Jimin bilang kesana cuma sempat pas pemakamannya doang.

Hyunjin mengangguk paham, Nggak sempat buat liat yang terakhir kalinya, ya?

Neta mengangguk, Iya.

Lucas mengerutkan dahinya bingung. Lo balikan? tuding cowok itu yang mendapat gelengan kuat dari Neta.

Nggak, belom.

Hyunjin ikut menyipitkan matanya untuk menginterogasi Neta, Bohong banget. Udah kali, lo aja yang nggak ngaku. Ujar cowok itu. Lucas mengangguk setuju.

Neta mencebik kesal, Beneran belom, woi. Nggak percayaan amat.

trust me,

It works.

Hyunjin tertawa kecil, Kok jadi iklan L-men, anjir.

Iya belom, berarti mau kan? Tanya Lucas yang diangguki dengan semangat oleh Neta.

MAU!

Lucas menggelengkan kepalanya miris, Anjer, lemah amat imannya kalau udah soal Jungkook.

Dih? Neta mendecak pelan, Nggak, jir. Yeu.

Ada yang kuat tapi bukan obat, Ujar Neta yang mendapat jitakan dari Hyunjin.

Otak lo, Net. Kebanyakan baca wetpet makin nggak ada akhlak! omel Hyunjin.

Neta membulatkan kedua bola matanya, Lah? emang gue ada ngomong jorok?

Otak lo Hyunjin astaga, kebanyakan main sama Lucas. Neta menggelengkan kepalanya dramatis.

Kok bawa-bawa gue, Jing?! pekik Lucas tidak terima.

Ssst!

Lucas, Neta dan Hyunjin serentak menoleh ke sumber suara, kemudian terdiam sambil tersenyum malu kepada beberapa orang yang sedang benar-benar belajar di sana. Mereka menundukkan kepalanya meminta maaf kemudian berbalik kembali ke posisi semula.

Neta memukul lengan Lucas, Lo, sih. Bacot!

Terus aja gue, terus.

Ponsel Neta yang bergetar tanda panggilan masuk membuat cewek itu menoleh dan langsung menyambarnya secepat kilat.

Halo?

Neta dapat mendengar suara tawa singkat, Haha, semangat banget.

Mendengar itu, Neta kembali melihat layar ponselnya untuk mengecek siapa yang menelpon. Nomor tidak dikenal.

Ini siapa? Tanya Neta.

Liat ke kaca pintu masuk perpus.

Neta menoleh, ia menyipitkan matanya. Karena tidak kelihatan, cewek itu mengambil kacamata Lucas dan memakainya. Minjem, bentar.

Cewek itu mendapati seorang laki-laki berambut hitam memakai kacamata melambaikan tangannya dari kaca.

Taehyung.

Neta menempelkan kembali ponselnya ke daun telinga, kenapa, kak? Tanya cewek itu.

Gue mau ngomong bentar. Susul gue ya. Gue ke pendopo belakang, ya?

Neta mengangguk.

Siapa? Tanya Lucas dan Hyunjin bersamaan.

Taehyung. Jawab Neta sambil menyusun bukunya untuk dimasukkan ke dalam tas lalu memakainya. Cewek itu berdiri setelah menampar kecil pipi kedua sahabatnya itu. Gue cabut duluan, ya.

Hyunjin dan Lucas mengangguk.

Awas, hati-hati ada api.

Neta menoleh, Hah?

Lucas pura-pura bego, Apa? Emang gue ngomong sama lo.

Neta melanjutkan langkahnya setelah menunjukkan jari tengahnya untuk Lucas.

Cewek itu membuka pintu keluar dan melangkahkan kakinya menuju pendopo belakang yang letaknya tidak terlalu jauh dari perpustakaan.

Setelah sampai di sana, Neta langsung menghampiri cowok yang sedang duduk sambil memainkan kamera kesayangannya itu.

Neta menepuk bahu Taehyung membuat yang ditepuk menoleh, Hai. Sapa Neta yang dibalas dengan senyum kotak khas cowok itu.

Anak bangtan udah pada balik? tanya Neta lalu mengambil tempat dan duduk di samping Taehyung.

Belom semuanya. Hyung line masih dijalan, entar lagi palingan nyampe. Jawab Taehyung.

Jungkook udah balik kok, dia ke apartnya tadi malam. Lanjut cowok itu saat tau Neta akan bertanya apa.

Neta mengangguk mengerti kemudian membenarkan posisinya menghadap Taehyung. Ada apa?

Hm, gimana ya. Taehyung menggaruk tengkuknya yang tidak gatal sambil sesekali melirik Neta, Gue mau minta maaf sama lo. Ujar cowok itu.

Neta mengerutkan dahinya, Buat?

Banyak hal.

Taehyung menghela napas perlahan, Gue jahat sama lo,

Jungkook juga.

Neta mengangkat tangannya dan menghentikan Taehyung yang sedang berbicara, Bentar, Tahan cewek itu.

Kok tiba-tiba banget? Tanya Neta merasa aneh dengan topik bahasan cowok didepannya ini. Nggak ada angin, nggak ada hujan tiba-tiba minta maaf.

Eh, ada sih. Ibu asuhnya kan baru meninggal. Tapi, masa gara-gara itu?

Kalau ditanya begitu, gue susah buat jabarinnya. Langsung aja ya, gak papa kan?

Neta menggelengkan kepalanya menolak, Kalau gitu gue nggak bisa maafin lo, dong. Seenggaknya, jelasin intinya maksud dari permintaan maaf lo itu, Kak. Ujar Neta sambil tertawa singkat. Jatuhnya aneh tau!

Taehyung menghembuskan napasnya berat, Jujur, gue ini pendendam. Masalah gue dan Jungkook di masa lalu itu buat gue marah, gue benci sama dia.

Karena masa kecil gue juga buruk, gue selalu memposisikan diri sebagai orang paling menderita di dunia. Bego kan gue?

Makanya itu, gue selalu berusaha membuat Jungkook merasakan hal yang sama. Gue nggak suka lihat dia bahagia sementara gue nggak. Apalagi diotak gue itu selalu tertanam, Kalau Jungkook nggak ketemu gue, dia nggak bakalan bahagia , gue selalu iri kalau orang lebih membela dia daripada gue walaupun gue tau kalau gue salah, sih. Neta diam, masih serius mendengarkan walaupun Taehyung tertawa parau.

Salah satunya lo nggak tau kenapa, tapi gue rasa dia bahagia sama lo, Net.

Pas di pemakaman, gue lihat dia nangis sembunyi-sembunyi. Gue sadar, Taehyung menghembuskan napasnya perlahan, Dia yang paling menderita disitu. Gue lihat dia bahagia karena nggak pernah ekspresiin kesedihannya aja. Gue malu waktu itu.

Gimana, udaha ngerti belom maksud permintaan maaf gue? Tanya Taehyung yang diangguki oleh Neta.

Taehyung membenarkan posisi duduknya agar menghadap Neta dengan benar, Sebenarnya, gue ngedeketin lo itu bukan karena gue punya perasaan sama lo. Aku cowok itu.

Mendengar akuan itu Neta tertawa singkat, Itu gue tau kok.

Taehyung menyipitkan matanya, Darimana? tanya cowok itu

tidak yakin.

Nggak tau, gue bisa liat perasaan orang dari matanya mungkin? jawab Neta sambl mengedikkan bahunya.

Taehyung tersenyum kecil, Kalo sekarang gue beneran suka sama lo gimana? Keliatan? tanyanya iseng.

Hehe, jasa cenayang sekali konsultasi bayar ceban. Jawab Neta kemudian meninju pelan bahu Taehyung.

Cowok itu memperhatikan Neta yang ternyata jauh lebih dewasa dari yang ia kira. Taehyung menyesal telah memainkan hubungan Neta dan Jungkook dulu.

Taehyung tersenyum memandangi wajah Neta, mungkin sekarang ia kena karma?

Gue juga yang nyuruh Lisa buat deketin Jungkook. Aku cowok itu lagi. Neta mengerutkan dahinya tidak percaya lalu menoleh kembali pada Taehyung yang duduk tepat disebelahnya.

Gue nggak tau lo nyadar apa nggak. Tapi Hyunjin dulu suka sama lo, gue yang dorong dia buat deketin lo. Ujar Taehyung kemudian menunduk, memandangi ujung sepatunya sendiri. Tapi lo nggak goyah ya

Kak, potong Neta membuat cowok itu mau tidak mau mengangkat kepalanya kembali, Lo nggak perlu minta maaf, serius.

Neta menghembuskan napasnya kemudian tersenyum lembut, Sejujurnya, berkat Kak Taehyung, gue jadi tau perasaan Jungkook yang sebenarnya buat gue gimana.

Neta terdiam, memikirkan bayangan awal masa pacarannya dengan Jungkook lalu tertawa kecil. Tadinya, gue nggak peduli dia cinta sama gue apa nggak. Yang penting, dia tau kalau gue cinta sama dia. Itu udah lebih dari cukup waktu itu. Ujar Neta.

I m brutally in love with him. Aku cewek itu sambil tersenyum.

Taehyung memandangi wajah Neta selama beberapa detik sebelum akhirnya memanggil namanya pelan, Net.

Neta menoleh masih dengan senyum mengembangnya, Hm?

Gue saranin lo cepetan balik ke apart Jungkook deh.

Kenapa?

Taehyung menggeleng pelan, Nggak papa, buruan aja ke sana. Ujar cowok itu lalu bangkit berdiri dengan membawa peralatan fotografinya. Gue duluan, ya.

Neta melambaikan tangannya, Iya, babai.

...

Mungkin kookoo kalo nikah sama Neta begini

Abaikan otak aku

.
.

Untuk yang mau ikut PO, aku tunggu ya sampai tanggal 11 April untuk pemesanan. Jadi kalian bisa

nabung yaa dulu :')

Atau pantengin IG penerbitnya Di Chokoby_publisher biar tau stock atau apapun itu tentang MEB.

.
.

Oh iya, aku bikin Wallpaper / locksceeen buat MEB. Kalian bisa ambil dari sorotan instagram aku Jeje.fs

Yeay. Ada yang mau ditanyakan?

.
.

42

Halo!

Perasaan aku nggak enak :')

Vote ke berapa kamu?

***

Neta berlari kecil di lorong lantai no 17 kemudian berhenti tepat di depan kamar paling ujung. Ia diam sejenak didepan interkom, bimbang antara menekan bel dulu atau langsung masuk seperti biasanya.

Hm, gue masih mantan ya.

Neta memilih untuk memencet bel dan menunggu pintunya dibuka oleh Jungkook. Setelah bel kedua, pintu tersebut di buka dan wajah khas baru bangun tidur Jungkook menyembul dari baliknya.

Kamu baru bangun? tanya Neta setelah masuk.

Jungkook mengangguk, cowok itu menguap sedikit lebar membuat Neta jahil memasukkan jarinya ke dalam mulut tersebut.

Ajaran dari Park Jimin ssi. Katanya, biar nggak kebiasaan di depan umum menguap lebar.

Akh!

Neta memekik pelan dan langsung menarik tangannya ketika Jungkook berhasil menggigit sedikit ujung jarinya.

Ta, Panggil Jungkook.

Hm?

Kamu tau password pintunya kan? tanya Jungkook sambil menunjuk pintu dengan jarinya.

Neta mengangguk.

Lain kali langsung masuk aja, ya. ujar Jungkook lalu pergi ke dapur dan membuka kulkas, Biasanya juga begitu.

Neta mengangguk mengerti, ia berjalan mendekat ke sofa untuk menaruh barang-barangnya.

Neta, panggil Jungkook lagi, membuat yang dipanggil menoleh.

Jangan masuk ke kamar. Larang cowok itu membuat Neta mengerutkan dahinya bingung.

Kenapa?

Jungkook diam sebelum menjawab, seperti mencari kata yang tepat untuk diucapkan, Kamar aku berantakan. Jawabnya.

Oh, respon Neta.

Karena cewek itu menganut sistem semakin dilarang, semakin dilakukan, Neta melangkahkan kakinya mendekat ke kamar Jungkook.

Neta! panggil Jungkook yang dihiraukan oleh cewek itu.

Aku bantuin beresin, Ki. Ujar Neta. Ia masuk dan mendapati kamar Jungkook masih terlihat rapih dan bersih. Kecuali pakaian yang sedikit berserakan di lantai.

Segini ia bilang berantakan?, kalau begitu Jungkook harus melihat kamar Neta yang banyak pakaian dalam berserakan. Ada yang nyangkut di atas lemari dan lain-lain.

Apanya yang berantakan, jir. Batin Neta merasa gagal menjadi cewek. Jungkook lebih rapih dibandingkan Neta.

Cewek itu melihat sekeliling dan berhenti di hadapan lemari yang tampak kosong. Kemudian, ia melihat beberapa koper yang terisi penuh dengan barang-barang.

Neta mengernyitkan dahinya heran. kamu mau kemana...?

Ini barang yang kemarin kamu bawa? Bukan kan? tanya Neta. Perasaan, barang bawaan Jungkook tidak sebanyak ini. Malahan, cowok itu hanya membawa satu ransel besar. Bukan koper.

Bukan.

Terus?

Jungkook diam selama beberapa detik, menatap lurus ke mata Neta sebelum mengeluarkan suaranya. Aku mau pindah Net.

Hah?

Neta meneguk salivanya susaj payah. Apa-apaan ini? Jungkook sedang mencoba membuat prank?

Ke-kemana? tanya Neta lagi.

Melihat Neta mulai menggigit bibir bawahnya, Jungkook mendekat dan mengusap bibir cewek itu. Kebiasaan. Jangan gigit nanti berdarah. Ujar cowok itu.

Jungkook menghela napas perlahan, Siapa yang ngasih tau kamu aku udah pulang?

Taehyung atau Jimin? tanya Jungkook.

Neta menepis tangan Jungkook yang masih setia mengusap bibirnya. Ia sendiri tidak peduli kalau bibirnya akan terluka. Itu lebih baik daripada Jungkook serius dengan ucapannya.

Jawab dulu, kamu mau kemana? sungut cewek itu.

Aku mau pindah ke rumah Bunda.

Kamu tahu di sana masih banyak anak-anak. Seenggaknya, diantara kami bertujuh seharusnya ada yang membantu.

Lagian, cuma aku yang bisa lakuin itu. Yang lain udah punya pekerjaan tetap. Jimin sama Taehyung bentar lagi mau skripsian. Jelas Jungkook panjang lebar. Tanpa sadar, Neta meremas ujung bajunya.

Kan nggak harus kesana...

Ta... Potong Jungkook. Dari sini cuma beda pulau.

Kapan kamu balik? tanya Neta sambil menunduk, ia tidak berani bertatapan dengan Jungkook.

Aku nggak tahu. Jawab Jungkook.

Neta diam, tidak tahu bagaimana caranya mengekspresikan isi hatinya saat ini.

Tapi, Neta juga tidak mau egois.

Kookie, kamu... Jahat banget tau nggak? Ujar Neta, satu liquid bening lolos dari pelupuk matanya.

Aku tau, Jungkook mengambil tangan Neta.

Jangan maafin aku.

Neta memeluk Jungkook erat, Aku nggak mau kamu pergi.

Apa aku ikut aja, iya?

Ki...

Jungkook diam, mendengarkan ocehan demi ocehan yang dikeluarkan oleh Neta. Cowok itu hanya bisa mengusap hangat punggung Neta untuk menenangkannya.

***

Bandara terminal 3 cukup ramai, banyak orang yang berlalu lalang disekitarnya. Melihat Jungkook yang terlihat tidak nyaman, cowok itu mengusap kepala adiknya lembut. Ia tahu Jungkook tidak suka keramaian.

Kalo gue nggak sibuk, gue jenguk lo di sana. Ujar seokjin.

Jungkook memeluk Seokjin kemudian beralih pada Namjoon, abangnya yang satu itu juga memeluk singkat Jungkook. Makasih udah ngorbanin waktu lo buat ngewakilin kita semua ke sana. Ujar Namjoon.

Jungkook mengangguk sebagai jawaban, ia menggeser tubuhnya ke samping untuk berpamitan pada Suga. Jaga diri lo, Bunny. Ujar cowok itu lalu mengulurkan tangannya untuk meninju pelan dada Jungkook.

KOOKIEEEE! Hoseok menarik Jungkook untuk masuk ke dalam dekapannya, memeluk hangat adik bungsunya itu. Hu..hu.. Adek gue udah gede aja.

Makan wortel yang banyak ya,

Jangan lupa seminggu sekali gym routine.

Cowok itu melepaskan pelukannya setelah beberapa detik dan diomeli oleh Jimin. Gue, Bang. Udah.

Jimin menarik paksa Jungkook dari pelukan Hoseok. Cowok itu memeluk adiknya erat, Nanti gue kesana...

Jungkook mengangguk, lalu melepaskan secara paksa Jimin dari badannya. Iya, bantet.

Jimin melotot tajam, Anjir lo ya, diajarin siapa lo?

Jungkook hanya tersenyum kecil, menerima tinjuan pelan dilengannya. Ia menoleh ke samping Jimin, Taehyung menatapnya dalam diam. Cowok itu seperti ingin mengucapkan sesuatu namun tertahan. Melihat itu, Jungkook menepuk bahu sebelah kanan kakak terakhirnya itu.

Maaf, Ujar Taehyung tiba-tiba.

Lo udah ngucapin itu pas di makam, potong Jungkook.

Taehyung tertawa singkat, dengan canggung ia memeluk Jungkook. Hati-hati.

Cie, kiu kiu. Bacot Seokjin yang langsung dibekap oleh Namjoon. Diam, bodoh.

Jimin menepuk bahu Jungkook membuat cowok itu melepaskan pelukannya dan menoleh, mendapati kakaknya itu menunjuk balik punggungnya dengan dagu.

Jungkook membalikkan badannya menghadap Neta yang sedari tadi diam dengan wajah tertekuknya, cewek itu menunduk, menatap kedua ujung kakinya.

Neta, panggil Jungkook.

Neta mengangkat kepalanya tanpa melirik cowok di depannya itu. Ia lebih memilih pemandangan mobil berderet di are parkiran, Ya, udah. Pergi aja. Gue nggak butuh lo lagi, Ujar Neta dengan wajah dinginnya.

Entah kenapa itu malah membuat ketujuh cowok dihadapannya ini menahan tawa karena gemas.

Gue, serius. Gue memang nggak butuh lo lagi, kok ketawa? Dengusnya.

Neta, panggil Jungkook untuk kedua kalinya. Neta menoleh, mendapati Jungkook tengah membuka lebar ke dua tangannya, menyuruh Neta untuk masuk ke dalam pelukannya. Come here,

Dalam hitungan detik, Neta langsung melingkarkan tangannya memeluk erat pinggang kecil cowok itu, menenggelamkan kepalanya dalam dada bidang cowok itu untuk menutupi tangisannya.

Hiks Hiks..

Jaga diri baik-baik, ya. Ujar Jungkook yang diangguki oleh Neta.

Jungkook tersenyum kecil, tangan satunya ia gunakan untuk mengusap punggung cewek itu sementara tangan lainnya mengelus surai hitam Neta. Pintar,

Udah kali, pelukannya. Itu pesawat keburu terbang duluan. Sindir Jimin yang langsung mendapat cubitan dari Suga. Sirik aja lu, Hoseok yang jomblo aja diem.

Jungkook melepaskan pelukannya, ia menangkup wajah Neta dan menghapus jejak air mata cewek itu. Neta mempoutkan bibirnya gemas masih dengan mata berkaca-kacanya membuat Jungkook tidak bisa menahan kedua sudut bibirnya untuk tidak naik. Ia mendekatkan kepalanya dan mencium bibir Neta.

Heiii, astajim. Tutup mata kalian saudaraku. Tidak baik untuk anak di bawah umur! Seokjin menutup mata Namjoon yang berdiri tepat disebelahnya. Sementara yang lain membalikkan badan untuk memberikan kedua orang itu privasi.

Tapi pengen liat batin Jimin.

Neta melepas tautannya dan melihat Jungkook tersenyum menatap matanya.

Sampai ketemu lagi.

***

Lo seriusan mau di sini?

Neta mengangguk, Besok minggu, mau nginep di sini aja.

Jimin mengusap surai hitam milik Neta, Ya, udah. Gue cabut, ya. Ujar Jimin sambil melambaikan tangannya lalu keluar dan menutup sendiri pintunya.

Neta berbalik, ia berada di apartement Jungkook sekarang.

Meskipun cowok itu telah pindah, namun barang-barangnya masih tertata rapi sesuai tempat seolah Jungkook masih tinggal di sini. Bahkan, susu pisang kesukaannya pun masih tersedia banyak di kulkas.

Ia menyusuri foto-foto yang dibingkai di atas meja, memandangi satu persatu foto masa sekolah Jungkook.

Pipinya yang gembul lucu sekali membuat Neta tidak bisa menahan senyum gemasnya.

Setiap barang dirumah Jungkook bebas dari debu. Seminggu sekali, cowok itu selalu meluangkan waktu untuk membersihkan rumah. Kadang, Neta pun ikut membantu walaupun di rumah sendiri tidak pernah bersih-bersih.

Neta menguap, ia mulai mengantuk. Cewek itu memutuskan untuk masuk ke dalam kamar dan langsung rebahan di atas kasur empuk milik Jungkook.

Biasanya, jam segini Neta masih menemani Jungkook untuk mengerjakan tugasnya. Atau, paling tidak mereka makan di suatu tempat selesai pulang kuliah.

Tapi sekarang sudah beda.

Neta mengusap kasar liquid bening yang sebentar lagi akan jatuh ke pipinya.

Ia masih sedih membayangkan mulai hari ini tidak bisa melihat wajah bayi Jungkook selepas kelas usai.

Atau senyuman gigi kecilnya ketika ia dibelikan susu pisang kesukaannya.

Neta membalikkan badannya menghadap tembok sambil memasukkan tangannya ke bawah bantal dan berusaha untuk tidur.

Ia capek, butuh istirahat untuk hari ini.

Sedetik terdiam, Neta mengernyitkan dahinya merasakan ada sesuatu dibalik bantal. Cewek itu bangun dan langsung menyingkap bantal yang ia gunakan.

Ada kertas.

Neta mengambilnya dan membuka isinya.

Tolong jangan nangis lagi.

Aku mencintaimu

-Jeon Jungkook-

***

Ending for

***

Halo, Jeje here!

Terimakasih udah meluangkan waktu untuk membaca fanfic abal-abal ini :)

Jujur, aku sempet nyerah bikin work ini karena beberapa faktor. Mungkin yang baca dari awal tau berapa banyak aku revisi sampai aku sendiri jadi bingung untuk nentuin alur dan endingnya. Untuk itu aku minta maaf :')

Did I do well?

Dan, terima kasih buat Khaerunnisa & Irene. (gue tau lo berdua gak bakal komen sama vote jing padahal baca)

apa setelah ini kalian bakal hapus MEB dari library kalian?

Aku punya beberapa pertanyaan.

1. *Scene mana yang kalian suka dari MEB?*

2. *Karakter siapa yang kalian suka dan benci?*

3. *Dari 1 sampai 10 berapa ratenya?*

**Jeje mengusap mata*

Aku sedih harus pisah sama anak pertama aku ini huhu

Apa aku harus bikin sequel? Spin-off?

Kalau bikin work baru, mau siapa castnya?

Terakhir,

Hehew, boleh aku minta purple heartnya?

See you, (Eh iya, aku bakal up beberapa ekstra chap untuk sih wkwkwk tapi gatau kapan. Maunya kapan hehe)

Regards,

Jeje pacarnya Hyunjin di .

.
.
.

Notes :

PO masih buka sampai tanggal 11 april 2020. Bisa lewat tokopedia, shopee or WA.

Khusus untuk shopee, PO nya bisa di dp dulu dan di lunasi 4 hari sebelum PO tutup. Ini rules baru dari shopee karena limited stock yang kemarin udah abis.

Yang kemarin dapet limited stock di shopee, tolong jangan di cancel karena udah di list.

Dannn, jangan ngekeep kalau nggak dibayar :') kasian yang nanganin PO sama yang serius order.

Untuk tanya tanya, silakan hubungi aku atau penerbitnya yaaa.

Ig : jeje.fs dan chokoby_publisher

Oh iya, aku bikin akun art @jeje.imnida silakan buka (apalagi kalau kamu Fujo or Taekookers)

Gapapa, ini bonus aja hehe

EXTRA CHAPTER

Halo?

Ada yang kangen? Hehe

Kangen sama Neta?

Atau Jungkook?

Atau yang lain??

Absen dulu sini kamu vote ke berapa :')

.

Ini flashback aja masa pacarannya wkwkw

Malam ini, Jungkook sedang duduk di sofa ruang tengah. Berkutat dengan segala berkas tugasnya yang harus dikumpul beberapa hari lagi. Ia sedikit menyesal telah memilih jurusan DKV. Jungkook pikir bakal enak aja kuliah dengan jurusan sesuai hobinya mengingat dia membenci mata pelajaran selain seni dan olahraga.

Bunyi gesekan antar tulang terdengar ketika cowok berambut cokelat gelap itu meregangkan lehernya yang kaku karena menunduk selama beberapa jam. Ia meninggalkan berkasnya lalu melangkahkan kaki menuju dapur untuk mengambil sebotol wine dari dalam kulkas.

Ketika Jungkook membuka pintu kulkas, sebelah alisnya spontan naik. Winenya hilang dan diganti dengan 25 susu pisang yang ditata rapi di rak kedua.

Jungkook menyipitkan matanya ketika melihat secarik kertas memo terselip diantara botol susu pisang, ia ambil lalu membacanya dalam hati.

Birnya aku buang, udah kadaluarsa soalnya. Aku ganti pake susu pisang, yaa. hehe

Kedua sudut bibir Jungkook berkedut menahan tawanya. Apanya yang kadaluarsa? Wine? Astaga, hampir gigi kelinci Jungkook kelihatan karena bibirnya tidak bisa menahan ledak tawa.

Jungkook menggelang pelan mengingat Neta pernah mengatakan dengan wajah serius kalau dia tidak melarangnya untuk minum-minum karena hal itu memang wajar.

Aku nggak ngelarang kok. Tapi pikirin kesehatan kamu, aku nggak bisa lihat kamu sakit soalnya : (

Kedua sudut bibirnya melengkung membentuk sebuah senyuman, Apanya yang nggak melarang? tanyanya melihat botol winenya lenyap dan hanya ada susu banana disini. Ia menggelengkan kepala dan mengambil salah satu susu pisang itu sebelum menutupnya.

Entah kenapa Jungkook gemas mengingat itu walaupun Neta menggunakan kata-kata alay yang membuat pendengarnya geli sekaligus merinding.

Tapi ekspresi sedihnya benar-benar tulus memikirkan kesehatan Jungkook. Dari cara bicaranya yang mempoutkan bibir lucu dan mata bulatnya yang menatap dengan serius mampu membuat hati cowok itu menghangat.

Lamunan Jungkook buyar ketika mendengar suara bel apartemennya yang ditekan secara tidak manusiawi.

Itu, Neta. Jungkook tau.

Soalnya, beberapa menit yang lalu pacarnya itu mengabari akan mampir ke Apartementnya sebelum pulang karena sekalian lewat katanya. Neta, Lucas dan Hyunjin habis mampir ke mana gitu Jungkook lupa lalu pulangnya lewat apartementnya.

Ini jam 8 malam, belum terlalu larut namun bahaya untuk sepasang kekasih berada di tempat yang sama, apalagi hanya berduaan. Makanya itu, Lucas udah memperingati Neta untuk hati-hati bermain ke apartement cowok malam-malam, tapi mau cowok itu nasehatin sampai berbusa-busa pun Neta nggak akan pernah mendengarkannya.

Waktu itu pernah Lucas mengantar Neta ke apartment Jungkook sendirian tengah malam untuk mengambil power banknya yang ketinggalan. Tadinya mau ditemenin sekalian anter pulang lagi, tapi Lucas ada urusan mendadak karena mamanya menelpon.

"Neta, lo ini cewek. Jungkook itu cowok." Ujar Lucas dengan mata serius.

"Ya, terus?" Tanya Neta sambil menyedot minuman Taro milknya tanpa dosa.

Tapi Lucas harus sabar, menghadapi Neta memang perlu kesabaran ekstra.

"Ntar kalo kejadian sesuatu yang nggak diinginkan jangan nangis-nangis ke gue lo, ya." Kata Lucas mulai pasrah menghadapi tanggapan Neta yang masih menatapnya dengan mata bulat sementara mulutnya tidak berhenti menyedot pearl dari minumannya.

Rada-rada bangsat memang. Temennya khawatir tapi malah begitu ekspresinya.

"Kejadian nggak diinginkan apa?" Tanyanya polos.

Mendengar itu Lucas mengambil chattime Neta lalu memisahkan sedotannya dari penutup cupnya.

"Ini Jungkook," Lucas menunjuk sedotannya kedepan wajah Neta. Cewek itu mengangguk.

"Ini lo." Kali ini Lucas memperlihatkan cup botol yang ada bolongannya sebagai tempat jalurnya sedotan.

Setelah Neta mengangguk lagi, barulah Lucas mencobloskan bolak balik sedotan dan penutup cupnya.

"Having sex?" Tanya Neta yang diangguki oleh Lucas.

"Oh, baguslah. Cowok gue normal kalau begitu."

Dan detik itu juga Lucas pergi meninggalkan Neta. Bodo amat kalau besok pagi denger kabar ada sesuatu yang 'melendung', cowok itu nggak peduli. Mau Neta nangis-nangis atau malah tersenyum bahagia karena kejadian yang diinginkan atau tidak oleh cewek itu.

Ingin rasanya Lucas resign jadi temennya Neta. Tapi nggak bisa, kenapa ya?

Balik lagi.

"CHAGIYAAA," Teriak Neta ketika Jungkook telah membuka pintunya lebar-lebar lalu mengalungkan kedua tangannya untuk memeluk Jungkook.

Ralat, naik ke tubuh Jungkook secara tiba-tiba seperti monyet bergelantungan. Jungkook menahan tubuh Neta

dengan satu tangan sementara tangan yang lain--yang sedang memegang susu pisangnya-- menutup pintunya kembali.

"Jangan kebanyakan nonton drama," Ingat Jungkook ketika mendengar kata 'chagiya'. Biasanya memang begitu, kalau Neta habis nonton drama kata-kata alay begitu pasti keluar.

Kalo nggak chagiya, yeobo. Paling parah manggil Oppa. Jungkook mendelik geli karena tidak suka panggilan seperti itu.

Apalagi kalo Lucas udah ikutan nonton bareng Neta. Itu manusia satu bisa ikut-ikutan manggil Jungkook 'hyung'.

"Kamu lupa passwordnya?" Tanya Jungkook ketika Neta telah turun dan berdiri tepat di depannya.

Perasaan, Jungkook telah mengubah passwordnya jadi tanggal kelahiran Neta agar cewek itu lebih mudah membuka pintunya.

Neta menggeleng, "Nggak, passwordnya gampang gitu, kok." Jawabnya

Sebelah alisnya naik, "Kenapa nggak langsung masuk?" Tanyanya heran.

"Aku nggak masuk takutnya kamu lagi nggak pake baju." Jawab Neta polos.

Entar lo gue terkam, mau? Batin Neta mengingat dirinya pernah mau bikin surprise buat Jungkook. Eh, pas masuk kamar buat bangunin malah dia yang kaget liat Jungkook shirtless dengan abs terpampang nyata.

Untung Neta bisa menahan diri walau mata telah ternodai.

Bentar gais, ini jeje lagi mikir sebenernya si neta ini polos atau nggak. Atau jangan-jangan malah yang nulis yang nggak polos dengan otak bulan gosong

Ada ya cerita kek begini authornya tiba tiba nongol, hm.

Oke sip, lanjut.

"Kamu lagi sibuk banget, ya?" Tanya Neta melihat banyaknya kertas file di atas sofa ruang tengah. Banyak gambar dan juga alat desain grafis di atas meja.

Jungkook mengangguk sambil menenggak kembali susu pisangnya, setelah itu diberi ke tangan Neta.

"Hm? Kenapa?" Tanyanya heran tiba-tiba dikasih.

"Minum dulu, bibirnya kering." Titah Jungkook. Neta ber oh ria lalu meminumnya. Setelah menenggak sekali teguk ia tersenyum melihat tampannya seorang Jungkook mengenakan baju rumahan seperti ini.

"Kenapa?" Tanya Jungkook ketika Neta terus-terusan menatapnya.

Neta menggeleng, "Aku kangen, hehe." Jawabnya lalu menunjukkan deretan gigi putihnya.

Jungkook menggaruk belakang telinganya lalu mendekatkan wajahnya tiba-tiba dan mencium pipi sebelah kiri Neta sekilas. Setelah itu, Jungkook pergi ke dapur untuk mengambil susu pisangnya lagi.

Neta masih terdiam walau sudah terbiasa.

Tanpa sadar senyumnya mengembang lalu kakinya mengambil langkah panjang untuk mengejar Jungkook dan

memeluknya dari belakang.

"Hehe, sekali lagi juseyo~" Pinta Neta. Jungkook yang sedang mengambil susu pisang sampai bertumpu pada atas kulkas akibat dorongan Neta.

Cewek itu memutar tubuhnya dan memeluk Jungkook dari depan tepat setelah cowok itu menutup pintu kulkasnya.

Jungkook mengerti maksud Neta, tapi dia lebih memilih untuk pura-pura tidak tau untuk saat ini. "Apa?" Tanyanya.

Neta tertawa kecil sambil menunjuk dahinya sendiri, "di sini." Pintanya.

Jungkook diam sebentar sebelum melepaskan pelukannya dan mendahului Neta menuju ruangan depan

"Nggak." Jawabnya sambil berusaha menahan tawa ketika melihat ekspresi kecewa pacarnya itu.

***

Lagi gak extra chapnya? Wkwk

Segini cukup?

Maaf ya, nulisnya ngantuk banget ini. Lagi ulangan juga :' jadi nulis aja apa yang ada dikepala, ga sempet ngedit lagi.

jejefs ***ini akun aku.***
Mana tau nanti aku bikin extra chap tapi di private. Mending follow dulu biar bisa baca

Oh, nemu di galeri Neta tadi

U***ntuk PO masih dibuka yaa. Tapi 4 hari lagi ditutup :'(***

Pemesanan bisa lewat shopee, tokopedia atau WA. Stoknya terbatas lagi :'(cek ig penerbitnya yaa @chokoby_publisher

Dannn, sekali lagi aku bilang. Kalau mau chat aku lewat ig aja @jeje.fs karena chat lewat susah dibuka. Loading terus :'(

Siapa yang mau??

Dann untuk yang ikut PO, novelnya bakal dikirim setelah PO selesai ditutup yaa :)

Chat History

Halo? Hehe

Aku kangen

Yang lagi puasa gimana? Lancar?

Eh bentar-bentar. Udah vote?

Bonus : Neta instastory
Caption :

*****
Aku bikin ini gantinya up work yang satunya, Singularity You

Gara gara kalah taruhan taekook selca, tapi aku belom bisa tepatin hiks

Yang ini

Bikin kayak gini lagi ga ya...

Bikin nggak?

Mampir dulu ke work aku yang satunya yang Taehyung. Di spam vote sama coment gitu

Dan sekalian aku mau ngomongin, kan ga enak tiba-tiba ada notif up tapi isinya zonk

Ga enak kan? Makanya aku bikin chat history ini

Karena banyak yang dm aku nanyain soal novelnya, PO kedua diadain setelah lebaran, oke?

Nabung yaa tapi jangan nggak jajan.

, Jeje

16 mei 2020

Fun Fact

Halo!

Welkam bek tu mai wetpet cenel~

Ini bukan Update KookNet (Jadi kayak nama warnet jir)

Jadi, ini iseng aja sumpah wkwkwk.

Cuma buat apa ya, gak buat apa-apa sih. Gabut aja dirumah abis itu bikin ini.

Ide cerita ini berasal dari lagu singularity nya Taehyung. Bukan teorinya, tapi lebih ke makna lagunya.

Kok bisa?

Ya bisa dong, kan dengerin lagunya sambil bayangin jalan hidup orang.

Pokoknya, aku bikin cerita itu pasti terinspirasi dari lagu yang aku dengar.

Awalnya aku pengen bikin judul wp ini Singularity. tapi karena karakternya lebih cocok ke Jungkook, aku ubah ke 'My enigmatic boyfriend'

Eh ternyata, aura Taehyung lebih sadis sekarang. Tapi aku nggak nyesel ngubah karakter utamanya ke Jungkook, ternyata cocok juga ke dia .

Bcuz of that i luv bts more than wifi.

Karena makna lagunya yang dalem, huhu

Huft...

Pertama-tama, marilah kita panjatkan terimakasih sebesar-besarnya untuk orang berinisial K.A alias Icha dan Irene (bukan red pelpet plis)

*Atau lebih tepatnya Khaerunnisa az zahr*a dan Irene Angelina.

Mereka berdua *adalah manusia yang mulutnya bagai bon cabe level 30 dan setara dengan tusukan belati tapi bisa bikin membangun seseorang.*

Contohnya aku :v

Dia yang goblok-goblokin aku karena selalu mengunpub karena enggak pernah pede buat satu cerita.

Jadi, kalian. Thank you

Aku always baca coment walaupun takut. Bahkan aku ingat nama-nama yang sering coment, kalau dia nggak coment aku pasti nyariin.

Aku pikir dia bosen sama ceritanya, ternyata cuma telat aja wkwkwk.

Aku lupa pernah bikin QnA buat karakter waktu itu, hadeh. Aku jawab sekarang aja deh.

1. Kenapa Jungkook gak pernah bales kalau Neta bilang sesuatu yang manis?

Jawab: dia blank, gatau mau jawab apa.

2. MEB tadinya ada niat menjurus ke Homo ya?

Jawab : Nggak ada sama sekali. Kenapa sih pada mikir begitu?

3. Kenapa Neta gak dikasih visual buat ngebayangin?

Jawab : Neta itu kamu, kamu harus bayangin diri sendiri biar feelnya dapet.

4. Lucas punya perasaan sama Neta?

Jawab : waktu pertama kali deket punya, tapi lama-kelamaan ternyata cocokan jadi temen sepergoblokan.

5. Kenapa Neta bucin banget?

Jawab : aku bingung gimana jawabnya. Cewek memang begitu nggak sih, Bego kalau udah bener-bener sayang? Apalagi cowoknya kayak Jungkook (bukan visual tapi sifatnya) yang naik turun. Aku yakin kamu jadi Neta bakal berada diposisi yang sama. Nggak bisa pergi atau tinggal.

Yang nanya kayaknya kelamaan jomblo sampai nggak ngerti. Perlu ups?

6. Kenapa banyak yang suka sama Neta?

Jawab : Neta itu cantik, berkharisma diluar walaupun dalemnya bobrok minta ampun. Makanya banyak cowok yang naksir. Tapi kalau udah tau aslinya, kayaknya bakal diajak jadi anak tongkrongan deh :') contohnya aja Lucas, Hyunjin, Jimin.

7. Neta nggak punya orang tua?

Jawab : nggak, dia yatim piatu. Dia tinggal sendiri karena nggak mau ngerepotin saudaranya yang lain. Dia juga udah besar, punya pemikiran yang dewasa walaupun kadang goblok gak ketolong. Dia dapet

uang dari tantenya yang bertanggung jawab tentang hak asuh Neta.

8. Kenapa Taehyung sama Jungkook bisa seenggak akur itu?

Jawab : semua orang kalau udah nggak suka, seterusnya bakal kelanjutan kalau merasa dirinya korban. Dia nggak bakal maafin orang lain kalau nggak ada inisiatif minta maaf. Begitu juga Jungkook dan Taehyung.

Menurut kalian siapa yang salah. Jungkook atau Taehyung?

Nggak ada 'kan? Karena itu sifat murni manusia. Manusia itu egois gais, jangan lupa.

Jadilah bijak oke, minta maaf duluan tanpa memandang siapa yang salah.

Iye, yang salah authornya bikin mereka kayak gitu. Aku minta maaf.

9. Sebenernya sesayang apa Jungkook sama Neta?

Jawab : saking sayangnya, Jungkook sampai nggak bisa mengendalikan emosi. Dia posesif walaupun nggak banyak bicara. Jungkook tipe orang yang nggak bisa pindah ke lain hati dengan mudah. Kalau udah Neta ya udah Neta aja.

10. Katanya dulu Jungkook mantannya banyak?

Jawab : sebenernya itu cuma cewek yang ngaku-ngaku aja saking sebelnya nggak diterima. Lagipula Jungkook nggak ngeiyain dan membantah. Jadilah makin banyak merajalela wkwkwk

Oh, ada yang bener-bener. Waktu itu mau buat Taehyung percaya aja kalau dia nggak suka sama Neta. Biar jangan Neta kena gitu. Makanya dia pacaran sama mbak IU.

Sama Eunha juga.

Sama Yeri juga deh bentar.

Mm, mantannya banyak juga ya ha ha.

Udah segitu duli ya gais. Kalo gabut kapan-kapan bikin lagi yes. Wkwkwk

Oh iya, dulu ada yang pernah baca **euphoria** nggak? Yang Jeje sama Jungkook?

Gapapa nanya aja :')

Sekarang gantian ya, aku yang nanya.

1. Yang pernah mikir ini cerita ada unsur homonya?

2. Pernah maunya sad ending tapi pas akhir-akhir maunya happy aja?

3. Pernah jadi Taehyung-Neta shipper?

4. Atau dari awal udah Jungkook-Neta?

5. Benci sama Jungkook?

6. Jadi bucin ke Lucas? Wkwkwk

7. Udah tau extra part yang di Novel? Gimana? Gimana? Aku mau tau komentar kalian yang udah baca tapi jangan spoiler juseyoo

8. Ngakak atau nangis pas baca? (Aku nggak tau kalau ada tulisan yang bikin ngakak atau nangis, padahal aku nulisnya diem gak ada ekspresi)

9. Kangen sama Cover bahu jungkook yang mulus ngga

10. Terakhir, ada yang masih belom move on? Wkwkwk aku belom sih sebenernya :')

Makasih buat yang baca sampai akhir :)

Aku gatau ini beneran end sampai disini apa nggak, karena aku masih belom move on dari Jungkook - Neta (ntar Kooknet kayak nama warnet lagi)

Aku sendiri bingung mau nambahin apa (aku belum pernah ada niatan bikin sequel atau spin off sebelumnya :') bakal boring ga si? Mending cerita baru)

Hoho, spoiler untuk ***singularuty you*** *work baru aku.*

Aku gambar sendiri gais, bagus ngga wkwkw? Jangan hujat pwease.

Oh? Itu taggannya akun art aku. Jangan difollow atau mampir kalau kamu homophobic atau bukan fujo ya :'(

Pake ibis paint x. Jangan nanya lagi :')

Halo!

Hehe.

Haha.

Hihi.

Bentar-bentar. Vote dulu.

Udah?

.
.
.

Jadiii, aku ada work baru. Ini udah lama sih nulisnya, cuma baru berani up sekarang.

Ceritanya mungkin rada-rada 'angst' gitu...

Mungkin lebih parah dari Jungkook sama Neta jadi aku ga saranin baca buat yang gampang ke 'trigger'

Bye, udah gitu aja hehe.

Kangen sama Jungkook-Neta ga?

:')

Preview hehe

How to Order

Haii!

Shopee. : ***Chokobystore***

Untuk novelnya bisa di pesan di Shopee yaa

Jeka :

Happy Birthday Jungkook-ah

Halo, kangen nggak?

Special for JK Birthday, masih 1 september 'kan :')

Happy reading!

***

"Kamu nggak mau ngerayain gitu?"

Jungkook menggeleng sejenak, kembali memetik senar gitar dengan tubuh bersandar pada kaki ranjang.

Neta menyerah untuk memberi kejutan. Jungkook selalu tau kalau gadis itu sedang mempersiapkan sesuatu--jangankan itu, Neta pergi dengan siapa, kemana, jam berapa dan memakai apa saja Jungkook tahu. Entah bagaimana caranya yang Jelas Neta menyerah untuk memberi kejutan.

Pagi tadi, saat Neta datang pura-pura lupa mengucapkan selamat ulang tahun, dengan sengaja tentunya, Jungkook langsung nyeletuk tanpa filter tentang kue yang di umpati Neta.

"Masukin kulkas aja, nanti lembek."

Neta lantas membelalakan matanya, "H-hah? Aku gak ada bawa kue, tuh. Memangnya siapa yang ulang tahun? Kepedean kamu, kuenya bukan buat kamu."

Elakan macam apa itu. Astaga, Neta malu sendiri mengingatnya.

Seketika, harapan birthday surprise dengan suasana romantis hancur total, melebur, lalu lenyap ke udara bersamaan dengan Jungkook meniup lilin. Kue red velvet yang dipesan secara khusus tersebut langsung disimpan lagi ke dalam kulkas saat Jungkook mengatakan ingin memakannya dalam kondisi dingin.

Dan sekarang, keduanya berada di lantai kamar apartement milik Jungkook. Menghabiskan malam sambil memainkan monopoli yang di dapati Lucas sehabis menjudi dengan abang-abang depan sekolah dasar.

Lucas menyerahkannya pada Neta untuk diberikan pada Jungkook. Sebagai hadiah ulang tahun katanya.

Neta memiringkan kepalanya setelah melempar dadu. Cukup aneh ada orang yang tidak suka merayakan ulang tahunnya sendiri, "Kenapa?"

"Hari ulang tahun sama spesialnya sama hari-hari biasa. Buat apa?" Jawab Jungkook kalem. Kali ini cowok itu menaruh gitarnya di atas kasur, atensinya berpusat pada papan di depannya, dua dadu menunjukkan angka yang sama. "Kamu udah bangkrut itu. Masuk penjara juga udah tiga kali."

Neta membulatkan kedua bola matanya lantas menyanggah, "IH, NGGAK! TADI SALAH LEMPAR." cewek itu mengumpulkan kembali dadu-dadu yang berserakkan dan memasukkannya ke dalam pot kecil pengocok dadu, "Ulang, tadi kamu ngajak ngobrol jadinya tanganku licin terus dadunya jatuh." Neta mempoutkan bibirnya lucu, tidak terima masuk penjara untuk kesekian kalinya meski alasannya sama sekali tidak masuk akal.

Cewek itu harusnya menang di lima menit pertama permainan dimulai, tapi ternyata tidak. Jungkook lumayan

ahli dalam menciptakan strategi dengan mengambil alih bangunan yang telah Neta miliki. Bahkan dadu-dadu yang keluar pun seperti berpihak pada Jungkook. Jadi, karena hal itu, Neta cukup yakin kalau sebenarnya Jungkook curang sejak awal.

"Orang curang kuburannya sempit loh, Ki."

Kedua sudut bibir Jungkook berkedut menahan tawa, "Ngulang lempar dadu karena gak mau masuk penjara bukannya curang?"

Neta berhenti mengocok dadu. Iya juga, pikirnya. Lantas menaruh potnya kembali, kemudian mengambil uang monopoli di sakunya, menghitung sisanya yang tak seberapa sebab habis saat pionnya menginjak tiga bangunan berturut-turut milik Jungkook. Sudah begitu, ia membayar pajak lebih besar dua kali, juga masuk penjara tiga kali. Neta menyerah, ia memang sudah kalah sejak sepuluh menit yang lalu.

Neta tidak percaya bisa-bisanya permainan semudah ini ia kalah juga. Jadi, dengan menahan rasa kesalnya, Neta menyerahkan sisa uang monopolinya pada Jungkook, "Ya udah, aku kalah, aku curang memang."

Jungkook tersenyum tipis melihatnya, nyaris hanya sedetik, "Kamu menang, kok."

"Eh?"

"Iya, tadi aku ngambil kartu kesempatan dua kali pas kamu main ponsel." Jungkook berbohong, tentu saja. Melihat kedua netra cewek itu yang nyaris berkaca-kaca, Jungkook jadi tak tega sendiri. Jadi, tersenyum kecil lantas mengusap pipi Neta dengan ibu jarinya, Jungkook melanjutkan, "Kesal, ya?"

Sedetik kemudian, ekspresi gadis itu berubah. Seolah mendapat bingkisan hadiah saat natal, Neta tersenyum kemudian menyahut, "Tuh, kan bener. Aku yakin tadi harusnya udah menang tapi kok jadinya begini? aku bilang. Ternyata memang kamu yang curang, aku tau."

"Iya,"

"Kesal banget banget banget. Aku belajar ekonomi makro tapi mainan gini aja kalah dari anak DKV." Neta menghela napas berat lalu melanjutkan, "Kamu curang banget mainnya."

Sebetulnya, meski Jungkook mengambil kartu kesempatan dua kali pun, tetap saja tidak merubah hasil akhir kalau cewek itu kalah. Tidak akan. Lagi pula, bagaimana bisa menang kalau hanya membeli bangunan terus menerus tanpa membangun landmark?

Neta melirik jam dinding, malam semakin larut namun ia enggan untuk pulang.

"Ki,"

"Hm?"

"Aku nginep, ya?" Neta menyenderkan kepalanya pada sisi kasur semata-mata melenyapkan kaku yang membuatnya sulit menoleh.

"Besok kuliah pagi 'kan?"

Neta mengangguk lalu menunjuk lemari pakaian cowok itu yang terletak di ujung kamar, "Bajuku 'kan masih ada disini beberapa pasang lagi."

"Kalo nggak pake baju kamu terus dalemannya tinggal beli di minimarket di bawah juga ada kok-- eh? Kenapa?"

Neta lantas memotong ucapannya sendiri kala mendapati Jungkook menunduk dengan menumpu wajah dengan telapak tangannya. Segaris merah tercetak samar pada pipi dan telinga Jungkook, tak habis pikir bagaimana Neta bisa sepolos itu, bisa seblak-blakan itu membicarakan sesuatu.

Jungkook menggeleng sejenak, "Mau makan malam?" Tanya Jungkook yang diangguki semangat oleh Neta, "Iya! Aku lapar..."

"Aku bawa daging, aku masak aja."

"Kita makan diluar aja, masaknya lain kali."

"Eh? Aku udah belajar tau..."

"Makanannya jadi?"

Neta tergagap, menggaruk tengkuknya yang tak gatal lalu menjawab, "Ja-jadi sih tapi ya gitu..."

Jungkook nyaris tertawa kalau saja tidak memalingkan wajah lantas berdiri. Ia menoleh barang sedetik saat menggoda, "Gitu?"

"..." Neta terdiam malu. Hasil makanannya buruk sekali kendati telah menyajikannya sama persis dengan langkah-langkah video turorial. Namun tetap saja gagal (mencobanya hanya sekali sih, tapi memang gagal total dan menyerah saja) Jadi, memilih opsi yang diberi Jungkook, Neta mengangguk setuju, "Makan diluar aja, deh."

Jungkook membuka lemari pakaiannya, mengambil dua hoodie berwarna hitam dan kelabu, kemudian melemparkan

salah satunya untuk Neta.

Neta memejamkan mata sejenak saat hoodie tersebut sukses menimpuk wajahnya tanpa permisi, "Gak mau make, ah." Gadis itu bangkit berdiri lantas mendekati Jungkook yang sedang memakai hoodienya.

"Panas..."

Jungkook terdiam beberapa sekon menatap kedua iris Neta. "Pake aja, abis hujan soalnya." Cowok itu mengambil alih hoodienya lalu meminta Neta mengangkat kedua tangannya.

"Taktiknya bisa juga." Celoteh Jungkook kala sibuk menyematkan hoodie pada tubuh Neta. Sementara yang dimaksud terkekeh kecil menunjukkan deretan gigi putihnya.

"Hehehe, tau aja."

Jungkook menggelengkan kepalanya, melangkah mendekat pada sisi kasur lalu menyambar kunci mobilnya.

Senyum cerah tak luntur sedikitpun pada wajah gadis itu. Mengulurkan tangan lalu melingkarkannya di pinggang ramping milik Jungkook. Neta mengambil kesempatan mengirup aroma citrus bercampur kayu manis memabukkan yang menguar di sekitar area penciumannya.

"Makan apa?"

Neta terdiam sebentar dalam gumaman panjangnya, "Hm... Pengen yang ada kuahnya." Pinta Neta yang diangguki oleh Jungkook.

Lalu, keduanya keluar dari apartement tersebut menuju basement untuk mengambil mobil. Membelah jalanan malam ibukota dan berburu makanan sebelum 1 september berakhir malam ini.

***

Neta instastory update

***

Ini ngebut banget ngetiknya...

Hahaha, bahagianya triple hari ini.

Ultah Jungkook, debut nomor 1 billboard, Juga Taekook

Happy birthday mas kecil, imut tapi badan gak sinkron. You deserve the world!

Congrats BTS aaa proud banget, nangis. Good job ARMY

Lalu yang terakhir.

Masih ambyar

Babai!!

See you on next work!

Mampir ke **eccedentesiast** dulu

NOTES FOR FANBOOKS

Hai peeps! Lama nggak buka work ini hehe.

Udah berdebu banget.

Anyway, masih numpangin kapal KookNet, nggak?

Nah, jadi, masih banyak yang belum tahu kalau MEB mau di revisi dan di buat new versionnya--yup, kali ini benar-benar berbeda 50 up to 80 persen dari versi maupun buku. (Aku pengen ngubah biar kalian nggak merasa rugi belinya, hiks)

Apalagi banyak yang nanya kapan restock karena di shopee udah habis

Buat itu, kemungkinan new ver nya bakal ada nanti pas akhir tahun atau awal tahun. Jadi masih cukup panjang waktunya buat kalian nabung dulu... (')

Alur, cover, isi di dalamnya bakal di rubah. So, ya, beruntung banget itu yang dapet versi lawas (karena itu nggak bakal di cetak lagi untuk ke depannya)

Ada kemungkinan ending ver & buku di ubah karena...

Gak jadi ngasih tau, deh. Nanti aja hihi. Tapi noted! masih kemungkinan loh, ya.

Stay clowns aja hehehe

Oke, buka next chap ya, aku up chat history lagi karena gaenak aja tiba-tiba ada notif cuma begini doang

Bye, aku mau pulang.

Ps : *nabung ayo nabung*

Chat History pt 2

Hai, lagi. Tadinya mau gabungin sama notes part sebelumnya--tapi nggak jadi karena kupikir bakal hapus notes itu nanti setelah udah kelar semuanya. Jadi, chat historynya kupisah hehe.

Happy reading, dear

the end

Gausah panjang-panjang ah, nanti tambah halu kamu, kasian masih muda.

Aku bikin AU KookNet di twitter sih, tapi masih planning wkwkw karena aku malah nulis TaeKook :'(
Kebanyakan planning takut malah berantakin kegiatan rl ku

Ok, segitu aja. **Selamat menabung!**

Ps : ini udah kukasih tau dari jauh hari loh ya. nanti takutnya pada marah karena po mendadak new versionnya selesai :(

See ya!

Orang yang sama...

Neta Jungkook pamit

Halo semuanya

Per satu april (hari ini)

MEB bakal undur diri dari

Terimakasih atas dukungannya.

.
.
.
.
.

Oh, ya. Singularity You republished

Chat History 3

Guys, yang kemaren cuma april fools???
Kalian ngamuk serem

"Neta JK dan yang lain liburan. Neta kesasar disuatu tempat."
Here we go :

Neta

Ggukkie
Kayaknya aku balik ke penginapan telat deh
Lucas nyasar
Hyunjin gatau kemana

Jungkook

Kok bisa?

Neta

Bisa dong
Temenku abnormal semua
Makan malam duluan gih
Aku lagi nyari tau ini di mana

Jungkook

Ya. Hati-hati.

Neta

:'((
Kamu nggak ada niatan nyari aku gitu?

Jungkook

Nggak :(

Neta

APA-APAAN EMOTNYA?!

Jungkook

:(

Neta

Anjing gemes banget u setan [delete]
Jangan pake emot ah, ga cocok

Jungkook

Cocok kok :(

Neta

Ya Allah
Diem pls
Jangan pake emot
Nangis banget aku
Diem
Sksksk mau peluk
KENAPA :(GEMES BANHET??

Jungkook

Udah tau nyasar di mana?

Neta

Belum
Lagi nanya-nanya
Lucas bilang tadi pergi mau nanya-nanya sekitar tapi ga balik-balik :(

Jungkook

Ditinggal kali kamu :(

Neta

Jangan pake :(
Kayaknya
Kamu santai banget aku nyasar

Jungkook

Tadi kamu bilang makan malam duluan

Neta

Pacar macam apa anjing [delete]
Oh, gitu
Iya juga wkwk

Neta

Seenggaknya kamu temenin chat kek

Jungkook

Gak mau call aja?

Neta

Bateraiku sekaratt
Mau hemat dulu

Jungkook

Bentar lagi ke sana
Pake baju apa?

Neta

Pake hoodie hitam punyamu

Jungkook

Oh, pantes
Tadi nyari nggak ada

Neta

Wkwkwk
Maaf

Jungkook

Koperku kamu taro di mana?

Neta

Aku taro di bawah ranjang kamarmu
Kamu kemaren naro koper di luar kamar

Jungkook

Itu ketinggalan
Capek soalnya

Neta

Ggukkie
Aku lapar

Jungkook

Mau makan apa?

Neta

Di sana adanya apa?

Jungkook

Gak tau, belum liat

Neta

Aku makan mie instan aja boleh?

Jungkook

Minggu ini bukannya udah dua kali?

Neta

Sekali ini aja

Jungkook

Gak. Yang lain.

Neta

Kamu kemaren makan mie diem diem kan? Emang aku nggak tau?

Jungkook

Itu kemaren
Hari ini nggak
Mau nasi goreng?
Tadi resepsionisnya bilang kalau nasi goreng masih bisa
Kentang goreng juga

Neta

Mauu
Sama cola ada ga?

Jungkook

Jus alpukat aja mau?

Neta

Kenapa? Nggak boleh cola?

Jungkook

Kamu perutnya sensi
Siangan aja kalo mau minum cola

Neta

Nggak kok :(

Jungkook

:(

Neta

Aku block ya lama-lama

Jungkook

Try me

Neta

Oh? Okay??
Aku block beneran??

Jungkook blocked you

Neta

Lho?
Anjing?
Kok lu block gue duluan?
Heh?
Pacarku seperti monyet

Jungkook unblocked you

Monyeeet

Neta

Eh ke kirim monyetnya

Jungkook

Sharelock pake google maps coba

Neta

Kamu mau jemput?

Jungkook

Nggak. Nanya aja
Nanti suruh Jimin yang ke sana

Neta

Ya Allah
Aku maki-maki boleh nggak?

Jungkook

Yaudah, di sana sampai pagi

Neta

Pacaran sama kamu harus kuat batin ya gaada romantis-romantisnya

Jungkook

Ya

Neta

Mana typing kayak dosen

Jungkook

Oke

Neta

Jungkook

Neta

Memenya jeleeek
Miskin, ngambil punyaku

Jungkook

Oke

Neta

Oke apaan si anjing [deleted]
Jadi jemput nggak?
Jimin maksudnya

Jungkook

Disekitar sana gaada kendaraan?

Neta

Ya gaada lah
Eh ada deh
Mobil daritadi markir di ujung jembatan
Tapi ga jalan dari awal di sana
Ayo jempuuut
Kebelet pipis
Mau ee juga
Terus lapar
Ngantuk
Mau bobo

Jungkook

Jungkook

Itu aku
Yang mobil item

Neta

Gak jelas u sumpah
Marah nih
Aku daritadi planga plongo kayak orang bego
Kenapa nggak daritadi????

Jungkook

Iseng aja

Neta

Males

Jungkook

Tadi abis baca novelmu
Cowoknya tibatiba dateng pas ada masalah
Aku pikir romantis

Neta

Oke, cute
Akshsgsg buat apaaa
Kok aku malah ngakak
Gaada kerjaan ih

Jungkook

Gagal romantis?

Neta

Gagal total

Jungkook

Oke

Neta

Apanya oke?
LHO??
KOK MOBILNYA
KAMU KEMANA HEH
KOK AKU DITINGGAL??!!

Neta

Oh mau muter
Bilang dong.

Oke. Bye.

Jangan tanya po meb dulu, aku lagi mikirin covernya be ready kalau udah diumumin yaaa (tanggal po nya)

Mau lagi chat history?

Yes?

No?